

**PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA
PRANCIS MELALUI METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *THINK PAIR SHARE* (TPS) SISWA KELAS XI BAHASA
SMAN 4 PURWOREJO TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



Oleh:
Dyna Rusdiana
NIM 09204244019

**PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA PRANCIS
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2016**



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
<http://www.fbs.uny.ac.id/>

**SURAT KETERANGAN PERSETUJUAN
UJIAN TUGAS AKHIR**

FRM/FBS/18-01
30 Des 2015

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Drs. Ch. Waluja Suhartono, M.Pd
NIP. : 19530722 198803 1 001

menerangkan bahwa Tugas Akhir mahasiswa:

Nama : Dyna Rusdiana
No. Mhs. : 09204244019
Judul TA : Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Prancis Melalui Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* Siswa Kelas XI Bahasa SMAN 4 Purworejo Tahun Pelajaran 2015/2016

sudah layak untuk diujikan di depan Dewan Penguji.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

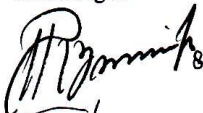



Pembimbing I

Drs. Ch. Waluja Suhartono, M.Pd
NIP. 19530722 198803 1 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Prancis melalui Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Siswa Kelas XI Bahasa SMAN 4 Purworejo Tahun Pelajaran 2015/2016* ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada 18 Desember 2015 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tandatangan	Tanggal
Dr. Roswita Lumban Tobing, M.Hum	Ketua Penguji		8 Januari 2016
Dra. Siti Sumiyati, M.Pd	Sekretaris Penguji		8 Januari 2016
Dr. Dwiyanto Djoko Pranowo, M.Pd	Penguji Utama		5 Januari 2016
Drs. Ch. Waluja Suhartono, M.Pd	Penguji Pendamping		8 Januari 2016

Yogyakarta, 11 Januari 2016
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan



Dr. Widyasmiti Purbani, M.A
NIP. 19610524 199001 2 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya

Nama : **Dyna Rusdiana**

NIM : 09204244019

Program Studi : Pendidikan Bahasa Prancis

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

Dengan ini menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 16 November 2015

Penulis



Dyna Rusdiana

MOTTO

" Jadikanlah sholat dan sabar sebagai penolongmu. Dan sesungguhnya yang demikian itu
sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyu' "

(Al Baqarah: 45)

"Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan sebesar dzarrahpun, niscaya dia akan melihat
(balasan)nya"

(Az Zalzalah: 7)

"Jika kita mempersiapkan diri dengan baik, duniapun akan menerima kita dengan baik"

(Dyna Rusdiana)

"Semangat adalah akar kesuksesan"

(Dyna Rusdiana)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan puji syukur kehadirat Allah SWT , skripsi ini peneliti persembahkan untuk :

- Kedua orang tuaku, bapak Mansur yang sudah tenang di surga dan ibu Munthowiyah yang selalu menyemangatiku dan selalu mendoakan untuk kebaikan hidupku. Terima kasih atas kasih sayang dan perjuanganmu ibu.
- Dosen pembimbing, Bapak Drs. Ch. Waluja Soehartono, M.Pd yang dengan sabar memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
- Dosen penasehat akademik Ibu Dr. Roswita Lumban Tobing yang menginspirasi.
- Bapak Ibu dosen di jurusan Pendidikan Bahasa Prancis yang telah banyak memberikan ilmu yang sangat bermanfaat.
- Keponakanku Syfa dan Kalista yang selalu membuatku tersenyum dengan kelucuan kalian.
- Sahabatku Eva, Kesya, Siska, Ria, Arina yang selalu mendukung dan menyemangatiku.
- Teman-teman kos 64 Ivo, Intan, Uni, Dini, Aura, Lita, Ega, Riska, Noneng, Ani, Wari, Awit yang senantiasa memberi semangat.
- Teman-teman di jurusan Pendidikan Bahasa Prancis yang selama ini telah bersama dalam suka maupun duka. Banyak kenangan indah bersama kalian.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberi berkat, rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi dengan judul “Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Prancis melalui Metode Pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS)* siswa kelas XI Bahasa SMAN 4 Purworejo Tahun Pelajaran 2015/2016 ” ini dengan lancar dan tanpa halangan suatu apapun.

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik juga berkat bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Widyastuti Purbani, M.A selaku Dekan FBS UNY,
2. Bapak Dr. Maman Suryaman, M.Pd selaku Wakil Dekan FBS UNY,
3. Ibu Alice Armini, M.Hum selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Prancis FBS UNY,
4. Bapak Drs. Ch. Waluja Suhartono, M.Pd selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir Skripsi yang dengan penuh kesabaran dan keikhlasan hati membimbing, memberi pengarahan dan berbagai masukan guna mendapatkan hasil terbaik dalam penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini,
5. Ibu Dr. Roswita Lumban Tobing, M.Hum selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah mengarahkan dan membimbing penulis dari awal hingga akhir dalam menjalani studi di Universitas Negeri Yogyakarta,
6. Segenap Bapak dan Ibu dosen serta mbak Anggi staff Jurusan Pendidikan Bahasa Prancis, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta atas berbagai arahan, bimbingan dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis,
7. Bapak Drs. Arif Arvianta Achmad, M.Pd selaku Kepala Sekolah SMAN 4 Purworejo yang telah memberikan ijin peneliti untuk melakukan penelitian di SMAN 4 Purworejo,
8. Bapak M. Slamet Hidayat, S.Pd selaku Waka Kurikulum SMAN 4 Purworejo yang telah mendukung pelaksanaannya penelitian di SMAN 4 Purworejo,

9. Ibu Puji Mulyaningsih, S.Pd selaku Guru Bahasa Prancis kelas XI Bahasa SMAN 4 Purworejo yang telah membantu dan bekerja sama dalam penelitian serta pengumpulan data,
10. Siswa kelas XI Bahasa SMAN 4 Purworejo yang telah menjadi partner penelitian yang responsive sehingga penelitian dapat berjalan dengan lancar,
11. Keluarga yang telah memberikan dukungan hingga terselesaikannya Tugas Akhir Skripsi ini,
12. Teman-teman di Jurusan Pendidikan Bahasa Prancis yang telah memberikan semangat untuk menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini,
13. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah mendukung terselesaikannya penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa Tugas Akhir Skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari sempurna. Namun demikian, penulis berharap Tugas Akhir Skripsi ini dapat menjadi inspirasi serta menambah wawasan dan bermanfaat bagi pembaca.

Yogyakarta, 30 November 2015

Penulis

Dyna Rusdiana

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN KATA PENGANTAR	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR GRAFIK	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
ABSTRAK	xv
EXTRAIT	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	6
G. Batasan Istilah.....	7

BAB II KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teoretik.....	8
1. Hakikat Pembelajaran Bahasa Asing.....	8
2. Hakikat Keterampilan Berbicara.....	12
3. Tujuan Keterampilan Berbicara.....	14

4. Penilaian Keterampilan Berbicara.....	17
5. Metode Pembelajaran.....	19
6. Metode Pembelajaran Kooperatif.....	21
7. Metode Pembelajaran <i>Think Pair Share</i>	26
B. Penelitian yang Relevan.....	33
C. Kerangka Berpikir.....	36
D. Hipotesis Penelitian.....	37

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Penelitian.....	38
B. <i>Setting</i> Penelitian.....	39
C. Prosedur Penelitian.....	41
D. Instrumen Penelitian.....	44
E. Teknik Pengumpulan Data.....	51
F. Teknik Analisis Data.....	53
G. Validitas dan Reliabilitas Data.....	53
H. Indikator Keberhasilan.....	56

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	58
1. Pratindakan.....	60
2. Siklus I.....	70
a. Perencanaan.....	70
b. Pelaksanaan Tindakan.....	74
c. Observasi.....	80
d. Refleksi.....	87
3. Siklus II.....	87
a. Perencanaan.....	88
b. Pelaksanaan Tindakan.....	88
c. Observasi.....	93
d. Refleksi.....	99

B. Pembahasan.....	100
C. Tolok Ukur Keberhasilan.....	102
1. Proses.....	102
2. Produk.....	103
D. Keterbatasan Penelitian.....	103
 BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	105
B. Implikasi.....	106
C. Saran.....	107
DAFTAR PUSTAKA.....	109
LAMPIRAN.....	112
RÉSUMÉ.....	293

DAFTAR GRAFIK

	Halaman
Grafik 1 : Grafik peningkatan sikap dan keaktifan siswa siklus I.....	81
Grafik 2 : Grafik rata-rata sikap dan keaktifan siswa siklus I.....	83
Grafik 3 : Grafik perbandingan nilai <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i> I.....	84
Grafik 4 : Grafik peningkatan sikap dan keaktifan siswa siklus II.....	96
Grafik 5 : Grafik rata-rata sikap dan keaktifan siswa siklus II.....	98
Grafik 6 : Grafik perbandingan nilai post-test I dan post-test II.....	99
Grafik 7 : Grafik peningkatan sikap dan keaktifan siswa.....	101
Grafik 8 : Grafik peningkatan prestasi siswa.....	102

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Kriteria Penilaian Kemampuan Berbicara.....	19
Tabel 2 : Jadwal Kegiatan Penelitian Tindakan Kelas.....	40
Tabel 3 : Indikator Observasi Siswa.....	44
Tabel 4 : Kisi-kisi Pedoman Wawancara I	46
Tabel 5 : Kisi-kisi Pedoman Wawancara II.....	46
Tabel 6 : Kisi-kisi Pedoman Wawancara III.....	46
Tabel 7 : Kisi-kisi Angket I	47
Tabel 8 : Kisi-kisi Angket II.....	48
Tabel 9 : Kisi-kisi Angket III.....	49
Tabel 10 : Silabus XI Bahasa SMAN 4 Purworejo.....	51
Tabel 11 : Hasil Observasi Sikap dan Keaktifan Siswa.....	63
Tabel 12 : Nilai <i>Pre-Test</i> Siswa.....	69

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 : Wawancara Siswa I.....	112
Lampiran 2 : Wawancara Guru I.....	121
Lampiran 3 : Angket I Siswa.....	129
Lampiran 4 : Hasil Angket Siswa I.....	130
Lampiran 5 : Angket I Guru.....	140
Lampiran 6 : Hasil Angket I Guru.....	141
Lampiran 7 : Indikator Sikap dan Keaktifan Siswa.....	142
Lampiran 8 : Hasil Observasi Sikap dan Keaktifan Pratindakan	144
Lampiran 9 : Soal <i>Pre-Test</i>	146
Lampiran 10 : Nilai <i>Pre-Test</i>	148
Lampiran 11 : RPP <i>Les Goûts à L'école</i>	149
Lampiran 12 : Hasil Observasi Sikap dan Keaktifan Siklus I.....	173
Lampiran 13 : Soal <i>Post-Test</i> I.....	179
Lampiran 14 : Nilai <i>Post-Test</i> I.....	181
Lampiran 15 : Wawancara II Siswa.....	182
Lampiran 16 : Wawancara II Guru.....	185
Lampiran 17 : Angket II Siswa.....	187
Lampiran 18 : Hasil angket II Siswa.....	189
Lampiran 19 : Angket II Guru.....	202
Lampiran 20 : Hasil Angket II Guru.....	204
Lampiran 21 : RPP <i>L'emploi du Temps</i>	206

Lampiran 22 : Hasil Observasi Sikap dan Keaktifan Siklus II.....	228
Lampiran 23 : Soal <i>Post-Test</i> II.....	234
Lampiran 24 : Nilai <i>Post-Test</i> II.....	236
Lampiran 25 : Wawancara III Siswa.....	237
Lampiran 26 : Wawancara III Guru.....	241
Lampiran 27 : Angket III Siswa.....	243
Lampiran 28 : Hasil Angket III Siswa.....	245
Lampiran 29 : Angket III Guru.....	256
Lampiran 30 : Hasil Angket III Guru.....	257
Lampiran 31 : Transkrip Nilai Siswa.....	258
Lampiran 32 : Daftar Hadir Siswa.....	259
Lampiran 33 : Catatan Lapangan.....	260
Lampiran 34 : Jadwal Penelitian.....	284
Lampiran 35 : Dokumentasi.....	285
Lampiran 36 : Surat Ijin Penelitian.....	289

**PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA PRANCIS
MELALUI METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *THINK PAIR
SHARE (TPS)* SISWA KELAS XI BAHASA SMAN 4 PURWOREJO**

Oleh:
Dyna Rusdiana
NIM. 09204244019

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan metode pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* agar dapat meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa kelas XI Bahasa SMAN 4 Purworejo.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI Bahasa SMAN 4 Purworejo yang berjumlah 23 siswa (4 laki-laki dan 19 perempuan), sedangkan objek penelitian adalah keterampilan berbicara bahasa Prancis. Penelitian ini dilakukan dalam tiga tahap yaitu pra-tindakan, siklus I, dan siklus II. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data secara kualitatif dan kuantitatif. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa hasil tes, lembar observasi, wawancara, angket dan catatan lapangan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran kooperatif *Think Pair Share (TPS)* dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas XI Bahasa SMAN 4 Purworejo. Hal ini terlihat dari hasil *pre-test* dan *post-test*. Pada *pre-test*, hanya terdapat 8 siswa (34,7%) yang berhasil mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan oleh sekolah sebesar 75. Sementara 15 siswa (65,3%) tidak dapat mencapai KKM. Nilai rerata *pre-test* siswa adalah 69,5. Pada *post-test I*, nilai rerata siswa meningkat menjadi 81,7 dimana terdapat 19 siswa (82,6%) mendapat nilai lebih tinggi dari KKM. Terdapat 4 siswa (17,3%) yang belum mencapai KKM. Hasil tersebut meningkat kembali pada *post-test II* dengan nilai rerata sebesar 89,9. Sebanyak 23 siswa (100%) berhasil mencapai nilai KKM.

**L'AMÉLIORATION DE LA COMPÉTENCE D'EXPRESSION ORALE EN
FRANÇAIS DES APPRENANTS DE LA CLASSE XI BAHASA SMAN 4
PURWOREJO EN EMPLOYANT LA MÉTHODE DE L'APPRENTISSAGE
COOPÉRATIF *THINK PAIR SHARE***

Par :
Dyna Rusdiana
NIM. 09204244019

EXTRAIT

Le but de cette recherche est d'améliorer la compétence d'expression orale en français des apprenants de la classe XI Bahasa SMAN 4 Purworejo en employant la méthode de l'apprentissage coopératif *Think Pair Share (TPS)*.

Cette recherche est une recherche-action en classe. Le sujet de la recherche était des apprenants de la classe XI Bahasa SMAN 4 Purworejo qui se compose de 23 apprenants (4 garçons et 19 filles), tandis que l'objet de la recherche était la compétence d'expression orale en français. Il y avait trois étapes dans cette recherche, ainsi que la pré-action, le cycle I, et le cycle II. Chaque cycle se composait de quatre étapes, telles que la planification, l'action, l'observation, et la réflexion. Cette recherche a utilisé la technique d'analyse qualitative et quantitative. L'instrument de la recherche a employé le résultat du test, les fiches des observations, les interviews, les enquêtes, et les notes sur le terrain.

Les résultats de la recherche ont montré que la méthode de l'apprentissage coopératif *Think Pair Share (TPS)* était en mesure d'améliorer la compétence d'expression orale en français des apprenants de la classe XI Bahasa SMAN 4 Purworejo. Cela était vu à travers du résultat du *pré-test* et du *post-test*. Au *pré-test*, il y avait seulement 8 apprenants (34,7%) qui ont réussi à atteindre la valeur de la maîtrise minimale (*Kriteria Ketuntasan Minimal/KKM*) qui était prédéterminée par l'école au score 75. Les 15 apprenants (65,3%) n'ont pas arrivé à atteindre le KKM. Le score moyen des apprenants au *pré-test* était 69,5. Au *post-test I*, le score moyen des apprenants ont amélioré à 81,7 où il y avait 19 apprenants (82,6%) qui ont obtenu les scores plus supérieurs du KKM. Il y avait 4 apprenants (17,3%) qui n'ont pas réussi à atteindre le KKM. Ce résultat a amélioré au *post-test II* où le score moyen des apprenants était 89,9. Les 23 apprenants (100%) ont réussi à atteindre le KKM.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa digunakan sebagai alat untuk menyampaikan apa yang terlintas di dalam hati dan pikiran. Secara lebih luas, bahasa merupakan alat untuk berinteraksi yang fungsinya untuk menyampaikan pikiran, gagasan, konsep atau perasaan. Bahasa sangat dibutuhkan dalam kehidupan manusia, dalam penggunaannya untuk percakapan sehari-hari bahasa mempunyai peranan penting yang menjadikan satu sama lain dapat saling berkomunikasi dan menyampaikan maksud. Semua kegiatan manusia sangat berkaitan erat dengan bahasa, dari hanya sekedar bercakap-cakap dengan teman, dalam kegiatan formal seperti sekolah dan kuliah bahkan dalam dunia kerja. Oleh karena itu sangatlah penting mempelajari suatu bahasa, terutama bahasa asing karena di era globalisasi ini bahasa asing merupakan alat komunikasi yang paling efektif untuk menjalin kerja sama dengan bangsa lain dalam berbagai bidang.

Hal tersebut di atas yang mendasari kurikulum pendidikan di Indonesia memuat bahasa asing sebagai salah satu mata pelajaran yang diajarkan secara formal di sekolah menengah atas seperti SMA, SMK dan MA. Salah satu mata pelajaran bahasa asing yang diajarkan adalah bahasa Prancis. Umumnya bahasa Prancis adalah mata pelajaran bahasa asing kedua setelah bahasa Inggris. Tujuan pembelajaran bahasa Prancis adalah untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Prancis dalam bentuk lisan maupun tertulis.

Dalam pembelajaran bahasa Prancis terdapat empat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa yaitu keterampilan menyimak (*Compréhension Orale*), berbicara (*Expression Orale*), membaca (*Compréhension Écrite*), dan menulis (*Expression Écrite*). Keterampilan berbicara memiliki peranan yang sangat penting dalam pembelajaran bahasa asing karena berbicara merupakan salah satu keterampilan yang bertujuan untuk melakukan komunikasi secara lisan. Hampir setiap aktivitas manusia tidak terlepas dari keterampilan berbicara.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMAN 4 Purworejo, pembelajaran bahasa Prancis masih belum maksimal terutama untuk keterampilan berbicara. Dalam proses pembelajaran keterampilan ini, banyak siswa yang masih mengalami kesulitan dalam menguasai keterampilan berbicara bahasa Prancis. Hanya sedikit siswa yang aktif berbicara, banyak siswa yang kurang tertarik pada bahasa Prancis. Sebagian besar siswa ragu saat berbicara bahasa Prancis, takut salah, membutuhkan waktu yang cukup lama dalam berpikir, hanya sedikit siswa yang berani maju berbicara karena tidak semua siswa memiliki keberanian dan kecakapan dalam berbicara. Jika siswa diminta untuk maju ke depan semua yang telah siswa persiapkan menjadi buyar, siswa mengalami kesulitan dalam penggunaan konjugasi kata kerja, penguasaan kosa kata siswa juga masih rendah.

Selain itu, siswa saat berbicara tersendat-sendat, mengucapkan kata/kalimat dengan artikulasi yang salah, gerak tangan dan mimik muka yang tidak fokus, gerakan mata yang tidak berani menatap siswa lainnya, gerakan

tubuh tidak tenang dan kaku bila disuruh berbicara bahasa Prancis serta kurang percaya diri. Interaksi antara guru dan siswa serta antar siswa masih sangat kurang, hal ini menjadikan siswa pasif.

Faktor lain yang mendasari kurangnya kemampuan keterampilan berbicara adalah proses pembelajaran bahasa Prancis lebih banyak menggunakan metode konvensional yang tidak banyak melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. Metode konvensional seperti ceramah sangat sering digunakan oleh guru untuk memperkuat penjelasan, menyuruh siswa maju berbicara dan jika belum benar artikulasinya, guru meminta siswanya mengulang sampai benar. Hal tersebut membutuhkan waktu yang lebih lama dan kurang efisien dalam proses pembelajaran. Keseluruhan proses pembelajaran dengan teknik konvensional lebih berpusat kepada guru sebagai pengajar, sehingga membuat siswa cenderung pasif. Oleh karena itu, untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa, guru memerlukan metode yang lebih bervariasi sehingga dapat meningkatkan kreativitas siswa agar berani berbicara dengan menggunakan Bahasa Prancis dengan lancar ketika proses pembelajaran.

Ada beberapa metode yang bisa digunakan oleh guru untuk meningkatkan keterampilan belajar siswa, salah satunya adalah metode pembelajaran kooperatif. Dalam pembelajaran kooperatif siswa bekerja sama dalam kelompok kecil, saling membantu dalam belajar. Mata pelajaran yang melibatkan beberapa keterampilan akan lebih tepat jika dikerjakan secara kelompok dibanding dengan kerja individu, hal ini sangat menguntungkan siswa yang memiliki kemampuan rendah. Kerja sama dalam kelompok dapat

meningkatkan kepercayaan diri karena siswa merasa pendapatnya diterima, hubungan dengan teman kelompok yang baik akan membuat siswa menyenangi proses pembelajaran.

Metode pembelajaran kooperatif mempunyai berbagai macam tipe, salah satunya adalah *Think Pair Share*. Lie (2008: 57) menjelaskan bahwa pelaksanaan metode ini memberi kesempatan kepada siswa untuk bekerja sendiri serta bekerja sama dengan orang lain. Siswa diberikan kesempatan untuk berpikir dan merespon suatu pertanyaan serta saling membantu satu sama lain. Metode pembelajaran *Think Pair Share* (untuk selanjutnya disingkat *TPS*) merupakan struktur kegiatan pembelajaran gotong royong, mengajarkan siswa untuk berdiskusi secara berpasangan yang kemudian diikuti dengan diskusi pleno. Metode pembelajaran ini bertujuan untuk melatih siswa aktif dalam belajar, menghormati pendapat orang lain, berani mengungkapkan pendapat juga menanyakan apakah mereka mengalami kesulitan, dan mengembangkan kreativitas siswa.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk menerapkan metode pembelajaran kooperatif tipe *TPS* untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa kelas XI Bahasa SMAN 4 Purworejo. Penerapan metode *TPS* dapat membuat suasana belajar menjadi lebih menarik dan santai karena dilakukan dengan bekerja sama sehingga siswa merasa senang dan semangat dalam belajar. Dengan bekerja sama siswa lebih aktif dalam pembelajaran dan bebas mengembangkan ide dan kreativitasnya yang kemudian dapat meningkatkan kemampuan berbahasa Prancis siswa.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut.

1. Siswa masih sulit berbicara menggunakan bahasa Prancis.
2. Siswa kurang percaya diri berbicara bahasa Prancis.
3. Hanya sedikit siswa yang aktif berbicara.
4. Banyak siswa yang kurang tertarik terhadap bahasa Prancis.
5. Banyak siswa yang masih salah-salah dalam mengucapkan artikulasi kata/kalimat dalam bahasa Prancis.
6. Guru lebih sering menggunakan teknik konvensional dalam pembelajaran yang berpusat pada guru sebagai pengajar.
7. Metode konvensional kurang efektif dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, permasalahan dalam penelitian ini dibatasi dan difokuskan pada peningkatan kemampuan berbicara bahasa Prancis dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif *TPS* pada siswa kelas XI Bahasa SMAN 4 Purworejo.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimanakah penerapan metode

pembelajaran kooperatif tipe *TPS* dalam meningkatkan keterampilan berbicara Bahasa Prancis siswa kelas XI Bahasa SMAN 4 Purworejo?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbicara Bahasa Prancis dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif *TPS* pada siswa kelas XI Bahasa SMAN 4 Purworejo.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini dapat memberikan wawasan dan pengetahuan mengenai metode pembelajaran kooperatif *TPS* dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Guru bahasa Prancis dapat memperoleh referensi dalam pemilihan metode pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa melalui metode pembelajaran kooperatif *TPS*.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan wawasan dan pengalaman yang dimiliki oleh peneliti dan dapat mengaplikasikan teori yang telah diperoleh.

c. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber informasi atau referensi tentang penelitian tindakan kelas tentang kemampuan berbicara khususnya cara meningkatkan kemampuan berbicara Bahasa Prancis dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif *TPS*.

G. Batasan Istilah

Agar diperoleh pemahaman yang sama antara peneliti dan pembaca tentang istilah pada judul skripsi ini, perlu adanya pembatasan istilah.

1. Keterampilan berbicara bahasa Prancis adalah kemampuan untuk mengungkapkan pendapat, ide, serta gagasannya secara lisan dengan menggunakan Bahasa Prancis sesuai dengan tema yang telah ditentukan yaitu siswa mampu mengungkapkan tentang *la vie scolaire*.
2. Metode pembelajaran *TPS* adalah metode pembelajaran kooperatif yang menekankan pada kerja sama siswa yang prosesnya terdiri dari: berpikir, berpasangan, dan berbagi.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teoretik

1. Hakikat Pembelajaran Bahasa Asing

Belajar merupakan proses perubahan perilaku sebagai akibat dari pengalaman dan latihan (Sanjaya, 2013: 112). Robbins dalam Trianto (2012: 15) mendefinisikan belajar sebagai proses menciptakan hubungan antara sesuatu (pengetahuan) yang sudah dipahami dan sesuatu (pengetahuan) yang baru.

Menurut Baharuddin (2010: 11) belajar merupakan proses manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi, keterampilan, dan sikap. Sedangkan menurut Iskandarwassid dan Sunendar (2015: 5), belajar berarti proses perubahan tingkah laku pada peserta didik akibat adanya interaksi antara individu dan lingkungannya melalui pengalaman dan latihan.

Brown (2008: 8) mendefinisikan konsep belajar secara keseluruhan, sebagai berikut:

1. Belajar adalah menguasai atau “memperoleh”.
2. Belajar adalah mengingat-ingat informasi atau keterampilan. Mengingat-ingat itu melibatkan system penyimpanan, memori, dan organisasi kognitif.
3. Belajar melibatkan perhatian aktif-sadar dan bertindak menurut peristiwa –peristiwa di luar serta di dalam organisme.
4. Belajar itu relatif permanen tetapi tunduk pada lupa.
5. Belajar melibatkan berbagai bentuk latihan, mungkin latihan yang ditopang dengan imbalan dan hukuman.
6. Belajar adalah sebuah perubahan dalam perilaku.

Dari pengertian-pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku yang berasal dari pengalaman, pengetahuan,

pemerolehan informasi, dan latihan untuk mencapai kompetensi, keterampilan, pengetahuan baru.

Pada dasarnya pembelajaran merupakan upaya pendidik untuk membantu siswa melakukan kegiatan belajar dengan tujuan agar terwujud efisiensi dan efektivitas kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa (Isjoni: 2012). Menurut Brown (2008: 8) pembelajaran adalah proses memperoleh atau mendapatkan pengetahuan tentang subjek atau keterampilan yang dipelajari, pengalaman, atau instruksi.

Menurut Trianto (2014: 17) pembelajaran adalah usaha sadar dari seorang guru untuk mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan. Kustandi (2013: 5) menyatakan bahwa pembelajaran merupakan suatu usaha sadar guru untuk membantu siswa agar mereka dapat belajar sesuai dengan kebutuhan dan minatnya.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan usaha guru dalam membantu siswa melakukan kegiatan belajar sesuai dengan kebutuhannya yang bertujuan untuk memperoleh pengetahuan tentang subjek atau keterampilan yang dipelajari.

Bloch & Trager dalam Hidayat (2006: 22) menyatakan bahwa *“language is a system of arbitrary vocal symbol by means of which of social group of cooperate”*. Bahasa sebagai simbol-simbol bunyi yang arbitrer yang dipergunakan oleh suatu kelompok sosial sebagai alat komunikasi. Menurut Widjono (2007: 14) menyatakan bahwa bahasa merupakan sistem lambang bunyi ujaran yang digunakan untuk berkomunikasi oleh masyarakat pemakainya.

Brown (2008: 6) menyatakan konsep bahasa secara keseluruhan, bahwa (1) bahasa itu sistematis, (2) bahasa pada dasarnya untuk manusia, (3) bahasa dipakai untuk berkomunikasi, (4) bahasa beroperasi pada sebuah komunitas atau budaya wicara.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa bahasa adalah sistem lambang bunyi ujaran yang digunakan oleh komunitas atau kelompok sosial tertentu untuk melakukan komunikasi. Bahasa bersifat sistematis.

Iskandarwassid dan Sunendar (2015: 89) menyatakan bahwa dalam masyarakat multilingual tentu akan ada pembelajaran bahasa kedua. Bahasa kedua itu bisa berupa bahasa nasional, bahasa resmi kenegaraan, bahasa resmi kedaerahan, atau juga bahasa asing (bukan bahasa penduduk asli). Di era modernisasi ini, tidak hanya bahasa ibu saja yang digunakan sebagai alat komunikasi. Bahasa asing juga semakin banyak digunakan untuk berkomunikasi.

Bahasa asing merupakan bahasa yang bukan asli milik penduduk suatu negara, tetapi kehadirannya diperlukan dengan status tertentu (Iskandarwassid dan Sunendar, 2015: 42). Maksudnya adalah kehadiran bahasa asing di suatu Negara memiliki tujuan tertentu. Misalnya dalam pembelajaran bahasa asing, kehadirannya diperlukan untuk pemerolehan ilmu dan pengetahuan tentang bahasa asing karena bahasa asing merupakan salah satu bagian dari mata pelajaran di sekolah.

Menurut Kridalaksana (2008: 24) bahasa asing adalah bahasa yang dikuasai oleh bahasawan, biasanya melalui pendidikan formal yang secara sosiokultural tidak dianggap sebagai bahasa sendiri. Bahasa asing merupakan

salah satu bahasa target yang sedang dipelajari atau ingin dikuasai, seperti yang dikemukakan oleh Chaer (2013: 37) bahwa wujud bahasa target dapat berupa bahasa ibu, bahasa kedua, dan bahasa asing.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa bahasa asing adalah bahasa yang bukan asli milik penduduk suatu negara yang dapat dijadikan bahasa target oleh pembelajarnya dengan tujuan tertentu.

Departemen Pendidikan Nasional (2003: 3) yang berisi tentang KTSP 2006 mengemukakan bahwa belajar bahasa asing adalah belajar komunikasi melalui bahasa tersebut sebagai bahasa sasaran, baik secara lisan maupun tertulis. Jadi pembelajaran bahasa asing adalah belajar berkomunikasi dan belajar aspek-aspek atau unsur-unsur bahasa seperti kosa kata, tata bahasa, ejaan dan pelafalan.

Mengenai pembelajaran bahasa asing, Jhonson (2001: 6) mengungkapkan bahwa:

“we have seen that people learn foreign languages for a great variety of reasons. Another dimension on which we find great variety is in the degree of success foreign language learners enjoy. This in one way in which first language learning (learning your mother tongue as a child) and foreign language learning differ.”

Pernyataan di atas mengandung arti bahwa kita telah melihat seseorang mempelajari bahasa asing dengan berbagai alasan. Pada dimensi lain yang kita temukan adalah adanya berbagai tingkat keberhasilan siswa yang mempelajari bahasa asing. Ini merupakan salah satu cara mempelajari bahasa pertama (bahasa ibu) dan mempelajari bahasa asing lain. Dapat disimpulkan bahwa mempelajari bahasa ibu dan bahasa asing itu berbeda. Bahasa asing dipelajari untuk berbagai tujuan dan tingkat keberhasilannya berbeda-beda.

Pembelajaran bahasa asing merupakan pembelajaran bahasa yang diajarkan di sekolah. Pembelajaran keterampilan bahasa asing mengacu pada penguasaan empat keterampilan berbahasa yaitu mendengarkan, membaca, berbicara, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut saling berkaitan dan mendukung satu sama lain.

Bahasa Prancis merupakan salah satu bahasa asing yang diajarkan di Indonesia. Tagliante (1994:6) menyatakan bahwa *“C’est tout simplement le français langue d’apprentissage pour tous ceux qui ont une autre langue que le français comme langue maternelle. Le FLE (le Français Langue Étrangère) peut être aussi la langue dans laquelle un étudiant non francophone suivra ses études”*. Maksudnya adalah bahasa Prancis dapat dipelajari oleh semua orang yang mempunyai bahasa lain sebagai bahasa ibunya, pembelajaran bahasa Prancis dapat juga dipelajari oleh pembelajar yang bukan berasal dari negara *francophone* (negara yang menggunakan bahasa Prancis sebagai bahasa ibu).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa asing adalah usaha yang dilakukan oleh pembelajar untuk belajar dan menguasai bahasa yang sebelumnya tidak dipergunakan untuk berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari serta mempelajari kaidah-kaidah bahasa sasaran tersebut.

2. Hakikat Keterampilan Berbicara

Berbicara merupakan salah satu aspek yang terdapat dalam keterampilan berbahasa. Berbicara secara umum dapat diartikan sebagai suatu penyampaian maksud bisa berupa gagasan, pikiran, isi hati seseorang kepada orang lain.

Menurut Alwi (2008: 148) berbicara adalah suatu kegiatan berkata, berbahasa, melahirkan pendapat dengan perkataan atau tulisan dan sebagainya.

Sedangkan menurut Tarigan dalam Saddhono (2014: 53-54) berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan, atau perasaan. Berbicara merupakan keterampilan menyampaikan pesan melalui bahasa lisan.

Saddhono (2014: 54) mengemukakan bahwa berbicara adalah sarana untuk mengkomunikasikan gagasan-gagasan yang disusun serta dikembangkan sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan pendengar atau penyimak.

Menurut Iskandarwassid dan Sunendar (2015 : 241), keterampilan berbicara pada hakikatnya merupakan keterampilan mereproduksi arus sistem bunyi artikulasi untuk menyampaikan kehendak, kebutuhan, perasaan, dan keinginan kepada orang lain. Sedangkan menurut Djiwandono (2011: 118) berbicara berarti mengungkapkan pikiran secara lisan. Dengan mengungkapkan apa yang dipikirkan, seseorang dapat membuat orang lain yang diajak bicara mengerti apa yang ada dalam pikirannya.

Selain untuk menyampaikan pikiran secara lisan, pada keterampilan berbicara siswa diharapkan mampu mengajukan pertanyaan kepada lawan bicaranya atau kepada orang lain. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Marrow melalui Tagliante (1994: 37), “...*ce qui caractérise activité communicative, c’est selon Marrow qu’elle transmet de l’information : cela se produit lorsqu’une personne pose une question à une autre*”. Maksudnya adalah karakteristik suatu

kegiatan yang komunikatif menurut Marrow dapat berupa penyampaian informasi yaitu dengan mengajukan pertanyaan kepada lawan bicaranya.

Berdasarkan acuan *Cadre Européen Commun de Référence pour Les Langues (CECRL)*, siswa SMA diharapkan memiliki keterampilan berbahasa tingkat A1. Keterampilan berbicara tingkat A1 menurut CECRL pada sebuah situs yang diunduh pada tanggal 18 November 2015 <http://cecr.blogspot.com/>, yaitu :

“Je peux communiquer, de façon simple, à condition que l’interlocuteur soit disposé à répéter ou à reformuler ses phrases plus lentement et à m’aider à formuler ce que j’essaie de dire. Je peux poser des questions simple sur des sujets familiers ou sur ce dont j’ai immédiatement besoin, ainsi que répondre à des tells questions.”

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa siswa dikatakan telah memiliki keterampilan berbicara apabila mampu berkomunikasi secara sederhana dengan catatan lawan bicara bersedia mengulangi atau mengungkapkan kembali kalimat-kalimat dengan lebih lambat dan membantu mengungkapkan kembali apa yang ingin dikatakan. Siswa dapat mengajukan pertanyaan dan memberi jawaban sederhana mengenai kehidupan sehari-hari atau yang siswa butuhkan.

Berdasar uraian di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara merupakan suatu kegiatan berbahasa dengan cara melafalkan kata-kata untuk melakukan suatu komunikasi dengan susunan yang baik yang bertujuan untuk menyampaikan maksud/pesan.

3. Tujuan Keterampilan Berbicara

Tujuan utama berbicara adalah untuk berkomunikasi. Agar dapat menyampaikan pikiran/ide secara efektif, pembicara harus memahami makna dari

hal-hal yang ingin disampaikan. Menurut Tarigan (2008: 16) berbicara mempunyai tiga tujuan umum yaitu memberitahukan dan melaporkan (*to inform*), menjamu dan menghibur (*to entertain*), membujuk, mengajak, mendesak, dan meyakinkan.

Badan Standar Nasional Pendidikan (2006: 765-770) berisi kompetensi dasar dalam KTSP 2006 menyebutkan tujuan keterampilan berbicara bahasa Prancis adalah siswa dapat (1) menyampaikan informasi secara lisan dengan lafal yang tepat dalam kalimat sederhana sesuai konteks yang mencerminkan kecakapan berbahasa yang santun dan tepat, (2) melakukan dialog sederhana dengan lancar yang mencerminkan kecakapan berkomunikasi dengan santun dan tepat.

Iskandarwassid dan Sunendar (2015: 242-243) menyatakan bahwa tujuan keterampilan berbicara mencakup pencapaian hal-hal sebagai berikut.

1. Kemudahan berbicara

Siswa dapat mengembangkan kemampuan berbicara secara lancar dan menyenangkan.

2. Kejelasan

Siswa dapat berbicara dengan tepat dan jelas, baik artikulasi maupun diksi kalimat-kalimatnya.

3. Bertanggung jawab

Siswa dapat bertanggung jawab atas topik dibicarakan, berbicara dengan tepat dan pemikiran yang mendalam.

4. Membentuk pendengaran yang kritis

Siswa dapat mengembangkan keterampilan menyimak secara tepat dan kritis.

5. Membentuk kebiasaan

Siswa dapat membentuk kebiasaan berbicara secara aktif.

Sari (2007 : 87) mengemukakan pendapatnya mengenai tujuan keterampilan berbicara, yaitu

1. Agar pembicara dapat berkomunikasi seefisien mungkin. Pembicara berusaha untuk dapat dipahami oleh lawan bicara dengan berbicara lancar semaksimal mungkin dan berusaha untuk menghindari kebingungan dalam penyampaian pesan akibat dari kesalahan pengucapan.
2. Keterampilan berbicara bertujuan untuk mengamati aturan sosial budaya yang dapat diterapkan dalam setiap situasi komunikasi.

Jadi, dengan mempelajari keterampilan berbicara, seseorang pembelajar diharapkan dapat berbicara dengan lancar dan benar dalam pengucapannya, sehingga pesan yang disampaikan dapat dipahami. Selain itu, dengan mempelajari keterampilan berbicara pembelajar juga dilatih agar dapat berbicara sesuai dengan situasi dan kondisi sosial budaya.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan keterampilan berbicara adalah dapat berkomunikasi dengan baik, mempunyai kebiasaan berbicara yang tepat, mudah dipahami dan dapat berbicara sesuai dengan situasi dan kondisi sosial budaya.

4. Penilaian Keterampilan Berbicara

Keberhasilan suatu kegiatan memerlukan penilaian. Pengajaran keterampilan berbicara merupakan salah satu kegiatan di dalam pengajaran bahasa Prancis yang memerlukan penilaian tersendiri. Berikut ini terdapat beberapa hal yang akan dipaparkan mengenai kriteria penilaian dalam pengajaran keterampilan berbicara. Suhendar (Pratama, 2006: 26) mengemukakan bahwa bila kita akan menilai kemampuan berbicara seseorang sekurang-kurangnya ada enam hal yang harus diperhatikan. Keenam tersebut adalah (1) lafal, (2) struktur, (3) kefasihan, (4) isi pembicaraan, (5) pemahaman.

Sapani dalam Pratama (2006: 29) berpendapat mengenai penilaian keterampilan berbicara. Keterampilan berbicara ini mencakup tiga aspek sebagai berikut.

1. Bahasa lisan yang digunakan, meliputi: lafal dan intonasi, pilihan kata, struktur bahasa, serta gaya bahasa dan pragmatik,
2. Isi pembicaraan, meliputi: hubungan isi topik, struktur isi, kuantitas isi, serta kualitas isi,
3. Teknik dan penampilan, meliputi: gerak-gerik dan mimik, hubungan dengan pendengar, volume suara, serta jalannya pembicaraan.

Nurdiyantoro (2012: 6) mengemukakan bahwa penilaian adalah suatu alat atau kegiatan untuk mengetahui tingkat keberhasilan pencapaian tujuan-tujuan. Untuk dapat memberikan penilaian secara tepat, diperlukan data-data tentang kemampuan siswa. Data ini dapat berupa skor atau angka-angka. Sedangkan untuk mendapatkan data skor tersebut, kita memerlukan prosedur penilaian yaitu

dengan pengukuran. Cara atau alat yang digunakan juga harus sesuai dengan tujuan pengukuran dan apa yang diukur. Cara dan alat yang dapat dilakukan salah satunya adalah dengan tes.

Menurut Brown dalam Nurgiyantoro (2012: 9) menyatakan bahwa penilaian paling tidak mengandung tiga hal. Pertama, tes sebagai sebuah cara; kedua, tes sebagai alat ukur; ketiga, tes sebagai alat ukur pengetahuan, kemampuan atau kinerja. Artinya bahwa penilaian adalah sebuah cara pengukuran pengetahuan, kemampuan dan kinerja seseorang dalam suatu ranah yang diberikan. Sebagai sebuah alat ukur haruslah memiliki kelayakan dan menghasilkan informasi yang dapat ditafsirkan.

Nurgiyantoro (2012: 398) berpendapat bahwa tes kompetensi berbicara dan menulis adalah sebuah tes yang menuntut peserta uji untuk berunjuk kerja bahasa, praktik berbahasa menerapkan kompetensi kebahasaan dan pengetahuannya tentang dunia dalam sebuah penuturan. Kemampuan peserta uji mempergunakan bahasa untuk membahasakan materi penuturan secara tepat adalah tujuan akhir pembelajaran dan sebagai konsekuensinya adalah penilaian.

Hal-hal yang diperlukan dalam tes kompetensi berbicara adalah penguasaan lafal, struktur, kosa kata, penguasaan masalah/gagasan dan kemampuan memahami bahasa lawan bicara. Tes kemampuan berbicara mempertimbangkan masalah yang menjadi topik pembicaraan dan lawan bicara. (Nurgiyantoro, 2012: 399-400).

Menurut Djiwandono (2011: 119) sasaran tes berbicara meliputi (a) relevansi dan kejelasan isi pesan, masalah, dan topik, (b) kejelasan dan kerapian

pengorganisasian isi, (c) penggunaan bahasa yang baik dan benar serta sesuai dengan isi, tujuan wacana, keadaan nyata termasuk pendengar.

Berikut rincian kriteria penilaian kemampuan berbicara yang dipakai pada penelitian ini menurut Djiwandono (2011: 120).

**Tabel 1 : Tabel Kriteria Penilaian Kemampuan Berbicara
(Djiwandono, 2011: 120)**

No.	Unsur Kemampuan berbicara	Rincian Kemampuan
1.	Isi yang relevan	Isi wacana lisan sesuai dan relevan dengan topik yang dimaksudkan untuk dibahas
2.	Organisasi yang sistematis	Isi wacana disusun secara sistematis menurut suatu pola tertentu
3.	Penggunaan bahasa yang baik dan benar	Wacana diungkapkan dalam bahasa dengan susunan kalimat yang gramatikal, pilihan kata yang tepat, serta intonasi yang sesuai dan pelafalan yang jelas.

5. Metode Pembelajaran

Menurut Sanjaya (2013: 147), metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplimentasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal, metode dalam rangkaian sisem pembelajaran memegang peranan yang sangat penting.

Menurut Supriyono (2013: 46), metode pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.

Menurut Wena (2014: 2), metode pembelajaran adalah cara atau seni untuk menggunakan sumber belajar dalam upaya pembelajaran siswa. Sedangkan

menurut Asril (2015: 4), metode pembelajaran berarti cara tertentu yang dianggap baik (efisien dan efektif) dalam proses pembelajaran.

Menurut Mulyasa (2013: 107), penggunaan metode yang bervariasi akan sangat membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran sehingga metode pembelajaran harus dipilih dan dikembangkan untuk meningkatkan aktivitas dan kreativitas siswa.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah cara yang digunakan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien.

Menurut Supriyono (2010: 46), metode pembelajaran terdiri dari metode pembelajaran langsung, metode pembelajaran kooperatif, dan metode berbasis masalah.

a. Metode Pembelajaran Langsung

Metode pembelajaran langsung atau *direct instruction* dikenal dengan sebutan active teaching. Penyebutan itu mengacu pada gaya mengajar dimana guru terlibat aktif dalam mengungkap isi pelajaran kepada siswa dan mengajarkannya secara langsung kepada seluruh siswa. Pembelajaran langsung dirancang untuk penguasaan pengetahuan prosedural, pengetahuan deklaratif (pengetahuan faktual) serta berbagai keterampilan. Pembelajaran langsung dimaksudkan untuk menuntaskan dua hasil belajar yaitu penguasaan pengetahuan yang distrukturkan dengan baik dan penguasaan keterampilan.

b. Metode Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang dipimpin atau lebih diarahkan oleh guru. Pembelajaran kooperatif tidak sama dengan sekedar belajar dalam kelompok. ada unsur-unsur pembelajaran kooperatif yang membedakan dengan pembagian kelompok yang dilakukan asal-asalan. Pembelajaran kooperatif lebih terstruktur.

c. Metode Pembelajaran Berbasis Masalah

Metode pembelajaran berbasis masalah dikembangkan berdasarkan konsep-konsep yang dicetuskan oleh Jerome Bruner. Konsep tersebut adalah belajar penemuan atau *discovery learning*. Mengenai *discovery learning*, Jhonson membedakannya dengan *inquiry learning*. Hal ini karena proses akhir *discovery learning* adalah penemuan, sedangkan *inquiry learning* proses akhir terletak pada kepuasan meneliti.

Walaupun ada perbedaan pendapat tentang *discovery learning* dan *inquiry learning*, namun keduanya memiliki persamaan yaitu merupakan pembelajaran yang beraksentiasi pada masalah-masalah kontekstual. Keduanya merupakan pembelajaran yang menekankan aktivitas penyelidikan meliputi proses informasi, transformasi dan evaluasi.

6. Metode Pembelajaran Kooperatif

Sanjaya (2015: 240) menyatakan bahwa metode pembelajaran kooperatif merupakan metode pembelajaran dengan menggunakan suatu sistem

pengelompokan / tim kecil, yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras, atau yang berbeda. Menurut Nur (2005: 1) metode pembelajaran kooperatif adalah metode-metode kelas praktis yang dapat digunakan setiap hari untuk membantu siswa. dalam belajar setiap mata pelajaran, mulai dari keterampilan-keterampilan dasar sampai pemecahan masalah yang kompleks.

Slavin (2011: 46) berpendapat bahwa metode pembelajaran kooperatif merupakan metode pembelajaran dimana siswa-siswa belajar bersama-sama dalam kelompok-kelompok kecil untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Montarela melalui Azizah (2008: 7), metode pembelajaran kooperatif merupakan metode pengelompokkan yang di dalamnya siswa bekerja terarah pada tujuan belajar bersama dalam kelompok kecil. Pembentukan kelompok didasarkan pada pemerataan karakteristik psikologis individu, yang meliputi kecerdasan, kecepatan belajar, motivasi belajar, perhatian, cara berpikir, dan daya ingat.

Trianto (2014: 110-111) menyebutkan tujuan pembelajaran kooperatif yaitu meningkatkan partisipasi siswa, memfasilitasi siswa dengan pengalaman sikap kepemimpinan dan membuat keputusan dalam kelompok, serta memberikan kesempatan pada siswa untuk berinteraksi dan belajar bersama-sama siswa yang berbeda latar belakangnya. Langkah-langkah yang dilakukan pada pembelajaran kooperatif yaitu menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa, menyajikan informasi, mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok kooperatif, membimbing kelompok bekerja dan belajar, melakukan evaluasi dan memberikan penghargaan.

Berdasarkan paparan tersebut dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran kooperatif merupakan metode pembelajaran yang didalamnya siswa dengan karakteristik dan kemampuan yang berbeda saling bekerja sama menyelesaikan suatu masalah atau tugas pembelajaran.

Terdapat berbagai macam tipe metode pembelajaran kooperatif. Huda (2013: 114-133) menjelaskan ada 16 tipe pembelajaran kooperatif, yaitu:

a. *Student Team Achievement Divisions (STAD)*

Tipe *STAD* terdiri dari lima komponen, sebagai berikut :

1. Presentasi kelas.
2. Pembentukan tim.
3. Kuis.
4. Perubahan/perkembangan skor individu.
5. Pengakuan tim.

b. *Team Game Tournament (TGT)*

Pelaksanaan langkah-langkah tipe *TGT* sama persis dengan *STAD*, bedanya pada *TGT* dilakukan modifikasi evaluasi dengan menggunakan turnamen. Fungsi turnamen ini untuk memberikan motivasi belajar pada siswa.

c. *JIGSAW*

Teknik *jigsaw* dikembangkan oleh Aronson et al, mula-mula setiap siswa menjadi anggota dalam bidang tertentu, kemudian membagikan pengetahuannya kepada anggota lain.

d. *Group Investigation*

Pada *Group Investigation*, siswa diberikan suatu permasalahan/pertanyaan berdasarkan dari hasil pengamatan, kemudian setiap kelompok ditugaskan untuk menjawab permasalahan lalu melaporkan hasil kegiatan kelompok berupa produk maupun presentasi.

e. *Number Heads Together (NHT)*

Metode NHT dikembangkan oleh Spencer Kagan (1992). Metode ini mendorong siswa untuk dapat mempertimbangkan jawaban paling tepat dan setiap siswa diberi nomor di kepala. Implementasinya guru memberi tugas, kemudian hanya siswa bernomor, yang berhak untuk menjawab (mencegah dominasi siswa tertentu).

f. *Think Pair Share (TPS)*

Metode *Think Pair Share* dikembangkan oleh Frank Lyman. Teknik ini memungkinkan siswa untuk bekerja sendiri dan bekerja sama dengan orang lain dan memberikan kesempatan delapan kali lebih banyak kepada siswa untuk berpartisipasi aktif.

g. *Learning Together (LT)*

Pada metode ini, siswa siswa ditempatkan dalam kelompok-kelompok kecil masing-masing kelompok diminta untuk menghasilkan satu produk kelompok.

h. *Cooperative Learning Structures (CLS)*

Metode ini dikembangkan oleh Spencer Kagan (1990). Metode ini berisi struktur-struktur yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa.

i. *Complex Instruction (CI)*

Langkah-langkah metode ini sebagai berikut.

1. Siswa ditempatkan pada kelompok-kelompok yang beragam.
2. Siswa menentukan sendiri proyek yang akan mereka kerjakan.
3. Setiap anggota kelompok harus melibatkan kemampuan mereka secara maksimal.

j. *Team Accelerated Instruction (TAI)*

Berikut langkah-langkah metode *TAI*.

1. Siswa dikelompokkan berdasarkan kemampuan yang beragam.
2. Setiap kelompok terdiri dari 4 siswa.
3. Setiap kelompok diberi tugas untuk untuk dikerjakan bersama.
4. Poin-poin dalam tugas dibagikan pada setiap anggota.
5. Masing-masing anggota harus mengecek jawaban teman satu kelompok.
6. Masing-masing anggota diberi tes individu tanpa bantuan dari anggota lain.

k. *Structure Dyadic Methods (SDM)*

Dalam metode ini, satu siswa bertindak sebagai guru dan siswa lain berperan sebagai siswa. Mereka diminta untuk mempelajari prosedur-prosedur tertentu atau meringkas informasi penting dari sebuah buku.

l. *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*

Tipe ini dikemukakan oleh Steven dan Slavin pada tahun 1995. Tipe ini guru memberikan klipping atau wacana kepada siswa yang kemudian siswa menentukan ide pokok maupun tanggapan terhadap klipping tersebut dan dapat membacakan hasil diskusi dalam bentuk presentasi di depan kelas.

m. *Spontaneous Group Discussion (SGD)*

Pada tipe ini, diskusi kelompok tidak direncanakan sebelumnya dan dilakukan secara spontan. Guru meminta siswa untuk berkelompok mendiskusikan sesuatu kemudian mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas.

n. *Team Product (TP)*

Dinamakan Team Product karena setiap kelompok diminta untuk berkreasi atau menciptakan sesuatu (produk kelompok).

o. *Cooperative Review (CR)*

Metode ini biasanya dilaksanakan beberapa hari menjelang ujian. Siswa ditempatkan pada kelompok-kelompok kecil untuk saling mengajukan pertanyaan yang mencerminkan poin-poin utama dari materi pelajaran.

p. *Discussion Group (DG)*

Pada metode ini, kelompok diskusi merancang dan mengerjakan proyek kelompok. Masing-masing anggota mendapatkan peran yang berbeda-beda.

7. Metode Pembelajaran TPS

a. Dasar Teori Metode Pembelajaran TPS

Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, metode pembelajaran TPS merupakan salah satu metode pembelajaran kooperatif. Metode pembelajaran TPS dikembangkan oleh Frank Lyman dkk dari Universitas Maryland pada tahun 1981 dan diadopsi oleh banyak penulis di bidang pembelajaran kooperatif pada tahun-

tahun selanjutnya. Huda (2013: 206) menyatakan bahwa metode *TPS* memperkenalkan gagasan tentang waktu 'tunggu atau berpikir' (*wait or think time*) pada elemen interaksi pembelajaran kooperatif saat ini menjadi salah satu faktor ampuh dalam meningkatkan respon siswa terhadap pertanyaan.

Manfaat *TPS* yaitu: 1) memungkinkan siswa untuk bekerja sendiri dan bekerja sama dengan orang lain; 2) mengoptimalkan partisipasi siswa; dan 3) memberi kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan partisipasi mereka pada orang lain. *Skill* yang dibutuhkan dalam strategi ini adalah *sharing* informasi, bertanya, meringkas gagasan orang lain, dan *paraphrasing*.

b. Pengertian Metode Pembelajaran *TPS*

Menurut Lie (2010: 57) bahwa *TPS* adalah pembelajaran yang memberi siswa kesempatan untuk bekerja sendiri dan bekerjasama dengan orang lain. Dengan metode pembelajaran *TPS* diharapkan bahwa siswa dapat mengembangkan keterampilan berfikir dan menjawab dalam komunikasi antara satu dengan yang lain, serta bekerja saling membantu dalam kelompok kecil. Dalam hal ini, guru sangat berperan penting untuk membimbing siswa melakukan diskusi, sehingga terciptanya suasana belajar yang lebih hidup, aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Dengan demikian jelas bahwa melalui metode pembelajaran *TPS*, siswa secara langsung dapat memecahkan masalah, memahami suatu materi secara berkelompok dan saling membantu antara satu dengan yang lainnya, membuat kesimpulan dengan jalan diskusi serta mempresentasikan di

depan kelas sebagai salah satu langkah evaluasi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.

Metode pembelajaran *TPS* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif sederhana yang memiliki prosedur secara eksplisit sehingga model pembelajaran *TPS* dapat disosialisasikan dan digunakan sebagai alternatif dalam pembelajaran bahasa Prancis di sekolah. Keunggulan lain dari pembelajaran ini adalah optimalisasi partisipasi siswa. Dengan metode klasikal yang memungkinkan hanya satu siswa maju dan membagikan hasilnya untuk seluruh kelas, metode *TPS* ini memberi kesempatan sedikitnya delapan kali lebih banyak kepada siswa untuk dikenali dan menunjukkan partisipasi mereka kepada orang lain.

c. Karakteristik dan Prosedur Metode Pembelajaran *TPS*

Lie (2010: 58) menyebutkan langkah-langkah pembelajaran *TPS* sebagai berikut: (1) guru membagi siswa dalam kelompok dan memberikan tugas kepada semua kelompok, (2) setiap siswa memikirkan dan mengerjakan tugas tersebut sendiri, (3) siswa berpasangan dengan salah satu rekan dalam kelompok dan berdiskusi dengan pasangannya, (4) kedua pasangan bertemu kembali dalam kelompok. Siswa mempunyai kesempatan untuk membagikan hasil kerjanya kepada kelompok. *TPS* memiliki prosedur yang ditetapkan secara eksplisit untuk memberi siswa waktu lebih banyak untuk berpikir, menjawab, dan saling membantu satu sama lain (Nurhadi dkk, 2003 : 66). Sebagai contoh, guru baru saja menyajikan suatu topik atau siswa baru saja selesai membaca suatu tugas,

selanjutnya guru meminta siswa untuk memikirkan permasalahan yang ada dalam topik/bacaan tersebut.

Langkah-langkah dalam pembelajaran *TPS* sederhana, namun penting terutama dalam menghindari kesalahan-kesalahan kerja kelompok. Dalam model ini, guru meminta siswa untuk memikirkan suatu topik, berpasangan dengan siswa lain dan mendiskusikannya, kemudian berbagi ide dengan seluruh kelas.

Tahap utama dalam metode pembelajaran *TPS* menurut Trianto (2014: 130) adalah sebagai berikut:

Tahap 1 : *Thinking* (berpikir)

Guru mengajukan pertanyaan atau isu yang berhubungan dengan pelajaran. Kemudian siswa diminta untuk memikirkan pertanyaan atau isu tersebut secara mandiri untuk beberapa saat.

Tahap 2 : *Pairing* (berpasangan)

Guru meminta siswa berpasangan dengan siswa lain untuk mendiskusikan apa yang telah dipikirkannya pada tahap pertama. Dalam tahap ini, setiap anggota pada kelompok membandingkan jawaban atau hasil pemikiran mereka dengan mendefinisikan jawaban yang dianggap paling benar, paling meyakinkan, atau paling unik. Biasanya guru memberi waktu 4-5 menit untuk berpasangan.

Tahap 3 : *Sharing* (berbagi)

Pada tahap akhir, guru meminta kepada pasangan untuk berbagi dengan seluruh kelas tentang apa yang telah mereka bicarakan. Keterampilan berbagi dalam seluruh kelas dapat dilakukan dengan menunjuk pasangan yang secara sukarela bersedia melaporkan hasil kerja kelompoknya atau bergiliran pasangan

demis pasangan hingga sekitar seperempat pasangan telah mendapat kesempatan untuk melaporkan.

Langkah-langkah atau alur pembelajaran dalam metode *TPS* adalah:

Langkah ke 1 : Guru menyampaikan pertanyaan.

Aktifitas : Guru melakukan apersepsi, menjelaskan tujuan pembelajaran, dan menyampaikan pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang akan disampaikan.

Langkah ke 2 : Siswa berpikir secara individual.

Aktifitas : Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memikirkan jawaban dari permasalahan yang disampaikan guru. Langkah ini dapat dikembangkan dengan meminta siswa untuk menuliskan hasil pemikirannya masing-masing.

Langkah ke 3: Setiap siswa mendiskusikan hasil pemikiran masing-masing dengan pasangan.

Aktifitas : Guru mengorganisasikan siswa untuk berpasangan dan memberi kesempatan kepada siswa untuk mendiskusikan jawaban yang menurut mereka paling benar atau paling meyakinkan. Guru memotivasi siswa untuk aktif dalam kerja kelompoknya.

Langkah ke 4 : Siswa berbagi jawaban dengan seluruh kelas.

Aktifitas : Siswa mempresentasikan jawaban atau pemecahan masalah secara individual atau kelompok di depan kelas.

Langkah ke 5 : Menganalisis dan mengevaluasi hasil pemecahan masalah.

Aktifitas : Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap hasil pemecahan masalah yang telah mereka diskusikan.

d. Kelebihan dan Kelemahan Metode Pembelajaran *TPS*

1. Kelebihan Metode *TPS*

Menurut Lie (2010: 46) terdapat keunggulan dalam metode *TPS*, meliputi:

- a. Mampu meningkatkan partisipasi
- b. Cocok untuk tugas sederhana
- c. Sedikitnya anggota dalam kelompok, membuat kesempatan untuk berkontribusi lebih banyak.
- d. Interaksi antar anggota lebih mudah.
- e. Membentuk kelompok lebih mudah dan cepat karena hanya terdiri dari dua anggota.

Menurut Huda (2013: 136) terdapat beberapa kelebihan metode *TPS*, yaitu:

- a. Memungkinkan siswa untuk bekerja sendiri dan bekerja sama dengan orang lain.
- b. Mengoptimalkan partisipasi siswa.
- c. Memberi kesempatan sedikitnya delapan kali lebih banyak kepada setiap siswa untuk menunjukkan partisipasi mereka kepada orang lain.
- d. Bisa diterapkan untuk semua mata pelajaran dan tingkatan kelas.

Dari pendapat-pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kelebihan pembelajaran dengan metode *TPS* adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan partisipasi siswa.
- b. Memberi kesempatan pada siswa untuk berkontribusi lebih banyak.
- c. Membangun kerja sama antar siswa dengan baik.
- d. Mempermudah interaksi antar siswa.

2. Kelemahan Metode *TPS*

Sedangkan Isjoni (2012: 36-37) menyebutkan beberapa kelemahan metode *TPS*, yakni:

- a. Memerlukan tenaga, pemikiran dan waktu yang lebih banyak.
- b. Dibutuhkan dukungan fasilitas, alat, dan biaya yang cukup memadai agar proses pembelajaran berjalan lancar.
- c. Permasalahan yang dibahas meluas ketika berdiskusi.
- d. Terdapat adanya dominasi oleh siswa tertentu sehingga anggota yang lain menjadi lebih pasif.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kelemahan pembelajaran dengan metode *TPS* adalah kurang efisien, meluasnya permasalahan ketika diskusi dan munculnya dominasi siswa tertentu.

3. Cara Mengatasi Hambatan Metode *TPS*

Berdasarkan kekurangan dan kelebihan metode *TPS* tersebut, peneliti melakukan cara untuk mengatasi hambatan dalam penerapan metode ini yaitu

pengajar dapat berkeliling kelas dengan mengingatkan kembali tahap-tahap yang harus siswa lalui. Hal tersebut dilakukan agar siswa tertib dalam melalui setiap tahapnya dalam proses pembelajaran ini. Guru memberikan *point* pada siswa yang telah mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan atau memberikan sanggahan pada tahap *share*. Menyusun bahan ajar setiap pertemuan dengan tingkat kesulitan yang sesuai dengan taraf berfikir siswa dan membiasakan siswa belajar dari yang dengan cara mendengarkan ceramah diganti dengan belajar berfikir memecahkan masalah secara kelompok. Metode *TPS* ini lebih efektif dalam melatih kemampuan berbicara siswa.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah skripsi yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Prancis Kelas XI SMA N 1 Sanden Bantul Yogyakarta dengan Teknik *Role Play*” yang disusun oleh Niken Dwi Pangesti mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa Prancis pada tahun 2014. Penelitian tersebut bertujuan untuk menerapkan teknik *Role Play* agar dapat meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Prancis peserta didik kelas XI SMA N 1 Sanden Bantul Yogyakarta. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, pada tahap siklusnya terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan teknik *Role Play* mampu meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Prancis peserta didik kelas XI SMA N 1 Sanden Bantul. Peserta didik yang mencapai nilai KKM mengalami peningkatan menjadi 20 orang peserta didik (80%) pada *post-test* 1 siklus I dengan nilai rata-rata

peserta didik 80,1 dan meningkat sebesar 18,5. Kemudian, pada *post-test* 2 siklus II peserta didik mengalami peningkatan menjadi 25 orang peserta didik (100%) yang mencapai nilai KKM dengan nilai rata-rata 82,3 dan meningkat sebesar 2,2. Selain itu, peserta didik juga menunjukkan sikap dan motivasi positif, serta interaksi yang baik antara peserta didik dengan peserta didik lainnya dan juga interaksi antara peserta didik dengan peneliti selama proses pembelajaran berlangsung.

Terdapat adanya perbedaan antara penelitian di atas dan penelitian yang akan dilakukan yaitu penelitian di atas menggunakan teknik *Role Play* sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode *Think Pair Share*. Selain itu juga ditemukan perbedaan lain yakni terletak pada subjek penelitian, subjek penelitian terdahulu adalah peserta didik kelas XI SMA N 1 Sanden Bantul sedangkan subjek penelitian yang akan dilakukan adalah siswa kelas XI Bahasa SMAN 4 Purworejo.

Seiring dengan adanya perbedaan di atas, terdapat pula persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan. Persamaan tersebut terletak pada jenis penelitian yakni penelitian tindakan kelas. selain itu, penelitian terdahulu dan penelitian yang akan dilakukan bertujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan berbicara bahasa Prancis.

Selain relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Niken Dwi Pangesti, penelitian yang akan dilakukan juga relevan dengan skripsi yang berjudul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Perakitan Komputer dengan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) pada Siswa Kelas X SMK

Muhammadiyah 1 Bantul” yang disusun oleh Sungging Nanda Pratama mahasiswa jurusan Pendidikan Teknik Informatika pada tahun 2014. Penelitian tersebut menggunakan desain penelitian tindakan kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe TPS dapat meningkatkan aktifitas belajar dan hasil belajar siswa kelas X RPL 2 pada mata pelajaran perakitan computer di SMK Muhammadiyah 1 Bantul. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa pada setiap siklusnya. Pada nilai awal pratindakan jumlah siswa yang tuntas sebesar 29% dengan nilai rata-rata 61,1. Pada akhir siklus I jumlah siswa yang tuntas sebesar 61,2% dengan nilai rata-rata 74,3. Pada siklus II jumlah siswa yang tuntas sebesar 80,6 dengan nilai rata-rata 80,5.

Perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Sungging Nanda Pratama dan penelitian yang akan dilakukan ada pada objek dan subjek penelitian. Pada penelitian terdahulu objeknya adalah pembelajaran perakitan komputer sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan objek penelitiannya adalah pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis. Subjek penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu adalah siswa kelas X RPL 2 SMA Muhammadiyah 1 Bantul, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan subjek penelitiannya adalah siswa kelas XI SMAN 4 Purworejo.

Selain perbedaan di atas, juga ditemukan persamaan antara penelitian terdahulu dan penelitian yang akan dilakukan yaitu penelitian menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *TPS*.

C. Kerangka Berpikir

Keterampilan berbicara memiliki peranan yang sangat penting dalam pembelajaran bahasa Prancis karena keterampilan berbicara merupakan keterampilan berbahasa yang produktif. Pada keterampilan berbicara siswa dituntut untuk berpikir dan melahirkan gagasan-gagasan yang dituangkan dalam bentuk lisan.

Untuk dapat terampil berbicara bahasa Prancis diperlukan banyak latihan dan strategi khusus agar tercapainya keberhasilan dalam pembelajaran bahasa Prancis. Dengan metode pembelajaran kooperatif tipe *TPS* diharapkan mampu meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa. Metode *TPS* merupakan salah satu metode pembelajaran yang memberikan kesempatan pada siswa untuk bekerja individu dan juga bekerja sama dengan orang lain.

Pada metode *TPS* ini, siswa diminta untuk memikirkan suatu topik kemudian berpasangan dengan siswa lain dan mendiskusikannya, selanjutnya berbagi ide dengan semua kelompok di kelas. pada tahap *Thinking* siswa diberi waktu lebih banyak untuk berpikir secara mandiri. Pada tahap *Pairing* siswa berpasangan untuk mendiskusikan jawaban atau gagasan yang telah dipikirkan pada tahap *Thinking*. Hal ini sangat baik dalam pembelajaran di kelas karena melatih kerja sama dan interaksi yang baik antar siswa dalam satu kelompok kecil (pasangan).

Selain melatih kerja sama, siswa yang pemalu menjadi lebih percaya diri karena pekerjaan dilakukan bersama yaitu menyatukan gagasan dengan cara mendiskusikan jawaban atau hasil pemikiran yang paling benar dan meyakinkan.

Pada tahap *Sharing* masing-masing pasangan membagikan hasil pemikiran/jawaban mereka kepada seluruh kelompok di dalam kelas. Hal ini meningkatkan partisipasi seluruh siswa karena semua pasangan diberi kesempatan untuk menyampaikan gagasannya di depan kelas.

Dengan metode pembelajaran kooperatif tipe *TPS*, pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis akan meningkat karena siswa terlatih untuk berpikir, berdiskusi dan berbagi. Berdiskusi dan berbagi gagasan merupakan latihan yang sangat baik dalam mengoptimalkan keterampilan berbicara bahasa Prancis. Dengan demikian, melalui metode pembelajaran kooperatif tipe *TPS* pembelajaran di kelas menjadi lebih efektif dan menyenangkan sehingga siswa lebih berani dan percaya diri untuk berbicara bahasa Prancis di depan kelas.

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir di atas, maka hipotesis tindakan penelitian ini adalah “Jika dilakukan penerapan metode pembelajaran kooperatif *TPS* pada pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa kelas XI Bahasa SMAN 4 Purworejo, akan terjadi peningkatan hingga mencapai 100% kriteria ketuntasan minimal pada keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa.”

BAB III

METODE PENELITIAN

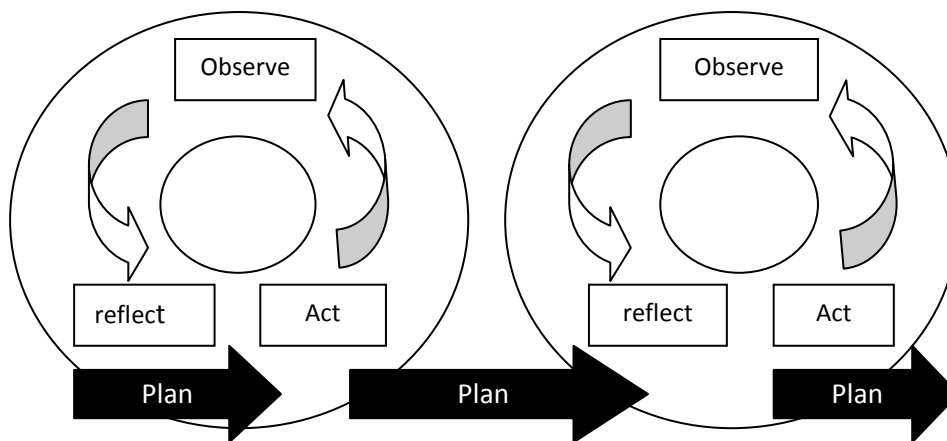
A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama (Arikunto, 2011: 2). Penelitian ini dilakukan oleh peneliti bekerja sama dengan guru sebagai kolaborator dan siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa kelas XI Bahasa SMAN 4 Purworejo.

Sukardi (2013: 4-7) membagi empat tahapan dalam penelitian tindakan kelas yaitu *plan* (perencanaan), *act* (tindakan), *observe* (pengamatan) dan *reflect* (perenungan). Terdapat empat jenis penelitian tindakan antara lain model Kemmis dan Taggart, model Ebbut, model Elliot dan model McKernan. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Kemmis dan Taggart. Berikut desain penelitian tindakan model Kemmis dan Taggart.

Gambar 1 : Desain Penelitian Model Kemmis dan Tagart

(Sukardi, 2013: 4-7)



Berdasarkan gambar di atas dapat diketahui bahwa dalam satu siklus terdiri dari perencanaan (*plan*), pelaksanaan tindakan (*act*), observasi (*observe*), dan refleksi (*reflect*). Dilanjutkan ke siklus berikutnya dengan tahapan yang sama sampai tercapainya tujuan pembelajaran.

B. Setting Penelitian

1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMAN 4 Purworejo yang beralamatkan di desa Bedono Kluwung, kecamatan Kemiri, kabupaten Purworejo, kode pos 54262. Pemilihan tempat dilaksanakannya penelitian ini karena di SMAN 4 Purworejo belum pernah menggunakan metode *TPS* dalam pembelajaran berbicara Bahasa Prancis. Penelitian ini akan dilaksanakan pada awal semester gasal pada tanggal 27 Juli - 21 Agustus tahun ajaran 2015/2016. Berikut tabel jadwal kegiatan Penelitian Tindakan Kelas di SMAN 4 Purworejo.

Tabel 2. Tabel Jadwal Kegiatan Penelitian Tindakan Kelas

Kegiatan	Tanggal	Waktu	Tempat
Observasi I	27 Juli 2015	13.00-14.30 WIB	Kelas XI Bahasa
Observasi II	29 Juli 2015	07.00-08.30 WIB	Kelas XI Bahasa
Wawancara Siswa		10.00-10.30 WIB	Kelas XI Bahasa
Wawancara Guru		10.30-11.30 WIB	Ruang Guru
Pre-test	31 Juli 2015	07.00-08.20 WIB	Kelas XI Bahasa
Pemberian Angket Siswa I		08.20-08.30 WIB	Kelas Bahasa
Pemberian Angket Guru I		09.00-09.10 WIB	Ruang Guru
Siklus I			
Pertemuan 1	3 Agustus 2015	13.00-14.30 WIB	Kelas XI Bahasa
Pertemuan 2	5 Agustus 2015	07.00-08.30 WIB	Kelas XI Bahasa
Pertemuan 3	7 Agustus 2015	07.00-08.30 WIB	Kelas XI Bahasa
Post-test I	10 Agustus 2015	13.00-14.15 WIB	Kelas XI Bahasa
Wawancara Siswa		14.15-14.35 WIB	Kelas XI Bahasa
Pemberian Angket Siswa II		14.35-14.45 WIB	Kelas XI Bahasa
Wawancara Guru		14.45-15.20 WIB	Ruang Guru
Pemberian Angket Guru II		15.20-15.30 WIB	Ruang Guru
Siklus II			
Pertemuan 1	12 Agustus 2015	07.00-08.30 WIB	Kelas XI Bahasa
Pertemuan 2	14 Agustus 2015	07.00-08.30 WIB	Kelas XI Bahasa
Pertemuan 3	19 Agustus 2015	07.00-08.30 WIB	Kelas XI Bahasa
Post-test II	21 Agustus 2015	07.00-08.10 WIB	Kelas XI Bahasa
Wawancara Siswa		08.10-08.25 WIB	Kelas XI Bahasa

Pemberian Angket Siswa III		08.25-08.35 WIB	Kelas XI Bahasa
Wawancara Guru		08.35-09.30 WIB	Ruang Guru
Pemberian Angket Guru III		09.30-09.40 WIB	Ruang Guru

2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI Bahasa SMAN 4 Purworejo. Subjek penelitian ini dipilih berdasarkan hasil dari observasi, wawancara dan angket terkait pembelajaran berbicara bahasa Prancis yang masih kurang optimal. Objek dalam penelitian ini adalah keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa kelas XI Bahasa SMA N 4 Purworejo dengan menggunakan metode *TPS*.

C. Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan ini akan dilakukan dalam tiga tahap yaitu prasiklus, siklus I, dan siklus II. Pada setiap siklus terdapat empat komponen penting antara lain *plan* (rencana), *act* (tindakan), *observe* (observasi), dan *reflect* (refleksi) atau disingkat PAOR (Sukardi, 2013: 5-6). Prosedur pelaksanaan tindakan dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Perencanaan

Menurut Sukardi (2013: 5) *plan* (rencana) merupakan serangkaian rancangan tindakan sistematis untuk meningkatkan apa yang hendak terjadi. Perencanaan dalam penelitian harus fleksibel dan lebih menekankan pada sifat-

sifat strategis yang mampu menjawab tantangan yang muncul dalam perubahan dan mengenal rintangan yang sebenarnya.

Perencanaan ini dilakukan sebelum melakukan tindakan. Peneliti bersama kolaborator mengidentifikasi masalah-masalah yang terjadi saat pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa. Selain dengan wawancara guru, proses identifikasi masalah juga dilakukan melalui observasi jadi peneliti bisa melihat langsung masalah-masalah yang terjadi saat proses pembelajaran. Kemudian peneliti bersama kolaborator menyepakati akan dilakukan peningkatan keterampilan berbicara bahasa Prancis. Berikutnya peneliti membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan didiskusikan bersama guru/ kolaborator . Peneliti membuat instrument penelitian berupa tes sebagai pedoman observasi pedoman wawancara, angket, catatan lapangan dan dokumentasi.

2. Pelaksanaan Tindakan

Tindakan (*act*) dilakukan berdasarkan perencanaan yang telah dibuat. Menurut Sukardi (2013: 5) tindakan yang baik mengandung tiga unsur yaitu *the improvement of practice* (peningkatan praktik), *the improvement of understanding individually and collaboratively* (peningkatan pemahaman individual dan kolaboratif) dan *improvement of the situation in which the action take place* (peningkatan situasi dimana kegiatan berlangsung). Pelaksanaan tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penggunaan metode *TPS* untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas XI Bahasa SMAN 4 Purworejo.

3. Observasi

Sukardi (2013: 5-6) menyatakan bahwa observasi pada penelitian tindakan kelas mempunyai arti pengamatan terhadap *treatment* yang diberikan pada kegiatan tindakan. Fungsi observasi ialah melihat dan mendokumentasi implikasi tindakan yang diberikan pada subjek yang diteliti. Observasi dilakukan peneliti bersama kolaborator dengan cara ditulis ke dalam catatan lapangan. Catatan lapangan berisi tentang pelaksanaan tindakan selama pembelajaran berlangsung dan dijadikan bahan pertimbangan untuk langkah selanjutnya. Kegiatan observasi ini dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan, seperti yang dikatakan oleh Arikunto (2011: 19) bahwa sebetulnya sedikit kurang tepat kalau pengamatan ini dipisahkan dengan pelaksanaan. Karena seharusnya pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang dilakukan.

4. Refleksi

Refleksi merupakan sarana untuk melakukan pengkajian kembali tindakan yang telah dilakukan terhadap subjek penelitian, dan telah dicatat dalam observasi (Sukardi, 2013: 6). Pada langkah ini, peneliti menilai kembali situasi dan kondisi setelah dilakukan tindakan, sarana untuk mengetahui ada tidaknya perubahan setelah dilakukan tindakan, menemukan ada tidaknya hambatan selama diberlakukan tindakan dan peneliti berusaha mencari alur pemikiran yang sesuai untuk perencanaan tindakan selanjutnya sampai tercapai hasil yang maksimal.

Empat tahap di atas adalah satu putaran kegiatan beruntun yang kembali ke langkah semula, mulai dari perencanaan sampai dengan refleksi. Apabila dalam siklus I telah diketahui letak keberhasilan dan hambatannya, peneliti bersama kolaborator merancang untuk melakukan tindakan pada siklus II dan

seterusnya sampai penelitian tindakan ini benar-benar mencapai hasil yang optimal.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Ada dua macam bentuk instrumen penelitian yaitu instrumen tes dan non tes. Berdasarkan bentuk dan jenisnya tes dibagi menjadi tes uraian dan tes obyektif, sedangkan instrumen non tes terdiri dari observasi, wawancara, angket, pemeriksaan dokumen, dan sosiometri. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Lembar observasi

Lembar observasi digunakan untuk mencatat dan mendeskripsikan kegiatan siswa selama proses pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis berlangsung. Lembar observasi ini dipakai untuk memperoleh data siswa selama mengikuti pembelajaran keterampilan berbicara menggunakan metode *Think Pair Share*.

Arifin (2009: 153) menyatakan bahwa observasi dapat digunakan untuk menilai proses dan hasil belajar siswa seperti tingkah laku siswa pada saat belajar, berdiskusi, mengerjakan tugas, dll. Berikut indikator observasi siswa.

Tabel 3. Indikator Observasi Siswa

No.	Indikator	Kriteria Skor
1.	Antusias mengikuti pelajaran.	3 = sangat baik 2 = baik 1 = kurang 0 = buruk
2.	Tertib mengikuti pelajaran.	
3.	Perhatian siswa terhadap guru.	
4.	Aktif bertanya kepada guru.	

5.	Aktif menyampaikan pendapat/jawaban.	
6.	Aktif berdiskusi dengan teman.	
7.	Tepat waktu dalam menyelesaikan tugas.	

2. Pedoman Wawancara

Wawancara merupakan dialog antara pewawancara dan responden untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan. Wawancara digunakan sebagai alat pengumpul data dan pendalaman informasi dari responden. Dengan wawancara peneliti akan memperoleh data yang tepat dan jujur dari responden.

Menurut Sukardi (2013: 122-123) dalam penelitian tindakan kelas, wawancara yang baik adalah menggunakan wawancara mendalam. Wawancara mendalam mengarah pada pernyataan dan pendapat responden dalam situasi yang spesifik dan relevan, dengan tujuan yang hendak diteliti. Bentuk wawancara mendalam memiliki ciri-ciri melibatkan individual/personal; bertatap muka dan menggunakan percakapan verbal; kadang menggunakan kuesioner sebagai pedoman wawancara atau model terstruktur; dan menggunakan telepon misalnya untuk survey.

Dalam penelitian ini, wawancara digunakan untuk memperoleh data dari guru dan siswa kelas XI Bahasa SMAN 4 Purworejo mengenai penggunaan metode *Think Pair Share*. Selain itu, wawancara juga digunakan untuk mengetahui hambatan-hambatan selama proses pembelajaran yang kemudian akan dicari solusi/pemecahannya. Berikut kisi-kisi pedoman wawancara yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 4. Kisi-kisi Pedoman Wawancara I

1. Persiapan guru sebelum mengajar.
2. Proses pembelajaran Bahasa Prancis selama ini.
3. Ketertarikan siswa terhadap mata pelajaran Bahasa Prancis
4. Fasilitas di sekolah yang dapat mendukung pembelajaran bahasa Prancis.
5. Pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis sudah efektif.
6. Metode yang digunakan guru pada pembelajaran bahasa Prancis.
7. Kelebihan dan kekurangan metode yang digunakan guru pada pembelajaran bahasa Prancis.
8. Hambatan siswa pada keterampilan berbicara bahasa Prancis.
9. Penawaran metode *Think Pair Share* pada pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis.

Tabel 5. Kisi-kisi Pedoman Wawancara II

1. Tanggapan guru dan siswa mengenai metode *Think Pair Share* pada pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis.
2. Keaktifan siswa setelah diterapkan metode *Think Pair Share*.
3. Saran guru dan siswa mengenai metode *Think Pair Share*.
4. Harapan guru dan siswa pada pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis.

Tabel 6. Kisi-kisi Pedoman Wawancara III

1. Ketertarikan siswa pada mata pelajaran bahasa Prancis setelah diterapkan metode *Think Pair Share* pada pembelajaran bahasa Prancis.
2. Kendala yang ditemukan pada metode *Think Pair Share* dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis.
3. Kesesuaian metode *Think Pair Share* pada pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis.

3. Lembar Angket

Angket merupakan alat untuk mengumpulkan dan mencatat data atau informasi, pendapat dan paham dari responden yang dilaksanakan secara tertulis. Angket dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendapat siswa mengenai

penggunaan metode *TPS* dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis. Berikut kisi-kisi angket penelitian siswa.

Tabel 7. Kisi-kisi Angket I

No.	Indikator	No. Butir Angket	Jumlah
1.	Ketertarikan siswa mengikuti pembelajaran bahasa Prancis.	1	1
2.	Pendapat siswa mengenai proses pembelajaran di kelas.	2	1
3.	Metode yang digunakan guru pada pembelajaran bahasa Prancis.	3	1
4.	Kesulitan yang dialami siswa pada pembelajaran bahasa Prancis.	4	1
5.	Kesulitan yang dialami siswa pada keterampilan berbicara bahasa Prancis.	5	1
6.	Metode latihan yang diberikan guru pada pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis.	6	1
Jumlah butir soal			6

Tabel 8. Kisi-kisi Angket II

No.	Indikator	No. Butir Angket	Jumlah
1.	Pendapat siswa mengenai diterapkannya metode <i>TPS</i> pada pembelajaran bahasa Prancis.	1	1
2.	Metode <i>TPS</i> dapat memudahkan siswa latihan berbicara bahasa Prancis.	2	1
3.	Motivasi siswa belajar bahasa Prancis dengan menggunakan metode <i>TPS</i> .	3	1
4.	Pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis lebih menarik dan efektif dengan menggunakan metode <i>TPS</i> .	4	1
5.	Metode <i>TPS</i> dapat mengatasi kesulitan pada pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis.	5	1
6.	Kemampuan berbicara bahasa Prancis siswa meningkat setelah menggunakan metode <i>TPS</i> .	6	1
7.	Kekurangan dan kelebihan metode <i>TPS</i> menurut siswa.	7	1
8.	Saran siswa untuk perbaikan pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa.	8	1
Jumlah Butir Soal			8

Tabel 9. Kisi-kisi Angket III

No.	Indikator	No. Butir Soal	Jumlah
1.	Ketertarikan siswa mengikuti pembelajaran bahasa Prancis dengan menggunakan metode <i>TPS</i> .	1	1
2.	Metode <i>TPS</i> dapat meningkatkan keaktifan siswa pada keterampilan berbicara bahasa Prancis.	2	1
3.	Kendala siswa pada pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis dengan metode <i>TPS</i> .	3	1
4.	Metode <i>TPS</i> dapat meningkatkan keaktifan siswa pada pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis.	4	1
5.	Metode <i>TPS</i> tepat digunakan pada pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis.	5	1
6.	Saran siswa untuk perbaikan keaktifan dan prestasi siswa pada pembelajaran keterampilan bahasa Prancis.	6	1
Jumlah Butir Soal			6

4. Catatan Lapangan

Catatan lapangan digunakan peneliti untuk mencatat semua kegiatan selama tindakan berlangsung. Peneliti juga menggunakan catatan lapangan untuk mencatat hasil observasi yang telah dilakukan.

5. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk merekam atau mendokumentasikan segala aktivitas selama penelitian berlangsung. Dokumentasi diperoleh dengan menggunakan alat seperti kamera, *video recorder* dan alat-alat lainnya yang dapat digunakan untuk mendokumentasi kegiatan.

6. Tes

Tes dapat diartikan sebagai sejumlah pernyataan yang harus diberikan tanggapan dengan tujuan untuk mengukur tingkat kemampuan seseorang atau mengungkap aspek tertentu dari orang yang dikenai tes (Widoyoko, 2013: 45-46). Tes merupakan salah satu cara untuk menaksir besarnya kemampuan siswa secara tidak langsung, yaitu melalui respon siswa terhadap stimulus atau pertanyaan.

Dalam penelitian ini instrumen tes digunakan untuk mengukur besarnya kemampuan keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa. Instrumen tes ini mengacu pada silabus dan kurikulum yang berlaku. Indikator tes memuat tema *La Vie Scolaire*, yang sesuai dengan silabus semester gasal kelas XI Bahasa SMAN 4 Purworejo. Indikator tes keterampilan berbicara bahasa Prancis sebagai berikut.

**Tabel 10. Silabus Semester Gasal Mapel Bahasa Prancis XI Bahasa
SMAN 4 Purworejo**

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Indikator
Mengungkapkan secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan keluarga.	<ol style="list-style-type: none"> Menyampaikan an berbagai informasi secara lisan dengan lafal yang tepat dalam kalimat sederhana sesuai konteks yang mencerminkan kecakapan berbahasa yang santun. Melakukan dialog sederhana dengan lancar dan tepat yang mencerminkan kecakapan berbahasa yang santun dan tepat. 	<p>Tema: Kehidupan Sekolah</p> <p>Memuat kosa kata, pola kalimat, dan ungkapan komunikatif sesuai tema.</p> <p>Savoir-faire:</p> <ul style="list-style-type: none"> Raconter ce qu'on aime et deteste à l'école. Savoir les matières ce qu'on apprend au lycée. 	<ol style="list-style-type: none"> Menirukan ujaran dengan tepat. Menyebutkan ujaran dengan tepat. Menyampaikan informasi sederhana sesuai konteks. Mengajukan pertanyaan sesuai konteks. Menjawab pertanyaan sesuai konteks. Menceritakan keadaan/kegiatan sesuai konteks. Melakukan percakapan sesuai konteks.

Sumber: Silabus SMAN 4 Purworejo

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, angket, wawancara, catatan lapangan, dokumentasi dan tes keterampilan berbicara bahasa Prancis. Berikut penjelasannya.

1. Observasi

Menurut Sukardi (2013: 110) salah satu teknik pengumpulan data yang paling banyak berpengaruh dalam penelitian tindakan kelas adalah penggunaan teknik observasi. Observasi dilakukan untuk mengamati setiap aktivitas siswa, interaksi siswa dengan guru, interaksi antar siswa, partisipasi siswa dalam kelompok, dan kondisi kelas saat dilakukan tindakan.

2. Angket

Angket berfungsi untuk menjaring data saat dilakukan tindakan. Data yang didapat digunakan untuk mengembangkan strategi tindakan selanjutnya.

3. Wawancara

Menurut Sukardi (2013: 122) wawancara dapat diartikan sebagai proses bertemu muka antara para guru-peneliti dan para siswa, yang direncanakan untuk mendapatkan informasi yang diperlukan. Wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi seperti perspektif pendapat atau reaksi siswa terhadap penerapan metode *TPS* dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis.

4. Catatan Lapangan

Catatan lapangan digunakan untuk mendeskripsikan aktivitas-aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran berlangsung. Catatan lapangan juga dapat peneliti gunakan untuk melihat perkembangan siswa selama dilakukan tindakan dengan metode *TPS*.

5. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan menggunakan media elektronik seperti kamera yang digunakan untuk mendokumentasikan semua kegiatan selama pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis berlangsung.

6. Tes

Tes keterampilan berbicara bahasa Prancis digunakan untuk mengetahui hasil setelah dilakukan tindakan. Tes diberikan kepada siswa sesuai tema yang ditentukan dan tes berdialog antar anggota dalam kelompok.

F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data secara kualitatif dan kuantitatif. Menurut Ryan dan Bernard dalam Sukardi (2013: 71), data kualitatif adalah semua informasi yang diperoleh dari sumber data, berupa hasil wawancara, observasi, silabus, kurikulum, metode mengajar, dan contoh hasil kerja siswa. Sedangkan data kuantitatif adalah informasi yang muncul di lapangan, memiliki karakteristik yang dapat ditampilkan dalam bentuk angka seperti hasil evaluasi siswa. Data kuantitatif dianalisis dengan menggunakan analisis statistik deskriptif.

G. Validitas dan Reliabilitas Data

Penelitian tindakan ini dilakukan melalui siklus-siklus yang telah direncanakan sampai mencapai hasil yang diinginkan. Data yang terkumpul harus

memenuhi kriteria validitas dan reliabilitasnya sehingga dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

1. Validitas

Terdapat lima criteria validitas yang dapat digunakan sebagai tolok ukur kriteria penelitian tindakan kelas, yaitu validitas demokratis, hasil atau outcomes, proses, dialog, dan validitas katalitik (Sukardi, 2013: 87-89).

a. Validitas Demokratik

Validitas demokratik merupakan validitas yang menggunakan kriteria berkaitan dengan keadaan, dimana peneliti berkolaborasi dengan guru sebagai kolaborator dan mengakomodasi fenomena yang bermakna ganda sehingga dapat terhindar subjektivitas peneliti terhadap hasil penelitian. Peneliti mendiskusikan data yang diperoleh bersama kolaborator.

b. Validitas Hasil

Validitas hasil merupakan validitas yang menggunakan kriteria berkaitan dengan perhatian terhadap tindakan, yang menuju tercapainya hasil dalam konteks penelitian. Dalam penelitian tindakan kelas ini menekankan pada peningkatan hasil pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis dengan metode *Think Pair Share*. Penelitian ini dikatakan memiliki validitas yang baik apabila terjadi peningkatan pada siswa setelah dilaksanakannya tindakan.

c. Validitas Proses

Validitas proses mengacu pada proses yang dikembangkan pada saat penelitian tindakan dilakukan. Misalnya bagaimana cara melanjutkan proses pembelajaran agar dapat memberikan hasil yang lebih komprehensif sehingga tercapai tujuan penelitian.

d. Validitas Dialog

Validitas dialog merupakan validitas yang mengacu pada penilaian kembali rekan peneliti atau kolaborator. Nilai dan kebaikan penelitian dimonitor oleh guru sebagai kolaborator untuk memperoleh hasil penelitian yang lebih baik.

e. Validitas Katalitik

Validitas katalitik merupakan validitas yang menggunakan kriteria dimana peneliti diberi kesempatan untuk memperdalam pemahaman sebagai implikasi diberikannya *treatment* dalam penelitian tindakan ini.

2. Reliabilitas

Reliabilitas data dalam penelitian tindakan kelas berkaitan dengan penyajian data asli atau apa adanya melalui instrumen-instrumen yang berupa hasil observasi, transkrip wawancara, angket, rekaman video atau foto dan hasil evaluasi. Dalam penelitian ini, peneliti berkonsultasi kepada ahli sebagai *expert judgement*. Yang bertindak sebagai *expert judgement* dalam penelitian ini adalah dosen pembimbing skripsi yaitu bapak Drs. Ch. Waluja Suhartono, M.Pd dan guru mata pelajaran bahasa Prancis ibu Puji Mulyaningsih, S.Pd. Peneliti

mengkonsultasikan hasil penelitian setiap siklus kepada dosen pembimbing dan guru mata pelajaran bahasa Prancis untuk meminta pertimbangan mengenai pemecahan masalah yang ada di lapangan.

H. Indikator Keberhasilan Tindakan

Terdapat dua indikator keberhasilan tindakan dalam penelitian yang akan dilakukan, yaitu sebagai berikut.

1. Indikator Keberhasilan Proses

Indikator keberhasilan proses dapat dilihat dari perkembangan siswa selama proses pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis. Perkembangan tersebut dilihat dari perubahan sikap atau perilaku siswa terhadap pembelajaran, keaktifan siswa, interaksi antara siswa dengan guru, interaksi antar siswa, kerja sama antar siswa dalam kelompok diskusi, dan meningkatnya partisipasi siswa dalam proses pembelajaran dikelas hingga mencapai 75% siswa meningkat keaktifannya di kelas. Analisis keberhasilan proses dilakukan dengan mendeskripsikan kegiatan siswa selama dilakukan tindakan.

2. Indikator Keberhasilan Produk

Indikator keberhasilan produk dapat dilihat dari peningkatan kemampuan keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa dengan menggunakan metode *TPS*, seperti meningkatnya prestasi belajar siswa baik perorangan maupun seluruh siswa hingga mampu mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Indikator ini

dapat dilihat melalui perbandingan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah dilakukan tindakan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Masing-masing siklus terdiri dari empat tahapan, yaitu: (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi tindakan, (4) refleksi tindakan. Penelitian tindakan kelas ini mengupayakan peningkatan keterampilan berbicara siswa.

Kegiatan awal yang dilakukan peneliti meliputi: observasi awal proses pembelajaran siswa kelas XI Bahasa SMAN 4 Purworejo, wawancara dan pemberian angket pada siswa kelas XI Bahasa SMAN 4 Purworejo serta pada guru mata pelajaran bahasa Prancis.

Pelaksanaan kegiatan observasi awal proses pembelajaran di kelas XI Bahasa SMAN 4 Purworejo bertujuan untuk mengamati proses belajar mengajar di kelas serta untuk mengetahui seluruh komponen yang berkaitan dengan proses pembelajaran bahasa Prancis sebelum diberi tindakan. Hal-hal yang diamati pada saat pelaksanaan observasi antara lain, pengamatan terhadap guru yang meliputi: (1) persiapan guru sebelum mengajar, (2) cara guru membuka pelajaran, (3) cara guru menyampaikan materi pelajaran, (4) metode yang digunakan guru untuk mengajar, (5) cara guru mengelola waktu, (6) cara guru mengorganisasikan kelas, (7) dan cara guru menutup pelajaran. Pengamatan terhadap siswa antara lain, (1) sikap siswa saat mengikuti kegiatan pembelajaran, (2) keaktifan siswa pada saat pembelajaran, (3) interaksi antara siswa dan guru, (4) motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas, dan (5) kemampuan berbicara bahasa Prancis

siswa. Pengamatan terhadap proses pembelajaran di kelas, yaitu (1) penggunaan metode pembelajaran, (2) penggunaan media pembelajaran, serta (3) buku ajar yang digunakan. Pengamatan terhadap kelas, meliputi (1) kondisi kelas pada saat pembelajaran bahasa Prancis dan (2) kelengkapan lain yang mendukung proses belajar mengajar bahasa Prancis.

Wawancara dilakukan pada guru dan siswa. Wawancara yang dilaksanakan adalah wawancara semi struktur, yaitu bentuk wawancara yang telah dipersiapkan terlebih dahulu agar peneliti dapat lebih fleksibel untuk mendapatkan data yang sesuai dengan situasi dan kondisi responden. Tujuan dilaksanakannya wawancara terhadap guru dan siswa adalah untuk mengetahui proses belajar mengajar bahasa Prancis secara umum, secara khusus untuk mengetahui proses belajar mengajar keterampilan berbicara bahasa Prancis. Kisi-kisi pedoman wawancara yang peneliti ajukan pada guru antara lain, (1) persiapan RPP, (2) proses pembelajaran bahasa Prancis, (3) penggunaan metode, media dan buku ajar, (4) kondisi kelas saat pembelajaran, (5) hambatan siswa pada keterampilan berbicara bahasa Prancis, serta (6) penawaran penggunaan metode pembelajaran *Think Pair Share* pada pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis. Kisi-kisi pedoman wawancara yang peneliti ajukan pada siswa meliputi, (1) cara mengajar guru, (2) motivasi siswa, (3) situasi dan kondisi kelas, (4) proses pembelajaran bahasa Prancis dan (5) hambatan siswa pada saat pembelajaran bahasa Prancis.

Pemberian angket pada siswa dan guru bertujuan untuk menggali data dari siswa dan guru berkaitan dengan proses pembelajaran bahasa Prancis,

minat, motivasi dan keaktifan siswa serta hambatan-hambatan yang dialami siswa dalam pembelajaran bahasa Prancis. Angket diberikan untuk mendapatkan data yang tidak terungkap saat pelaksanaan wawancara. Kisi-kisi pertanyaan pada angket meliputi, (1) ketertarikan siswa mengikuti pembelajaran bahasa Prancis, (2) pendapat siswa mengenai proses pembelajaran di kelas, (3) metode yang digunakan guru, (4) kesulitan siswa pada pembelajaran bahasa Prancis, (5) kesulitan siswa pada pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis, serta (6) metode latihan yang diberikan guru pada keterampilan berbicara bahasa Prancis.

1. Pratindakan

Kegiatan observasi awal dilakukan pada guru dan subjek penelitian yaitu siswa kelas XI Bahasa SMAN 4 Purworejo yang berjumlah 23 siswa, terdiri dari 4 siswa laki-laki dan 19 siswi perempuan. Observasi yang dilaksanakan sebelum diterapkan tindakan adalah pengamatan terhadap proses pembelajaran bahasa Prancis dari awal hingga akhir.

Hasil observasi yang dilakukan terhadap guru yaitu guru membuka pelajaran dengan salam dan menanyakan kabar siswa dalam bahasa Prancis. Kemudian guru melakukan presensi siswa dengan memanggil nama siswa satu persatu berdasarkan no.urut dalam daftar nama siswa. Guru melakukan apersepsi berkaitan dengan materi yang akan diberikan kepada siswa. Guru juga menanyakan kosa kata-kosa kata yang telah siswa pelajari sebelumnya untuk memotivasi siswa agar terus belajar.

Dalam penyampaian materi, guru membagikan foto copy materi dari buku ajar *Le Mag* karena masing-masing siswa tidak memiliki buku ajar. Guru memberikan penjelasan tentang materi yang dipelajari dengan lisan dan sering kali juga dituliskan di papan tulis. Pada pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis guru tidak terfokus pada keterampilan berbicara, akan tetapi dengan diselingi keterampilan membaca. Hal ini dikondisikan dengan kebutuhan siswa yang masih sulit memahami antara penulisan dan pengucapan. Pada proses belajar mengajar guru memberikan pertanyaan-pertanyaan untuk memancing siswa lebih aktif berbicara. Guru memberikan pujian "*bagus, bien, très bien*" pada siswa yang dapat mengungkapkan jawaban dengan benar. Untuk siswa yang kesulitan dalam pengucapan, guru memberikan contoh pengucapan yang benar. Guru selalu mengingatkan siswa apabila ada kesalahan gramatik atau kosa kata.

Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami. Dalam proses pembelajaran di kelas, guru hanya terpaku di depan. Guru menyampaikan materi dengan duduk di kursi guru, sesekali guru berdiri di depan siswa yang duduk di bagian paling depan dengan berjalan dari kanan ke kiri dan sebaliknya sehingga siswa yang duduk di barisan belakang mempunyai kesempatan untuk melakukan aktifitas lain yang tidak berhubungan dengan pelajaran bahasa Prancis. Pada akhir pembelajaran guru memberikan evaluasi pada siswa. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam dalam bahasa Prancis.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada siswa didapati beberapa siswa terlambat masuk kelas ketika guru sudah datang. Siswa belum siap

mengikuti pelajaran ketika guru akan memulai pelajaran. Ketika guru menyampaikan materi sebagian besar siswa diam pasif, beberapa siswa tidak memperhatikan, ada yang mengobrol sendiri dengan berbisik-bisik, ada yang bermain *handphone*, ada yang melamun, ada yang mengantuk dan ada pula yang mengerjakan PR pelajaran lain. Akan tetapi, siswa yang duduk di depan terlihat semangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran bahasa Prancis. Siswa tersebut berani menanggapi materi yang disampaikan oleh guru, berani menyampaikan ide dan menjawab pertanyaan guru. Guru beberapa kali juga menunjuk siswa untuk menjawab pertanyaan, masih banyak siswa yang menjawab dengan terbata-bata dan salah dalam pengucapan. Ketika mengalami kesulitan, siswa banyak yang tidak berani bertanya kepada guru.

Secara keseluruhan siswa masih banyak yang pasif dan hanya mencatat penjelasan dari guru yang telah dituliskan di papan tulis. Pada pembelajaran keterampilan berbicara siswa masih pasif dalam mengungkapkan ide, kemampuan berbicara siswa hanya terbatas pada materi yang disampaikan oleh guru. Siswa banyak melakukan kesalahan dalam pelafalan kosa kata bahasa Prancis. Siswa banyak yang kesulitan dalam konjugasi kata kerja bahasa Prancis dan sulit merangkai kalimat yang sesuai dengan struktur gramatik. Siswa berbicara dengan intonasi yang datar bahkan banyak diantara siswa yang suaranya tidak terdengar.

Sikap dan keaktifan siswa juga menjadi salah satu fokus utama dalam pengamatan yang dilakukan peneliti. Yang peneliti amati meliputi (1) antusias mengikuti pelajaran, (2) tertib dalam mengikuti pembelajaran, (3) perhatian siswa

terhadap guru, (4) aktif bertanya pada guru, (5) aktif menyampaikan ide/pendapat/jawaban, (6) aktif berdiskusi dengan teman, dan (7) tepat waktu dalam menyelesaikan tugas. Berikut adalah hasil pengamatan sikap dan keaktifan siswa kelas XI Bahasa SMAN 4 Purworejo. (Selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 8).

Tabel 11. Hasil Observasi Sikap dan Keaktifan Siswa Kelas XI Bahasa Pratindakan

No. Responden	Indikator Sikap dan Keaktifan							Jumlah Skor	Keaktifan Individu (%)
	A	B	C	D	E	F	G		
1.	3	3	3	1	1	0	1	12	57,1
2.	2	2	2	0	0	0	1	7	33,3
3.	2	1	2	2	2	3	1	13	61,9
4.	3	2	2	1	1	1	2	12	57,1
5.	2	2	1	1	0	0	0	6	28,5
6.	2	2	1	1	1	1	1	9	42,8
7.	2	2	2	1	1	1	1	10	47,6
8.	3	2	2	0	0	1	1	9	42,8
9.	3	3	2	0	1	2	1	12	57,1
10.	2	2	1	1	0	0	0	6	28,5
11.	3	3	2	1	1	1	1	12	57,1
12.	2	1	2	0	0	1	0	6	28,5
13.	3	2	2	2	1	1	1	12	57,1
14.	3	3	3	1	0	1	1	12	57,1
15.	2	2	1	1	0	1	0	7	33,3
16.	2	2	2	1	2	2	1	12	57,1
17.	3	3	3	0	0	2	1	12	57,1
18.	2	1	2	1	1	1	1	9	42,8
19.	2	2	2	2	2	1	1	12	57,1
20.	2	2	2	1	1	1	0	9	42,8
21.	2	2	1	2	1	1	1	9	42,8
22.	2	3	1	0	0	1	0	7	33,3
23.	1	2	1	0	1	1	0	6	28,5
Total								1022,7	
Rata-rata								44,4	

Keterangan Indikator:

- A: Antusias siswa mengikuti pelajaran
- B: Tertib dalam mengikuti pembelajaran
- C: Perhatian siswa terhadap guru
- D: Aktif bertanya kepada guru
- E: Aktif menyampaikan pendapat/jawaban
- F: Aktif berdiskusi dengan teman
- G: Tepat waktu dalam menyelesaikan tugas

Keterangan Skor:

3: Sangat sering

2: Sering

1: Jarang

0: Tidak Pernah

Skor:

Jumlah skor siswa x 100%
Total skor indikator

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa masih pasif dalam pembelajaran bahasa Prancis. Keaktifan rata-rata siswa hanya 44,4%. Siswa yang duduk di barisan depan cukup aktif dalam menanggapi materi yang disampaikan oleh guru. Siswa yang duduk di barisan tengah ke belakang sangat pasif dan sibuk melakukan aktifitas lain di luar pelajaran bahasa Prancis. Siswa hanya mencatat penjelasan guru namun tidak memberikan pendapat/ide sebagai wujud keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Padahal guru memberi kesempatan pada siswa untuk menjawab pertanyaan dari guru, sampai guru menunjuk salah satu siswa untuk menjawab tapi masih banyak yang melakukan kesalahan dalam menjawab bahkan tidak berani menjawab sama sekali. Kendala

besar yang ditemui pada siswa adalah pada penggunaan gramatik, pengucapan dan intonasi saat berbicara.

Pada observasi proses belajar mengajar, peneliti mendapatkan data sebagai berikut, metode yang digunakan guru adalah metode konvensional yaitu dengan ceramah. Siswa cenderung diam dan hanya mendengarkan ceramah guru kemudian mencatatnya. Dengan metode ceramah guru mengupayakan pengembangan kosa kata, konjugasi dan struktur kalimat dalam bahasa Prancis. Akan tetapi, siswa hanya sebatas mampu memahami materi yang disampaikan oleh guru dan tidak dapat mengembangkan kemampuan siswa. Media yang digunakan guru adalah laptop, spidol dan papan tulis yang digunakan guru untuk menunjang proses pembelajaran. Buku ajar yang digunakan dalam mengajar adalah *Le Mag*. Kamus disediakan oleh perpustakaan. Sebelum pelajaran dimulai siswa selalu mempersiapkan kamus yang diambil dari perpustakaan.

Untuk melengkapi data observasi, peneliti juga melakukan observasi kelas. Penelitian dilakukan di SMAN 4 Purworejo yang beralamatkan di desa Bedono Kluwung, kecamatan Kemiri, kabupaten Purworejo, kode pos 54262. Kelas X terdiri dari 7 kelas, kelas XI terdiri dari 3 kelas IPA 3 kelas IPS 1 kelas Bahasa, dan kelas XII terdiri dari 3 kelas IPA 3 kelas IPS 1 kelas Bahasa. Ruang kelas XI Bahasa berdekatan dengan kelas XII IPS 3 dan berada di pojok barat sehingga cahaya matahari sulit masuk, kelas menjadi kurang terang. Kelas XI bahasa memiliki 1 meja guru, 1 kursi guru, 13 meja siswa dan 26 kursi siswa. Fasilitas yang terdapat di kelas XI Bahasa antara lain, papan tulis, spidol, penghapus, kipas angin, papan administrasi, jam dinding dan alat kebersihan.

Peneliti melakukan wawancara pada guru dan siswa. Berikut hasil wawancara terhadap guru. Wawancara dengan guru bahasa Prancis kelas XI Bahasa dilaksanakan pada hari Rabu, 29 Juli 2015 pukul 10.30-11.30 WIB. Berdasarkan hasil wawancara diperoleh gambaran umum mengenai proses belajar mengajar bahasa Prancis dan secara khusus diperoleh informasi mengenai pembelajaran keterampilan bahasa Prancis. Pada wawancara tersebut, peneliti memperoleh data mengenai permasalahan-permasalahan yang terdapat pada pembelajaran bahasa Prancis. Permasalahan-permasalahan yang ditemukan adalah (1) kendala yang terdapat pada minat, motivasi dan prestasi siswa yang dirasa masih sangat kurang, (2) siswa pasif dalam pembelajaran, (3) kesulitan siswa pada keterampilan berbicara, (4) penguasaan kosa kata dan tata bahasa masih sangat lemah, (5) penggunaan metode ceramah yang dirasa kurang variatif, dan (5) keterbatasan media yang digunakan dalam pembelajaran. (transkrip wawancara guru terdapat pada lampiran 2).

Wawancara pada siswa kelas XI Bahasa SMAN 4 Purworejo dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 29 Juli 2015. Berdasarkan hasil wawancara ini, peneliti mendapatkan gambaran umum mengenai proses belajar mengajar bahasa Prancis dan gambaran khusus berkaitan dengan pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis. Peneliti memperoleh data mengenai hambatan-hambatan yang dialami siswa pada saat pembelajaran bahasa Prancis. Hambatan-hambatan tersebut yaitu (1) siswa tidak menyukai pelajaran bahasa Prancis, berikut kutipannya siswa A *“nggak suka karena kata-katanya susah”*, siswa B *“tidak suka karena banyak kata-kata bahasa Prancis yang susah dikatakan”* (2) siswa

tidak dapat mengikuti pelajaran bahasa Prancis dengan baik. Berikut kutipannya siswa C *“banyak siswa yang tegang karena susah mengucapkan kata-kata dalam bahasa Prancis”*, siswa A *“pembelajaran belum efektif karena pelajaran bahasa Prancis susah, banyak kosa kata yang susah diucapkan”* (3) cara ngajar guru yang kurang disukai siswa. Berikut kutipannya siswa B *“gurunya galak bikin tegang”*, siswa C *“gurunya galak membuat siswa takut”* (4) siswa kesulitan dalam pengucapan kosa kata/kalimat dalam bahasa Prancis. Berikut kutipannya siswa A *“cara melafalkannya susah banget, tulisan dan cara baca juga beda jauh”*, siswa B *“tulisan sama pengucapan beda banget jadinya salah-salah terus”*. (5) siswa tidak berani mengeluarkan pendapat. Berikut kutipannya siswa C *“takut salah gitu Bu kalau mau njawab pertanyaan guru”*, siswa A *“ragu-ragu kalo mau jawab atau mengeluarkan ide, malah tidak jadi akhirnya”*. (6) cara mengajar guru yang konvensional membuat siswa kurang aktif. Berikut kutipannya siswa B *“guru mengajarnya dengan ceramah, jadi siswa cuma mendengarkan dan pasif”*, siswa C *“cara mengajar guru tidak bervariasi jadi agak membosankan”*.

Peneliti menyebarkan angket I yang digunakan sebagai angket pratindakan. Penyebaran angket I ini bertujuan untuk mengetahui proses pembelajaran yang telah berlangsung selama ini dan untuk mengidentifikasi permasalahan-permasalahan yang ditemukan siswa selama proses belajar mengajar bahasa Prancis. Pendapat siswa mengenai bahasa Prancis berbeda-beda, sebagian siswa mengaku senang dan tertarik mengikuti pembelajaran bahasa Prancis akan tetapi ada juga yang kurang senang dengan bahasa Prancis karena siswa merasa sulit memahami pelajaran bahasa Prancis. Menurut sebagian besar siswa proses

pembelajaran bahasa Prancis sudah cukup menyenangkan akan tetapi siswa masih merasa kesulitan dalam keterampilan berbicara bahasa Prancis karena pelafalannya yang jauh berbeda dengan tulisannya. Guru menggunakan metode ceramah dan banyak memberikan latihan berbicara kepada siswa dengan menyuruh siswa maju ke depan untuk mengungkapkan kalimat sesuai dengan materi yang telah diajarkan. Meskipun sudah banyak diberi latihan berbicara, akan tetapi siswa masih banyak mengalami kesulitan dalam berbicara bahasa Prancis. (Selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 4).

Selain melalui observasi, wawancara, dan penyebaran angket peneliti juga melakukan *pre-test* untuk menjaring data awal. *Pre-test* ini digunakan untuk mengetahui kemampuan awal siswa pada keterampilan berbicara bahasa Prancis. Berikut hasil *pre-test* siswa SMAN 4 Purworejo sebelum diberi tindakan.

Tabel 12. Nilai *Pre-Test* Siswa XI Bahasa SMAN 4 Purworejo

No.Subjek	Nilai <i>Pre-test</i>
1.	60
2.	53,3
3.	73,3
4.	80
5.	66,6
6.	80
7.	73,3
8.	53,3
9.	66,6
10.	53,3
11.	60
12.	60
13.	66,6
14.	60
15.	80
16.	86,6
17.	80
18.	80
19.	80
20.	86,6
21.	73,3
22.	73,3
23.	53,3
Jumlah	1599,4
Rata-rata	69,5

Nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) untuk mata pelajaran bahasa Prancis adalah 75. Dari tabel di atas diketahui bahwa 8 siswa (34,7%) telah mencapai KKM dan 15 siswa (65,3%) dibawah standar KKM. Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa belum mempunyai prestasi belajar yang bagus pada mata pelajaran bahasa Prancis.

Melalui deskripsi data awal yang diperoleh, perlu dilakukan tindakan untuk meningkatkan kemampuan bahasa Prancis siswa kelas XI bahasa SMAN 4 Purworejo, khususnya pada keterampilan berbicara bahasa Prancis. Peneliti akan

melakukan tindakan dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* guna meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa. Dengan metode *Think Pair Share*, siswa dapat belajar secara mandiri dan juga bekerja sama dengan siswa lainnya. Pembelajaran akan lebih bervariasi dan menyenangkan.

2. Siklus I

Peneliti dan guru berdiskusi merencanakan tindakan siklus I. peneliti menyampaikan kepada guru terkait dengan hambatan-hambatan yang terjadi selama proses pembelajaran pada siswa kelas XI Bahasa SMAN 4 Purworejo. Peneliti dan guru memutuskan bahwa penelitian dilaksanakan pada hari Senin, 3 Agustus 2015. Penelitian akan disusun berdasarkan tahap tindakan model Kemmis dan Taggart. Tahapannya yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan, diawali dengan kegiatan mengidentifikasi masalah. Masalah telah teridentifikasi dari hasil observasi, wawancara dan angket yang dibagikan kepada siswa dan guru. Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas XI Bahasa. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan pengisian angket teridentifikasi beberapa permasalahan yang dialami siswa dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis, baik itu permasalahan dari dalam maupun permasalahan dari luar yang menghambat peningkatan prestasi belajar siswa pada pelajaran bahasa Prancis khususnya keterampilan berbicara. Permasalahan dari

dalam diri siswa pada proses pembelajaran bahasa Prancis yaitu, (1) minat dan motivasi siswa yang masih kurang, (2) kesulitan siswa pada pelafalan kata/kalimat, penyusunan kalimat yang belum sesuai dengan struktur gramatik, kesulitan siswa dalam mengungkapkan ide/gagasan, penguasaan kosa kata yang masih rendah, (3) ketidakpercayaan diri siswa dalam mengungkapkan ide/gagasan, (4) siswa masih kesulitan berbicara menggunakan bahasa Prancis meskipun latihan dalam keterampilan berbicara sudah banyak diberikan sehingga prestasi keterampilan berbicara siswa masih sangat kurang, dan (5) sikap siswa yang tidak tertib dan kurang fokus pada saat pembelajaran bahasa Prancis.

Sedangkan permasalahan dari luar diri siswa yang terjadi pada saat pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis adalah guru mengajar dengan metode konvensional, dengan ceramah dalam menyampaikan materi dan terbatasnya fasilitas sekolah yang dapat digunakan sebagai penunjang proses belajar mengajar keterampilan berbicara bahasa Prancis.

Berdasarkan permasalahan yang telah diidentifikasi, peneliti dan guru berdiskusi untuk memilih dan memfokuskan sebagian masalah yang perlu untuk segera diselesaikan. Peneliti dan guru memutuskan untuk memfokuskan penyelesaian masalah yang berkaitan dengan pembelajaran keterampilan bahasa Prancis, yaitu: (1) sikap dan keaktifan siswa pada pembelajaran bahasa Prancis masih rendah, (2) prestasi keterampilan berbicara siswa belum optimal, (3) pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis yang dilakukan oleh guru kurang variatif dan masih konvensional.

Peneliti dan guru menyusun solusi atau pemecahan masalah terhadap pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis sesuai dengan masalah yang telah dipilih untuk ditangani permasalahannya. Peneliti dan guru menentukan ide/gagasan pemecahan masalah. Pemecahan masalah yang diputuskan adalah (1) menggunakan metode pembelajaran yang lebih bervariasi yaitu metode *Think Pair Share* pada pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis. Penerapan metode *Think Pair Share* diharapkan mampu meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Prestasi dan keaktifan siswa diharapkan meningkat. Metode *Think Pair Share* dipilih karena merupakan metode pembelajaran aktif, menekankan pada keaktifan siswa dalam pembelajaran. Siswa dituntut untuk aktif berbicara, memecahkan masalah/materi secara mandiri dan kerja sama. Dengan metode *Think Pair Share* kepercayaan diri siswa akan meningkat karena siswa dapat belajar bekerja sama dan pemecahan masalah akan lebih matang karena jawaban didapatkan dari penggabungan beberapa ide menjadi satu jawaban yang paling tepat. Diskusi kelompok yang klasikal diharapkan mampu memberi kesempatan untuk siswa berdiskusi secara merata sehingga masing-masing pasangan atau kelompok dapat menyampaikan hasil diskusi, sedangkan diskusi klasikal dengan guru bertujuan untuk mewujudkan interaksi antara guru dan siswa dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis menjadi lebih intensif. Pemecahan masalah berikutnya adalah (2) mengurangi metode ceramah yang mengakibatkan siswa pasif dan tidak optimal dalam mengeksplorasi materi yang disampaikan,

dan (3) melatih keterampilan berbicara siswa dengan benar dengan memberikan contoh pengucapan, pelafalan dan intonasi yang sesuai dengan bahasa Prancis.

Langkah berikutnya peneliti dan guru mendiskusikan implementasi metode *Think Pair Share* dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa. Peneliti menjelaskan kepada guru cara menerapkan metode *Think Pair Share* pada pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis. Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilaksanakan dalam 4 kali pertemuan, pertemuan 1, 2, dan 3 adalah pelaksanaan tindakan sedangkan pertemuan ke-4 digunakan untuk evaluasi siswa atau disebut dengan *post-test* I. Peneliti mengkonsultasikan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada guru dan dosen pembimbing. Guru dan dosen pembimbing sebagai *expert judgement* memberikan masukan untuk memperbaiki RPP yang sudah peneliti siapkan. Guru dan dosen pembimbing memberi masukan tentang evaluasi kecil yang pada setiap akhir pertemuan. Pada perencanaan tersebut ditentukan bahwa langkah-langkah metode *Think Pair Share* yaitu siswa diberi waktu untuk memikirkan permasalahan/materi secara mandiri, kemudian siswa diminta untuk berpasangan dengan teman sebelahnya untuk mendiskusikan hasil pemikiran masing-masing. Lalu tiap pasangan membagikan hasil pekerjaan mereka di depan kelas.

Kemudian peneliti dan guru menentukan indikator keberhasilan tindakan. Indikator keberhasilan tersebut terdiri dari indikator keberhasilan proses dan indikator keberhasilan produk. Indikator keberhasilan proses mencakup keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dengan kriteria minimal 75% dari seluruh siswa

aktif. Kriteria keaktifan siswa ditentukan peneliti dan guru dengan merujuk pada teori yang relevan dan menyesuaikan pada kompetensi dasar. Keberhasilan proses yang ditentukan peneliti dan guru antara lain (1) siswa antusias mengikuti pelajaran, (2) tertib dalam mengikuti pembelajaran, (3) perhatian siswa terhadap guru, (4) aktif bertanya pada guru, (5) aktif menyampaikan pendapat/jawaban, (6) aktif berdiskusi dengan teman, dan (7) menyelesaikan tugas tepat waktu. Indikator keberhasilan produk ditentukan dengan siswa mendapatkan nilai minimal 75 sesuai dengan standar KKM mata pelajaran bahasa Prancis.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilaksanakan dalam 4 kali pertemuan. Berikut hasil rangkuman tindakan pada siklus I.

1). Tindakan 1

Tindakan 1 dilaksanakan pada hari Senin, 3 Agustus 2015 pukul 13.00-14.30 WIB. Ketika bel tanda masuk berbunyi, peneliti dan guru memasuki ruang kelas XI Bahasa. Guru duduk di kursi belakang dan menyerahkan pembelajaran sepenuhnya pada peneliti. Peneliti mengucapkan salam dan menanyakan kabar siswa. Peneliti mengecek presensi siswa. Pada pertemuan I ini, siswa yang hadir 22, 1 siswa tidak hadir dengan alasan ijin.

Peneliti menjelaskan pada siswa bahwa pembelajaran hari ini menggunakan metode *Think Pair Share*. Peneliti menjelaskan langkah-langkahnya. Setelah itu, peneliti melakukan apersepsi. Peneliti menanyakan verba apa saja yang digunakan untuk mengungkapkan *l'identité*, siswa menjawab:

s'appeler, avoir, habiter etc., setelah peneliti merasa semua siswa telah paham tentang materi yang telah siswa pelajari, peneliti memulai pelajaran untuk materi *les goûts à l'école*. Peneliti bertanya pada siswa apakah ada yang sudah mengetahui apa itu *les goûts à l'école*. Semua siswa belum mengetahui apa itu *les goûts à l'école*. Peneliti menjelaskan bahwa pada pertemuan ini akan membahas tentang kesukaan siswa di sekolah atau *les goûts à l'école*. Peneliti memutarakan sebuah audio berisi dialog yang berhubungan dengan *les goûts à l'école* yang diambil dari buku ajar *Le Mag*. Guru meminta siswa untuk berpikir secara mandiri dan menangkap kata-kata yang mereka dengar dari dialog tersebut. Suasana kelas menjadi sepi, siswa tampak serius berpikir.

Setelah itu, peneliti meminta siswa untuk berpasangan dengan teman di sebelahnya untuk mendiskusikan jawaban masing-masing. Peneliti menanyakan informasi yang terdapat dalam dialog. Siswa menjawab informasi yang mereka dapat dan memaparkan isi dialog secara lisan. Kelas menjadi ramai, ramai karena diskusi. Peneliti meminta masing-masing pasangan untuk membagikan informasi yang mereka dapat dari dialog tersebut. Kemudian peneliti meminta siswa untuk membuat kelompok dan melafalkan dialog tersebut dengan berbagi peran sesuai dengan peran yang terdapat dalam dialog. Peneliti menjelaskan susunan kalimat untuk mengungkapkan *les goûts à l'école* dan memberi tahu siswa tentang macam-macam artikel definitif atau *les articles définis*. Kemudian peneliti memberi evaluasi pada masing-masing kelompok untuk membuat dialog seperti dialog yang telah mereka dengarkan tadi dan dipresentasikan di depan kelas. Setiap kelompok maju satu per satu. Ada kelompok yang dapat mengungkapkan dengan

baik dan masih ada pula kelompok yang kurang baik pengungkapannya. Peneliti mengoreksi dan membenarkan kelompok yang kurang baik pengungkapannya. Setelah evaluasi selesai, peneliti menanyakan pada siswa apa masih ada yang ingin ditanyakan. Kemudian peneliti menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Peneliti menutup pelajaran dengan ucapan *merci pour aujourd'hui et aurevoir*.

2). Tindakan 2

Pelaksanaan tindakan 2 dilakukan pada hari Rabu, 5 Agustus 2015 pukul 07.00-08.30 WIB. Ketika bel tanda masuk berbunyi, peneliti dan guru memasuki ruang kelas XI Bahasa. Peneliti mengucapkan salam dan menanyakan kabar siswa. Peneliti meminta ketua kelas memimpin do'a untuk memulai pelajaran. Kemudian seluruh siswa menyanyikan lagu kebangsaan nasional sebelum memulai pelajaran. Di SMAN 4 Purworejo terdapat peraturan untuk menyanyikan lagu kebangsaan pada awal dan akhir pembelajaran. Setelah selesai menyanyikan lagu kebangsaan, peneliti mengecek presensi siswa. Pada pertemuan II ini, seluruh siswa yang berjumlah 23 hadir.

Peneliti menjelaskan pada siswa bahwa pembelajaran hari ini menggunakan metode *Think Pair Share*. Peneliti melakukan apersepsi. Peneliti menanyakan verba apa saja yang digunakan untuk mengungkapkan *les goûts à l'école*, siswa menjawab: *aimer, adorer, détester*. Setelah peneliti merasa semua siswa telah paham tentang materi yang telah siswa pelajari, peneliti memulai pelajaran untuk melanjutkan materi *les goûts à l'école*. Peneliti memutarakan sebuah audio berisi dialog yang berhubungan dengan *les goûts à l'école* yang diambil dari buku ajar *Le Mag*. Guru meminta siswa untuk berpikir secara

mandiri dan menangkap informasi yang mereka dengar dari dialog tersebut. Suasana kelas sepi, siswa tampak serius berpikir. Setelah itu, peneliti meminta siswa untuk berpasangan dengan teman di sebelahnya untuk mendiskusikan jawaban masing-masing. Peneliti menanyakan informasi yang terdapat dalam dialog. Siswa menjawab informasi yang mereka dapat dan memaparkan isi dialog secara lisan. Kelas menjadi ramai, ramai karena diskusi. Peneliti meminta masing-masing pasangan untuk membagikan informasi yang mereka dapat dari dialog tersebut dan melafalkan dialog tersebut. Peneliti menjelaskan susunan kalimat untuk mengungkapkan *les goûts à l'école* dan menjelaskan konjugasi verba *aimer, adorer, dan détester*. Kemudian peneliti meminta siswa membentuk kelompok dan memberi evaluasi pada masing-masing kelompok untuk menceritakan kembali isi dialog yang telah mereka dengarkan tadi dan dipresentasikan di depan kelas. Setiap kelompok maju satu per satu. Ada kelompok yang dapat mengungkapkan dengan baik dan masih ada pula kelompok yang kurang baik pengungkapannya. Peneliti mengoreksi dan membenarkan kelompok yang kurang baik pengucapannya. Setelah evaluasi selesai, peneliti menanyakan pada siswa apa masih ada yang ingin ditanyakan. Kemudian peneliti menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Peneliti menutup pelajaran dengan ucapan *merci pour aujourd'hui et aurevoir*.

3). Tindakan 3

Tindakan 3 dilaksanakan pada hari Jum'at, 7 Agustus 2015 pukul 07.00-08.30 WIB. Ketika bel tanda masuk berbunyi, peneliti dan guru memasuki ruang kelas XI Bahasa. Peneliti mengucapkan salam dan menanyakan kabar siswa.

Peneliti meminta ketua kelas untuk memimpin do'a. Sebelum pelajaran dimulai, siswa menyanyikan lagu kebangsaan bersama-sama. Peneliti mengecek presensi siswa. Pada pertemuan 3 ini, 1 siswa tidak hadir karena sakit. Jumlah siswa yang hadir 22.

Peneliti menjelaskan pada siswa bahwa pembelajaran hari ini menggunakan metode *Think Pair Share*. Peneliti melakukan apersepsi. Peneliti menanyakan verba apa saja yang digunakan untuk mengungkapkan *les goûts à l'école*, siswa menjawab: *aimer, adorer, détester*. Setelah peneliti merasa semua siswa telah paham tentang materi yang telah siswa pelajari, peneliti memulai pelajaran untuk melanjutkan materi *les goûts à l'école*. Peneliti menampilkan dialog yang telah siswa pelajari pada pertemuan sebelumnya. Guru meminta siswa untuk berpikir secara mandiri dan menemukan informasi tentang kesukaan masing-masing tokoh dalam dialog. Suasana kelas sepi, siswa tampak serius berpikir. Setelah itu, peneliti meminta siswa untuk berpasangan dengan teman di sebelahnya untuk mendiskusikan jawaban masing-masing. Peneliti menanyakan informasi yang terdapat dalam dialog. Siswa menjawab informasi yang mereka dapat dan memaparkan isi dialog secara lisan. Kelas menjadi ramai, ramai karena diskusi. Peneliti meminta masing-masing pasangan untuk membagikan informasi yang mereka dapat dari dialog tersebut dan melafalkannya dengan benar. Peneliti menjelaskan susunan kalimat untuk mengungkapkan *les goûts à l'école* dan menjelaskan konjugasi verba *aimer, adorer, dan détester*. Kemudian peneliti memberi evaluasi pada masing-masing siswa untuk menceritakan tentang kesukaan siswa di sekolah dengan pengucapan dan intonasi yang benar. Setiap

siswa maju satu persatu. Ada siswa yang dapat mengungkapkan dengan baik dan masih ada pula siswa yang kurang baik pengucapan dan intonasinya. Peneliti mengoreksi dan membenarkan siswa yang kurang baik pengucapannya. Setelah evaluasi selesai, peneliti menanyakan pada siswa apa masih ada yang ingin ditanyakan. Kemudian peneliti menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Peneliti memberi tahu bahwa pertemuan selanjutnya akan diadakan *post-test I* untuk mengetahui kemampuan berbicara bahasa Prancis siswa apakah ada peningkatan atau tidak setelah diterapkan metode *Think Pair Share*. Peneliti menutup pelajaran dengan ucapan *merci pour aujourd'hui et aurevoir*.

4). *Post-Test I*

Post-test I dilaksanakan pada hari Senin, 10 Agustus 2015 pukul 13.00-14.30 WIB. Ketika bel tanda masuk berbunyi, peneliti dan guru memasuki ruang kelas XI Bahasa. Peneliti mengucapkan salam dan menanyakan kabar siswa. Peneliti mengecek presensi siswa. Pada pertemuan ini, seluruh siswa yang berjumlah 23 hadir.

Peneliti menjelaskan bahwa pada pertemuan kali ini akan diadakan *post-test I*. Peneliti meminta siswa untuk mempersiapkan diri mengikuti *post-test I*. Peneliti memberi perintah pada masing-masing siswa untuk mengungkapkan kesukaan siswa di sekolah dengan ucapan dan intonasi yang benar. Terdapat siswa yang tunjuk jari meminta maju ke depan kelas mengungkapkan kesukaannya di sekolah. Kemudian dilanjutkan siswa berikutnya maju ke depan

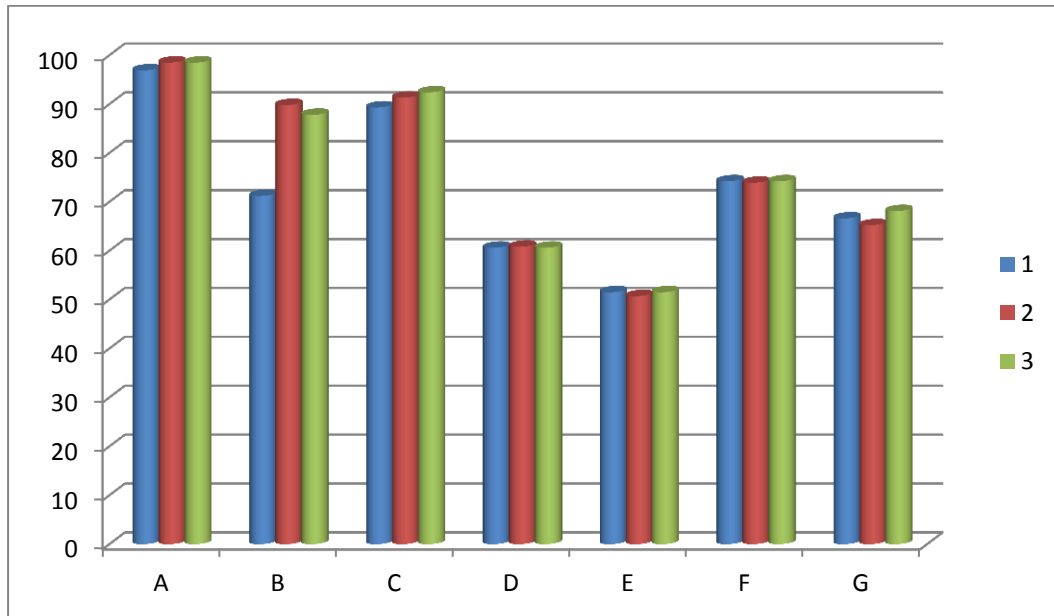
sampai seluruh siswa mendapat giliran maju mengungkapkan kesukaannya di sekolah.

Setelah *post-test* I selesai, peneliti melakukan wawancara pada siswa mengenai pelaksanaan siklus I. Setelah wawancara selesai, peneliti meminta siswa untuk mengisi angket II yang berisi tentang pendapat siswa mengenai diterapkannya metode *Think Pair Share* pada pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis. Kemudian peneliti menutup pelajaran dengan ucapan “*merci pour aujourd’hui et aurevoir*”.

c. Observasi

Pelaksanaan tindakan dalam upaya meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa kelas XI Bahasa telah selesai dilaksanakan. Pelaksanaan tindakan siklus I dilaksanakan dalam 4 pertemuan, pertemuan 1 sampai pertemuan 3 adalah pelaksanaan tindakan dan pertemuan 4 adalah evaluasi atau *post-test* I. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti dan guru secara keseluruhan tindakan pada siklus I berlangsung dengan cukup baik dan lancar. Hal ini dibuktikan dengan sikap dan keaktifan siswa terhadap pembelajaran meningkat. Berikut grafik peningkatan sikap dan keaktifan siswa pada siklus I. (Selengkapnya pada lampiran 12).

Grafik 1. Peningkatan Sikap dan Keaktifan Siswa Siklus I



Keterangan:

1: Pertemuan 1

2: Pertemuan 2

3: Pertemuan 3

A: Antusias mengikuti pelajaran

B: Tertib mengikuti pembelajaran

C: Perhatian siswa terhadap guru

D: Aktif bertanya kepada guru

E: Aktif menyampaikan pendapat/jawaban

F: Aktif berdiskusi dengan teman

G: Tepat waktu dalam menyelesaikan tugas

Berdasarkan grafik di atas, indikator antusias siswa mengikuti pelajaran mengalami peningkatan. Pada pertemuan 1 persentase keaktifannya 96,9%, pada pertemuan 2 dan 3 meningkat menjadi 98,5%. Untuk indikator siswa tertib mengikuti pembelajaran, terjadi peningkatan dan terdapat penurunan persentase keaktifan. Pada pertemuan 1 persentasenya 71,2%, pada pertemuan 2 meningkat menjadi 89,8% dan pada pertemuan 3 terjadi penurunan persentase keaktifan

menjadi 87,8%. Hal ini dikarenakan jumlah siswa yang hadir tiap pertemuan tersebut berbeda-beda. Pada pertemuan 1 jumlah siswa yang hadir 22, pada pertemuan 2 jumlah siswa yang hadir 23 dan pada pertemuan 3 jumlah siswa yang hadir 22. Pada indikator perhatian siswa terhadap guru mengalami peningkatan yang signifikan yaitu pada pertemuan 1 persentase keaktifannya 89,3%, pada pertemuan 2 sebesar 91,3% dan pada pertemuan 3 sebesar 92,4%. Untuk indikator siswa aktif bertanya pada guru ini mengalami peningkatan dan penurunan, pada pertemuan 1 persentase keaktifannya 60,6%, pada pertemuan 2 persentasenya naik menjadi 60,8%, akan tetapi pada pertemuan 3 menurun menjadi 60,6%. Pada indikator siswa aktif menanyakan pendapat/jawaban persentasenya mengalami ketidakstabilan yaitu pada pertemuan 1 persentasenya sebesar 51,5%, pada pertemuan 2 turun menjadi 50,7% dan pada pertemuan 3 naik kembali menjadi 51,5%. Indikator siswa aktif berdiskusi dengan teman persentase keaktifan pada pertemuan 1 adalah 74,2%, pada pertemuan 2 menurun menjadi 73,9% dan pada pertemuan 3 meningkat menjadi 74,2%. Dan terakhir pada indikator siswa tepat waktu menyelesaikan tugas persentase keaktifan pada pertemuan 1 adalah 66,6%, pada pertemuan 2 persentasenya 65,2% dan pada pertemuan 3 besar persentase keaktifannya 68,1%. Untuk masing-masing indikator sikap dan keaktifan tersebut mengalami kenaikan dan penurunan persentase keaktifan. Akan tetapi, rata-rata untuk seluruh indikator mengalami peningkatan secara keseluruhan. Berikut grafik peningkatan rata-rata sikap dan keaktifan siswa siklus I.

Grafik 2. Grafik Peningkatan Rata-rata Sikap dan Keaktifan Siswa

Siklus I

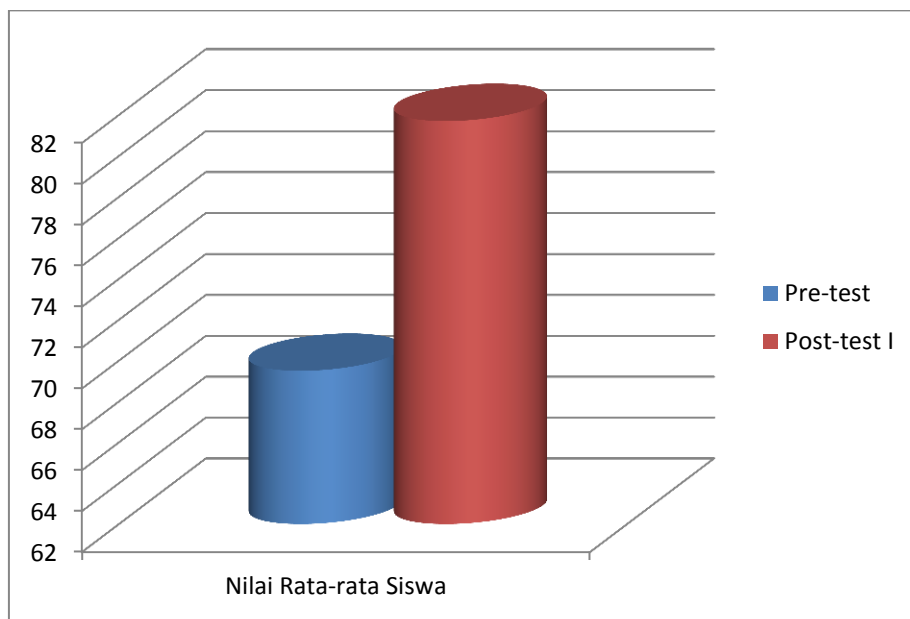


Berdasarkan pada grafik di atas, pada pertemuan 1 rata-rata sikap dan keaktifan siswa 73,1%. Pada pertemuan 2 rata-rata sikap dan keaktifan siswa naik 2,3% menjadi 75,4%. Pada pertemuan 3 terjadi pula peningkatan rata-rata sikap dan keaktifan siswa naik 0,5% menjadi 75,9%. Siswa merasa senang dan semangat mengikuti pembelajaran bahasa Prancis dengan menggunakan metode *Think Pair Share*. Siswa mulai aktif berbicara di kelas.

Hasil *post-test* I menunjukkan terjadinya peningkatan prestasi siswa. Dari nilai rata-rata *pre-test* 69,5 menjadi 81,7 pada nilai *post-test* I. mengalami peningkatan nilai sebesar 17,55%. Nilai 81,7 tersebut sudah di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75. Siswa yang telah mencapai KKM sebanyak 19 anak dan siswa yang belum mencapai KKM sebanyak 4 anak. (Selengkapnya

pada lampiran 24). Berikut grafik perbandingan nilai rata-rata *pre-test* dan *post-test I*.

Grafik 3. Grafik Perbandingan Nilai Rata-rata *Pre-test* dan *Post-test I*



Wawancara yang telah dilakukan dengan guru setelah pelaksanaan siklus I, guru berpendapat bahwa sudah mulai terlihat peningkatan kemampuan berbicara siswa. Siklus I berjalan dengan cukup baik. Akan tetapi, masih ada kendala pada pembelajaran dengan metode *Think Pair Share*, beberapa siswa masih terlihat bingung dengan metode *Think Pair Share* karena metode ini masih baru dan belum pernah mereka temui pada pembelajaran bahasa Prancis maupun pada pembelajaran lain. Berikut hasil wawancara peneliti dengan guru dan siswa.

- (1) Guru mengemukakan bahwa keaktifan siswa meningkat pada pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis dengan menggunakan metode *Think Pair Share*. Berikut kutipannya:

“Siswa sudah lebih aktif sekarang. Mulai berani bertanya pada guru, berani menjawab, berani menawarkan diri untuk maju ke depan pada saat evaluasi.”

- (2) Siswa berpendapat bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode *Think Pair Share* menyenangkan dan membuat mereka semakin percaya diri untuk berbicara bahasa Prancis. Berikut kutipannya:

“metode Think Pair Share itu menyenangkan Bu, kita jadi berlatih bekerja sama dengan teman dan kita menjadi lebih akrab, kita jadi terbiasa berbicara bahasa Prancis.”

- (3) Guru dan peneliti sepakat untuk tetap menggunakan metode *Think Pair Share* pada siklus selanjutnya, guru berpendapat bahwa metode *Think Pair Share* tepat digunakan pada pembelajaran keterampilan berbicara. Berikut kutipannya:

“Sarannya ya.. Sudah bagus kok, mbak. Bisa dilanjutkan pada siklus II tetap menggunakan metode Think Pair Share. ”

Pemberian angket dilaksanakan pada hari Senin, 10 Agustus 2015 pada pukul 14.35-14.45 WIB. Melalui angket ini diharapkan untuk mengetahui pendapat dan tanggapan siswa mengenai pelaksanaan siklus I. Berikut hasil angket yang diisi oleh siswa. (Selengkapnya pada lampiran 18).

Sebanyak 22 siswa menyatakan bahwa pelaksanaan siklus I berlangsung dengan menyenangkan. Sedangkan 1 anak menyatakan bahwa pelaksanaan siklus 1 biasa saja. Berikut kutipan dari salah satu siswa. *“senang dan lebih termotivasi karena mempermudah proses belajar mengajar.”* Sebanyak 23 siswa menyatakan

bahwa metode *Think Pair Share* mempermudah proses belajar mengajar keterampilan berbicara bahasa Prancis. Berikut kutipan dari salah seorang siswa.

“ Ya. Metode Think Pair Share mempermudah belajar keterampilan berbicara bahasa Prancis karena kita bisa saling mengoreksi antar siswa satu dengan siswa yang lain dalam pelafalan bahasa Prancis.” Sebanyak 23 siswa mengaku termotivasi untuk belajar keterampilan berbicara bahasa Prancis dengan menggunakan metode *Think Pair Share*. Berikut salah satu kutipan dari siswa.

“Lebih termotivasi karena metode Think Pair Share sangat memudahkan belajar bahasa Prancis sehingga kita bisa lebih mahir dalam mengucapkan bahasa Prancis.” Sebanyak 23 siswa menyatakan pembelajaran dengan menggunakan metode *Think Pair Share* efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Prancis. Berikut kutipan salah satu siswa. *“Ya. Efektif. Karena membantu melatih kekompakan dengan teman.”* 23 siswa berpendapat bahwa penggunaan metode *Think Pair Share* dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis dapat mengatasi kesulitan siswa dalam berbicara bahasa Prancis. Berikut salah satu kutipan dari siswa. *“ Ya. Karena kita dapat saling memberi masukan dan pendapat antar teman.”* siswa sejumlah 23 menyatakan bahwa dengan penggunaan metode *Think Pair Share* pada pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Prancis siswa. Berikut kutipan salah seorang siswa.

“Ya. Karena dengan metode Think Pair Share memberikan kesempatan pada siswa untuk lebih banyak berbicara.” Sebanyak 23 siswa menyatakan metode *Think Pair Share* mempunyai kelebihan. Berikut kutipannya. *“kelebihan metode Think Pair Share adalah membuat siswa menjadi lebih kreatif.*

d. Refleksi

Pada tahap refleksi ini, peneliti dan guru berkolaborasi mendiskusikan tindakan yang telah dilakukan pada siklus I. Hasil evaluasi pada tindakan siklus I dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan siklus lanjutan. Observasi, wawancara dan penyebaran angket dijadikan acuan dalam merefleksi tindakan pada siklus I. dari data-data tersebut disimpulkan bahwa siswa merasa senang dan lebih termotivasi belajar keterampilan berbicara bahasa Prancis dengan menggunakan metode *Think Pair Share*. Sikap dan keaktifan siswa yang merupakan indikator keberhasilan proses juga meningkat. Nilai *post-test* I juga mengalami peningkatan dibanding dengan nilai *pre-test*. Guru menyatakan bahwa penggunaan metode *Think Pair Share* pada pembelajaran keterampilan berbicara itu sudah sesuai, akan tetapi masih ada beberapa pasangan yang sibuk mengobrol sendiri di luar pelajaran bahasa Prancis. Untuk itu, peneliti dan guru memutuskan untuk lebih memantau siswa dan disiplin pada pelaksanaan siklus II. Pelaksanaan tindakan pada siklus II tetap dengan menggunakan metode *Think Pair Share*, akan tetapi tempat duduk siswa diacak agar siswa dapat bekerja sama dengan teman yang lainnya, tidak hanya dengan teman sebangkunya saja.

3. Siklus II

Peneliti dan guru berdiskusi merencanakan tindakan yang akan dilakukan pada siklus II. Tindakan kembali disusun dengan menggunakan tahap tindakan model Kemmis dan Taggart yaitu mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.

a. Perencanaan

Peneliti dan guru melaksanakan tindakan lanjutan dalam bentuk siklus II yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Peneliti dan guru bersepakat untuk melanjutkan tindakan pada siklus II karena melihat rata-rata nilai prestasi belajar siswa yang belum mencapai KKM, beberapa siswa juga masih bingung dalam penggunaan metode *Think Pair Share* pada pembelajaran bahasa Prancis karena tergolong masih baru mengenal metode ini. Peneliti dan guru mengambil kesepakatan untuk memperjelas langkah-langkah metode *Think Pair Share* pada pelaksanaan pembelajaran siklus II.

Pelaksanaan tindakan siklus II dengan menerapkan metode *Think Pair Share* ini difokuskan pada peningkatan keterampilan berbicara bahasa Prancis. Pelaksanaan siklus II diobservasi dan dievaluasi oleh peneliti bersama dengan guru sebagai kolaborator. Apabila pelaksanaan siklus II ini telah memberikan hasil yang lebih baik dari siklus I dan telah memenuhi indikator keberhasilan maka tidak akan diadakan siklus III. Indikator keberhasilan yang ingin dicapai adalah indikator keberhasilan proses dan indikator keberhasilan produk seperti yang telah tercantum pada siklus I.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pelaksanaan tindakan pada siklus II dilaksanakan dalam 4 kali pertemuan. Berikut hasil rangkuman tindakan pada siklus II.

1). Tindakan 1

Tindakan I dilaksanakan pada hari Rabu, 12 Agustus 2015 pukul 07.00-08.30 WIB. Pada pertemuan I ini, seluruh siswa yang berjumlah 23 hadir. Pada pertemuan ini peneliti membahas tentang jadwal pelajaran siswa di sekolah atau disebut dengan *l'emploi du temps*. Peneliti memutarakan sebuah audio berisi lagu tentang *l'emploi du temps* yang diambil dari buku ajar *Le Mag*. Guru meminta siswa untuk berpikir secara mandiri dan menangkap kata-kata yang mereka dengar dari lagu tersebut. Suasana kelas menjadi sepi, siswa tampak serius berpikir. Setelah itu, peneliti meminta siswa untuk berpasangan dengan teman secara acak untuk mendiskusikan jawaban masing-masing. Peneliti menanyakan informasi yang terdapat dalam dialog. Siswa menjawab informasi yang mereka dapat dan memaparkan isi dialog secara lisan. Kelas menjadi ramai, ramai karena diskusi. Peneliti meminta masing-masing pasangan untuk membagikan informasi yang mereka dapat dari lagu tersebut dan melafalkan lagu tersebut dengan intonasi dan pengucapan yang benar.

Peneliti menjelaskan tentang nama-nama hari dan mata pelajaran dalam bahasa Prancis. Kemudian peneliti memberi evaluasi pada setiap siswa untuk melafalkan kembali isi lagu yang telah mereka perdengarkan di depan kelas. Semua siswa maju satu per satu. Cukup banyak siswa yang dapat mengungkapkan dengan baik dan masih ada pula siswa yang kurang baik pengungkapannya. Peneliti mengoreksi dan membenarkan siswa yang kurang baik pengungkapannya. Setelah evaluasi selesai, peneliti menanyakan pada siswa apa masih ada yang ingin ditanyakan. Kemudian peneliti menyimpulkan materi

yang telah dipelajari. Peneliti menutup pelajaran dengan ucapan *merci pour aujourd'hui et aurevoir*.

2). Tindakan 2

Pelaksanaan tindakan II dilakukan pada hari senin, 14 Agustus 2015 pukul 07.00-08.30 WIB. Pada pertemuan II ini, seluruh siswa yang berjumlah 23 hadir. Peneliti memulai pelajaran melanjutkan materi *l'emploi du temps*. Peneliti memutarakan sebuah audio berisi monolog yang berhubungan dengan *l'emploi du temps* yang diambil dari buku ajar *Le Mag*. Peneliti meminta siswa untuk berpikir secara mandiri dan menangkap informasi yang mereka dengar dari monolog tersebut. Seluruh siswa tampak serius berpikir. Setelah itu, peneliti meminta siswa untuk berpasangan dengan teman di sebelahnya untuk mendiskusikan jawaban masing-masing. peneliti menanyakan informasi yang terdapat dalam monolog. Siswa menjawab informasi yang mereka dapat dan memaparkan isi monolog secara lisan. Siswa aktif berdiskusi. Interaksi antar siswa berjalan dengan baik.

Peneliti meminta masing-masing pasangan untuk membagikan informasi yang mereka dapat dari monolog tersebut dan melafalkan dialog tersebut. Peneliti menjelaskan tentang nama-nama hari dan mata pelajaran dalam bahasa Prancis. Kemudian peneliti memberi evaluasi pada masing-masing siswa untuk mempresentasikan jadwal pelajaran siswa di sekolah di depan kelas. Setiap siswa maju satu per satu. Sebagian besar siswa dapat mengungkapkan dengan baik dan 3 anak masih kurang baik pengungkapannya. Peneliti mengoreksi dan membenarkan siswa yang kurang baik pengucapannya. Setelah evaluasi selesai,

peneliti menanyakan pada siswa apa masih ada yang ingin ditanyakan. Kemudian peneliti menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Peneliti menutup pelajaran dengan ucapan *merci pour aujourd'hui et aurevoir*.

3). Tindakan 3

Tindakan III dilaksanakan pada hari Rabu, 19 Agustus 2015 pukul 07.00-08.30 WIB. Pada pertemuan III ini, seluruh siswa yang hadir berjumlah 23. Peneliti memulai pelajaran melanjutkan materi *l'emploi du temps*. Peneliti menampilkan teks tentang *l'emploi du temps*. Peneliti meminta siswa untuk berpikir secara mandiri dan menemukan informasi yang terdapat dalam teks dan berlatih melafalkan kata per kata yang terdapat dalam teks tersebut.

Seluruh siswa tampak serius berpikir dan antusias dalam mengkaji materi. Setelah itu, peneliti meminta siswa untuk berpasangan dengan teman secara acak untuk mendiskusikan jawaban masing-masing. Peneliti menanyakan informasi yang terdapat dalam teks. Siswa menjawab informasi yang mereka dapat dan memaparkan isi teks secara lisan. Kelas menjadi ramai, ramai karena diskusi. Peneliti meminta masing-masing pasangan untuk membagikan informasi yang mereka dapat dari teks tersebut dan melafalkannya dengan benar.

Peneliti menjelaskan nama-nama hari dan mata pelajaran dalam bahasa Prancis. Kemudian peneliti memberi evaluasi pada masing-masing siswa untuk menceritakan kembali tabel yang telah disediakan yang berisi tentang jadwal pelajaran Zoé. Setiap siswa maju satu persatu. Seluruh siswa sudah dapat mengungkapkan dengan baik, baik dari segi pengucapan maupun intonasinya. Setelah evaluasi selesai, peneliti menanyakan pada siswa apa masih ada yang

ingin ditanyakan. Kemudian peneliti menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Peneliti memberi tahu bahwa pertemuan selanjutnya akan diadakan *post-test II* untuk mengetahui kemampuan berbicara bahasa Prancis siswa apakah ada peningkatan dalam siklus II ini atau masih sama dengan siklus I setelah dilanjutkan pembelajaran dengan metode *Think Pair Share*. Peneliti menutup pelajaran dengan ucapan *merci pour aujourd'hui et aurevoir*.

4). *Post-Test II*

Post-test II dilaksanakan pada hari jum'at, 21 Agustus 2015 pukul 07.00-08.30 WIB. Pada pertemuan ini, seluruh siswa yang berjumlah 23 hadir. Peneliti menjelaskan bahwa pada pertemuan kali ini akan diadakan *post-test II*. Peneliti meminta siswa untuk mempersiapkan diri mengikuti *post-test II*. Peneliti memberi perintah pada masing-masing siswa untuk mempresentasikan jadwal pelajaran siswa di sekolah dengan ucapan dan intonasi yang benar dan susunan kalimat sesuai dengan kaidah gramatika. Terdapat siswa yang tunjuk jari meminta maju ke depan kelas mempresentasikan jadwal pelajaran di sekolah. Kemudian dilanjutkan siswa berikutnya maju ke depan sampai seluruh siswa mendapat giliran maju mempresentasikan jadwal pelajaran siswa di sekolah.

Setelah *post-test II* selesai, peneliti melakukan wawancara pada siswa mengenai pelaksanaan tindakan siklus II. Setelah wawancara selesai, peneliti meminta siswa untuk mengisi angket III yang berisi tentang pendapat siswa mengenai diterapkannya metode *Think Pair Share* pada pembelajaran

keterampilan berbicara bahasa Prancis. Kemudian peneliti menutup pelajaran dengan ucapan “*merci pour aujourd’hui et aurevoir*”.

c. Observasi

Siklus II telah dilaksanakan dalam 4 kali pertemuan, pertemuan 1 sampai ke 3 dilakukan tindakan dan pertemuan ke 4 diberikan evaluasi atau *post-test* II pada siswa. Peneliti dan guru sepakat untuk melakukan evaluasi dan refleksi. Pelaksanaan observasi bertujuan untuk mengetahui pendapat dan tanggapan dari guru dan siswa mengenai penyelenggaraan siklus II dalam upaya meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa. Tahap observasi ini dilakukan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ditemui pada saat pelaksanaan siklus I dan menjadi bahan pertimbangan untuk pelaksanaan siklus lanjutan.

Untuk mengetahui apakah pemberian tindakan pada siklus ke II ini sudah sesuai harapan atau belum, peneliti melakukan wawancara, memberikan angket III sebagai angket refleksi kedua bagi siswa, dan menganalisis hasil prestasi belajar keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa.

1). Hasil Wawancara

Seperti yang telah dilakukan sebelumnya pada pelaksanaan siklus I, peneliti melakukan wawancara dengan guru dan siswa setelah selesai dilakukan siklus II. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

- (1) Guru mengungkapkan bahwa pelaksanaan siklus II sudah berjalan dengan baik dan membuat keaktifan siswa meningkat. Berikut adalah kutipan wawancara dengan guru.

“Siswa terlihat lebih bersemangat saat pelajaran. Mereka terlihat berani dan aktif di kelas.”

- (2) Siswa mengungkapkan bahwa siswa menyukai pelajaran bahasa Prancis dan termotivasi untuk belajar bahasa Prancis dengan giat. Berikut kutipan wawancara dengan siswa.

“Jujur dulu saya nggak suka sama bahasa Prancis, Bu. Hehe. Tapi sekarang saya mulai seneng sama bahasa Prancis. Ternyata kalau tau cara pengucapannya tu bahasa Prancis asik. Jadi pengen terus belajar.”

- (3) Melihat hasil prestasi belajar keterampilan berbicara bahasa Prancis dan peningkatan keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran bahasa Prancis, peneliti dan guru bersepakat untuk tidak melanjutkan tindakan ke siklus selanjutnya. Berikut adalah kutipan wawancara dengan guru.

“Saya rasa sudah cukup karena sudah nampak terdapat peningkatan prestasi belajar dan keaktifan siswa, mungkin nanti metode Think Pair Share ini akan saya terapkan untuk materi selanjutnya.”

2) Hasil Angket Refleksi II Siswa

Pemberian angket dilaksanakan pada hari jum'at, 21 Agustus 2015 pada pukul 08.25-08.35 WIB. Melalui angket ini diharapkan dapat mengetahui pendapat dan tanggapan siswa mengenai pelaksanaan siklus II. Berikut hasil angket yang diisi oleh siswa. Seluruh siswa yang berjumlah 23 menyatakan

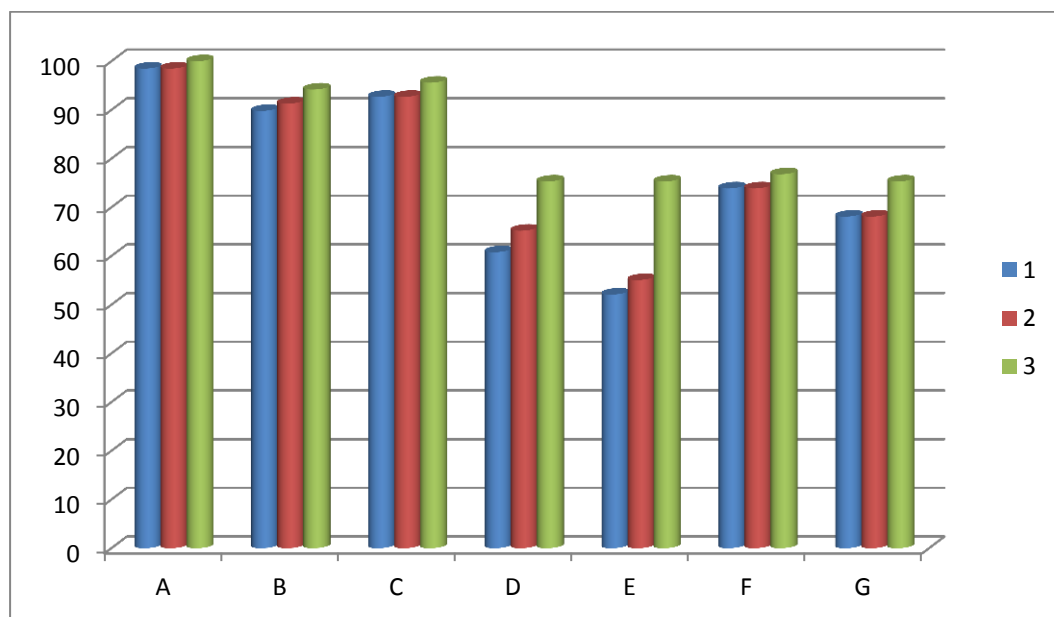
bahwa pelaksanaan siklus II berlangsung dengan menyenangkan. Berikut kutipan dari salah satu siswa. *“Ya. Metode Think Pair Share sangat mengasyikkan dan sangat sesuai digunakan dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis.”* Sebanyak 23 siswa menyatakan bahwa metode *Think Pair Share* dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam berbicara bahasa Prancis. Berikut kutipan dari salah seorang siswa. *“ Ya. Metode Think Pair Share dapat meningkatkan keaktifan saya pada keterampilan berbicara bahasa Prancis.”* Sebanyak 23 siswa mengaku termotivasi untuk belajar keterampilan berbicara bahasa Prancis dengan menggunakan metode *Think Pair Share*. Berikut salah satu kutipan dari siswa. *“Ya. Saya lebih termotivasi belajar bahasa Prancis karena dapat berdiskusi dengan teman dan saling membantu.”* Sebanyak 23 siswa menyatakan pembelajaran dengan menggunakan metode *Think Pair Share* efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Prancis. Berikut kutipan salah satu siswa. *“Ya. Efektif. Karena membantu melatih kekompakan dengan teman.”* 23 siswa berpendapat bahwa penggunaan metode *Think Pair Share* dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis dapat mengatasi kesulitan siswa dalam berbicara bahasa Prancis. Berikut salah satu kutipan dari siswa. *“ Ya. Dapat membantu mengatasi kesulitan karena dapat saling berbagi dengan teman dan seluruh siswa di dalam kelas.”* siswa sejumlah 23 menyatakan bahwa dengan penggunaan metode *Think Pair Share* pada pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Prancis siswa. Berikut kutipan salah seorang siswa. *“Ya. Karena dengan metode Think Pair Share memberikan kesempatan pada siswa untuk lebih banyak berbicara dan lebih berani.”* Sebanyak 23 siswa

menyatakan metode *Think Pair Share* mempunyai kelebihan. Berikut kutipannya.
“kelebihan metode Think Pair Share adalah membuat siswa menjadi lebih kreatif, berani dan percaya diri.” (Selengkapnya pada lampiran 18).

c). Analisis Hasil Prestasi Siswa

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti dan guru secara keseluruhan, tindakan pada siklus II berlangsung dengan baik dan lancar. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan sikap dan keaktifan siswa pada pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis. Berikut grafik peningkatan sikap dan keaktifan siswa pada siklus II. (Selengkapnya pada lampiran 22).

Grafik 4. Grafik Peningkatan Sikap dan Keaktifan Siswa



Keterangan:

1: Pertemuan 1

2: Pertemuan 2

3: Pertemuan 3

A: Antusias mengikuti pelajaran

B: Tertib mengikuti pembelajaran

C: Perhatian siswa terhadap guru

- D: Aktif bertanya kepada guru
- E: Aktif menyampaikan pendapat/jawaban
- F: Aktif berdiskusi dengan teman
- G: Tepat waktu dalam menyelesaikan tugas

Berdasarkan grafik di atas, indikator antusias siswa mengikuti pelajaran mengalami peningkatan. Pada pertemuan 1 dan 2 persentase keaktifannya 98,5%, dan pada pertemuan 3 meningkat menjadi 100%. Untuk indikator siswa tertib mengikuti pembelajaran, terjadi pula peningkatan persentase keaktifan. Pada pertemuan 1 persentasenya 89,8%, pada pertemuan 2 meningkat menjadi 91,3% dan pada pertemuan 3 meningkat pula menjadi 94,2%. Pada indikator perhatian siswa terhadap guru mengalami peningkatan yaitu pada pertemuan 1 dan 2 persentase keaktifannya 92,7%, pada pertemuan 3 persentase keaktifannya meningkat menjadi 95,6%. Untuk indikator siswa aktif bertanya pada guru mengalami peningkatan yang signifikan, pada pertemuan 1 persentase keaktifannya 60,8%, pada pertemuan 2 persentasenya naik menjadi 65,2% dan pada pertemuan 3 naik menjadi 75,3%. Pada indikator siswa aktif menanyakan pendapat/jawaban persentase keaktifan pada pertemuan 1 sebesar 52,1%, pada pertemuan 2 naik mejadi 55,07% dan pada pertemun 3 mengalami peningkatan yang cukup besar yaitu persentasenya sebesar 75,3%. Indikator siswa aktif berdiskusi dengan teman persentase keaktifan pada pertemuan 1 dan 2 adalah 73,9% dan pada pertemun 3 meningkat menjadi 76,8%. Dan terakhir pada indikator siswa tepat waktu menyelesaikan tugas persentase keaktifan pada pertemuan 1 dan 2 adalah 68,1%, kemudian pada pertemuan 3 persentasenya keaktifannya naik menjadi 75,3%. Untuk masing-masing indikator sikap dan keaktifan tersebut mengalami peningkatan secara keseluruhan. Maka, rata-rata

sikap dan keaktifan siswa siklus I juga meningkat secara signifikan. Berikut grafik peningkatan rata-rata sikap dan keaktifan siswa siklus I.

Grafik 5. Grafik Peningkatan Rata-Rata Sikap dan Keaktifan Siswa pada Siklus II



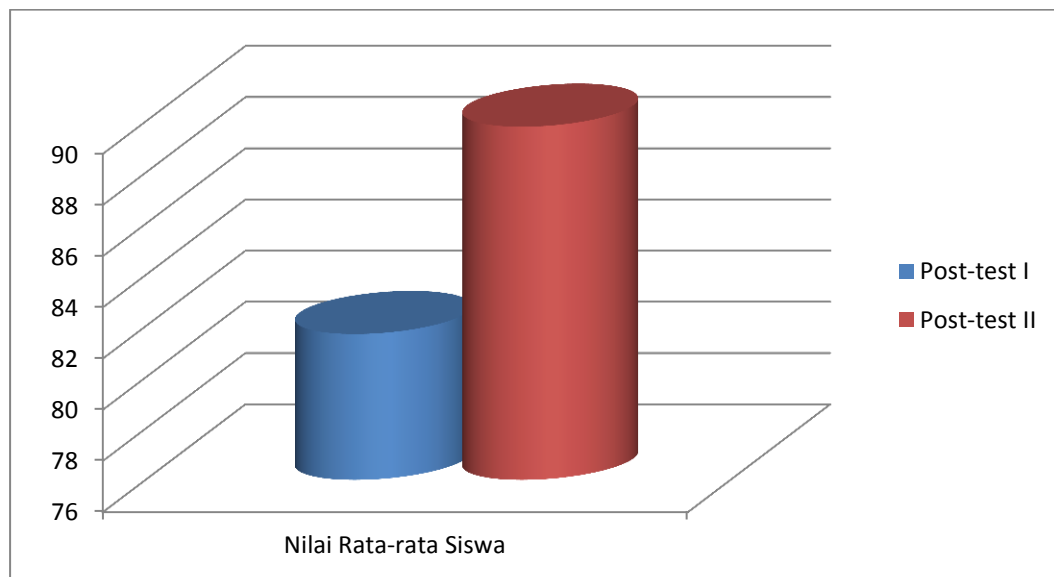
Berdasarkan grafik di atas, pada pertemuan 1 persentase rata-rata sikap dan keaktifan siswa adalah 76,1%. Pada pertemuan 2 persentase rata-rata sikap dan keaktifan siswa 78,4%, terjadi peningkatan sebesar 2,3%. Pada pertemuan 3 persentase rata-rata sikap dan keaktifan siswa adalah 84,8%, meningkat 6,4% dibandingkan dengan persentase rata-rata sikap dan keaktifan pada pertemuan 2. Siswa antusias mengikuti pembelajaran bahasa Prancis dan siswa menjadi kreatif dan mampu mengeluarkan ide.

Hasil *post-test* II menunjukkan terjadinya peningkatan prestasi siswa. Nilai rata-rata siswa adalah 89,8. Nilai tersebut jauh di atas KKM. Penelitian telah dianggap berhasil meningkatkan prestasi belajar siswa. Seluruh siswa telah

mencapai KKM. Terjadi peningkatan sebesar 8,1% jika dibandingkan dengan nilai rata-rata siswa pada *post-test* I yaitu 81,7. (selengkapnya pada lampiran 50).

Berikut grafik perbandingan nilai rata-rata siswa pada *post-test* I dan *post-test* II.

Grafik 6. Grafik perbandingan nilai rata-rata siswa *post-test* I dan *post-test* II



d. Refleksi Siklus II

Pada tahap refleksi ini, peneliti dan guru berkolaborasi mendiskusikan tindakan yang telah dilakukan pada siklus II. hasil evaluasi pada tindakan siklus II dijadikan sebagai bahan pertimbangan apakah akan diadakan siklus lanjutan atau dirasa sudah cukup. Observasi, penyebaran angket dan wawancara dijadikan acuan dalam merefleksi tindakan pada siklus II. dari data-data tersebut disimpulkan bahwa siswa merasa senang dan lebih termotivasi belajar keterampilan berbicara bahasa Prancis dengan menggunakan metode *Think Pair Share*. Nilai sikap dan keaktifan siswa yang merupakan indikator keberhasilan

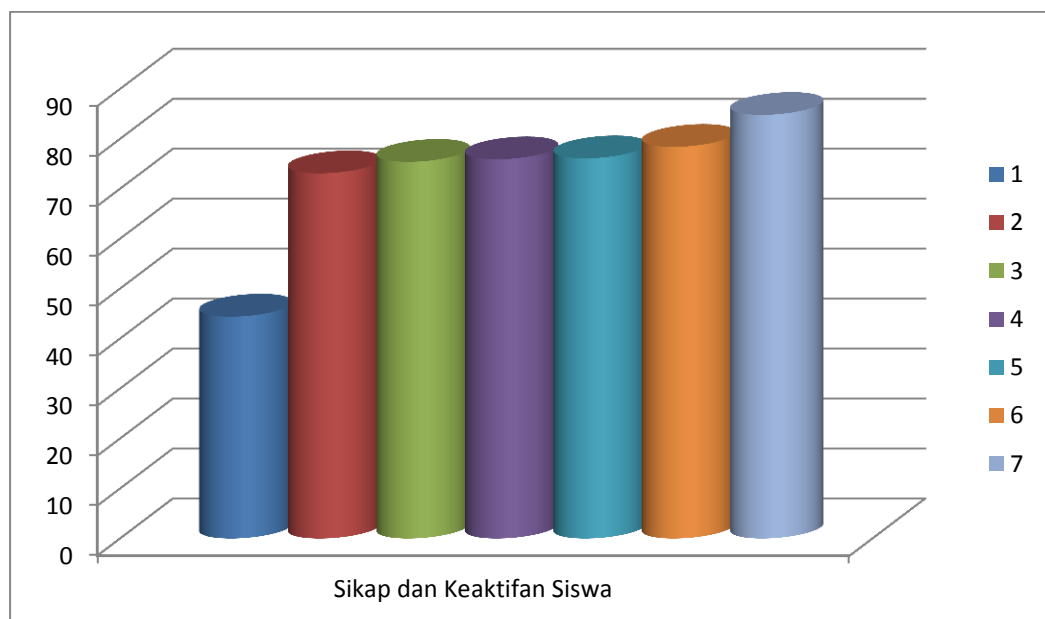
proses juga meningkat. Nilai *post-test* II juga mengalami peningkatan dibanding dengan nilai *post-test* I. Guru menyatakan bahwa penggunaan metode *Think Pair Share* pada pembelajaran keterampilan berbicara itu sudah sesuai. Peneliti dan guru menyimpulkan bahwa pelaksanaan penelitian tindakan ini sudah berhasil, baik ditinjau dari indikator keberhasilan proses dan indikator keberhasilan produk. Untuk itu, peneliti dan guru memutuskan untuk menyudahi penelitian ini karena prestasi siswa telah mengalami peningkatan yang signifikan.

B. Pembahasan

Penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* terbukti mampu meningkatkan keaktifan siswa yang merupakan indikator keberhasilan proses dan meningkatkan prestasi keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa yang merupakan indikator keberhasilan produk. Peningkatan sikap dan keaktifan siswa dapat dilihat dari perbandingan antara persentase keaktifan pratindakan dan tindakan pada siklus I. Indikator sikap dan keaktifan yang telah ditentukan adalah antusias siswa mengikuti pelajaran, tertib mengikuti pembelajaran, perhatian siswa terhadap guru, aktif bertanya kepada guru, aktif menyampaikan pendapat/jawaban, aktif berdiskusi dengan teman, dan tepat waktu menyelesaikan tugas. Pada saat pratindakan persentase rata-rata sikap dan keaktifan siswa adalah 44,4%, setelah diberi tindakan 1 pada siklus I persentase rata-rata sikap dan keaktifan siswa meningkat menjadi 73,1%. Terjadi peningkatan sebesar 28,7%. Pada tindakan 2 juga mengalami peningkatan sebesar 2,3% dari 73,1% menjadi 75,4%. Pada tindakan 3 persentase rata-rata sikap dan

keaktifan siswa adalah 75,9%, mengalami peningkatan sebesar 0,5% dibanding persentase rata-rata sikap dan keaktifan pada tindakan 2. Pada tindakan 1 siklus II persentase rata-rata sikap dan keaktifan siswa adalah 76,1%, terjadi sedikit peningkatan sebesar 0,2% dari persentase rata-rata sikap dan keaktifan siswa pertemuan 3 siklus I. Pada tindakan 2 siklus II mengalami peningkatan 2,3% menjadi 78,4%. Tindakan 3 siklus II persentase rata-rata sikap dan keaktifan siswa sebesar 84,8%, meningkat 6,4% dibanding dengan tindakan 2 siklus II. Berikut grafik peningkatan persentase rata-rata sikap dan keaktifan siswa.

Grafik 7. Grafik Peningkatan Sikap dan Keaktifan Siswa

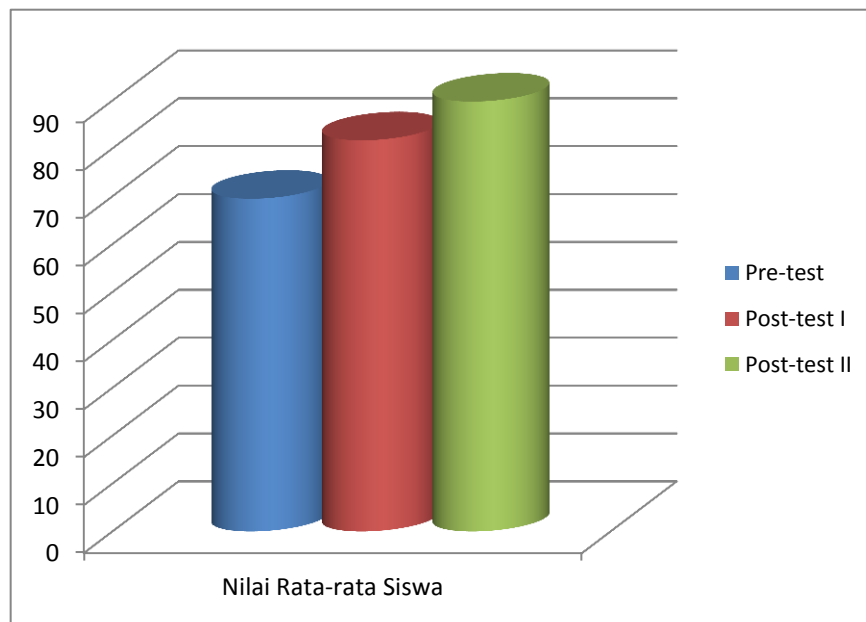


Keterangan grafik:

- 1 : Pratindakan
- 2 : Tindakan 1 siklus I
- 3 : Tindakan 2 siklus I
- 4 : Tindakan 3 siklus I
- 5 : Tindakan 1 siklus II
- 6 : Tindakan 2 siklus II
- 7 : Tindakan 3 siklus II

Peningkatan prestasi siswa dapat dilihat dari hasil nilai *pre-test* dan *post-test I* dan *post-test II*. Nilai rata-rata siswa pada *pre-test* adalah 69,5, pada *post-test I* adalah 81,7, dan pada *post-test II* adalah 89,8. Dilihat dari nilai rata-rata tersebut terjadi peningkatan secara signifikan. Kenaikan nilai rata-rata pada *pre-test* dan *post-test I* sebesar 17,5% dari 69,5 menjadi 81,7. Kenaikan nilai rata-rata pada *post-test I* dan *post-test II* sebesar 9,9% dari 81,7 menjadi 89,8. Berikut grafik peningkatan prestasi siswa.

Grafik 8. Grafik Peningkatan Prestasi Siswa



C. Tolok Ukur Keberhasilan

1. Proses

Tolok ukur keberhasilan proses penelitian tindakan kelas ini dibuktikan dengan adanya peningkatan sikap dan keaktifan siswa pada pembelajaran. Frekuensi sikap dan keaktifan siswa meningkat dalam keantusiasan siswa pada

pembelajaran bahasa Prancis, tertib dalam mengikuti pembelajaran, perhatian siswa terhadap guru, aktif bertanya kepada guru, aktif menyampaikan pendapat/jawaban, aktif berdiskusi dengan teman serta tepat waktu dalam menyelesaikan tugas. Pada pelaksanaan siklus I persentase rata-rata sikap dan keaktifan siswa sebesar 74,8% sedangkan pada pelaksanaan siklus II persentase rata-rata keaktifan siswa sebesar 79,7% sehingga peningkatannya terhitung 4,9%. Peningkatan sikap dan keaktifan siswa pada siklus II menunjukkan keberhasilan proses karena rata-rata keaktifan siswa mencapai lebih dari 75%.

2. Produk

Tolok ukur keberhasilan produk ditunjukkan dengan adanya peningkatan prestasi belajar. Hasil evaluasi keterampilan berbicara siswa pada siklus II mengalami peningkatan dari hasil evaluasi pada siklus I, dimana rata-rata nilai siklus I yang dikalkulasikan dengan interval 1-100 sebesar 81,7 dan meningkat pada siklus II menjadi 89,8. Dengan demikian peningkatan nilai siswa sebesar 9,9%. Prestasi belajar keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa pada siklus II menunjukkan keberhasilan produk karena seluruh siswa mempunyai nilai di atas KKM.

D. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan peneliti dalam upaya peningkatan keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa kelas XI Bahasa SMAN 4 Purworejo melalui metode *Think Pair Share* adalah sebagai berikut.

1. Peneliti merupakan peneliti pemula sehingga penelitian ini jauh dari sempurna.
2. Tidak adanya pihak yang membantu peneliti mengontrol waktu ketika menerapkan metode *Think Pair Share*.
3. Adanya modifikasi penggunaan metode *Think Pair Share* dengan membentuk pasangan secara acak membuat suasana kelas sedikit riuh dengan adanya perpindahan tempat duduk siswa.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Penelitian tindakan kelas ini telah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang telah dibuat sehingga memberikan peningkatan keberhasilan proses dan keberhasilan produk pada pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa SMAN 4 Purworejo. Berdasarkan hasil pembahasan dari penelitian tindakan kelas ini dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Penerapan metode kooperatif *Think Pair Share* pada pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis yang telah dilaksanakan sesuai prosedur yaitu siswa memikirkan suatu topik secara mandiri kemudian berpasangan dengan siswa lain dan mendiskusikannya, selanjutnya berbagi ide dengan semua kelompok membuat siswa lebih aktif pada pembelajaran di kelas karena siswa berlatih bekerja sama dan tercipta interaksi yang baik antar siswa. Selain berlatih bekerja sama, siswa menjadi lebih percaya diri karena pekerjaan dilakukan bersama yaitu menyatukan gagasan dengan cara mendiskusikan jawaban atau hasil pemikiran yang paling benar dan meyakinkan. Kemudian masing-masing pasangan membagikan hasil pemikiran/jawaban mereka kepada seluruh kelompok di dalam kelas. Hal ini meningkatkan partisipasi seluruh siswa karena semua pasangan diberi kesempatan untuk menyampaikan gagasannya di depan kelas. Dengan metode pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* pembelajaran di kelas menjadi lebih efektif dan menyenangkan.

2. Prestasi keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa meningkat dengan diterapkannya metode pembelajaran *Think Pair Share* pada keterampilan berbicara bahasa Prancis. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa sebelum diberi tindakan dan setelah diberi tindakan pada siklus I dan siklus II. Nilai rata-rata siswa pada siklus I naik 17,55%, dari nilai rata-rata kelas *pre-test* 69,5 meningkat menjadi 81,7 setelah tindakan siklus I. Nilai rata-rata siswa pada siklus II naik 9,9%, dari nilai rata-rata kelas pada siklus I 81,7 naik menjadi 89,8 setelah diberi tindakan pada siklus II.
3. Penerapan metode pembelajaran *Think Pair Share* dapat meningkatkan keaktifan siswa pada pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis. Hal tersebut ditunjukkan dengan naiknya rata-rata persentase keaktifan siswa, Pada saat pratindakan rata-rata persentase keaktifan siswa adalah 44,4%, pada siklus I rata-rata persentase keaktifan siswa pada 3 pertemuan sebesar 74,8%. Terjadi peningkatan sebesar 30,4% rata-rata persentase keaktifan siswa dari pratindakan sampai tindakan pada siklus I. Pada siklus II rata-rata persentase keaktifan siswa dalam 3 pertemuan adalah 79,7%, terjadi peningkatan 4,9% rata-rata persentase keaktifan siswa dari tindakan siklus I sampai siklus II.

B. IMPLIKASI

Pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis telah dilaksanakan dengan menggunakan metode *Think Pair Share*. Penerapan metode *Think Pair Share* pada keterampilan berbicara bahasa Prancis adalah pertama-tama siswa

diminta untuk memikirkan/*thinking* materi yang disampaikan oleh guru secara individu, kemudian siswa diminta untuk berpasangan/*pairing* dengan teman di sebelahnya untuk mendiskusikan hasil jawaban masing-masing. Kemudian masing-masing pasangan membagikan/*sharing* hasil kerja mereka kepada seluruh siswa. Dengan metode *Think Pair Share* dapat meningkatkan prestasi siswa karena siswa menjadi lebih percaya diri, interaksi antar siswa meningkat, tercipta kerja sama yang baik, siswa dapat memperoleh jawaban yang paling tepat karena melalui 3 proses yaitu siswa berpikir secara mandiri, kemudian didiskusikan dengan pasangan, lalu dibagikan ke seluruh siswa sehingga kesalahan-kesalahan yang ada dapat diminimalisir dan langsung dapat diperbaiki bersama-sama.

Dari penjelasan di atas, terbukti bahwa penerapan metode pembelajaran *Think Pair Share* dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Selanjutnya, metode pembelajaran *Think Pair Share* dapat digunakan guru pada mata pelajaran bahasa Prancis pada semua keterampilan dengan materi yang berbeda-beda sehingga prestasi dan keaktifan siswa pada pelajaran bahasa Prancis dapat terus meningkat. Dengan demikian, penggunaan metode pembelajaran *Think Pair Share* dapat menjadi alternatif metode pembelajaran pada guru bahasa Prancis maupun guru bidang studi lain yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

C. SARAN

Penelitian mengenai upaya peningkatan keterampilan berbicara bahasa Prancis diharapkan dapat memberikan manfaat yang baik bagi guru maupun

peneliti lain. Adapun saran yang dapat diberikan kepada masing-masing pihak sebagai berikut.

1. Guru

Tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini diharapkan dapat diteruskan oleh guru pada pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis maupun keterampilan berbahasa yang lainnya dalam upaya meningkatkan kemampuan berbahasa Prancis siswa. Pada penerapannya, baiknya guru memberikan instruksi yang jelas tentang langkah-langkahnya kepada siswa dan disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan sehingga akan berdampak positif pada kualitas dan keberhasilan pembelajaran di dalam kelas.

2. Sekolah

Sekolah sebaiknya memfasilitasi dan mendukung guru dalam mengaplikasikan metode pembelajaran baru di kelas sebagai alternatif untuk meningkatkan kualitas pengajaran.

3. Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan acuan untuk penelitian selanjutnya yang dapat mengoptimalkan upaya peningkatan keterampilan berbicara bahasa Prancis, sehingga siswa mampu lebih menguasai bahasa Prancis dan tidak menganggap bahwa bahasa Prancis sulit dipelajari.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Asril, Zainal. 2015. *Micro Teaching*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Arifin, Zaenal. 2014. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Arikunto, Suharsimi dkk. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Azizah, Nur. 2008. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* untuk Aktivitas Siswa dan Hasil Belajar Matematika Anak Tunarungu. *Jurnal Pendidikan Luar Biasa*, Vol. 4, No. 1
- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2006. Panduan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan
- Baharuddin. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-ruz Media
- Brown, H.Douglas. 2008. *Prinsip Pengajaran dan Pembelajaran Bahasa*. Jakarta: Pearson Education
- Chaer, Abdul. 2013. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Rineka
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Mata Pelajaran Bahasa Prancis*. Jakarta: Depdiknas
- Djiwandono, Soenardi. 2011. *Tes Bahasa: Pegangan Bagi Pengajar Bahasa*. Malang : Indeks
- Hidayat, Asep Ahmad. 2006. *Filsafat Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Huda, Miftahul. 2013. *Coopeative Learning Metode, Teknik, Struktur dan Model Penerapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Ibrahim, Muslimin. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: UNESA University Press
- Isjoni. 2012. *Pembelajaran Kooperatif (Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Iskandarwassid dan Sunendar, Dadang. 2015. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya

- Jhonson, Keith. 2001. *An Introduction to Foreign Language and Teaching*. London: Pearson Education Limited
- Kustandi, Cecep dkk. 2013. *Media Pembelajaran; Manual dan Digital*. Bogor: Galla Indonesia
- Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik Edisi Keempat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Lie, A. 2010. *Cooperatif Learning (Mempraktekan Cooperatif Learning di Ruang-ruang Kelas)*. Jakarta: Penerbit Grasindo
- Mulyasa, E. 2013. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- _____. 2010. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*. Jakarta : Bumi Aksara
- Nurgiyantoro, Burhan. 2012. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE
- Nurhadi & Senduk, A.G. 2003. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: Penerbit UNM
- Nur, Muhammad. 2005. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: Pusat Sains dan Matematika Sekolah. UNESA
- Pratama, Reza. 2006. *Pembelajaran Berbicara dengan Menggunakan Model Futsal pada Siswa Kelas XI SMA Kartika Chandra Tahun Ajaran 2005/2006. Skripsi*. UPI
- Saddhono, Kundharu. 2014. *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia; Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sanjaya, Wina. 2015. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Sari, Rina. 2007. *Pembelajaran Bahasa Inggris; Pendekatan Qur'ani*. Malang : UIN Malang Press
- Slavin, E.R. 2011. *Psikologi Pendidikan Teori dan Praktek Jilid 2*. Jakarta : Indeks
- Sukardi. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas; Implementasi dan Pengembangannya*. Jakarta: PT Bumi Aksara

- Supriyono, Agus. 2010. *Cooperative Learning, Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Tagliante, Christine. 1994. *La Classe de Langue*. Paris: CLE Internationale
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Berbicara Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Trianto. 2014. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Wena, Made. 2011. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. Jakarta: Bumi Aksara
- Widjono, Hs. 2007. *Bahasa Indonesia: Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Grasindo
- Widoyoko, Eko Putro. 2013. *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Artikel diakses dari (<http://cecr.blogspot.com/>) pada tanggal 18 November 2015, pukul 20.04 WIB

LAMPIRAN

PRA SIKLUS

Lampiran 1

WAWANCARA SISWA**A. Kisi-kisi Pedoman Wawancara I**

1. Persiapan guru sebelum mengajar.
2. Proses pembelajaran Bahasa Prancis selama ini.
3. Ketertarikan siswa terhadap mata pelajaran Bahasa Prancis
4. Fasilitas di sekolah yang dapat mendukung pembelajaran bahasa Prancis.
5. Pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis sudah efektif.
6. Metode yang digunakan guru pada pembelajaran bahasa Prancis.
7. Kelebihan dan kekurangan metode yang digunakan guru pada pembelajaran bahasa Prancis.
8. Hambatan siswa pada keterampilan berbicara bahasa Prancis.
9. Penawaran metode *Think Pair Share* pada pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis.

B. Pedoman Wawancara**1. Guru**

- a. Bagaimana guru mengawali pembelajaran?
- b. Bagaimana cara guru mengajar di kelas selama ini?
- c. Apakah guru menyampaikan materi dengan jelas ?
- d. Apakah dalam proses pembelajaran bahasa Prancis guru menerapkan metode tertentu ?
- e. Apakah cara mengajar guru menarik dan dapat meningkatkan motivasi serta keaktifan anda dalam belajar bahasa Prancis ?
- f. Media apa saja yang pernah digunakan dalam pembelajaran bahasa Prancis?
- g. Apakah guru selalu memberikan evaluasi setelah materi diajarkan?

2. Siswa

- h. Apakah anda menyukai pelajaran bahasa Prancis?
- i. Apa alasan anda menyukai pelajaran bahasa Prancis ? Apa alasan anda tidak menyukai bahasa Prancis ?

- j. Menurut anda, pentingkah mempelajari bahasa Prancis ?Apabila penting, mengapa ?Apabila tidak, mengapa ?
- k. Adakah kesulitan yang anda alami dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis?Jika ada, sebutkan !
- l. Bagaimana nilai bahasa Prancis anda ?

3. Sekolah dan Kelas

- m.Ketika pembelajaran dimulai, apakah kelas sudah siap dan mendukung pembelajaran bahasa Prancis ?
- n.Adakah fasilitas-fasilitas di dalam kelas atau di sekolah yang mendukung keberhasilan proses pembelajaran bahasa Prancis ?
- o.Apakah pembelajaran bahasa Prancis sering/pernah dilaksanakan di laboratorium bahasa yang ada di sekolah?

4. Proses Belajar Mengajar Bahasa Prancis

- q.Apakah menurut anda pembelajaran berbicara bahasa Prancis di kelas efektif dan menyenangkan?
- r.Apakah keterampilan berbicara sering dilatihkan dalam pembelajara bahasa Prancis?
- s.Buku apa yang menjadi pegangan dalam pembelajaran bahasa Prancis?Adakah kamus atau LKS?
- t.Bagaimana pembelajaran bahasa Prancis yang anda harapkan?

C. Transkrip Wawancara Siswa

Wawancara 1

Waktu : 31 Juli 2015
12.30-13.05 WIB
Tempat : Ruang kelas XI Bahasa
Narasumber : Siswa A

1. Guru

- P : Bonjour!
- A : Bonjour!
- P : Dek, aku mau nanya. Biasanya gimana sih cara guru mengawali pelajaran ?

- A : Biasanya salam dulu, terus berdo'a, absen baru mulai ngajar.
- P : Terus cara ngajarnya gimana ?
- A : Cara ngajarnya bikin tegang soalnya sering disuruh maju.
- P : Cara nyampein materinya jelas nggak?
- A : Jelas. Tapi cuma bentar nyantel di kepala, abis itu lupa lagi.
- P : Guru pernah nggak menerapkan metode tertentu pada pembelajaran bahasa Prancis?
- A : Nggak pernah, paling cuma ceramah.
- P : Cara guru ngajar menarik nggak ? Apa bisa meningkatkan motivasi dan keaktifan siswa dalam belajar bahasa Prancis ?
- A : Cara ngajarnya bikin tegang. Ya saya di kelas banyak ngomong tapi salah-salah hehehe.
- P : Media apa yang pernah dipakai guru pada pembelajaran bahasa Prancis ?
- A : Cuma papan tulis hehehe.
- P : Apa guru sering ngasih evaluasi setelah materi diajarkan ?
- A : Iya tapi nggak mesti juga.
- 2. Siswa**
- P : Kamu suka pelajaran bahasa Prancis nggak dek?
- A : Nggak suka.
- P : Kenapa nggak suka?
- A : Eeee kata-katanya susah.
- P : Menurutmu penting nggak si mempelajari bahasa Prancis?
- A : Penting.
- P : Kenapa penting ?
- A : Kalau ke luar negeri kan butuh pinter bahasa asing termasuk bahasa Prancis hehehe.
- P : Gitu ya.. Trus ada nggak kesulitan yang kamu alami pada pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis? Kesulitan dalam hal apa?
- A : Tentu ada. Kesulitannya itu kosa katanya susah dibicarakan. Cara melafalkannya susah banget, tulisan dan cara baca juga beda jauh.

P : Trus kalau guru menawarkan siswa untuk menjawab pertanyaan guru, kamu berani nggak mengeluarkan idea tau pendapat?

A : Ragu-ragu kalo mau jawab atau mengeluarkan ide, malah tidak jadi akhirnya.

P : Terus gimana nilai bahasa Prancisnya?

A : Jelek Bu.

3. Sekolah dan Kelas

P : Pas pelajaran dimulai kondisi kelas sudah dalam keadaan siap dan mendukung pembelajaran bahasa Prancis nggak ?

A : Udah siap. Siap karena takut tapi hehe.

P : Fasilitas apa saja di kelas maupun di sekolah yang bisa mendukung keberhasilan proses pembelajaran bahasa Prancis?

A : Papan tulis hehehe.

P : Ada laboratorium bahasa nggak? Pernah nggak pembelajaran bahasa Prancis dilaksanakan di lab bahasa?

A : Ada tapi nggak pernah pake lab.

4. Proses Belajar Mengajar Bahasa Prancis

P : Menurut kamu pembelajaran berbicara bahasa Prancis di kelas sudah efektif dan menyenangkan belum?

A : Belum karena susah.

P : Keterampilan berbicara bahasa Prancis sering dilatihkan nggak dalam pembelajaran bahasa Prancis?

A : Sering, kalau dulu si suruh ngapalin angka.

P : Buku apa yang menjadi pegangan dalam pembelajaran bahasa Prancis ? Ada kamus atau LKS nggak ?

A : Kamus ada disediakan di perpustakaan tapi kalo buku paketnya nggak ada. Jadi gurunya nyatat di papan tulis trus siswa mencatat.

P : Bagaimana pembelajaran bahasa Prancis yang kamu harapkan?

A : Pengennya gurunya yang tegas trus kelompokan gitu.

Wawancara 2

Waktu : 31 Juli 2015

12.30-13.05 WIB

Tempat : Ruang kelas XI Bahasa

Narasumber : Siswa B

1. Guru

P : Bonjour!

B : Bonjour!

P : Dek, aku mau nanya. Biasanya gimana sih cara guru mengawali pelajaran ?

B : Biasanya salam dulu, terus berdo'a, trus diabsen.

P : Terus cara ngajarnya gimana ?

B : Gurunya terlalu tegas jadi terkesan galak jadi bikin tegang. Guru mengajarnya dengan ceramah, jadi siswa cuma mendengarkan dan pasif.

P : Cara nyampein materinya jelas nggak?

B : Jelas si jelas tapi ya tegang itu jadi kurang menyenangkan sama susah masuk di otak.

P : Guru pernah nggak menerapkan metode tertentu pada pembelajaran bahasa Prancis?

B : Biasanya cuma suruh ngapalin Bu trus maju kalau nggak bisa dihukum suruh nulis di depan kalau nggak bisa ya di situ terus sampe bisa gitu.

P : Cara guru ngajar menarik nggak ? Apa bisa meningkatkan motivasi dan keaktifan siswa dalam belajar bahasa Prancis ?

B : Hmm. Pada nggak aktif Bu wong takut salah kalo mau njawab.

P : Media apa yang pernah dipakai guru pada pembelajaran bahasa Prancis ?

B : Nggak pernah pake media elektronik Bu.

P : Apa guru sering ngasih evaluasi setelah materi diajarkan ?

B : Iya. Suruh ngapalin gitu.

2. Siswa

P : Kamu suka pelajaran bahasa Prancis nggak dek?

B : Emm biasa ajah.

P : Kenapa biasa aja?

B : Karena gurunya terlalu serius jadi pembelajaran terasa biasa aja, bukan yang menarik banget gitu.

P : Menurutmu penting nggak si mempelajari bahasa Prancis?

B : Penting nggak penting hehehe. Eh penting deng.

P : Kenapa penting ?

B : Karena besok kalau ujian ada bahasa Prancis.

P : Welah, itu aja?

B : Hehe apa ya..emm

P : Yaudah, lanjut. Ada nggak kesulitan yang kamu alami pada pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis? Kesulitan dalam hal apa?

B : Tulisan sama pengucapan beda banget jadinya salah-salah terus.

P : Terus gimana nilai bahasa Prancisnya?

B : Pas KKM.

3. Sekolah dan Kelas

P : Pas pelajaran dimulai kondisi kelas sudah dalam keadaan siap dan mendukung pembelajaran bahasa Prancis nggak ?

B : Langsung siap soalnya pada takut hehehe.

P : Fasilitas apa saja di kelas maupun di sekolah yang bisa mendukung keberhasilan proses pembelajaran bahasa Prancis?

B : Speaker ada, LCD juga ada tapi nggak pernah pake.

P : Ada laboratorium bahasa nggak? Pernah nggak pembelajaran bahasa Prancis dilaksanakan di lab bahasa?

B : Ada tapi kalau pas pelajaran bahasa Prancis nggak pernah masuk sana, pakainya pas pelajaran bahasa Inggris aja.

4. Proses Belajar Mengajar Bahasa Prancis

P : Menurut kamu pembelajaran berbicara bahasa Prancis di kelas sudah efektif dan menyenangkan belum?

B : Belum terlalu karena ya itu susah.

P : Keterampilan berbicara bahasa Prancis sering dilatihkan nggak dalam pembelajaran bahasa Prancis?

- B : Sering, disuruh maju sendiri-sendiri nyari teks trus suruh ngapalin.
- P : Buku apa yang menjadi pegangan dalam pembelajaran bahasa Prancis ? Ada kamus atau LKS nggak ?
- B : Kamus ada disediakan di perpustakaan tapi kalo buku paketnya nggak ada Cuma nyatet terus.
- P : Bagaimana pembelajaran bahasa Prancis yang kamu harapkan?
- B : Pengennya gurunya jangan galak-galak trus berkelompok belajarnya.

Wawancara 3

Waktu : 31 Juli 2015

12.30-13.05 WIB

Tempat : Ruang kelas XI Bahasa

Narasumber : Siswa C

1. Guru

- P : Bonjour!
- C : Bonjour!
- P : Dek, aku mau nanya. Biasanya gimana sih cara guru mengawali pelajaran ?
- C : Guru mengawali pelajaran dengan mengatakan selamat pagi dengan bahasa Prancis dan apa kabar.
- P : Terus cara ngajarnya gimana ?
- C : Dengan ceramah dan tidak bervariasi jadi agak membosankan.
- P : Cara nyampein materinya jelas nggak?
- C : Iya jelas karena gurunya menyampaikan dengan suara yang jelas jadi saya lumayan mudeng tapi cepat lupa juga.
- P : Guru pernah nggak menerapkan metode tertentu pada pembelajaran bahasa Prancis?
- C : Dengan maju ke depan dan menghafalkan.
- P : Cara guru ngajar menarik nggak ? Apa bisa meningkatkan motivasi dan keaktifan siswa dalam belajar bahasa Prancis ?
- C : Gurunya terlalu serius dan sangat tegas membuat siswa takut. Kebanyakan siswa pada pasif, takut ngomong.

P : Media apa yang pernah dipakai guru pada pembelajaran bahasa Prancis ?

C : Tidak ada.

P : Apa guru sering ngasih evaluasi setelah materi diajarkan ?

C : Iya.

2. Siswa

P : Kamu suka pelajaran bahasa Prancis nggak dek?

C : Tidak suka karena banyak kata-kata bahasa Prancis yang susah dikatakan.

P : Menurutmu penting nggak si mempelajari bahasa Prancis?

C : Iya penting.

P : Kenapa penting ?

C : Karena banyak orang yang tidak tahu bahasa Prancis jadi saya akan belajar bahasa Prancis dengan sungguh-sungguh.

P : Ada nggak kesulitan yang kamu alami pada pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis? Kesulitan dalam hal apa?

C : Iya. Banyak kata yang susah dikatakan.

P : Terus kalau guru menawarkan siswa untuk mengeluarkan ide, kamu berani nggak jawab?

P : Terus gimana nilai bahasa Prancisnya?

C : Kadang ada yang bagus.

3. Sekolah dan Kelas

P : Pas pelajaran dimulai kondisi kelas sudah dalam keadaan siap dan mendukung pembelajaran bahasa Prancis nggak ?

C : Iya karena siswa banyak yang tegang.

P : Fasilitas apa saja di kelas maupun di sekolah yang bisa mendukung keberhasilan proses pembelajaran bahasa Prancis?

C : Tidak ada fasilitas.

P : Ada laboratorium bahasa nggak? Pernah nggak pembelajaran bahasa Prancis dilaksanakan di lab bahasa?

C : Ada tapi tidak pernah pakai lab bahasa.

4. Proses Belajar Mengajar Bahasa Prancis

P : Menurut kamu pembelajaran berbicara bahasa Prancis di kelas sudah efektif dan menyenangkan belum?

C : Kadang-kadang saja karena tegang.

P : Keterampilan berbicara bahasa Prancis sering dilatihkan nggak dalam pembelajaran bahasa Prancis?

C : Kadang-kadang iya.

P : Buku apa yang menjadi pegangan dalam pembelajaran bahasa Prancis ? Ada kamus atau LKS nggak ?

C : Kamus ada disediakan di perpustakaan tapi bukunya tidak ada. Guru mencatat di papan tulis lalu kita menyalin.

P : Bagaimana pembelajaran bahasa Prancis yang kamu harapkan?

C : Diharapkan gurunya menyenangkan.

Lampiran 2

WAWANCARA GURU**A. Kisi-kisi Pedoman Wawancara**

1. Persiapan guru sebelum mengajar.
2. Proses pembelajaran Bahasa Prancis selama ini.
3. Ketertarikan siswa terhadap mata pelajaran Bahasa Prancis
4. Fasilitas di sekolah yang dapat mendukung pembelajaran bahasa Prancis.
5. Pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis sudah efektif.
6. Metode yang digunakan guru pada pembelajaran bahasa Prancis.
7. Kelebihan dan kekurangan metode yang digunakan guru pada pembelajaran bahasa Prancis.
8. Hambatan siswa pada keterampilan berbicara bahasa Prancis.
9. Penawaran metode *Think Pair Share* pada pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis.

B. Pedoman Wawancara**1. Persiapan RPP**

- a. Apa saja yang dipersiapkan oleh guru sebelum mengajarkan mata pelajaran bahasa Prancis?
- b. Apakah guru mempersiapkan RPP sebelum mengajar ?
- c. Kurikulum apa yang digunakan guru sebagai pedoman dalam pembelajaran bahasa Prancis?

2. Proses Belajar Mengajar Bahasa Prancis

- a. Apa yang dilakukan guru untuk mengawali pelajaran?
- b. Apakah guru memberikan apersepsi sebelum mengajarkan materi?
- c. Bagaimanakah pembelajaran bahasa Prancis yang dilakukan oleh guru?
- d. Bagaimana motivasi, minat dan keaktifan siswa pada mata pelajaran bahasa Prancis?
- e. Bagaimana cara guru untuk meningkatkan motivasi dan keaktifan siswa pada pembelajaran bahasa Prancis?
- f. Bagaimana kegiatan pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis?

- g. Apa tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam keterampilan berbicara bahasa Prancis?
- h. Bagaimana prestasi siswa dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis?
- i. Bagaimanakah kriteria keberhasilan keterampilan berbicara bahasa Prancis yang ingin dicapai?
- m. Bagaimana guru mengusahakan peningkatan prestasi berbicara bahasa Prancis siswa?
- n. Latihan berbicara seperti apa yang sering dilakukan guru untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa?
- o. Dalam pembelajaran keterampilan berbicara apakah siswa aktif dalam mengeluarkan pendapatnya menggunakan bahasa Prancis?
- p. Apakah guru memberikan evaluasi berbicara setelah materi selesai diajarkan?
- q. Bagaimana proses pengambilan nilai pada pembelajaran keterampilan berbicara?

3. Penggunaan Metode, Media dan Buku Ajar

- a. Metode apa yang pernah digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis?
- b. Apa kelemahan dan kelebihan metode yang digunakan dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis?
- c. Buku ajar apa yang dipakai pada mata pelajaran bahasa Prancis?
- d. Apakah terdapat LKS sebagai buku latihan peserta didik dalam pembelajaran bahasa Prancis?
- e. Tersediakan kamus yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Prancis ?
- f. Apakah guru memiliki referensi lain sebagai bahan/sumber ajar?

4. Kelas

- a. Bagaimana situasi dan kondisi kelas pada saat pembelajaran bahasa Prancis?
- b. Apakah kelas dalam kondisi siap dan tenang pada saat guru memulai pelajaran ?
- c. Apakah fasilitas-fasilitas yang ada di kelas dapat menunjang proses belajar mengajar bahasa Prancis ?
- d. Apakah di sekolah terdapat laboratorium ? Apabila ada, apakah sering memakai laboratorium bahasa dalam pembelajaran bahasa Prancis?

5. Hambatan dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Prancis

- a. Menurut guru, adakah kendala dari segi prestasi yang dihadapi siswa pada pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis?
- b. Menurut guru, adakah kendala dari segi keaktifan yang dihadapi siswa pada pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis?
- c. Bagaimana solusi untuk mengatasi kendala tersebut?

6. Penawaran Metode *Think Pair Share*

- a. Pernahkah metode *Think Pair Share* digunakan dalam pembelajaran bahasa Prancis?
- b. Bagaimana pendapat guru mengenai pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis menggunakan metode *Think Pair Share*?
- c. Apakah menurut guru metode *Think Pair Share* ini dapat meningkatkan prestasi keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa?
- d. Bagaimana harapan serta saran guru dengan diterapkannya metode *Think Pair Share* pada pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis?

C. Transkrip Wawancara Guru

Waktu : 31 Juli 2015
08.30-10.00 WIB
Tempat : Ruang guru
Kegiatan : Wawancara dengan Ibu Puji

1. Persiapan (RPP)

- P :Bu, saya mohon ijin untuk melakukan wawancara pada Ibu seputar pembelajaran bahasa Prancis.
- G :Iya mbak, silahkan.
- P :Iya Bu. Saya mau tanya, persiapan apa saja yang Ibu lakukan sebelum mengajar mata pelajaran bahasa Prancis ?
- G :RPP otomatis sudah dipersiapkan sejak awal semester dan buku ajar juga telah disiapkan sebelum mengajar.
- P :Kurikulum apa yang digunakan Ibu sebagai pedoman dalam pembelajaran bahasa Prancis?
- G :Kurikulum yang dipakai KTSP. Tahun lalu hanya mencoba yang satu semester menggunakan kurikulum 2013 tapi sekarang kembali ke KTSP.

2. Proses Belajar Mengajar Bahasa Prancis

- P :Apa yang Ibu lakukan untuk mengawali pelajaran?
- G :Mengawali pelajaran ya seperti pada umumnya to seperti berdo'a, sekarang ada acara baru menyanyi lagu Indonesia Raya di awal pelajaran, mengingatkan pelajaran yang kemarin, menyampaikan apa yang akan kita bahas pada hari ini.
- P :Kemudian untuk motivasi, minat dan keaktifan siswa pada mata pelajaran bahasa Prancis itu bagaimana Bu?
- G :Untuk memotivasinya ya sering-sering mengajak mereka belajar membaca, mengucapkan. Untuk minatnya sebagian ada yang berminat tapi sebagian juga ada yang merasa kesulitan. Untuk keaktifannya ya lumayan aktif tapi harus dipancing-pancing dulu.
- P :Untuk kegiatan keterampilan berbicara bahasa Prancisnya itu bagaimana Bu?

- G :Untuk keterampilan berbicara? Ya dengan belajar mengucapkan kemudian bermain peran, dialog-dialog gitu to kemudian kalo ada gambar-gambar yang sesuai materinya kan mereka saya minta untuk mendeskripsikan gambar tersebut.
- P :Tujuan yang ingin dicapai pada pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis itu apa saja Bu?
- G :Tujuannya ya siswa dapat mengungkapkan secara lisan. Misalnya untuk materi *l'identité* mereka bisa memperkenalkan diri secara lisan dalam bahasa Prancis, untuk materi *la vie scolaire* ya mereka bisa menyebutkan mata pelajaran yang mereka sukai dan lain-lain.
- P :Prestasi siswa pada pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis bagaimana Bu?
- G :Prestasinya yaa lumayan lah. Mereka ya ga begitu lancar-lancar banget hehehe. Selama ini belum ada yang betul-betul lancar.
- P :Bagaimana kriteria keberhasilan keterampilan berbicara bahasa Prancis yang ingin dicapai Bu?
- G :Kriterianya ya mereka bisa mengungkapkan pikiran mereka dengan benar sesuai dengan materinya kemudian prononciationnya lancar, pengucapannya juga betul dan lancar. KKMnya kan 75. Kalau ada siswa yang belum mencapai KKM ya dilakukan perbaikan sampai mereka betul-betul mencapai KKM.
- P :Bagaimana usaha Ibu untuk meningkatkan prestasi berbicara bahasa Prancis siswa?
- G :Ya sering berlatih gitu aja to hehehe
- P :Latihan berbicara seperti apa yang sering Ibu lakukan untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa?
- G :Ya seperti yang sudah saya sebutkan tadi to dengan belajar mengucapkan kemudian bermain peran, dialog-dialog gitu to kemudian kalo ada gambar-gambar yang sesuai materinya kan mereka saya minta untuk mendeskripsikan gambar tersebut.

P :Dalam pembelajaran keterampilan berbicara apa siswa aktif dalam mengeluarkan pendapatnya atau hanya mau menjawab ketika ditunjuk?

G :Biasanya kalau yang sudah-sudah ya kalau ditunjuk baru mau njawab, mereka takut salah to. Kan harusnya kita belajar dari kesalahan hehehe.

P :Setelah selesai pembelajaran Ibu selalu memberikan evaluasi atau tidak?

G :Ya nggak selalu, kadang kalau materinya belum selesai kan belum bisa ngasih evaluasi.

P :Bagaimana proses pengambilan nilai pada pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis?

G :Ya dengan dialog, bermain peran. Bagi saya mereka bisa mengucapkan satu dua kata dengan benar saja sudah bagus menurut saya dan bersyukur hehehe.

3. Penggunaan Metode, Media dan Buku Ajar

P :Metode apa saja yang pernah Ibu gunakan pada kegiatan pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis?

G :Ya metode ceramah.

P :Kelemahan dan kelebihan metode ceramah itu apa saja Bu ?

G :Kelemahannya ya siswa jadi kurang aktif to wong saya yang ngomong terus. Kelebihannya ya mereka bisa memahami apa yang guru sampaikan.

P :Buku ajar yang dipakai pada mata pelajaran bahasa Prancis apa saja Bu?

G :Buku ajarnya selama ini adanya hanya *Le Mag* kemudian ada Buku Belajar Bahasa Prancis SMA, ini masih terbilang baru. Buku satu dipakai untuk berdua karena bukunya terbatas mengambil dari perpustakaan dulu tapi kadang kalau saya ada waktu ya saya foto copykan satu anak satu.

P :Ada LKS tidak Bu yang dapat digunakan sebagai buku latihan siswa?

G :Nggak ada LKS mbak.

P :Kalau untuk kamusnya disediakan oleh sekolah tidak Bu?

G :Kalau kamus ya ada tapi kalau buku ajar memang sangat terbatas.

P :Apa Ibu memiliki referensi lain sebagai sumber ajar?

G :Ya paling saya ambil gambar-gambar dari internet.

4. Kelas

P :Situasi dan kondisi kelasnya itu seperti apa Bu pada saat pembelajaran bahasa Prancis?

G :Situasinya ya cukup menyenangkan, mereka diam mendengarkan kadang-kadang juga sedikit rame hehehe. Saya termasuk tegas kalau di kelas.

P :Pada saat Ibu masuk kelas itu kondisi siswa sudah siap dan tenang atau bagaimana Bu ?

G :Mereka sudah siap di tempat duduknya masing-masing.

P :Fasilitas di dalam kelas itu ada apa aja Bu yang dapat menunjang proses belajar mengajar bahasa Prancis?

G :Fasilitasnya ya fasilitas standar lah kaya papan tulis hehehe spidol. LCD ada tapi harus ngambil dulu dari lab karena tidak semua kelas ada LCDnya.

P :Di sekolah terdapat laboratorium tidak Bu? Sering dipakai tidak pada pembelajaran bahasa Prancis?

G :Lab bahasa ada tapi saya terbentur pada materinya yang tidak mendukung karena saya tidak punya bahan ajarnya. Buku Le Mag saja saya punya cuma foto copyan yang nggak jelas itu,kalau saya ingin memberikan pada siswa ya saya ketik ulang trus saya print saya foto copy hehehe.

5. Hambatan dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Prancis

P :Menurut Ibu, adakah kendala dari segi prestasi yang dihadapi siswa pada pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis?

G :Kendalanya pada pengucapan, mereka sering salah-salah pengucapannya. Mereka tidak dapat mengeluarkan ide, mereka mentok Cuma sekedar menirukan. Mereka kurang aktif mencari ide.

P :Kemudian adakah kendala dari segi keaktifan pada pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis?

G :Ya takut salah, malu itu biasanya to.

P :Bagaimana solusi Ibu untuk mengatasi kendala tersebut?

G :Ya kita harus memotivasi siswa jangan takut salah, harus berani mengungkapkan pendapatnya, mengungkapkan pikirannya, ya paling hanya itu hehehe memotivasi siswa.

6. Penawaran Metode *Think Pair Share*

- P :Pernahkah metode *Think Pair Share* digunakan pada pembelajaran Bahasa Prancis Bu?
- G :Belum, belum pernah.
- P :Bagaimana pendapat Ibu mengenai pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis menggunakan metode *Think Pair Share*?
- G :Sepertinya bagus. Siswa dapat berlatih bekerja sama dengan teman-temannya.
- P :Apakah menurut Ibu metode *Think Pair Share* ini dapat meningkatkan prestasi keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa?
- G :Saya harap begitu.
- P :Bagaimana harapan serta saran Ibu dengan diterapkannya metode *Think Pair Share* pada pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis?
- G :Siswa dapat lebih aktif berbicara bahasa Prancis, mengucapkan dengan benar. Sarannya ya siswa lebih dimotivasi untuk mengungkapkan pendapat atau lebih berani lagi untuk berbicara, dimotivasi untuk tidak takut salah mengucapkan kosa kata bahasa Prancis.

Lampiran 3

Angket I Untuk Siswa
Penelitian Tindakan Kelas
Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Prancis Melalui Metode Pembelajaran
Kooperatif Tipe *Think Pair Share* siswa kelas XI Bahasa SMAN 4 Purworejo Tahun
Pelajaran 2015/2016

Nama :

No. Urut :

Kelas :

Catatan : Jawaban anda tidak akan mempengaruhi nilai anda dalam mata pelajaran bahasa Prancis.

Jawablah pertanyaan berikut dan berilah alasan dengan singkat!

1. Apakah kalian senang dan tertarik mengikuti pembelajaran bahasa Prancis?

.....

2. Bagaimana pendapat kalian tentang proses belajar mengajar bahasa Prancis selama ini?

.....

3. Metode apakah yang pernah digunakan oleh guru untuk mengajar? Bagaimana menurut kalian tentang metode tersebut?

.....

4. Apakah ada kesulitan saat belajar bahasa Prancis? Jika ada, kesulitan apa yang kalian alami?

.....

5. Adakah kesulitan yang kalian alami pada keterampilan berbicara bahasa Prancis? Jelaskan!

.....

6. Apakah guru sering memberikan latihan pada keterampilan berbicara? Jelaskan!

.....

Lampiran 4

HASIL ANGKET I**JAWABAN DAN PENDAPAT SISWA KELAS XI SMAN 4 PURWOREJO
PADA ANGKET I**

Angket I sebagai angket pratindakan dibagikan kepada seluruh siswa kelas XI SMAN 4 Purworejo pada hari Jum'at, 31 Juli 2015 pukul 08.15-08.35 WIB. Seluruh siswa yang berjumlah 23 hadir, sehingga diperoleh 23 angket yang telah diisi oleh siswa. Berikut hasil uraian dari angket pratindakan yang telah diisi oleh siswa kelas XI Bahasa SMAN 4 Purworejo.

1. Apakah kalian senang dan tertarik mengikuti pembelajaran bahasa Prancis ?	
No. Responden	Jawaban
1	Sedikit, karena banyak orang yang belum bisa bahasa Prancis
2	Tidak begitu
3	Biasa saja
4	Sedikit senang, karena sering kali dalam proses pembelajaran ada materi yang mengasyikkan
5	Biasa saja, karena pengucapannya terlalu sulit
6	Ya. Karena cara pengucapannya menarik
7	Ya. Saya cukup tertarik untuk belajar bahasa Prancis
8	Ya. Karena bisa berbahasa Prancis
9	Lumayan senang
10	Biasa saja karena bahasa Prancis sulit dipahami
11	Ya. Senang
12	Tidak begitu senang karena cara berbicaranya sangat sulit dipelajari
13	Tidak senang karena pengucapan dan penulisan berbeda jauh. Cara membacanya sulit dipelajari

14	Biasa. Karena terkadang banyak kata yang susah untuk dibaca
15	Ya. Karena unik
16	Senang. Karen bahasa Prancis mengasyikkan
17	Ya. Saya senang dan tertarik mengikuti pembelajaran bahasa Prancis
18	Sedikit, karena banyak orang yang belum bisa bahasa Prancis
19	Senang dan tertarik untuk mempelajari
20	Senang dan tertarik mengikuti pembelajaran bahasa Prancis
21	Biasa saja karena terkadang antara tulisan dan pengucapannya sangat berbeda jauh
22	Ya. Saya senang dan tertarik ikut pembelajaran bahasa Prancis
23	Lumayan senang karena saya pengen tahu bahasa asing

2. Bagaimana pendapat kalian tentang proses belajar mengajar bahasa Prancis selama ini ?

No. Responden	Jawaban
1	Sedikit susah karena cara melafalkannya
2	Susah
3	Menyenangkan
4	Mengasyikkan tetapi dalam pengucapan kata sulit
5	Baik-baik saja
6	Lumayan mengasyikkan
7	Cukup asyik
8	Sangat sulit dan tidak mudah dimengerti
9	Menurut saya pelajaran bahasa Prancis menyenangkan tetapi sulit dipelajari dan dihafal karena tulisan dengan cara melafalkannya berbeda
10	Sulit karena bacaan dan tulisannya beda jauh
11	Sulit dalam hal pengucapan karena beda dengan tulisannya

12	Sangat terlalu protektif karena saya belum memahami semua arti dari bahasa Prancis pada saat ini
13	Menerangkannya terlalu cepat sehingga saya terlalu sulit untuk mengikuti
14	Menurut saya bahasa Prancis sulit dipelajari, akan tetapi saya suka karena banyak orang yang tidak tahu. Jadi saya bangga bisa berbahasa Prancis
15	Sulit untuk dimengerti
16	Proses belajar mengajar bahasa Prancis mengasyikkan
17	Menurut saya proses belajar mengajar bahasa Prancis selama ini sudah baik
18	Sedikit, karena cara belajarnya harus menyesuaikan nada dan gayanya
19	Menyenangkan, lucu
20	Menyengangkan dan kadang sulit dipahami
21	Kadang menyenangkan ketika guru sedang mengajarkan cara melafalkan suatu kata. Kadang membosankan ketika guru terlalu memberikan tugas banyak
22	Menurut saya pembelajaran bahasa Prancis selama ini sudah baik
23	Sulit

3. Metode apakah yang pernah digunakan oleh guru untuk mengajar ? bagaimana menurut kalian tentang metode tersebut?

No. Responden	Jawaban
1	Ceramah
2	Ceramah
3	Ceramah/individual
4	Ceramah

5	Ceramah. Menurut saya menggunakan metode ceramah sangat menyenangkan
6	Metode menggunakan ceramah, terkadang kurang paham
7	Metode ceramah
8	Metode ceramah
9	Menghafal kalimat pertama dan cara melafalkannya, dan dengan metode maju dengan menjawab pertanyaan dari guru
10	Individual, ceramah
11	Dengan penghafalan maju satu per satu. Metode tersebut baik tapi harus percaya diri maju ke depan
12	Dengan mempelajari kata per kata, arti per arti dalam belajar bersama
13	Lisan
14	Ceramah
15	Metode ceramah dan metode individual
16	Ceramah
17	Metode menghafal, dengan metode menghafal saya sedikit demi sedikit jadi bisa berbahasa Prancis meskipun belum lancar
18	Ceramah dan setiap pertemuan ada 6 kosa kata dan harus dihafalkan. Cukup baik karena bisa mempercepat menguasai banyak kosa kata
19	Individu
20	Ceramah/menerangkan
21	Ceramah. Menurut saya metode itu baik karena siswa mampu mengingat cara melafalkan suatu kata
22	Metode menghafalkan. Menurut saya dengan metode menghafal dapat mempermudah proses berpikir
23	Ceramah

4. Apakah ada kesulitan saat belajar bahasa Prancis? Jika ada, kesulitan apa yang

kalian alami?	
No. Responden	Jawaban
1	Ada, karena belum pernah belajar bahasa Prancis di SMP
2	Kesulitan dalam pengucapan
3	Ya dalam hal pengucapan dan menghafal
4	Ada, kesulitan dalam hal pengucapan
5	Ya, saya selalu kesulitan. Membuka kamus bahasa Prancis
6	Ada, cara pengucapan dan penulisan
7	Ada, kesulitannya adalah pada pengucapan/pelafalan
8	Ada, kesulitan saat mengucapkannya karena tidak sesuai dengan tulisannya
9	Ada, dalam pengucapan dan menghafal
10	Ada, cara melafalkan
11	Ada. Ya kesulitan dalam pengucapan kalimatnya
12	Ada, pada saat belajar berbicara bahasa Prancis
13	Ya. Kesulitan melafalkan
14	Ya. Karena kata yang diucapkan sulit dan jauh dari kata yang akan dibacakan. Pada saat saya akan membaca saya bingung untuk melafalkannya
15	Ada. Saya kesulitan saat melafalkan karena tulisan dan cara melafalkan sangat berbeda
16	Ya. Cara mengucapkan kosa kata karena tulisan dan ejaannya berbeda
17	Ada, yaitu saat mengucapkan kata. Karena tulisan dan cara melafalkannya berbeda
18	Ada. Cara bicaranya
19	Ada. Dalam membaca tulisan bahasa Prancis
20	Ada. Kesulitan dalam mengucapkan
21	Ada, saat membaca

22	Ya ada, masalah yang dihadapi adalah cara melafalkan. Karena menulis dan melafalkan berbeda caranya
23	Ada. Cara pengucapan

5. Adakah kesulitan yang kalian alami pada keterampilan berbicara bahasa Prancis. Jelaskan!	
No. Responden	Jawaban
1	Ada, karena selama ini belajarnya bahasa Inggris
2	Ada. Dalam berbicara
3	Sedikit ada
4	Ada, karena tulisan dan cara pengucapan kata sangat berbeda
5	Ya. Karena antara penulisan dan pengucapan beda jauh
6	Ya, pengucapan suara kurang pas
7	Ada. Kesulitannya adalah pengucapannya berbeda dengan bunyi hurufnya
8	Ada, kesulitannya saat mengucapkannya
9	Ada, sering salah pengucapannya
10	Ada, cara melafalkan dan lisan susah dipahami
11	Kesulitan dalam pengucapan kata
12	Ada. Dalam membedakan huruf bacaan dalam berbicara
13	Ada. Dalam membedakan huruf vocal bacaan dalam berbicara
14	Ya. Karena sangat susah mengucapkan katanya
15	Ada
16	Ya. Karena tulisan dan ejaannya berbeda
17	Ada. Saat berbicara bahasa Prancis rasanya agak ragu karena agak susah mengucapkannya
18	Ada. Ya maklumlah kita kan orang Jawa
19	Ada. Pelafalannya terkadang kurang tepat

20	Ada. Kadang terbalik-balik cara melafalkannya
21	Ada. Dalam pelafalan kosa kata
22	Ya. Karena berbicara menggunakan bahasa Prancis itu sulit
23	Ada
6. Apakah guru sering memberikan latihan pada keterampilan berbicara?Jelaskan!	
No. Responden	Jawaban
1	Ya. Disuruh maju berbicara bahasa Prancis supaya lebih lancar berbicara bahasa Prancis
2	Ya pernah
3	Kadang-kadang
4	Ya. Karena untuk melatih siswa agar lancar dalam pengucapan
5	Ya. Guru sering memberikan latihan keterampilan berbicara agar siswanya dapat berbicara dengan baik
6	Ya. Melatih pengucapan biar sesuai
7	Ya
8	Sering
9	Ada. Disuruh maju dan diberi pertanyaan dalam bahasa Prancis
10	Iya
11	Ya. Agar kita bisa memahami bahasa Prancis
12	Ya. Dalam memperkenalkan diri, bercakap-cakap dan menerangkan suatu hal
13	Ya. Berbicara memperkenalkan diri
14	Ya. Karena guru ingin anak didiknya bisa berbahasa Prancis
15	Sering
16	Ya. Biasanya melatih keterampilan berbicara satu per satu atau berpasangan
17	Ya. Setiap kali guru selesai menulis pasti member contoh cara membaca dan berbicara dengan benar
18	Ya, setiap kali pertemuan

19	Sering. Saat kita kesulitan berbicara bahasa Prancis guru membantu kita
20	Sering. Biasanya pada saat pengenalan diri dan disuruh latihan berbicara
21	Sering.pengenalan dan percakapan
22	Ya sering. Biasanya dilakukan pada akhir dari pembelajaran
23	Sering

Angket I

Penelitian Tindakan Kelas

Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Prancis Melalui Metode Pembelajaran

Kooperatif Tipe *Think Pair Share* siswa kelas XI Bahasa SMAN 4 Purworejo Tahun

Pelajaran 2015/2016

Nama : Ervani Nur Septiana

No. Urut : 06

Kelas : XI

Catatan : Jawaban anda tidak akan mempengaruhi nilai anda dalam mata pelajaran bahasa Prancis.

Jawablah pertanyaan berikut dan berilah alasan dengan singkat!

1. Apakah kalian senang dan tertarik mengikuti pembelajaran bahasa Prancis?

Ya, karena cara pengucapannya menarik.

2. Bagaimana pendapat kalian tentang proses belajar mengajar bahasa Prancis selama ini?

lumayan mengasikkan.

3. Metode apakah yang pernah digunakan oleh guru untuk mengajar? Bagaimana menurut kalian tentang metode tersebut?

Metode menggunakan ceramah, terkadang kurang paham.

4. Apakah ada kesulitan saat belajar bahasa Prancis? Jika ada, kesulitan apa yang kalian alami?

Ada, cara pengucapan dan penulisan.

5. Adakah kesulitan yang kalian alami pada keterampilan berbicara bahasa Prancis? Jelaskan!

Ya, pengucapan suara kurang pas.

6. Apakah guru sering memberikan latihan pada keterampilan berbicara? Jelaskan!

Ya, melatih pengucapan biar sesuai.

Angket I

Penelitian Tindakan Kelas

Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Prancis Melalui Metode Pembelajaran

Kooperatif Tipe *Think Pair Share* siswa kelas XI Bahasa SMAN 4 Purworejo Tahun

Pelajaran 2015/2016

Nama : NENENG NORMA SUSILA

No. Urut : 12

Kelas : XIIBB.

Catatan : Jawaban anda tidak akan mempengaruhi nilai anda dalam mata pelajaran bahasa Prancis.

Jawablah pertanyaan berikut dan berilah alasan dengan singkat!

1. Apakah kalian senang dan tertarik mengikuti pembelajaran bahasa Prancis?
Tidak begitu senang karena cara berbicaranya sangat sulit di pahami
2. Bagaimana pendapat kalian tentang proses belajar mengajar bahasa Prancis selama ini?
Sangat terlalu protektif karena saya belum memahami semua arti dari bahasa Prancis pada saat ini
3. Metode apakah yang pernah digunakan oleh guru untuk mengajar? Bagaimana menurut kalian tentang metode tersebut?
Dengan mempelajari kata perkata, arti per arti dalam belajar bersama.
4. Apakah ada kesulitan saat belajar bahasa Prancis? Jika ada, kesulitan apa yang kalian alami?
Ada, pada saat belajar berbicara bahasa Prancis.
5. Adakah kesulitan yang kalian alami pada keterampilan berbicara bahasa Prancis? Jelaskan!
ada, dalam membedakan huruf bacaan dalam berbicara
6. Apakah guru sering memberikan latihan pada keterampilan berbicara? Jelaskan!
ya, dalam memperkankan diri, bercakap-cakap, dan menerangkan suatu hal

Lampiran 5

Angket I Untuk Guru
Penelitian Tindakan Kelas
Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Prancis Melalui Metode Pembelajaran
Kooperatif Tipe *Think Pair Share* siswa kelas XI Bahasa SMAN 4 Purworejo Tahun
Pelajaran 2015/2016

Nama :

NIP :

Jawablah pertanyaan berikut dan berilah alasan dengan singkat!

1. Menurut ibu, apakah siswa senang dan tertarik mengikuti pembelajaran bahasa Prancis?
.....
.....
2. Bagaimana pendapat ibu tentang proses belajar mengajar bahasa Prancis selama ini?
.....
.....
3. Metode apakah yang pernah digunakan oleh guru untuk mengajar? Bagaimana menurut ibu tentang metode tersebut?
.....
.....
4. Apakah siswa ada kesulitan saat belajar bahasa Prancis? Jika ada, kesulitan apa yang siswa alami?
.....
.....
5. Adakah kesulitan yang siswa alami pada keterampilan berbicara bahasa Prancis? Jelaskan!
.....
.....
6. Apakah ibu sering memberikan latihan pada keterampilan berbicara? Jelaskan!
.....
.....

Lampiran 6

HASIL ANGKET I UNTUK GURU

1. Menurut ibu, apakah siswa senang dan tertarik mengikuti pembelajaran bahasa Prancis ?	
Responden	Jawaban / Pendapat
G	Ya, mereka tampak senang mengikuti pembelajaran bahasa Prancis
2. Bagaimana pendapat ibu tentang proses belajar mengajar bahasa Prancis selama ini ?	
Responden	Jawaban / Pendapat
G	Tidak begitu lancar karena bahasa Prancis betul-betul masih asing dan menurut siswa termasuk sulit
3. Metode apakah yang pernah digunakan oleh guru untuk mengajar? Bagaimana menurut ibu tentang metode tersebut?	
Responden	Jawaban / Pendapat
G	Ceramah / penjelasan. Kemudian siswa berlatih. Siswa cenderung lebih paham dengan penjelasan yang diberikan terlebih dahulu.
4. Apakah siswa ada kesulitan saat belajar bahasa Prancis? Jika ada, kesulitan apa yang siswa alami?	
Responden	Jawaban / Pendapat
G	Ada. Pengucapan dan penulisan
5. Adakah kesulitan yang siswa alami pada keterampilan berbicara bahasa Prancis? Jelaskan!	
Responden	Jawaban / Pendapat
G	Pronunciation. Siswa mengalami kesulitan mengucapkan bunyi-bunyi tertentu
6. Apakah guru sering memberikan latihan keterampilan berbicara? Jelaskan!	
Responden	Jawaban / Pendapat
G	Ya latihan pronunciation. Siswa berlatih mengucapkan bunyi-bunyi / kosa kata tertentu

Lampiran 7

**INDIKATOR SIKAP DAN KEAKTIFAN SISWA KELAS XI BAHASA SMAN 4
PURWOREJO**

No. Responden	Indikator Keaktifan							Jumlah Skor	Keaktifan Individu (%)
	a	b	c	d	e	f	g		
1.									
2.									
3.									
4.									
5.									
6.									
7.									
8.									
9.									
10.									
11.									
12.									
13.									
14.									
15.									
16.									
17.									
18.									
19.									
20.									
21.									
22.									
23.									
Total									
Rata-rata									

Keterangan Indikator:

A: Antusias siswa mengikuti pelajaran

B: Tertib dalam mengikuti pembelajaran

C: Perhatian siswa terhadap guru

D: Aktif bertanya kepada guru

E: Aktif menyampaikan pendapat/jawaban

F: Aktif berdiskusi dengan teman

G: Tepat waktu dalam menyelesaikan tugas

Keterangan Skor:

3: Sangat sering

2: Sering

1: Jarang

0: Tidak Pernah

Skor:

Jumlah skor siswa x 100%
Total skor indikator

No. Responden	Indikator Keaktifan							Jumlah Skor	Keaktifan Individu (%)
	A	B	C	D	E	F	G		
1.	2	2	1	1	1	0	1	7	33,3
2.	2	2	2	0	0	0	0	6	28,5
3.	2	1	2	2	2	3	1	13	61,9
4.	3	2	2	1	1	1	2	12	57,1
5.	2	2	1	1	0	0	0	6	28,5
6.	2	2	1	1	1	1	1	9	42,8
7.	2	2	2	1	1	1	1	10	47,6
8.	3	2	2	0	0	1	1	9	42,8
9.	3	3	2	0	1	2	1	12	57,1
10.	2	2	1	1	0	0	0	6	28,5
11.	3	3	2	1	1	1	1	12	57,1
12.	2	1	2	0	0	1	0	6	28,5
13.	3	2	2	2	1	1	1	12	57,1
14.	3	3	3	1	0	1	1	12	57,1
15.	2	2	1	1	0	1	0	7	33,3
16.	2	2	2	1	2	2	1	12	57,1
17.	3	3	3	0	0	2	1	12	57,1
18.	2	1	2	1	1	1	1	9	42,8
19.	2	2	2	2	2	1	1	12	57,1
20.	2	2	2	1	1	1	0	9	42,8
21.	2	2	1	2	1	1	1	9	42,8
22.	2	3	1	0	0	1	0	7	33,3
23.	1	2	1	0	0	1	1	6	28,5
Total									1022,7
Rata-rata									44,4

Keterangan Indikator:

- A: Antusias siswa mengikuti pelajaran
- B: Tertib dalam mengikuti pembelajaran
- C: Perhatian siswa terhadap guru
- D: Aktif bertanya kepada guru
- E: Aktif menyampaikan pendapat/jawaban
- F: Aktif berdiskusi dengan teman
- G: Tepat waktu dalam menyelesaikan tugas

Keterangan Skor:

- 3: Sangat
- 2: Sedang
- 1: Jarang
- 0: Tidak Pernah

Skor:

$$\frac{\text{Jumlah skor siswa} \times 100}{\text{Total skor indikator}}$$

Lampiran 9

**INSTRUMEN PENELITIAN *PRE-TEST* KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA
PRANCIS SISWA KELAS XI BAHASA SMAN 4 PURWOREJO**

A. Kisi-kisi Instrumen

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Tema	Indikator	No. Soal
Mengungkapkan informasi secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang identitas	Menyampaikan informasi secara lisan dengan lafal yang tepat dalam kalimat sederhana sesuai konteks yang mencerminkan kecakapan berbahasa yang santun dan tepat	L'identité Sub tema : <i>Les Goûts à L'école</i> <i>L'emploi du Temps</i>	Dapat mengungkapkan tentang identitas siswa	1

B. Instrumen *Pre-tes*

Présentez votre identité devant la classe!

(Presentasikan identitas kalian di depan kelas!)

C. Kriteria Penyelesaian

No.	Aspek yang Dinilai	Tingkat Capaian Kinerja				
		1	2	3	4	5
1.	Isi yang relevan (relevan dengan topik)					
2.	Organisasi yang sistematis (penyusunan kalimat dengan sistematis)					
3.	Penggunaan bahasa yang baik dan benar (gramatika, pilihan kata, pengucapan)					
Jumlah Skor:						

Keterangan:

Kriteria Skor

5 = istimewa

4 = baik sekali

3 = baik

2 = cukup

1 = kurang

Kriteria Penilaian

$$\frac{\text{Jumlah skor} \times 100}{15}$$

Lampiran 10

NILAI *PRETEST* KETERAMPILAN BERBICARA SISWA KELAS XI BAHASA**SMAN 4 PURWOREJO**

NO. RESPONDEN	NILAI PRE-TEST
1.	60
2.	53,3
3.	73,3
4.	80
5.	66,6
6.	80
7.	73,3
8.	53,3
9.	66,6
10.	53,3
11.	60
12.	60
13.	66,6
14.	60
15.	80
16.	86,6
17.	80
18.	80
19.	80
20.	86,6
21.	73,3
22.	73,3
23.	53,3
JUMLAH TOTAL	1599,4
RATA-RATA	69,5

SIKLUS I

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah	: SMAN 4 Purworejo
Kelas/Semester	: XI/1
Tema/Materi	: <i>La Vie Scolaire/ Les Goûts à L'école</i>
Pertemuan ke-	: 1
Alokasi Waktu	: 2x45 Menit
Keterampilan	: <i>Expression Orale</i>

A. Standar Kompetensi

Berbicara

Mengungkapkan informasi secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan sekolah.

B. Kompetensi Dasar

Menyampaikan berbagai informasi secara lisan dengan lafal yang tepat dalam kalimat sederhana sesuai konteks yang mencerminkan kecakapan berbahasa yang santun.

C. Indikator Pembelajaran

Dapat memaparkan dialog sederhana tentang pelajaran yang disukai siswa.

D. Tujuan Pembelajaran

Siswa dapat mengungkapkan tentang *les goûts à l'école*.

E. Materi Pembelajaran

Tema : *Les Goûts à L'école*.

Savoir-faire : mengungkapkan tentang *les goûts à l'école*.

Vocabulaire : *aimer* : menyukai
adorer : sangat menyukai
détester : membenci
l'école : sekolah
le français : bahasa Prancis
l'histoire-géo : sejarah-geografi
les maths : matematika
le ski : olahraga ski

Grammaire : *les articles définis* yang terdiri dari :

le/l' :maskulin

la/l' :feminin

les :pluriel

F. Media Pembelajaran

Audio, Laptop, White Board, Spidol

G. Metode Pengajaran

Metode *Think Pair Share*. Metode *Think Pair Share* memberikan kesempatan siswa untuk mendiskusikan materi/soal secara berpasangan yang kemudian diikuti dengan diskusi. Metode ini bertujuan untuk melatih siswa untuk aktif dalam belajar, menghormati pendapat orang lain, berani mengungkapkan pendapat dan mengembangkan kreativitas.

H. Langkah-Langkah Kegiatan

Kegiatan Awal			
No.	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Nilai Karakter
1.	Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan menanyakan kabar. <i>"Bonjour à tous !"</i> <i>"Comment ça va ?"</i> <i>"Moi, ça va bien aussi, merci"</i> Guru mencatat kehadiran siswa	Siswa Menjawab <i>"Bonjour !"</i> <i>"Ça va bien, merci."</i> <i>Et vous ?"</i>	Memunculkan daya komunikatif pada siswa.
2.	Guru melakukan apersepsi untuk mengingat pelajaran yang telah dipelajari sebelumnya. <i>"Sebelumnya kalian telah belajar tentang L'identité. Kalian masih ingat?"</i> <i>"Très bien"</i>	<i>"Ingat, Madame"</i>	Memunculkan rasa ingin tahu siswa.
3.	Memberitahukan pada siswa mengenai materi yang telah dipelajari sebelumnya yaitu <i>L'identité</i> .	Siswa menjawab	Memunculkan rasa berani dan percaya diri.

	<p>“Verba apa saja yang kalian ketahui untuk mengungkapkan <i>L’identité</i>?”</p> <p>“<i>Très bien</i>”</p> <p>“<i>Supér!</i> Ibu senang sekali kalian masih mengingat pelajaran sebelumnya. Baiklah karena kalian sudah mengetahui dan dapat mengungkapkan tentang <i>L’identité</i>, kita akan menuju materi selanjutnya yaitu <i>Les Goûts à L’école</i>. Apakah kalian sudah siap belajar materi selanjutnya?”</p> <p>“Ada yang sudah mengetahui apa itu <i>Les Goûts à L’école</i>?”</p>	<p>“<i>appeler, avoir, habiter, etc.</i>”</p> <p>“Siap, <i>Madame</i>”</p> <p>“Belum, <i>Madame</i>”</p>	
Kegiatan Inti			
No.	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Nilai Karakter
1.	<p>Eksplorasi</p> <p>Guru meminta siswa untuk bergabung dengan pasangan (sesuai dengan prosedur metode pembelajaran yang diterapkan).</p> <p>“Silahkan kalian bergabung dengan pasangan.</p> <p>Guru meminta siswa mendengarkan audio berisi dialog.</p> <p>“Sekarang Ibu akan memutarkan sebuah audio 1 kali, kalian dengarkan dan tiap-tiap pasangan memperhatikan kata-kata yang didengar. Kemudian guru menjelaskan isi dialog.</p> <p>“<i>Écoutez bien!</i>”</p>	<p>Siswa Menjawab</p> <p>“Iya, <i>Madame.</i>”</p> <p>Siswa mendengarkan</p>	<p>Membentuk sikap kerja sama dan tanggung jawab.</p>

2.	<p>Elaborasi</p> <p>Guru memutar kembali audio berisi dialog dan meminta seluruh siswa memperhatikan dan memahami isi dialog (tiap siswa diberi waktu untuk berpikir/<i>thinking</i> secara mandiri).</p> <p>“Sekarang ibu akan memutar audio kembali dengan jeda, masing-masing siswa memperhatikan isi dialog.”</p> <p>Setelah siswa memahami isi dialog secara mandiri, guru meminta siswa untuk berpasangan/<i>pairing</i> dengan teman disebelahnya.</p> <p>Guru meminta kepada setiap pasangan untuk mempelajari bersama-sama isi dari dialog yang telah diperdengarkan.</p> <p>Guru bertanya tentang informasi yang terdapat pada dialog yang telah diperdengarkan.</p> <p>Guru meminta siswa untuk saling membagikan/<i>sharing</i> informasi yang didapat dan berdiskusi dengan pasangan.</p> <p>“Fina dan Risa, silahkan ungkapkan informasi yang kalian dapatkan dari dialog yang telah diperdengarkan dan lafalkan dengan benar.”</p> <p>“Pasangan lainnya silahkan ungkapkan hasil belajar kalian.”</p> <p>Guru menampilkan teks yang berisi dialog yang telah diperdengarkan.</p> <p>“Mari kita lihat bersama-sama apakah yang kalian ungkapkan tadi sudah benar. Seluruh pasangan apakah sudah benar semua?”</p> <div data-bbox="300 1881 786 2040"> <p><i>Tu aimes l'école?</i></p> <p><i>Lucie : Salut, c'est un sondage pour la MJ !</i></p> <p><i>Émilie : Salut !</i></p> </div>	<p>Siswa mendengarkan</p> <p>Siswa berpasangan dengan teman di sebelahnya</p> <p>Siswa belajar secara berpasang-pasangan</p> <p>Siswa menjawab</p> <p>Siswa berdiskusi dan saling membagikan informasi yang didapat</p> <p><i>“Comment tu t'appelles ? Tu aimes l'école ? Qu'est-ce que tu aimes à l'école ? etc.”</i></p> <p><i>“Benar, Madame”</i></p> <p>Siswa memperhatikan</p>	<p>Memunculkan sikap disiplin dan kreatif</p> <p>Memunculkan daya komunikatif dan sikap berani</p>
----	--	---	--

Lucie : Comment tu t'appelles?
 Émilie : Je m'appelle Émilie.
 Lucie : Émilie, tu aimes l'école?
 Émilie : Oui !
 Thomas : Qu'est-ce que tu aimes à l'école?
 Émilie : J'adore le français et j'aime les maths.
 Rémi : Elle aime les maths! C'est bizarre les filles! Moi, je déteste les maths et j'adore la récré !
 Zoé : Rémi !Chut !
 Émilie : Oui, je suis élève au collège sport-études...
 Rémi : C'est super !
 Thomas :Et qu'est ce que tu détestes ?
 Émilie : Je déteste la cantine.
 Rémi : Ah oui, moi aussi ! La cantine !!! Quelle horreur !

Guru menjelaskan tentang struktur/pola kalimat untuk mengungkapkan *les goûts à l'école*.
 “Tbu jelaskan pola kalimat untuk mengungkapkan *les goûts à l'école* dan jenis-jenis artikel defini. Pola kalimatnya adalah S+Verb+N. Contoh : *J'aime le français*.

Les articles définis		
Maskulin Le/l'	Féminin La/l'	Pluriel Les
Le français	La musique	Les maths

Guru memberikan evaluasi pada siswa.
 “Kalian buat dialog bersama pasangannya masing-masing tentang *les goûts à l'école*.”
 Guru meminta siswa untuk maju ke depan.
 “Silahkan Fina dan Risa maju ke depan. Ungkapkan tentang kesukaan

Siswa maju ke depan

Fina: “*Bonjour!* ”
 Risa: “*Bonjour!* ”

	<p>kalian.”</p> <p>“<i>Très bien.</i>”</p>	<p>Fina: “<i>Rima, qu’est-ce que tu aimes à l’école ?</i>”</p> <p>Risa: “<i>J’adore l’anglais, les maths et la musique..etc.</i>”</p>	
3.	<p>Konfirmasi</p> <p>Guru memberikan penguatan pada siswa atas apa yang sudah diungkapkan.</p> <p>“Baik, Ibu senang sekali karena secara menyeluruh kalian sudah dapat memahami cakupan tentang <i>Les goûts à l’école</i>. Apakah semuanya sudah paham ?”</p> <p>Guru menanyakan masih adakah kesulitan tentang materi tersebut.</p> <p>“Apakah materi hari ini sudah jelas atau masih ada yang ingin dipertanyakan? Silahkan!”</p>	<p>“Sudah, <i>Madame.</i>”</p> <p>“Tidak.”</p>	<p>Menumbuhkan sikap tanggung jawab siswa</p>
Kegiatan Akhir			
No.	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Nilai Karakter
1.	<p>Guru dan siswa menyimpulkan tentang <i>les goûts à l’école</i>.</p> <p>“Jadi yang kita dapatkan hari ini adalah <i>les goûts à l’école</i>. Mari kita sebutkan verba apa saja yang digunakan untuk mengungkapkan <i>les goûts à l’école</i>.”</p> <p>“<i>Très bien</i>. Kalian sangat pintar bisa langsung paham.”</p> <p>Guru memberikan gambaran untuk materi minggu depan.</p> <p>“Baik, minggu depan kita masih akan membahas tentang <i>Les Goûts à L’école</i>.”</p>	<p>Siswa menjawab</p> <p>“<i>aimer, adorer, détester.</i>”</p> <p>“Iya, <i>Madame.</i>”</p>	<p>Memunculkan daya komunikatif</p>

	Guru memberikan tugas kepada siswa. “Kalian pelajari kembali materi yang telah kalian dapatkan tadi, pahami kosa katanya.”		Memunculkan kemandirian siswa
2.	Guru menutup pertemuan pada hari ini. “Baik anak-anak, kita akhiri pertemuan pada hari ini. <i>Merci beaucoup pour aujourd’hui et au revoir.</i> ”	“ <i>Au revoir, Madame.</i> ”	

I. Alat dan Bahan

Buku pelajaran bahasa Prancis

Laptop, speaker, etc

Gambar yang terkait dengan tema

J. Sumber Belajar

Buku *Le Mag*

K. Evaluasi Penilaian Hasil Belajar

Bentuk Instrumen

Perintah pada siswa untuk membuat dan mempresentasikan dialog sederhana tentang *Les Goûts à L'école*

Teknik Penilaian

Pengambilan nilai siswa dilakukan dengan memberikan tugas pada siswa untuk membua dialog sederhana tentang *Les Goûts à L'école* dan dipresentasikan di depan kelas.

Alat Evaluasi

Faites et un petit dialogue et présentez vos goûts à l'école devant la classe!

Skor Penilaian

No.	Aspek yang Dinilai	Tingkat Capaian Kinerja				
		1	2	3	4	5
1.	Isi yang relevan (relevan dengan topik)					
2.	Organisasi yang sistematis (penyusunan kalimat dengan sistematis)					
3.	Penggunaan bahasa yang baik dan benar (gramatika, pilihan kata, pengucapan)					
Jumlah Skor:						

Keterangan:

Kriteria Skor

5 = istimewa
 4 = baik sekali
 3 = baik
 2 = cukup
 1 = kurang

Kriteria Penilaian

Jumlah skor x 100
 15

Yogyakarta, 31 Juli 2015

Guru Pembimbing,

Mahasiswa,

Puji Mulyaningsih, S.Pd
 NIP. 19710707 201406 2 001

Dyna Rusdiana
 NIM. 09204244019

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah	: SMAN 4 Purworejo
Kelas/Semester	: XI/1
Tema/Materi	: <i>La Vie Scolaire/ Les Goûts à L'école</i>
Pertemuan ke-	: 2
Alokasi Waktu	: 2x45 Menit
Keterampilan	: <i>Expression Orale</i>

A. Standar Kompetensi

Berbicara

Mengungkapkan informasi secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan sekolah.

B. Kompetensi Dasar

Menyampaikan berbagai informasi secara lisan dengan lafal yang tepat dalam kalimat sederhana sesuai konteks yang mencerminkan kecakapan berbahasa yang santun.

C. Indikator Pembelajaran

Dapat menceritakan kembali isi dialog tentang *les goûts à l'école*.

D. Tujuan Pembelajaran

Siswa dapat mengungkapkan tentang *les goûts à l'école*.

E. Materi Pembelajaran

Tema : *Les Goûts à L'école*.

Savoir-faire : mengungkapkan tentang *les goûts à l'école*.

Vocabulaire : *aimer* : menyukai
adorer : sangat menyukai
détester : membenci
l'école : sekolah
le français : bahasa Prancis
l'histoire-géo : sejarah-geografi
les maths : matematika
le ski : olahraga ski

Grammaire :

Sujet	Adorer	Aimer	Détester
Je/J'	adore	aime	déteste
Tu	adores	aimes	détestes
Il/Elle/On	adore	aime	déteste
Nous	adorons	aimons	détestons
Vous	adorez	aimez	détestez
Ils/Elles	adorent	aiment	détestent

F. Media Pembelajaran

Audio, Laptop, White Board, Spidol

G. Metode Pengajaran

Metode *Think Pair Share*. Metode *Think Pair Share* memberikan kesempatan siswa untuk mendiskusikan materi/soal secara berpasangan yang kemudian diikuti dengan diskusi. Metode ini bertujuan untuk melatih siswa untuk aktif dalam belajar, menghormati pendapat orang lain, berani mengungkapkan pendapat dan mengembangkan kreativitas.

H. Langkah-Langkah Kegiatan

Kegiatan Awal			
No.	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Nilai Karakter
1.	Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan menanyakan kabar. <i>"Bonjour à tous !"</i> <i>"Comment ça va ?"</i> <i>"Moi, ça va bien aussi, merci"</i> Guru mencatat kehadiran siswa	Siswa Menjawab <i>"Bonjour !"</i> <i>"Ça va bien, merci."</i> <i>Et vous ?"</i>	Memunculkan daya komunikatif pada siswa.
2.	Guru melakukan apersepsi untuk mengingat pelajaran yang telah dipelajari sebelumnya. <i>"Sebelumnya kalian telah belajar tentang Les Goûts à L'école. Kalian masih ingat?"</i>	<i>"Ingat, Madame"</i>	Memunculkan rasa ingin tahu siswa.

	<i>“Très bien”</i>		
3.	<p>Memberitahukan pada siswa mengenai materi yang telah dipelajari sebelumnya yaitu <i>Les Goûts à L'école</i>.</p> <p>“Verba apa saja yang kalian ketahui untuk mengungkapkan <i>Les Goûts à L'école</i> ? ”</p> <p><i>“Très bien”</i></p> <p><i>“Supér !</i> Ibu senang sekali kalian masih mengingat pelajaran sebelumnya. Baiklah kalian sudah mengetahui dan dapat mengungkapkan tentang <i>les gouts à l'école</i>, kita akan melanjutkan materi tentang <i>Les Goûts à L'école</i>. Apakah kalian sudah siap belajar materi selanjutnya ?”</p>	<p>Siswa menjawab</p> <p><i>“adorer, aimer, détester”</i></p> <p><i>“Siap, Madame”</i></p>	Memunculkan rasa berani dan percaya diri.

Kegiatan Inti

No.	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Nilai Karakter
1.	<p>Eksplorasi</p> <p>Guru meminta siswa untuk bergabung dengan pasangan (sesuai dengan prosedur metode pembelajaran yang diterapkan).</p> <p>“Silahkan kalian bergabung dengan pasangan.”</p> <p>Guru menampilkan teks yang telah siswa pelajari pada pertemuan sebelumnya.</p> <p>“Sekarang Ibu akan tampilkan teks dialog yang telah kalian pelajari pada pertemuan sebelumnya. Kalian perhatikan dan nanti tugas kalian menceritakan kembali isi teks.”</p>	<p>Siswa Menjawab</p> <p><i>“Iya, Madame.”</i></p> <p>Siswa memperhatikan</p>	Membentuk sikap kerja sama dan tanggung jawab.
2.	<p>Elaborasi</p> <p>Guru menampilkan teks berisi dialog dan meminta seluruh siswa memperhatikan dan memahami isi dialog (tiap siswa diberi waktu untuk berpikir/<i>thinking</i> secara mandiri).</p> <p>“Sekarang ibu akan menampilkan teks dialog, masing-masing siswa memperhatikan isi dialog dan ceritakan kembali.”</p> <p>Setelah siswa memahami isi dialog secara mandiri, guru meminta siswa untuk berpasangan/<i>pairing</i> dengan teman</p>	<p>Siswa memperhatikan</p> <p>Siswa berpasangan dengan teman di sebelahnya</p>	Memunculkan sikap disiplin dan kreatif

	<p>disebelahnya.</p> <p>Guru meminta kepada setiap pasangan untuk mempelajari bersama-sama isi dari dialog yang telah ditampilkan.</p> <p>Guru bertanya tentang kesukaan dari masing-masing tokoh dalam teks dialog yang telah ditampilkan.</p> <p>Guru meminta siswa untuk saling membagikan/<i>sharing</i> informasi yang didapat dan berdiskusi dengan pasangan masing-masing.</p> <p>“Fina dan Risa, silahkan ungkapkan informasi yang kalian dapatkan dari dialog yang telah kalian pelajari”</p> <p>“Pasangan yang lainnya silahkan ungkapkan informasi yang kalian dapat !”</p> <p>Guru menampilkan teks yang berisi dialog.</p> <p>“Mari kita lihat bersama-sama apakah yang kalian ungkapkan tadi sudah benar. Seluruh pasangan apakah sudah benar semua?”</p> <div data-bbox="300 1205 786 2063"> <p><i>Tu aimes l'école?</i></p> <p><i>Lucie : Salut, c'est un sondage pour la MJ !</i></p> <p><i>Émilie : Salut !</i></p> <p><i>Lucie : Comment tu t'appelles?</i></p> <p><i>Émilie : Je m'appelle Émilie.</i></p> <p><i>Lucie : Émilie, tu aimes l'école?</i></p> <p><i>Émilie : Oui !</i></p> <p><i>Thomas : Qu'est-ce que tu aimes à l'école?</i></p> <p><i>Émilie : J'adore le français et j'aime les maths.</i></p> <p><i>Rémi : Elle aime les maths! C'est bizarre les filles! Moi, je déteste les maths et j'adore la récré !</i></p> <p><i>Zoé : Rémi !Chut !</i></p> <p><i>Émilie : Oui, je suis élève au collège sport-études...</i></p> <p><i>Rémi : C'est super !</i></p> <p><i>Thomas :Et qu'est ce que tu détestes ?</i></p> <p><i>Émilie : Je déteste la cantine.</i></p> </div>	<p>Siswa belajar secara berpasang-pasangan</p> <p>Siswa menjawab</p> <p>Siswa berdiskusi dan saling membagikan informasi yang didapat</p> <p><i>“Émilie adore le français et elle aime les maths,etc.”</i></p> <p>“Benar, <i>Madame</i>”</p> <p>Siswa memperhatikan</p>	<p>Memunculkan daya komunikatif dan sikap berani</p>
--	--	---	--

	<p><i>Rémi : Ah oui, moi aussi ! La cantine !!! Quelle horreur !</i></p> <p>Guru menjelaskan tentang struktur/susunan kalimat untuk mengungkapkan <i>Les Goûts à l'école</i>. “Ibu jelaskan struktur/pola kalimat untuk mengungkapkan <i>les goûts à l'école</i> dan konjugasi dari verba <i>adorer</i>, <i>aimer</i> dan <i>détester</i>. Pola kalimatnya adalah S+Verb+N. Contoh : <i>J'aime le français</i>.</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>Sujet</th><th>Adorer</th><th>Aimer</th><th>Détester</th></tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Je/J'</td><td>adore</td><td>aime</td><td>Déteste</td></tr> <tr> <td>Tu</td><td>adores</td><td>Aimes</td><td>Détestes</td></tr> <tr> <td>Il/Elle/On</td><td>adore</td><td>Aime</td><td>Déteste</td></tr> <tr> <td>Nous</td><td>adorons</td><td>aimons</td><td>Détestons</td></tr> <tr> <td>Vous</td><td>adorez</td><td>Aimez</td><td>Détestez</td></tr> <tr> <td>Ils/Elles</td><td>adorent</td><td>aiment</td><td>Détestent</td></tr> </tbody> </table> <p>Guru memberikan evaluasi pada siswa. “Kalian ceritakan kembali isi teks dari dialog yang telah kalian pelajari tadi.” Guru meminta siswa untuk maju ke depan. “Silahkan Rima maju ke depan. Ceritakan kembali isi teks dialog.”</p> <p><i>“Très bien.”</i></p>	Sujet	Adorer	Aimer	Détester	Je/J'	adore	aime	Déteste	Tu	adores	Aimes	Détestes	Il/Elle/On	adore	Aime	Déteste	Nous	adorons	aimons	Détestons	Vous	adorez	Aimez	Détestez	Ils/Elles	adorent	aiment	Détestent	<p>Siswa maju ke depan</p> <p><i>“Émilie adore le français et elle aime les maths, etc.”</i></p>	
Sujet	Adorer	Aimer	Détester																												
Je/J'	adore	aime	Déteste																												
Tu	adores	Aimes	Détestes																												
Il/Elle/On	adore	Aime	Déteste																												
Nous	adorons	aimons	Détestons																												
Vous	adorez	Aimez	Détestez																												
Ils/Elles	adorent	aiment	Détestent																												
3.	<p>Konfirmasi</p> <p>Guru memberikan penguatan pada siswa atas apa yang sudah dipelajari. “Baik, Ibu senang sekali karena secara menyeluruh kalian sudah dapat memahami cakupan tentang <i>Les goûts à l'école</i>. Apakah semuanya sudah paham ?”</p> <p>Guru menanyakan masih adakah kesulitan tentang materi tersebut. “Apakah materi hari ini sudah jelas atau masih ada yang ingin dipertanyakan? Silahkan!</p>	<p>“Sudah, <i>Madame</i>.”</p> <p>“Tidak.”</p>	<p>Menumbuhkan sikap tanggung jawab siswa</p>																												

Kegiatan Akhir			
No.	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Nilai Karakter
1.	<p>Guru dan siswa menyimpulkan tentang <i>les goûts à l'école</i>. “Jadi yang kita dapatkan hari ini adalah <i>les goûts à l'école</i>. Mari kita sebutkan verba apa saja yang digunakan untuk mengungkapkan <i>les goûts à l'école</i>.”</p> <p>“<i>Très bien</i>. Kalian sangat pintar bisa langsung paham.”</p> <p>Guru memberikan gambaran untuk materi minggu depan. “Baik, minggu depan kita masih akan membahas tentang <i>Les Goûts à L'école</i>.”</p> <p>Guru memberikan tugas kepada siswa. “Kalian pelajari kembali materi yang telah kalian dapatkan tadi, pahami kosa katanya.”</p>	<p>Siswa menjawab</p> <p>“<i>aimer, adorer, détester</i>.”</p> <p>“Iya, <i>Madame</i>.”</p>	<p>Memunculkan daya komunikatif</p> <p>Memunculkan kemandirian siswa</p>
2.	<p>Guru menutup pertemuan pada hari ini. “Baik anak-anak, kita akhiri pertemuan pada hari ini. <i>Merci beaucoup pour aujourd'hui et au revoir</i>.”</p>	<p>“<i>Au revoir, Madame</i>.”</p>	

I. Alat dan Bahan

Buku pelajaran bahasa Prancis

Laptop

Gambar yang terkait dengan tema

J. Sumber Belajar

Buku Le Mag

K. Evaluasi Penilaian Hasil Belajar

Bentuk Instrumen

Perintah pada siswa untuk menceritakan kembali isi dialog tentang *Les Goûts à L'école*

Teknik Penilaian

Pengambilan nilai siswa dilakukan dengan memberikan tugas pada siswa untuk menceritakan kembali isi dialog sederhana tentang *Les Goûts à L'école* dan dipresentasikan di depan kelas.

Alat Evaluasi

Racontez le contenu du dialogue!

(Ceritakan kembali isi teks dari dialog berikut ini!)

Tu aimes l'école?

Lucie : Salut, c'est un sondage pour la MJ !

Émilie : Salut !

Lucie : Comment tu t'appelles?

Émilie : Je m'appelle Émilie.

Lucie : Émilie, tu aimes l'école?

Émilie : Oui !

Thomas : Qu'est-ce que tu aimes à l'école?

Émilie : J'adore le français et j'aime les maths.

Rémi : Elle aime les maths! C'est bizarre les filles! Moi, je déteste les maths et j'adore la récré !

Zoé : Rémi !Chut !

Émilie : Oui, je suis élève au collège sport-études...

Rémi : C'est super !

Thomas :Et qu'est ce que tu détestes ?

Émilie : Je déteste la cantine.

Rémi : Ah oui, moi aussi ! La cantine !!!

Quelle horreur !

Skor Penilaian

No.	Aspek yang Dinilai	Tingkat Capaian Kinerja				
		1	2	3	4	5
1.	Isi yang relevan (relevan dengan topik)					

2.	Organisasi yang sistematis (penyusunan kalimat dengan sistematis)					
3.	Penggunaan bahasa yang baik dan benar (gramatika, pilihan kata, pengucapan)					
Jumlah Skor:						

Keterangan:

Kriteria Skor

5 = istimewa

4 = baik sekali

3 = baik

2 = cukup

1 = kurang

Kriteria Penilaian

$$\frac{\text{Jumlah skor} \times 100}{15}$$

Yogyakarta, 31 Juli 2015

Guru Pembimbing,

Mahasiswa,

Puji Mulyaningsih, S.Pd
NIP. 19710707 201406 2 001

Dyna Rusdiana
NIM. 09204244019

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah	: SMAN 4 Purworejo
Kelas/Semester	: XI/1
Tema/Materi	: <i>La Vie Scolaire/ Les Goûts à L'école</i>
Pertemuan ke-	: 3
Alokasi Waktu	: 2x45 Menit
Keterampilan	: <i>Expression Orale</i>

A. Standar Kompetensi

Berbicara

Mengungkapkan informasi secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan sekolah.

B. Kompetensi Dasar

Menyampaikan berbagai informasi secara lisan dengan lafal yang tepat dalam kalimat sederhana sesuai konteks yang mencerminkan kecakapan berbahasa yang santun.

C. Indikator Pembelajaran

Dapat mengungkapkan tentang kesukaan siswa di sekolah.

D. Tujuan Pembelajaran

Siswa dapat mengungkapkan tentang *les goûts à l'école*.

E. Materi Pembelajaran

Tema : *Les Goûts à L'école*.

Savoir-faire : mengungkapkan tentang *les goûts à l'école*.

Vocabulaire : *aimer* : menyukai
adorer : sangat menyukai
détester : membenci
l'école : sekolah
le français : bahasa Prancis
l'histoire-géo : sejarah-geografi
les maths : matematika
le ski : olahraga ski

Grammaire :

Sujet	Adorer	Aimer	Détester
Je/J'	adore	aime	Déteste
Tu	adores	aimes	Détestes
Il/Elle/On	adore	aime	Déteste
Nous	adorons	aimons	Détestons
Vous	adorez	aimez	Détestez
Ils/Elles	adorent	aiment	Détestent

F. Media Pembelajaran

Audio, Laptop, White Board, Spidol

G. Metode Pengajaran

Metode *Think Pair Share*. Metode *Think Pair Share* memberikan kesempatan siswa untuk mendiskusikan materi/soal secara berpasangan yang kemudian diikuti dengan diskusi. Metode ini bertujuan untuk melatih siswa untuk aktif dalam belajar, menghormati pendapat orang lain, berani mengungkapkan pendapat dan mengembangkan kreativitas.

H. Langkah-Langkah Kegiatan

Kegiatan Awal			
No.	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Nilai Karakter
1.	Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan menanyakan kabar. <i>"Bonjour à tous !"</i> <i>"Comment ça va ?"</i> <i>"Moi, ça va bien aussi, merci"</i> Guru mencatat kehadiran siswa	Siswa Menjawab <i>"Bonjour !"</i> <i>"Ça va bien, merci."</i> <i>Et vous ?"</i>	Memunculkan daya komunikatif pada siswa.
2.	Guru melakukan apersepsi untuk mengingat pelajaran yang telah dipelajari sebelumnya. <i>"Sebelumnya kalian telah belajar tentang</i>	<i>"Ingat, Madame"</i>	Memunculkan rasa ingin tahu siswa.

	<i>Les Goûts à L'école</i> . Kalian masih ingat?" "Très bien"		
3.	<p>Memberitahukan pada siswa mengenai materi yang telah dipelajari sebelumnya yaitu <i>Les Goûts à L'école</i>. "Verba apa saja yang kalian ketahui untuk mengungkapkan <i>Les Goûts à L'école</i> ?" "Très bien"</p> <p>"Supér ! Ibu senang sekali kalian masih mengingat pelajaran sebelumnya. Baiklah kalian sudah mengetahui dan dapat mengungkapkan tentang <i>les goûts à l'école</i>, kita akan melanjutkan materi tentang <i>Les Goûts à L'école</i>. Apakah kalian sudah siap belajar materi selanjutnya ?"</p>	<p>Siswa menjawab</p> <p>"<i>adorer, aimer, détester</i>"</p> <p>"Siap, <i>Madame</i>"</p>	Memunculkan rasa berani dan percaya diri.

Kegiatan Inti

No.	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Nilai Karakter
1.	<p>Eksplorasi</p> <p>Guru meminta siswa untuk bergabung dengan pasangan (sesuai dengan prosedur metode pembelajaran yang diterapkan). "Silahkan kalian bergabung dengan pasangan masing-masing."</p> <p>Guru menampilkan teks yang telah siswa pelajari pada pertemuan sebelumnya. "Sekarang Ibu akan tampilkan teks dialog yang telah kalian pelajari pada pertemuan sebelumnya. Kalian perhatikan dan nanti tugas kalian mempresentasikan tentang kesukaan kalian di sekolah."</p>	<p>Siswa Menjawab</p> <p>"Iya, <i>Madame</i>."</p> <p>Siswa memperhatikan</p>	Membentuk sikap kerja sama dan tanggung jawab.
2.	<p>Elaborasi</p> <p>Guru menampilkan teks berisi dialog dan meminta seluruh siswa memperhatikan dan memahami isi dialog (tiap siswa diberi waktu untuk berpikir/<i>thinking</i> secara mandiri). "Sekarang ibu akan menampilkan teks dialog, masing-masing siswa memperhatikan isi dialog dan pahami isinya."</p>	Siswa memperhatikan	Memunculkan sikap disiplin dan kreatif

	<p>Setelah siswa memahami isi dialog secara mandiri, guru meminta siswa untuk berpasangan/<i>pairing</i> dengan teman disebelahnya.</p> <p>Guru meminta kepada setiap pasangan untuk mempelajari bersama-sama isi dari dialog yang telah ditampilkan.</p> <p>Guru bertanya tentang kesukaan dari masing-masing tokoh dalam teks dialog yang telah ditampilkan.</p> <p>Guru meminta siswa untuk saling membagikan/<i>sharing</i> informasi yang didapat dan berdiskusi dengan pasangan masing-masing.</p> <p>“Fina dan Risa, silahkan ungkapkan informasi yang kalian dapatkan dari dialog yang telah dipelajari”</p> <p>“Kelompok <i>Lille, Bordeaux, Marseille.</i>”</p> <p>Guru menampilkan teks yang berisi dialog.</p> <p>“Mari kita lihat bersama-sama apakah yang kalian ungkapkan tadi sudah benar. Seluruh pasangan apakah sudah benar semua? ”</p> <div data-bbox="300 1415 786 2033" style="border: 1px solid black; padding: 10px;"> <p style="text-align: center;"><i>Tu aimes l'école?</i></p> <p><i>Lucie : Salut, c'est un sondage pour la MJ !</i></p> <p><i>Émilie : Salut !</i></p> <p><i>Lucie : Comment tu t'appelles?</i></p> <p><i>Émilie : Je m'appelle Émilie.</i></p> <p><i>Lucie : Émilie, tu aimes l'école?</i></p> <p><i>Émilie : Oui !</i></p> <p><i>Thomas : Qu'est-ce que tu aimes à l'école?</i></p> <p><i>Émilie : J'adore le français et j'aime les maths.</i></p> <p><i>Rémi : Elle aime les maths! C'est bizarre les filles! Moi, je déteste les maths et j'adore la récré !</i></p> </div>	<p>Siswa berpasangan dengan teman di sebelahnya</p> <p>Siswa belajar secara berpasang-pasangan</p> <p>Siswa menjawab</p> <p>Siswa berdiskusi dan saling membagikan informasi yang didapat</p> <p><i>“Émilie adore le français et elle aime les maths,etc..”</i></p> <p><i>“Benar, Madame”</i></p> <p>Siswa memperhatikan</p>	<p>Memunculkan daya komunikatif dan sikap berani</p>
--	--	--	--

<p>Zoé : Rémi !Chut !</p> <p>Émilie : Oui, je suis élève au collège sport-études...</p> <p>Rémi : C'est super !</p> <p>Thomas :Et qu'est ce que tu détestes ?</p> <p>Émilie : Je déteste la cantine.</p> <p>Rémi : Ah oui, moi aussi ! La cantine !!! Quelle horreur !</p>																														
<p>Guru menjelaskan tentang struktur/pola kalimat untuk mengungkapkan <i>Les Goûts à l'école</i>.</p> <p>“Ibu jelaskan struktur/pola kalimat untuk mengungkapkan <i>les goûts à l'école</i> dan dan konjugasi dari verba <i>adorer</i>, <i>aimer</i> dan <i>détester</i>. Pola kalimatnya adalah S+Verb+N. Contoh : <i>J'aime le français</i>.</p> <table><tr><th>Sujet</th><th>Adorer</th><th>Aimer</th><th>Détester</th></tr><tr><td>Je/J'</td><td>Adore</td><td>aime</td><td>déteste</td></tr><tr><td>Tu</td><td>Adores</td><td>Aimes</td><td>détestes</td></tr><tr><td>Il/Elle/On</td><td>Adore</td><td>Aime</td><td>déteste</td></tr><tr><td>Nous</td><td>Adorons</td><td>aimons</td><td>détestons</td></tr><tr><td>Vous</td><td>Adorez</td><td>Aimez</td><td>détestez</td></tr><tr><td>Ils/Elles</td><td>Adorent</td><td>aiment</td><td>détestent</td></tr></table>	Sujet	Adorer	Aimer	Détester	Je/J'	Adore	aime	déteste	Tu	Adores	Aimes	détestes	Il/Elle/On	Adore	Aime	déteste	Nous	Adorons	aimons	détestons	Vous	Adorez	Aimez	détestez	Ils/Elles	Adorent	aiment	détestent		
Sujet	Adorer	Aimer	Détester																											
Je/J'	Adore	aime	déteste																											
Tu	Adores	Aimes	détestes																											
Il/Elle/On	Adore	Aime	déteste																											
Nous	Adorons	aimons	détestons																											
Vous	Adorez	Aimez	détestez																											
Ils/Elles	Adorent	aiment	détestent																											
<p>Guru memberikan evaluasi pada siswa.</p> <p>“sekarang tugas kalian adalah mempresentasikan kesukaan kalian di sekolah.”</p> <p>Guru meminta siswa untuk maju ke depan.</p> <p>“Silahkan Rima maju ke depan. Presentasikan tentang kesukaanmu di sekolah !”</p> <p>“<i>Très bien.</i>”</p>	<p>Siswa maju ke depan</p> <p>“<i>J'adore le français et j'aime les maths,etc.</i>”</p>																													

3.	<p>Konfirmasi</p> <p>Guru memberikan penguatan pada siswa atas apa yang sudah diungkapkan.</p> <p>“Baik, Ibu senang sekali karena secara menyeluruh kalian sudah dapat memahami cakupan tentang <i>les goûts à l’école</i>. Apakah semuanya sudah paham ?”</p> <p>Guru menanyakan masih adakah kesulitan tentang materi tersebut.</p> <p>“Apakah materi hari ini sudah jelas atau masih ada yang ingin dipertanyakan? Silahkan!”</p>	<p>“Sudah, <i>Madame</i>.”</p> <p>“Tidak.”</p>	<p>Menumbuhkan sikap tanggung jawab siswa</p>
Kegiatan Akhir			
No.	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Nilai Karakter
1.	<p>Guru dan siswa menyimpulkan tentang <i>les goûts à l’école</i>.</p> <p>“Jadi yang kita dapatkan hari ini adalah <i>les goûts à l’école</i>. Mari kita sebutkan verba apa saja yang digunakan untuk mengungkapkan <i>les goûts à l’école</i>.”</p> <p>“<i>Très bien</i>. Kalian sangat pintar bisa langsung paham.”</p> <p>Guru memberikan gambaran untuk materi minggu depan.</p> <p>“Baik, minggu depan Ibu akan memberikan <i>post-test</i> untuk kalian dengan materi <i>Les Goûts à L’école</i>.</p> <p>Guru memberikan tugas kepada siswa.</p> <p>“Kalian pelajari kembali materi <i>Les Goûts à L’école</i>, pahami kosa katanya.”</p>	<p>Siswa menjawab</p> <p>“<i>aimer, adorer, détester</i>.”</p> <p>“Iya, <i>Madame</i>.”</p>	<p>Memunculkan daya komunikatif</p> <p>Memunculkan kemandirian siswa</p>
2.	<p>Guru menutup pertemuan pada hari ini.</p> <p>“Baik anak-anak, kita akhiri pertemuan pada hari ini. <i>Merci beaucoup pour aujourd’hui et au revoir</i>.”</p>	<p>“<i>Au revoir, Madame</i>.”</p>	

I. Alat dan Bahan

Buku pelajaran bahasa Prancis

Laptop

Gambar yang terkait dengan tema

J. Sumber Belajar

Buku Le Mag

K. Evaluasi Penilaian Hasil Belajar

Bentuk Instrumen

Perintah pada siswa untuk mengungkapkan tentang kesukaan mereka di sekolah

Teknik Penilaian

Pengambilan nilai siswa dilakukan dengan memberikan tugas pada siswa untuk mengungkapkan tentang kesukaan mereka di sekolah.

Alat Evaluasi

Présentez vos goûts à l'école!

(Presentasikan tentang kesukaan kalian di sekolah!)

Skor Penilaian

No.	Aspek yang Dinilai	Tingkat Capaian Kinerja				
		1	2	3	4	5
1.	Isi yang relevan (relevan dengan topik)					
2.	Organisasi yang sistematis (penyusunan kalimat dengan sistematis)					
3.	Penggunaan bahasa yang baik dan benar (gramatika, pilihan kata, pengucapan)					
Jumlah Skor:						

Keterangan:

Kriteria Skor

5 = istimewa

4 = baik sekali

3 = baik

2 = cukup

1 = kurang

Kriteria Penilaian

Jumlah skor x 100

15

Yogyakarta, 31 Juli 2015

Guru Pembimbing,

Mahasiswa,

Puji Mulyaningsih, S.Pd
NIP. 19710707 201406 2 001

Dyna Rusdiana
NIM. 09204244019

Lampiran 11

HASIL OBSERVASI SIKAP DAN KEAKTIFAN SISWA KELAS XI BAHASA SMAN 4 PURWOREJO

Pertemuan 1 Siklus I

Hari/Tanggal: Senin/3 Agustus 2015

No. Responden	Indikator Keaktifan							Jumlah Skor	Keaktifan Individu (%)
	A	B	C	D	E	F	G		
1.	3	2	3	1	0	1	1	11	52,3
2.	2	2	2	1	0	1	0	8	38
3.	3	2	3	3	3	3	2	19	90,4
4.	3	3	3	2	2	3	3	19	90,4
5.	3	2	2	1	1	1	2	12	57,1
6.	3	3	3	3	2	3	3	20	95,2
7.	3	2	3	1	1	2	3	15	71,4
8.	3	2	3	1	1	2	2	14	66,6
9.	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10.	3	2	2	2	2	2	2	15	71,4
11.	3	2	3	3	2	3	2	18	85,7
12.	3	1	2	1	0	1	1	9	42,8
13.	3	2	2	3	2	2	1	15	71,4
14.	3	3	3	1	1	2	3	16	76,1
15.	3	2	3	1	0	3	3	15	71,4
16.	3	3	3	2	3	3	3	20	95,2
17.	3	2	3	1	2	3	3	17	80,9
18.	3	1	2	3	2	2	2	15	71,4
19.	3	2	3	3	3	3	2	19	90,4
20.	3	2	3	2	3	3	2	18	85,7
21.	3	2	3	2	1	3	2	16	76,1
22.	3	3	3	2	2	2	1	16	76,1
23.	2	2	2	1	1	1	1	10	47,6
Jumlah	64	47	59	40	34	49	44		1609,9
Rata-rata (%)	96,9	71,2	89,3	60,6	51,5	74,2	66,6		73,1

Keterangan Indikator:

A: Antusias siswa mengikuti pembelajaran

B: Tertib dalam mengikuti pembelajaran

C: Perhatian siswa terhadap guru

D: Aktif bertanya kepada guru

E: Aktif menyampaikan pendapat/jawaban

F: Aktif berdiskusi dengan teman

G: Tepat waktu dalam menyelesaikan tugas

Keterangan Skor:

3: Sangat baik

2: baik

1: kurang

0: buruk

HASIL OBSERVASI SIKAP DAN KEAKTIFAN SISWA KELAS XI BAHASA SMAN 4 PURWOREJO

Pertemuan 2 Siklus I

Hari/Tanggal: Rabu/5 Agustus 2015

No. Responden	Indikator Keaktifan							Jumlah Skor	Keaktifan Individu (%)
	A	B	C	D	E	F	G		
1.	3	3	3	1	0	1	1	12	57,1
2.	3	2	2	1	0	1	0	9	42,8
3.	3	2	3	3	3	3	2	19	90,4
4.	3	3	3	2	2	3	3	19	90,4
5.	3	3	3	1	1	1	2	14	66,6
6.	3	3	3	3	2	3	3	20	95,2
7.	3	3	3	1	1	2	3	16	76,1
8.	3	3	3	1	1	2	2	15	71,4
9.	3	3	3	2	1	2	1	15	71,4
10.	3	2	2	2	2	2	2	15	71,4
11.	3	3	3	3	2	3	2	19	90,4
12.	3	2	2	1	0	1	1	10	43,4
13.	3	2	2	3	2	2	1	15	71,4
14.	3	3	3	1	1	2	3	16	76,1
15.	3	3	3	1	0	3	3	16	76,1
16.	3	3	3	2	3	3	3	20	95,2
17.	3	3	3	1	2	3	3	18	85,7
18.	3	1	2	3	2	2	2	15	71,4
19.	3	3	3	3	3	3	2	20	95,2
20.	3	3	3	2	3	3	2	19	90,4
21.	3	3	3	2	1	3	2	17	80,9
22.	3	3	3	2	2	2	1	16	69,5
23.	2	3	2	1	1	1	1	11	52,3
Jumlah	68	62	63	42	35	51	45		1736
Rata-rata (%)	98,5	89,8	91,3	60,8	50,7	73,9	65,2		75,4

Keterangan Indikator:

A: Antusias siswa

B: Tertib dalam mengikuti pembelajaran

C: Perhatian siswa terhadap guru

D: Aktif bertanya kepada guru

E: Aktif menyampaikan pendapat/jawaban

F: Aktif berdiskusi dengan teman

G: Tepat waktu dalam menyelesaikan tugas

Keterangan Skor:

3: Sangat sering

2: Sering

1: Jarang

0: Tidak Pernah

HASIL OBSERVASI SIKAP DAN KEAKTIFAN SISWA KELAS XI BAHASA SMAN 4 PURWOREJO

Pertemuan 3 Siklus I

Hari/Tanggal: Jum'at/7 Agustus 2015

No. Responden	Indikator Keaktifan							Jumlah Skor	Keaktifan Individu (%)
	A	B	C	D	E	F	G		
1.	3	3	3	1	0	1	1	12	57,1
2.	3	2	3	1	0	1	0	10	43,4
3.	3	2	3	3	3	3	2	19	90,4
4.	3	3	3	2	2	3	3	19	90,4
5.	3	3	3	1	1	1	2	14	66,6
6.	3	3	3	3	2	3	3	20	95,2
7.	3	3	3	1	1	2	3	16	76,1
8.	3	3	3	1	1	2	2	15	71,4
9.	3	2	3	1	1	2	2	14	66,6
10.	3	2	2	2	2	2	2	15	71,4
11.	3	3	3	3	2	3	2	19	90,4
12.	3	2	2	2	1	1	1	12	57,1
13.	3	2	2	3	2	2	1	15	71,4
14.	3	3	3	1	1	2	3	16	76,1
15.	-	-	-	-	-	-	-	-	-
16.	3	3	3	2	3	3	3	20	95,2
17.	3	3	3	1	2	3	3	18	85,7
18.	3	1	2	3	2	2	2	15	71,4
19.	3	3	3	3	3	3	2	20	95,2
20.	3	3	3	2	3	3	2	19	90,4
21.	3	3	3	2	1	3	2	17	80,9
22.	3	3	3	1	0	3	3	16	76,1
23.	2	3	2	1	1	1	1	11	52,3
Jumlah	66	58	61	40	34	49	47		1670,8
Rata-rata (%)	98,5	87,8	92,4	60,6	51,5	74,2	68,1		75,9

Keterangan Indikator:

A: Antusias siswa

B: Tertib dalam mengikuti pembelajaran

C: Perhatian siswa terhadap guru

D: Aktif bertanya kepada guru

E: Aktif menyampaikan pendapat/jawaban

F: Aktif berdiskusi dengan teman

G: Tepat waktu dalam menyelesaikan tugas

Keterangan Skor:

3: Sangat sering

2: Sering

1: Jarang

0: Tidak Pernah

Lampiran 13

**INSTRUMEN PENELITIAN *POST-TEST* I KETERAMPILAN BERBICARA SISWA
SMAN 4 PURWOREJO**

A. Kisi-kisi Instrumen

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Tema	Indikator	No. Soal
Mengungkapkan informasi secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan sekolah	Menyampaikan berbagai informasi secara lisan dengan lafal yang tepat dalam kalimat sederhana sesuai konteks yang mencerminkan kecakapan berbahasa yang santun.	<i>La Vie Scolaire</i> Sub Tema: <i>Les Goûts à L'école</i>	Dapat mengungkapkan tentang kesukaan siswa di sekolah	1

B. Instrumen *Post-test* I

Présentez vos goûts à l'école devant la classe!

(Presentasikan apa saja yang kalian sukai di sekolah !)

C. Kriteria Penyebaran

No.	Aspek yang Dinilai	Tingkat Capaian Kinerja				
		1	2	3	4	5
1.	Isi yang relevan (relevan dengan topik)					
2.	Organisasi yang sistematis (penyusunan kalimat dengan sistematis)					
3.	Penggunaan bahasa yang baik dan benar (gramatika, pilihan kata, pengucapan)					
Jumlah Skor:						

Keterangan:

Kriteria Skor

5 = istimewa

4 = baik sekali

3 = baik

2 = cukup

1 = kurang

Kriteria Penilaian

Jumlah skor x 100

15

Lampiran 14

**NILAI *POST-TEST* I PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA SISWA KELAS
XI BAHASA SMAN 4 PURWOREJO**

NO. RESPONDEN	NILAI <i>POST-TEST</i> I
1.	80
2.	73,3
3.	80
4.	86,6
5.	66,6
6.	80
7.	86,6
8.	80
9.	80
10.	80
11.	80
12.	66,6
13.	80
14.	86,6
15.	86,6
16.	86,6
17.	86,6
18.	86,6
19.	86,6
20.	86,6
21.	80
22.	86,6
23.	66,6
JUMLAH TOTAL	1879,1
RATA-RATA	81,7

Lampiran 15

WAWANCARA REFLEKSI SISWA**A. Kisi-kisi Pedoman Wawancara II**

1. Tanggapan guru dan siswa mengenai metode *Think Pair Share* pada pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis.
2. Keaktifan siswa setelah diterapkan metode *Think Pair Share*.
3. Saran guru dan siswa mengenai metode *Think Pair Share*.
4. Harapan guru dan siswa pada pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis.

B. Pedoman Wawancara

1. Apa pendapat anda mengenai penerapan metode *Think Pair Share* pada pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis?
2. Bagaimana keaktifan anda di kelas setelah diterapkannya metode *Think Pair Share* pada pembelajaran bahasa Prancis?
3. Apa saran anda mengenai metode *Think Pair Share*?
4. Apa harapan anda pada pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis?

C. Transkrip Wawancara

Wawancara 1

Waktu : 10 Agustus 2015
14.20-14.45 WIB

Tempat : Kelas XI Bahasa

Narasumber : Siswa D

P :Dek, Ibu mau nanya nih. Gimana menurut kamu tentang pembelajaran bahasa Prancis menggunakan metode *Think Pair Share* ?

A :Menyenangkan Bu, nggak tegang.

P :Menyenangkannya dalam hal apa?

- A : Kita jadi berlatih bekerja sama dengan teman dan kita menjadi lebih akrab, kita jadi terbiasa berbicara bahasa Prancis.
- P : Trus keaktifan kamu di kelas gimana dibandingkan dengan sebelum diterapkan metode *Think Pair Share*?
- A : Ya saya sekarang jadi lebih berani berbicara Bu, jadi lebih aktif kalau dulu kan suka nggak berani jawab gitu.
- P : Berarti ada peningkatan ya?
- A : Sangat Bu.
- P : Trus saran kamu mengenai metode *Think Pair Share* ini apa? Pengennya gimana gitu?
- A : Sudah bagus kok Bu, ya dilanjutkan aja pakai metode *Think Pair Sharenya*.
- P : Trus harapan kamu apa terhadap pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis ini?
- A : Harapan saya ya bisa lebih lancar berbicara bahasa Prancisnya.

Wawancara 2

Waktu : 10 Agustus 2015
14.20-14.45 WIB

Tempat : Kelas XI Bahasa

Narasumber : Siswa E

- P : Dek, Ibu mau nanya nih. Gimana menurut kamu tentang pembelajaran bahasa Prancis menggunakan metode *Think Pair Share* ?
- A : Bagus Bu.
- P : Bagus gimana?
- A : Ya bagus karena kita jadi lebih aktif berbicara, banyak diskusi dengan teman gitu.
- P : Trus keaktifan kamu di kelas gimana dibandingkan dengan sebelum diterapkan metode *Think Pair Share*?
- A : Udah lebih aktif daripada yang dulu-dulu hehe.
- P : Berarti ada peningkatan ya?

- A : Iya ada.
- P : Trus saran kamu mengenai metode *Think Pair Share* ini apa? Pengennya gimana gitu?
- A : Sarannya apa ya? Emm tidak ada Bu. Udah sip.
- P : Trus harapan kamu apa terhadap pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis ini?
- A : Harapannya bisa lebih lincah dalam mengucapkan bahasa Prancis.

Wawancara 3

Waktu : 10 Agustus 2015
14.20-14.45 WIB

Tempat : Kelas XI Bahasa

Narasumber : Siswa F

- P : Dek, Ibu mau nanya nih. Gimana menurut kamu tentang pembelajaran bahasa Prancis menggunakan metode *Think Pair Share* ?
- A : Asik.
- P : Asik gimana?
- A : Ya asik karena bisa saling berbagi ide dan saling menanggapi.
- P : Trus keaktifan kamu di kelas gimana dibandingkan dengan sebelum diterapkan metode *Think Pair Share*?
- A : Jadi lebih aktif Bu, cuma kalau cepet-cepetan jawab itu saya suka kalah cepet ngacungnya. Yang ditunjuk Astri terus.
- P : Hehehe kan Astri memang tunjuk jarinya paling duluan. Besok harus cepet tunjuk jarinya kalau mau jawab. Trus saran kamu apa mengenai metode *Think Pair Share* ini ?
- A : Terus dipakai dalam pelajaran bahasa Prancis.
- P : Harapan kamu apa terhadap pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis ini?
- A : Harapannya saya bisa lancar ngomong bahasa Prancisnya.

Lampiran 16

WAWANCARA REFLEKSI GURU**A. Kisi-kisi Pedoman Wawancara II**

1. Tanggapan guru dan siswa mengenai metode *Think Pair Share* pada pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis.
2. Keaktifan siswa setelah diterapkan metode *Think Pair Share*.
3. Saran guru dan siswa mengenai metode *Think Pair Share*.
4. Harapan guru dan siswa pada pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis.

B. Pedoman Wawancara

1. Apa pendapat Ibu mengenai penerapan metode *Think Pair Share* pada pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis?
2. Bagaimana keaktifan siswa di kelas setelah diterapkannya metode *Think Pair Share* pada pembelajaran bahasa Prancis?
3. Apa saran Ibu mengenai metode *Think Pair Share*?
4. Apa harapan Ibu pada pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis?

C. Transkrip Wawancara

Wawancara Refleksi I

Waktu : 10 Agustus 2015
14.45-13.20 WIB

Tempat : Kelas XI Bahasa

Kegiatan : Wawancara dengan Ibu Puji

P : Mohon maaf sebelumnya, Bu. Saya mau mewawancarai Ibu seputar kegiatan pada siklus I.

G : Iya, mbak. Monggo.

P : Bagaimana pendapat Ibu mengenai penerapan metode *Think Pair Share* pada pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis?

G : Cukup efektif. Siswa terlihat senang mengikuti pelajaran.

P : Untuk keaktifan siswa di kelas bagaimana, Bu? Apa mengalami peningkatan yang signifikan?

G : Mereka sudah lebih aktif sekarang. Mulai berani bertanya pada guru, berani menjawab, berani menawarkan diri untuk maju ke depan pada saat evaluasi.

P : Apa ada saran dari Ibu tentang metode *Think Pair Share* ini?

G : Sarannya ya.. Sudah bagus kok, mbak. Bisa dilanjutkan pada siklus II tetap menggunakan metode *Think Pair Share*.

P: Siap, Bu. Kemudian, apa yang Ibu harapkan dari pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis ini?

G : Harapan saya ya tidak muluk-muluk, mbak. Siswa bisa lancar berbicara bahasa Prancis, pronounciationnya tepat, dan berani mengeluarkan ide. Itu saja si, mbak.

Lampiran 17**Angket II Untuk Siswa****Penelitian Tindakan Kelas**

Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Prancis Melalui Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* siswa kelas XI Bahasa SMAN 4 Purworejo Tahun Pelajaran 2015/2016

Nama :

No. Urut :

Kelas :

Catatan : Jawaban anda tidak akan mempengaruhi nilai anda dalam mata pelajaran bahasa Prancis.

Jawablah pertanyaan berikut dan berilah alasan dengan singkat!

1. Bagaimana pendapat kalian tentang diterapkannya metode pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dalam pembelajaran di kelas?

.....

2. Apakah dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* memudahkan kalian dalam berlatih berbicara pada pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis?

.....

3. Apakah kalian senang dan lebih termotivasi belajar bahasa Prancis dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*?

.....

4. Apakah pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis lebih menarik dan efektif dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dalam meningkatkan keterampilan berbicara kalian?

.....

5. Apakah metode pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dapat membantu kalian mengatasi kesulitan pada saat belajar keterampilan berbicara bahasa Prancis?

.....

6. Apakah setelah diterapkannya metode pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* kemampuan berbicara kalian mengalami peningkatan?

.....
.....

7. Menurut kalian apa kelebihan dan kekurangan metode pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*?

.....
.....

8. Apa saran kalian untuk perbaikan pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis?

.....
.....

Lampiran 8

HASIL ANGKET II

JAWABAN DAN PENDAPAT SISWA KELAS XI BAHASA SMAN 4 PURWOREJO PADA ANGKET II

Angket II dibagikan kepada seluruh siswa kelas XI Bahasa SMAN 4 Purworejo pada hari Senin, 10 Agustus 2015 pukul 14.20-14.45 WIB. Angket dibagikan dengan tujuan untuk mengetahui tanggapan dan pendapat siswa tentang dilaksanakannya tindakan pada siklus I, serta untuk mengetahui saran siswa pada pembelajaran bahasa Prancis selanjutnya. Seluruh siswa dengan jumlah 23 siswa hadir sehingga diperoleh 23 angket yang telah diisi siswa. Berikut hasil uraian dari angket II yang telah diisi oleh siswa kelas XI Bahasa SMAN 4 Purworejo.

1. Bagaimana pendapat kalian tentang diterapkannya metode pembelajaran kooperatif tipe <i>Think Pair Share</i> dalam pembelajaran di kelas?	
No. Responden	Jawaban/Pendapat
1	Setuju karena mempermudah
2	Mempermudah dalam proses belajar
3	Menyenangkan
4	Lebih asik
5	Pendapat saya, saya suka karena pembelajaran dengan metode <i>Think Pair Share</i> membuat siswa menjadi saling tukar-menukar pikiran pada pembelajaran di kelas
6	Ya. Karena sangat membantu dalam memahami
7	Menurut saya, tipe pembelajaran <i>Think Pair Share</i> sangat mengasyikkan karena dapat berinteraksi dengan teman
8	Dengan metode pembelajaran kooperatif tipe <i>Think Pair Share</i> dapat membantu mengatasi kesulitan ketika mengucapkan
9	Iya, karena itu memudahkan dalam pembelajaran
10	Sangat suka karena bisa melatih kekompakan
11	Ya, cukup mudah dan jelas diterima
12	Ya. Mempermudah proses belajar
13	Sangat membantu dan mempermudah proses belajar

14	Menurut saya biasa saja karena terkadang ada pendapat anak yang kurang berkenan
15	Sangat membantu dan mempermudah proses belajar
16	Menyenangkan dan mudah dipahami
17	Itu sangat membantu karena itu sangat membantu saya dalam bekerja sama dan melatih bicara dengan bahasa Prancis
18	Memudahkan siswa dalam belajar
19	Mempermudah proses belajar
20	Setuju agar mempermudah dalam belajar bahasa Prancis
21	Sangat saya sukai
22	Ya, dapat memudahkan proses belajar karena kita dapat saling bermusyawarah dengan teman
23	Sangat senang karena sering membuat kelompok

2. Apakah dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* memudahkan kalian dalam berlatih berbicara pada pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis?

No. responden	Jawaban/Pendapat
1	Ya
2	Ya. Mempermudah
3	Iya
4	Iya, ketika dalam pengucapan salah dapat dibetulkan teman yang lain
5	Iya karena pada metode <i>Think Pair Share</i> mengajarkan anak untuk berbicara bahasa Prancis dengan benar melalui kerja sama siswa
6	Ya
7	Bisa jadi
8	Ya. Karena dapat mengatasi pengucapan yang salah dengan bekerja sama
9	Iya, karena itu memudahkan dalam pembelajaran
10	Iyaa karena sering mengucapkan kosa kata
11	Ya. Jadi lebih kreatif dengan bekerja dengan teman
12	Ya karena jadi lebih kreatif
13	Ya. Karena kita bisa mahir berbicara bahasa Prancis

14	Iya karena dengan metode <i>Think Pair Share</i> kami dapat berbagi pendapat
15	Ya. Karena kita lebih bisa mahir berbicara bahasa Prancis
16	Ya
17	Ya, ini sangat memudahkan saya berlatih berbicara bahasa Prancis
18	Sangat memudahkan siswa untuk berlatih berbicara bahasa Prancis
19	Sangat memudahkan sehingga kita bisa lebih mahir dalam mengucapkan bahasa Prancis
20	Ya. Karena dapat melatih berbicara supaya dalam mengucapkannya benar
21	Iya karena sering melafalkan kata per kata
22	Ya lumayan membantu, metode ini dapat melatih keterampilan dalam hal berbicara
23	Iya karena siswa lebih kreatif

3. Apakah kalian senang dan lebih termotivasi belajar bahasa Prancis dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*?

No. Responden	Jawaban/Pendapat
1	Ya
2	Ya. Saya termotivasi dengan metode <i>Think Pair Share</i>
3	Ya
4	Ya, lebih menarik karena dapat berdiskusi
5	Ya, karena siswa yang satu memberikan motivasi untuk siswa yang lain
6	Ya
7	Ya
8	Ya senang karena diberi kesempatan untuk berbicara di depan
9	Iya karena dapat saling berbagi
10	Iya. Bisa memudahkan belajar kelompok
11	Ya, senang karena kita dapat berbahasa Prancis
12	Ya, senang karena dapat berbagi ide dengan teman
13	Ya karena lebih memudahkan
14	Biasa. Kadang dengan pembelajaran <i>Think Pair Share</i> membuat kita malah bercerita di dalam kelompok yang telah terbagi
15	Ya karena lebih mudah dalam berbicara

16	Ya karena membantu kita memperdalam kosa kata bahasa Prancis
17	Ya, saya merasa senang dan lebih termotivasi
18	Ya
19	Senang dan lebih termotivasi
20	Ya. Senang dan termotivasi
21	Iya karena bisa berpikir dan bertukar pendapat
22	Ya karena kita dapat belajar bertukar pendapat dengan teman
23	Iya karena lebih lancar menghafalkan kata-katanya

4. Apakah pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis lebih menarik dan efektif dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Prancis?

No. Responden	Jawaban/Pendapat
1	Ya
2	Ya. Menarik dan efektif
3	Iya
4	Ya. Lebih menarik karena dapat berdiskusi
5	Ya. Saya lebih tertarik berbicara bahasa Prancis karena kosa katanya unik
6	Ya, sangat membantu
7	Ya karena siswa jadi lebih kreatif
8	Ya. Lebih menarik dan efektif karena dapat membantu bercakap-cakap di depan
9	Iya karena selalu diajari berbicara dengan benar
10	Iya
11	Ya. Lebih efektif
12	Ya. Menarik
13	Ya. Karena menarik sekali
14	Ya. Karena membuat kita melatih kekompakan dengan teman-teman
15	Ya. Karena menarik sekali
16	Ya. Karena lebih mudah dimengerti
17	Ya, karena kita dilatih berbicara di depan kelas
18	Sangat efektif sekali bagi siswa

19	Ya. Karena kita mempunyai lebih banyak waktu untuk berlatih dalam meningkatkan keterampilan berbicara
20	Ya. Supaya dalam mengucapkannya baik dan benar
21	Iya
22	Ya karena dapat belajar bersama teman-teman
23	Iya

5. Apakah metode pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dapat membantu kalian mengatasi kesulitan pada saat belajar keterampilan berbicara bahasa Prancis?

No. Responden	Jawaban/Pendapat
1	Ya
2	Ya. Karena teman membantu ketika kesulitan
3	Ya
4	Sedikit membantu karena saling membantu dalam berbicara
5	Ya. Karena siswa menjadi lebih kreatif
6	Ya
7	Ya. Karena jika saya salah melafalkan salah satu kata dalam bahasa Prancis teman membantu untuk membetulkannya
8	Ya. Karena dapat mengetahui kesalahannya
9	Iya. Karena bisa berbagi dalam kelompok
10	Iyaa karena bisa melatih kekompakan
11	Ya. Karena sangat indah jika kita dapat melafalkannya
12	Ya karena dapat terus belajar dengan benar dengan diskusi
13	Ya. Karena bisa berdiskusi dengan teman
14	Iya. Karena kita bisa saling memberitahu kalau ada yang salah
15	Ya. Karena bisa berbagi pendapat dengan teman
16	Ya. Karena mudah untuk mempelajari kosa kata bahasa Prancis
17	Ya karena kalau salah pasti diajari cara yang benar
18	Sangat membantu karena kita bisa saling membantu
19	Ya. Sehingga kita bisa saling mengoreksi antar siswa satu dengan siswa yang lain dalam pelafalan bahasa Prancis
20	Ya. Terutama saat mengucapkan kalimat bahasa Prancis

21	Iya
22	Ya karena kita dapat saling memberi masukan dan pendapat
23	Iya

6. Apakah setelah diterapkannya metode pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* kemampuan berbicara kalian mengalami peningkatan?

No. Responden	Jawaban/Pendapat
1	Ya
2	Ya. Karena mampu berbicara secara kooperatif
3	Iya
4	Iya. Saya sedikit lebih baik dalam pengucapan
5	Ya. Karena pada metode ini lebih banyak mengajarkan siswa untuk berbicara
6	Ya
7	Ya. Dengan diterapkannya metode <i>Think Pair Share</i> kemampuan berbicara saya mengalami peningkatan
8	Ya. Karena dapat meningkatkan berbicara lebih lancar dan mengerti
9	Iya mengalami peningkatan karena selalu dilatih bicara yang baik dan benar
10	Iyaa
11	Ya, lumayan lebih paham
12	Ya, jadi lebih lancar berbicara
13	Ya. Karena saya jadi lebih kreatif
14	Sedikit. Terkadang ada yang tidak mau membantu cara bicaranya
15	Ya. Karena siswa bisa jadi lebih kreatif
16	Ya. Kosa katanya bertambah
17	Sedikit demi sedikit mengalami peningkatan
18	Mengalami peningkatan secara bertingkat
19	Ya. Kita mengalami peningkatan dan kita jadi lebih lancar berbicara bahasa Prancis
20	Ya. Lebih bisa untuk mengucapkannya/berbicara bahasa Prancis
21	Iya

22	Sedikit mengalami peningkatan
23	Iya

7. Menurut kalian apa kelebihan dan kekurangan metode pembelajaran kooperatif tipe <i>Think Pair Share</i> ?	
No. Responden	Jawaban/Pendapat
1	Kelebihannya mempermudah belajar bahasa Prancis
2	Kelebihan mudah berbagi. Kekurangannya tidak ada
3	Pas
4	Kelebihannya menurut saya ketika ada pengucapan yang salah dapat dibenarkan. Kekurangannya adalah sering mengalami perbedaan pendapat dan membingungkan
5	Kelebihannya membuat siswa lebih kreatif. Kekurangannya menyulitkan siswa dalam berbahasa Prancis
6	Kelebihannya membantu mempermudah kita dalam pengucapan bahasa Prancis
7	Kelebihannya mempererat persahabatan. Kekurangannya jika terjadi perbedaan pendapat dengan sesama kelompok, biasanya akan menimbulkan perdebatan
8	Kelebihannya dapat membuat percakapan. Kelemahannya ketika sulit mengucapkannya
9	Kelebihannya meningkatkan kemampuan berbicara. Kelemahannya sulit untuk dipahami
10	Pas
11	Kelebihannya lebih mudah dan efektif. Kelemahannya kurang jelas dengan lafal pengucapan
12	Kelebihannya bisa berdiskusi dengan teman
13	Kelebihannya menjadi lebih bisa berorganisasi. Kekurangannya sering terjadi perbedaan pendapat
14	Kelebihannya bisa berbagi pendapat dengan teman. Kekurangannya kadang ada yang beda pendapat menimbulkan perselisihan

15	Kelebihannya menjadi lebih akrab dengan teman. Kekurangannya sering berbeda pendapat
16	Kelebihannya pelajaran jadi lebih mudah dipahami. Kekurangannya pelafalannya sedikit sulit
17	Kelebihan: kita dapat bertukar pikiran dengan teman. Kekurangan: kadang ada yang sama sekali ikut berpikir.
18	Kelebihannya bisa membantu teman dan meminta bantuan teman. Kekurangan terkadang beberapa siswa mengobrol sendiri
19	Kelebihannya menjadi lebih akrab dengan teman. Kekurangannya sering berbeda pendapat
20	Kelebihannya dapat mengucapkan / melafalkan dengan lancar, baik dan benar
21	Tidak ada
22	Kelebihan: dapat bermusyawarah dengan teman jika ada kesulitan. Kekurangan: kalau berkelompok kadang sambil bergurau
23	Pas

8. Apa saran kalian untuk perbaikan pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis?	
No. Responden	Jawaban/Pendapat
1	Untuk siswa lebih-lebih banyak belajar
2	Untuk siswa rajin belajar usaha, berdo'a dan memahami pembelajaran bahasa Prancis
3	Pas
4	Dalam mengajar harus pelan karena pelafalannya sulit
5	Saran saya siswa harus banyak belajar
6	Lebih diperjelas cara pelafalannya
7	Terus menggunakan metode <i>Think Pair Share</i>
8	Untuk siswa lebih mempelajari lagi dengan baik
9	Sebaiknya terus ditingkatkan pembelajaran keterampilan berbicara agar bisa berbicara dengan lebih benar
10	Pas
11	Lebih banyak materi yang disampaikan dan dengan ajaran pelafalan yang

	baik
12	Pas
13	Tingkatkan
14	Saya akan terus belajar hingga bisa karena banyak orang yang tidak bisa bahasa Prancis
15	Perbanyak pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis dengan metode <i>Think Pair Share</i>
16	Memberikan siswa banyak kosakata bahasa Prancis
17	Sebaiknya diberi contoh terlebih dahulu yang lebih banyak
18	Untuk siswa harus sering belajar bahasa Prancis
19	Tingkatkan
20	Sangat menyenangkan. Dapat mempermudah cara berbicara bahasa Prancis
21	Tidak ada
22	Sebaiknya lebih diberi banyak contoh dan lebih banyak diajarkan cara membaca dan menulis
23	Pas

Angket II Untuk Siswa

Penelitian Tindakan Kelas

Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Prancis Melalui Metode Pembelajaran

Kooperatif Tipe *Think Pair Share* siswa kelas XI Bahasa SMAN 4 Purworejo Tahun

Pelajaran 2015/2016

Nama : *Siti Maesaroh*No. Urut : *19*Kelas : *XI BAHASA*

Catatan : Jawaban anda tidak akan mempengaruhi nilai anda dalam mata pelajaran bahasa Prancis.

Jawablah pertanyaan berikut dan berilah alasan dengan singkat!

1. Bagaimana pendapat kalian tentang diterapkannya metode pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dalam pembelajaran di kelas?

mempermudah proses belajar

2. Apakah dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* memudahkan kalian dalam berlatih berbicara pada pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis?

sangat memudahkan sehingga kita bisa lebih mahir dalam mengucapkan bahasa Prancis

3. Apakah kalian senang dan lebih termotivasi belajar bahasa Prancis dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*?

senang dan lebih termotivasi

4. Apakah pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis lebih menarik dan efektif dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dalam meningkatkan keterampilan berbicara kalian?

ya. Karena kita mempunyai lebih banyak waktu untuk berlatih dalam meningkatkan keterampilan berbicara

5. Apakah metode pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dapat membantu kalian mengatasi kesulitan pada saat belajar keterampilan berbicara bahasa Prancis?

ya. Sehingga kita bisa saling mengoreksi antar siswa satu dengan siswa lain dalam pelajaran bahasa Prancis

6. Apakah setelah diterapkannya metode pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* kemampuan berbicara kalian mengalami peningkatan?

ya. Kita mengalami peningkatan. Dan kita jadi lebih lancar berbicara bahasa Prancis

7. Menurut kalian apa kelebihan dan kekurangan metode pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*?

kelebihan \Rightarrow menjadi lebih akrab dengan teman

kekurangan \Rightarrow sering berbeda pendapat

8. Apa saran kalian untuk perbaikan pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis?

tingkatkan

Angket II Untuk Siswa

Penelitian Tindakan Kelas

Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Prancis Melalui Metode Pembelajaran

Kooperatif Tipe *Think Pair Share* siswa kelas XI Bahasa SMAN 4 Purworejo Tahun

Pelajaran 2015/2016

Nama : Winda Adhaeni

No. Urut : 22

Kelas : XI Bahasa

Catatan : Jawaban anda tidak akan mempengaruhi nilai anda dalam mata pelajaran bahasa Prancis.

Jawablah pertanyaan berikut dan berilah alasan dengan singkat!

1. Bagaimana pendapat kalian tentang diterapkannya metode pembelajaran kooperatif tipe

Think Pair Share dalam pembelajaran di kelas?

ya, dapat memudahkan proses belajar karena kita dapat saling bermusyawarah dengan antar teman.

2. Apakah dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* memudahkan kalian dalam berlatih berbicara pada pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis?

ya lumayan membantu, metode ini dapat melatih ketrampilan dalam hal berbicara.

3. Apakah kalian senang dan lebih termotivasi belajar bahasa Prancis dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*?

ya, karena kita dapat belajar bertukar pendapat dengan teman.

4. Apakah pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis lebih menarik dan efektif dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dalam meningkatkan keterampilan berbicara kalian?

ya karena dapat belajar bersama teman teman.

5. Apakah metode pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dapat membantu kalian mengatasi kesulitan pada saat belajar keterampilan berbicara bahasa Prancis?

ya, karena kita dapat saling memberi masukan dan pendapat.

6. Apakah setelah diterapkannya metode pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* kemampuan berbicara kalian mengalami peningkatan?

sedikit mengalami peningkatan

7. Menurut kalian apa kelebihan dan kekurangan metode pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*?

kelebihan : dapat bermusyawarah dengan teman jika ada kesulitan
kekurangan : kalau berkelompok kadang sambilan bergurau

8. Apa saran kalian untuk perbaikan pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis?

sebaiknya lebih di beri banyak contoh dan lebih banyak
di ajarkan cara membaca dan menulis

Lampiran 19

Angket II Untuk Guru
Penelitian Tindakan Kelas
Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Prancis Melalui Metode Pembelajaran
Kooperatif Tipe *Think Pair Share* siswa kelas XI Bahasa SMAN 4 Purworejo Tahun
Pelajaran 2015/2016

Nama :

NIP :

Jawablah pertanyaan berikut dan berilah alasan dengan singkat!

1. Bagaimana pendapat ibu tentang diterapkannya metode pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dalam pembelajaran di kelas?

.....

2. Apakah dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* memudahkan siswa dalam berlatih berbicara pada pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis?

.....

3. Apakah siswa senang dan lebih termotivasi belajar bahasa Prancis dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*?

.....

4. Apakah pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis lebih menarik dan efektif dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa?

.....

5. Apakah metode pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dapat membantu siswa mengatasi kesulitan pada saat belajar keterampilan berbicara bahasa Prancis?

.....

6. Apakah setelah diterapkannya metode pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* kemampuan berbicara siswa mengalami peningkatan?

.....
.....

7. Menurut ibu apa kelebihan dan kekurangan metode pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*?

.....
.....

8. Apa saran ibu untuk perbaikan pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis?

.....
.....

Lampiran 20

HASIL ANGKET II UNTUK GURU

1. Bagaimana pendapat ibu tentang diterapkannya metode pembelajaran kooperatif tipe <i>TPS</i> dalam pembelajaran di kelas?	
Responden	Jawaban / Pendapat
G	Bagus. Siswa berlatih bekerja sama dengan teman-temannya
2. Apakah dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe <i>TPS</i> memudahkan siswa dalam berlatih berbicara pada pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis ?	
Responden	Jawaban / Pendapat
G	Ya. Siswa jadi lebih mudah berlatih berbicara
3. Apakah siswa senang dan lebih termotivasi belajar bahasa Prancis dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe <i>TPS</i> ?	
Responden	Jawaban / Pendapat
G	Ya. Mereka merasa senang
4. Apakah pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis lebih menarik dan efektif dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe <i>TPS</i> dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa?	
Responden	Jawaban / Pendapat
G	Ya. Cukup efektif
5. Apakah metode pembelajaran kooperatif tipe <i>TPS</i> dapat membantu siswa mengatasi kesulitan pada saat belajar keterampilan berbicara bahasa Prancis?	
Responden	Jawaban / Pendapat
G	Ya. Siswa dapat mengatasi kesulitan karena dapat berdiskusi dengan teman
6. Apakah setelah diterapkannya metode pembelajaran kooperatif tipe <i>TPS</i> kemampuan berbicara siswa mengalami peningkatan?	
Responden	Jawaban / Pendapat

G	Ya. Meningkatkan
7. Menurut ibu apa kelebihan dan kekurangan metode pembelajaran kooperatif tipe TPS?	
Responden	Jawaban / Pendapat
G	Kelebihannya siswa lebih berani untuk berbicara karena ada teman yang membantu. Kekurangannya lebih banyak membutuhkan waktu
8. Apa saran ibu untuk perbaikan pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis?	
Responden	Jawaban / Pendapat
G	Siswa lebih dimotivasi untuk mengungkapkan pendapat / lebih berani lagi untuk berbicara

SIKLUS II

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah	: SMAN 4 Purworejo
Kelas/Semester	: XI Bahasa/1
Tema/Materi	: <i>La Vie Scolaire/ L'emploi du Temps</i>
Pertemuan ke-	: 4
Alokasi Waktu	: 2x45 Menit
Keterampilan	: <i>Expression Orale</i>

A. Standar Kompetensi

Berbicara

Mengungkapkan informasi secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan sekolah.

B. Kompetensi Dasar

Menyampaikan berbagai informasi secara lisan dengan lafal yang tepat dalam kalimat sederhana sesuai konteks yang mencerminkan kecakapan berbahasa yang santun.

C. Indikator Pembelajaran

Dapat mengujarkan kembali lagu yang berisi tentang jadwal pelajaran.

D. Tujuan Pembelajaran

Siswa dapat mengungkapkan tentang *l'emploi du temps*.

E. Materi Pembelajaran

Tema : *L'emploi du Temps*.

Savoir-faire : mengungkapkan tentang *l'emploi du temps*.

Vocabulaire

L'emploi du Temps, yang terdiri dari:

Les jours de la semaine

1. *Lundi* : Senin
2. *Mardi* : Selasa
3. *Mercredi* : Rabu
4. *Jeudi* : Kamis
5. *Vendredi* : Jum'at
6. *Samedi* : Sabtu

7. *Dimanche* : Minggu

Les matières scolaires

1. *Le français*

2. *L'anglais*

3. *Les mathématiques*

4. *La biologie*

5. *L'histoire*

6. *La géographie*

7. *Le sport*

8. *La musique*

9. *La technologie*

F. Media Pembelajaran

Spidol, White Board, Laptop, Audio

G. Metode Pengajaran

Metode *Think Pair Share*. Metode *Think Pair Share* memberikan kesempatan siswa untuk mendiskusikan materi/soal secara berpasangan yang kemudian diikuti dengan diskusi. Metode ini bertujuan untuk melatih siswa untuk aktif dalam belajar, menghormati pendapat orang lain, berani mengungkapkan pendapat dan mengembangkan kreativitas.

H. Langkah-Langkah Kegiatan

Kegiatan Awal			
No.	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Nilai Karakter
1.	Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan menanyakan kabar. <i>"Bonjour à tous !"</i> <i>"Comment ça va ?"</i> <i>"Moi, ça va bien aussi, merci"</i> Guru mencatat kehadiran siswa	Siswa Menjawab <i>"Bonjour !"</i> <i>"Ça va bien, merci."</i> <i>Et vous ?"</i>	Memunculkan daya komunikatif pada siswa.
2.	Guru melakukan apersepsi untuk mengingat pelajaran yang telah dipelajari sebelumnya. <i>"Sebelumnya kalian telah belajar</i>	<i>"Ingat, Madame"</i>	Memunculkan rasa ingin tahu siswa.

	tentang <i>les goûts à l'école</i> . Kalian masih ingat?" "Très bien"		
3.	<p>Memberitahukan pada siswa mengenai materi yang telah dipelajari sebelumnya yaitu <i>les goûts à l'école</i>. "Verba apa saja yang kalian ketahui untuk mengungkapkan <i>les goûts à l'école</i>?" "Très bien"</p> <p>"Supér ! Ibu senang sekali kalian masih mengingat pelajaran sebelumnya. Baiklah kalian sudah mengetahui dan dapat mengungkapkan tentang <i>les goûts à l'école</i>, sekarang kita akan menuju materi selanjutnya yaitu <i>L'emploi du Temps</i>. Apakah kalian sudah siap belajar materi selanjutnya ?"</p>	<p>Siswa menjawab</p> <p>"<i>aimer, adorer, détester</i>"</p> <p>"Siap, <i>Madame</i>"</p>	Memunculkan rasa berani dan percaya diri.
Kegiatan Inti			
No.	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Nilai Karakter
1.	<p>Eksplorasi</p> <p>Guru meminta siswa untuk bergabung dengan pasangan (sesuai dengan prosedur metode pembelajaran yang diterapkan). "Silahkan kalian bergabung dengan pasangan masing-masing."</p> <p>Guru memutar audio yang berisi tentang <i>L'emploi du Temps</i>. "Sekarang Ibu akan memutar sebuah lagu tentang <i>l'emploi du temps</i>, kalian perhatikan dan masing-masing kelompok menyimpulkan isi dari lagu tersebut."</p>	<p>Siswa Menjawab</p> <p>"Iya, <i>Madame</i>."</p> <p>"<i>D'accord</i>."</p>	Membentuk sikap kerja sama dan tanggung jawab.
2.	<p>Elaborasi</p> <p>Guru memutar audio berupa lagu sederhana yang berisi tentang <i>L'emploi du Temps</i> sebanyak 2-3 kali (tiap siswa diberi waktu untuk</p>	Siswa memperhatikan	Memunculkan sikap disiplin dan kreatif

	<p>berpikir/<i>thinking</i> secara mandiri).</p> <p>”Kalian simak dengan seksama sambil bernyanyi kemudian pahami kata apa saja yang kalian tangkap dari lagu tersebut.”</p> <p>Setelah siswa memahami isi lagu secara mandiri, guru meminta siswa untuk berpasangan/<i>pairing</i> dengan teman di sebelahnya.</p> <p>Guru meminta kepada setiap pasangan untuk mempelajari bersama-sama isi dari lagu yang telah diperdengarkan.</p> <p>Guru bertanya tentang isi lagu yang telah diperdengarkan.</p> <p>Guru meminta siswa untuk saling membagikan/<i>sharing</i> informasi yang didapat dan berdiskusi dengan pasangan masing-masing.</p> <p>“Fina dan Risa, silahkan ungkapkan informasi yang kalian dapatkan dari lagu yang telah kalian dengar. ”</p> <p>“Pasangannya lainnya silahkan ungkapkan informasi yang kalian dapat!”</p> <p>Guru menampilkan lirik lagu yang telah diperdengarkan.</p> <p>“Mari kita lihat bersama-sama apakah yang kalian ungkapkan tadi sudah benar. Seluruh pasangan apakah sudah benar semua? ”</p> <div data-bbox="300 1753 786 2033"> <p><i>Lundi, mardi, mercredi, jeudi, vendredi, samedi et dimanche 2x</i></p> <p><i>Lundi c'est technologie</i></p> <p><i>Mardi c'est biologie !</i></p> <p><i>Mercredi j'adore le ski !</i></p> </div>	<p>Siswa berpasangan dengan teman di sebelahnya</p> <p>Siswa belajar bersama dengan pasangannya masing-masing</p> <p>Siswa menjawab</p> <p>Siswa berdiskusi dan saling membagikan informasi yang didapat</p> <p>Siswa memperhatikan</p>	
--	---	---	--

	<p><i>Jeudi c'est géographie</i> <i>Vendredi tout est fini !</i> <i>Samedi c'est pour les amis</i> <i>Et dimanche, ça recommence !</i></p>		
	<p>Guru menjelaskan tentang nama-nama hari dan mata pelajaran dalam bahasa Prancis.</p> <p>Guru memberikan evaluasi pada siswa. "Kalian ungkapkan kembali isi lagu yang telah kalian dengarkan tadi di depan kelas."</p> <p>Guru meminta siswa untuk maju ke depan. "Silahkan Fina maju ke depan. Ungkapkan kembali isi lagu yang telah didengarkan tadi." "Très bien."</p>	<p>Siswa memperhatikan</p> <p>Siswa maju ke depan. <i>"Lundi c'est technologie. Mardi c'est biologie. Mercredi j'adore le ski. Jeudi c'est géographie, etc."</i></p>	<p>Memunculkan daya komunikatif dan sikap berani</p>
3.	<p>Konfirmasi Guru memberikan penguatan pada siswa atas apa yang sudah diungkapkan. "Baik, Ibu senang sekali karena kalian sudah dapat memahami cakupan tentang <i>L'emploi du temps</i>. Apakah semuanya sudah paham ?"</p> <p>Guru menanyakan masih adakah kesulitan tentang materi tersebut. "Apakah materi hari ini sudah jelas atau masih ada yang ingin ditanyakan? Silahkan!"</p>	<p>"Sudah, <i>Madame</i>."</p> <p>"Tidak."</p>	<p>Menumbuhkan sikap tanggung jawab siswa</p>
Kegiatan Akhir			
No.	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Nilai Karakter
1.	Guru dan siswa menyimpulkan	Siswa menjawab	Memunculkan daya

	<p>tentang <i>l'emploi du temps</i>. “Jadi yang kita dapatkan hari ini adalah materi tentang <i>l'emploi du temps</i>. Mari kita sebutkan nama-nama hari dan mata pelajaran dalam bahasa Prancis.”</p> <p>“<i>Très bien</i>. Kalian sangat pintar bisa langsung paham.”</p> <p>Guru memberikan gambaran untuk materi minggu depan. “Baik, minggu depan kita masih akan membahas tentang <i>L'emploi du Temps</i>.”</p> <p>Guru memberikan tugas kepada siswa. “Kalian pahami lirik lagu yang telah kalian dengarkan tadi untuk dipelajari kosa kata dan pelafalan yang benar tentang <i>L'emploi du Temps</i>.”</p>	<p>“<i>lundi, mardi, mercredi, etc. Le français, la technologie, etc.</i>”</p> <p>“<i>Iya, Madame.</i>”</p>	<p>komunikatif</p> <p>Memunculkan kemandirian siswa</p>
2.	<p>Guru menutup pertemuan pada hari ini. “Baik anak-anak, kita akhiri pertemuan pada hari ini. <i>Merci beaucoup pour aujourd'hui et au revoir.</i>”</p>	<p>“<i>Au revoir, Madame.</i>”</p>	

I. Alat dan Bahan

Buku pelajaran bahasa Prancis

Laptop, speaker, white board, spidol, etc

Gambar yang terkait dengan tema

J. Sumber Belajar

Buku Le Mag

K. Evaluasi Penilaian Hasil Belajar

Bentuk Instrumen

Perintah pada siswa untuk menyanyikan lagu yang berkaitan dengan *L'emploi du Temps*.

Teknik Penilaian

Pengambilan nilai siswa dilakukan dengan memberikan tugas pada siswa untuk menyanyikan lagu yang berkaitan dengan *L'emploi du Temps*.

Alat Evaluasi

Rappelez cette chanson!

Lundi, mardi, mercredi, jeudi, vendredi, samedi et dimanche 2x
Lundi c'est technologie
Mardi c'est biologie !
Mercredi j'adore le ski !
Jeudi c'est géographie
Vendredi tout est fini !
Samedi c'est pour les amis
Et dimanche, ça recommence !

Skor Penilaian

No.	Aspek yang Dinilai	Tingkat Capaian Kinerja				
		1	2	3	4	5
1.	Isi yang relevan (relevan dengan topik)					
2.	Organisasi yang sistematis (penyusunan kalimat dengan sistematis)					
3.	Penggunaan bahasa yang baik dan benar (gramatika, pilihan kata, pengucapan)					
Jumlah Skor:						

Keterangan:

Kriteria Skor

5 = istimewa
 4 = baik sekali
 3 = baik
 2 = cukup
 1 = kurang

Kriteria Penilaian

Jumlah skor x 100

15

Guru Pembimbing,

Puji Mulyaningsih, S.Pd
NIP.19710707 201406 2 001

Yogyakarta, 6 Agustus 2015
Mahasiswa,

Dyna Rusdiana
NIM. 09204244019

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah	: SMAN 4 Purworejo
Kelas/Semester	: XI Bahasa/1
Tema/Materi	: <i>La Vie Scolaire/ L'emploi du Temps</i>
Pertemuan ke-	: 5
Alokasi Waktu	: 2x45 Menit
Keterampilan	: <i>Expression Orale</i>

A. Standar Kompetensi

Berbicara

Mengungkapkan informasi secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan sekolah.

B. Kompetensi Dasar

Menyampaikan berbagai informasi secara lisan dengan lafal yang tepat dalam kalimat sederhana sesuai konteks yang mencerminkan kecakapan berbahasa yang santun.

C. Indikator Pembelajaran

Dapat mempresentasikan jadwal pelajaran siswa.

D. Tujuan Pembelajaran

Siswa dapat mengungkapkan tentang *l'emploi du temps*.

E. Materi Pembelajaran

Tema : *L'emploi du temps*.

Savoir-faire : mengungkapkan tentang *l'emploi du temps*.

Vocabulaire

L'emploi du Temps, yang terdiri dari:

Les jours de la semaine

1. *Lundi* : Senin
2. *Mardi* : Selasa
3. *Mercredi* : Rabu
4. *Jeudi* : Kamis
5. *Vendredi* : Jum'at
6. *Samedi* : Sabtu

7. *Dimanche* : Minggu

Les matières scolaires

1. *Le français*

2. *L'anglais*

3. *Les mathématiques*

4. *La biologie*

5. *L'histoire*

6. *La géographie*

7. *Le sport*

8. *La musique*

9. *La technologie*

F. Media Pembelajaran

Spidol, White Board, Laptop, Speaker

G. Metode Pengajaran

Metode *Think Pair Share*. Metode *Think Pair Share* memberikan kesempatan siswa untuk mendiskusikan materi/soal secara berpasangan yang kemudian diikuti dengan diskusi. Metode ini bertujuan untuk melatih siswa untuk aktif dalam belajar, menghormati pendapat orang lain, berani mengungkapkan pendapat dan mengembangkan kreativitas.

H. Langkah-Langkah Kegiatan

Kegiatan Awal			
No.	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Nilai Karakter
1.	Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan menanyakan kabar. <i>"Bonjour à tous !"</i> <i>"Comment ça va ?"</i> <i>"Moi, ça va bien aussi, merci"</i> Guru mencatat kehadiran siswa	Siswa Menjawab <i>"Bonjour !"</i> <i>"Ça va bien, merci."</i> <i>Et vous ?"</i>	Memunculkan daya komunikatif pada siswa.
2.	Guru melakukan apersepsi untuk mengingat pelajaran yang telah dipelajari sebelumnya. <i>"Sebelumnya kalian telah belajar</i>	<i>"Ingat, Madame"</i>	Memunculkan rasa ingin tahu siswa.

	tentang <i>l'emploi du temps</i> . Kalian masih ingat?" "Très bien"		
3.	<p>Memberitahukan pada siswa mengenai materi yang telah dipelajari sebelumnya yaitu <i>l'emploi du temps</i>. "kata-kata apa saja yang kalian ketahui berkaitan dengan <i>l'emploi du temps</i>?" "Très bien"</p> <p>"Supér ! Ibu senang sekali kalian masih mengingat pelajaran sebelumnya. Baiklah kalian sudah mengetahui dan dapat mengungkapkan tentang <i>l'emploi du temps</i>, sekarang kita masih akan membahas materi tentang <i>L'emploi du Temps</i>. Apakah kalian sudah siap?"</p>	<p>Siswa menjawab</p> <p>"Nama-nama hari yaitu <i>lundi, mardi, mercredi, etc.</i></p> <p>"Siap, Madame"</p>	Memunculkan rasa berani dan percaya diri.

Kegiatan Inti

No.	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Nilai Karakter
1.	<p>Eksplorasi</p> <p>Guru meminta siswa untuk bergabung dengan pasangan (sesuai dengan prosedur metode pembelajaran yang diterapkan). "Silahkan kalian bergabung dengan pasangan masing-masing."</p> <p>Guru memutarkan sebuah audio yang berisi tentang <i>L'emploi du Temps</i>. "Sekarang Ibu akan memutarkan sebuah audio tentang <i>l'emploi du temps</i>, kalian perhatikan dan masing-masing kelompok menyimpulkan isi dari audio tersebut.</p>	<p>Siswa Menjawab</p> <p>"Iya, Madame."</p> <p>"D'accord."</p>	Membentuk sikap kerja sama dan tanggung jawab.
2.	<p>Elaborasi</p> <p>Guru memutarkan audio yang berisi monolog sederhana tentang <i>L'emploi du Temps</i> sebanyak 2-3 kali (tiap siswa diberi waktu untuk berpikir/<i>thinking</i> secara mandiri).</p>	Siswa memperhatikan	Memunculkan sikap disiplin dan kreatif

	<p>”Kalian simak dengan seksama sambil diucapkan kemudian pahami kata apa saja yang kalian tangkap dari monolog yang kalian dengarkan.”</p> <p>Setelah siswa memahami isi monolog secara mandiri, guru meminta siswa untuk berpasangan/<i>pairing</i> dengan teman disebelahnya.</p> <p>Guru meminta kepada setiap pasangan untuk mempelajari bersama-sama isi dari monolog yang telah diperdengarkan.</p> <p>Guru bertanya tentang isi monolog yang telah diperdengarkan.</p> <p>Guru meminta siswa untuk saling membagikan/<i>sharing</i> informasi yang didapat dan berdiskusi dengan pasangan masing-masing. “Fina dan Risa, silahkan ungkapkan informasi yang kalian dapatkan dari monolog yang telah kalian dengar. ” “Kelompok <i>Lille, Bordeaux, Marseille.</i> ”</p> <p>Guru menampilkan teks monolog yang telah diperdengarkan. “Mari kita lihat bersama-sama apakah yang kalian ungkapkan tadi sudah benar. Seluruh pasangan apakah sudah benar semua? ”</p> <div data-bbox="296 1711 786 2040" style="border: 1px solid black; padding: 5px;"> <p><i>Le lundi, j'ai cours de maths, de biologie et de sport</i></p> <p><i>Le mardi, j'ai deux heures de français et une heure histoire-géo</i></p> <p><i>Le mercredi, j'ai maths, anglais et musique</i></p> </div>	<p>Siswa berpasangan dengan teman di sebelahnya</p> <p>Siswa belajar bersama dengan pasangannya masing-masing</p> <p>Siswa menjawab</p> <p>Siswa berdiskusi dan saling membagikan informasi yang didapat <i>“Le lundi, j'ai cours de maths, de biologie et de sport, etc. ”</i></p> <p>Siswa memperhatikan</p>	
--	---	---	--

	<p>Guru menjelaskan tentang nama-nama hari dan mata pelajaran dalam bahasa Prancis.</p> <p>Guru memberikan evaluasi pada siswa. <i>“Présentez votre emploi du temps devant la classe!”</i></p> <p>Guru meminta siswa untuk maju ke depan. <i>“Silahkan Fina maju ke depan. Presentasikan jadwal pelajaran yang telah anda buat. ”</i> <i>“Très bien.”</i></p>	<p>Siswa memperhatikan</p> <p>Siswa maju ke depan. <i>“Le lundi, j’ai cours de français et de technologie. Le mardi, j’ai cours d’histoire, de géographie, etc.”</i></p>	<p>Memunculkan daya komunikatif dan sikap berani</p>
3.	<p>Konfirmasi</p> <p>Guru memberikan penguatan pada siswa atas apa yang sudah diungkapkan. <i>“Baik, Ibu senang sekali karena kalian sudah dapat memahami cakupan tentang <i>L’emploi du temps</i>. Apakah semuanya sudah paham ?”</i></p> <p>Guru menanyakan masih adakah kesulitan tentang materi tersebut. <i>“Apakah materi hari ini sudah jelas atau masih ada yang ingin ditanyakan? Silahkan!”</i></p>	<p><i>“Sudah, Madame.”</i></p> <p><i>“Tidak.”</i></p>	<p>Menumbuhkan sikap tanggung jawab siswa</p>
Kegiatan Akhir			
No.	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Nilai Karakter
1.	<p>Guru dan siswa menyimpulkan tentang <i>L’emploi du temps</i>. <i>“Jadi yang kita dapatkan hari ini adalah materi tentang <i>l’emploi du temps</i>. Mari kita sebutkan nama-nama hari dan mata pelajaran dalam bahasa Prancis.”</i></p>	<p>Siswa menjawab</p> <p><i>“lundi, mardi, mercredi, etc. Le français, la technologie, etc. ”</i></p>	<p>Memunculkan daya komunikatif</p>

	<p>“<i>Très bien.</i> Kalian sangat pintar bisa langsung paham.”</p> <p>Guru memberikan gambaran untuk materi minggu depan.</p> <p>“Baik, minggu depan kita masih akan membahas tentang <i>L’emploi du Temps.</i>”</p> <p>Guru memberikan tugas kepada siswa.</p> <p>“Kalian pahami teks monolog yang telah kalian dengarkan tadi untuk dipelajari kosa kata dan pelafalan yang benar tentang <i>L’emploi du Temps.</i>”</p>	<p>“Iya, <i>Madame.</i>”</p>	<p>Memunculkan kemandirian siswa</p>
2.	<p>Guru menutup pertemuan pada hari ini.</p> <p>“Baik anak-anak, kita akhiri pertemuan pada hari ini. <i>Merci beaucoup pour aujourd’hui et au revoir.</i>”</p>	<p>“<i>Au revoir, Madame.</i>”</p>	

I. Alat dan Bahan

Buku pelajaran bahasa Prancis

Laptop, speaker, white board, spidol, etc

Gambar yang terkait dengan tema

J. Sumber Belajar

Buku Le Mag

K. Evaluasi Penilaian Hasil Belajar

Bentuk Instrumen

Perintah pada siswa untuk mempresentasikan jadwal pelajaran siswa di sekolah.

Teknik Penilaian

Pengambilan nilai siswa dilakukan dengan memberikan tugas pada siswa untuk mempresentasikan jadwal pelajaran siswa di sekolah.

Alat Evaluasi

Présentez votre emploi du temps!

Skor Penilaian

No.	Aspek yang Dinilai	Tingkat Capaian Kinerja				
		1	2	3	4	5
1.	Isi yang relevan (relevan dengan topik)					
2.	Organisasi yang sistematis (penyusunan kalimat dengan sistematis)					
3.	Penggunaan bahasa yang baik dan benar (gramatika, pilihan kata, pengucapan)					
Jumlah Skor:						

Keterangan:

Kriteria Skor

5 = istimewa
 4 = baik sekali
 3 = baik
 2 = cukup
 1 = kurang

Kriteria Penilaian

Jumlah skor x 100
 15

Guru Pembimbing,

Puji Mulyaningsih, S.Pd
 NIP.19710707 201406 2 001

Yogyakarta, 7 Agustus 2015

Mahasiswa,

Dyna Rusdiana
 NIM. 09204244019

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah	: SMAN 4 Purworejo
Kelas/Semester	: XI Bahasa/1
Tema/Materi	: <i>La Vie Scolaire/ L'emploi du Temps</i>
Pertemuan ke-	: 6
Alokasi Waktu	: 2x45 Menit
Keterampilan	: <i>Expression Orale</i>

A. Standar Kompetensi

Berbicara

Mengungkapkan informasi secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan sekolah.

B. Kompetensi Dasar

Menyampaikan berbagai informasi secara lisan dengan lafal yang tepat dalam kalimat sederhana sesuai konteks yang mencerminkan kecakapan berbahasa yang santun.

C. Indikator Pembelajaran

Dapat menginformasikan jadwal pelajaran siswa.

D. Tujuan Pembelajaran

Siswa dapat mengungkapkan tentang *l'emploi du temps*.

E. Materi Pembelajaran

Tema : *L'emploi du temps*.

Savoir-faire : mengungkapkan tentang *l'emploi du temps*.

Vocabulaire

L'emploi du Temps, yang terdiri dari:

Les jours de la semaine

1. *Lundi* : Senin
2. *Mardi* : Selasa
3. *Mercredi* : Rabu
4. *Jeudi* : Kamis
5. *Vendredi* : Jum'at
6. *Samedi* : Sabtu

7. *Dimanche* : Minggu

Les matières scolaires

1. *Le français*

2. *L'anglais*

3. *Les mathématiques*

4. *La biologie*

5. *L'histoire*

6. *La géographie*

7. *Le sport*

8. *La musique*

9. *La technologie*

F. Media Pembelajaran

Spidol, White Board, Laptop, Power Point

G. Metode Pengajaran

Metode *Think Pair Share*. Metode *Think Pair Share* memberikan kesempatan siswa untuk mendiskusikan materi/soal secara berpasangan yang kemudian diikuti dengan diskusi. Metode ini bertujuan untuk melatih siswa untuk aktif dalam belajar, menghormati pendapat orang lain, berani mengungkapkan pendapat dan mengembangkan kreativitas.

H. Langkah-Langkah Kegiatan

Kegiatan Awal			
No.	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Nilai Karakter
1.	Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan menanyakan kabar. <i>"Bonjour à tous !"</i> <i>"Comment ça va ?"</i> <i>"Moi, ça va bien aussi, merci."</i> Guru mencatat kehadiran siswa	Siswa Menjawab <i>"Bonjour !"</i> <i>"Ça va bien, merci. Et vous ?"</i> "	Memunculkan daya komunikatif pada siswa.
2.	Guru melakukan apersepsi untuk mengingat pelajaran yang telah dipelajari sebelumnya. <i>"Sebelumnya kalian telah belajar tentang l'emploi du temps. Kalian masih ingat?"</i>	<i>"Ingat, Madame"</i>	Memunculkan rasa ingin tahu siswa.

	<i>“Très bien”</i>		
3.	<p>Memberitahukan pada siswa mengenai materi yang telah dipelajari sebelumnya yaitu <i>l’emploi du temps</i>. “kata-kata apa saja yang kalian ketahui berkaitan dengan <i>l’emploi du temps</i>? ” <i>“Très bien”</i></p> <p><i>“Supér !</i> Ibu senang sekali kalian masih mengingat pelajaran sebelumnya. Baiklah kalian sudah mengetahui dan dapat mengungkapkan tentang <i>l’emploi du temps</i>, sekarang kita masih akan membahas materi tentang <i>L’emploi du Temps</i>. Apakah kalian sudah siap?”</p>	<p>Siswa menjawab</p> <p>“Nama-nama hari yaitu <i>lundi, mardi, mercredi, etc.</i></p> <p>“Siap, <i>Madame</i>”</p>	Memunculkan rasa berani dan percaya diri.
Kegiatan Inti			
No.	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Nilai Karakter
1.	<p>Eksplorasi</p> <p>Guru meminta siswa untuk bergabung dengan pasangan (sesuai dengan prosedur metode pembelajaran yang diterapkan). “Silahkan kalian bergabung dengan pasangan masing-masing.”</p> <p>Guru menampilkan teks berisi <i>l’emploi du temps</i>. “Sekarang Ibu tampilkan sebuah teks tentang <i>l’emploi du temps</i>, kalian perhatikan dan masing-masing pasangan menyimpulkan isi dari teks tersebut.</p>	<p>Siswa Menjawab “<i>Iya, Madame.</i>”</p>	Membentuk sikap kerja sama dan tanggung jawab.
2.	<p>Elaborasi</p> <p>Guru menampilkan teks yang berisi tentang <i>L’emploi du Temps</i> (tiap siswa diberi waktu untuk berpikir/<i>thinking</i> secara mandiri). ”Kalian perhatikan dengan seksama sambil diucapkan kemudian pahami kosa katanya.”</p> <p>Setelah siswa memahami isi teks secara mandiri, guru meminta siswa untuk berpasangan/<i>pairing</i> dengan teman disebelahnya.</p> <p>Guru meminta kepada setiap pasangan untuk mempelajari dan mengucapkan bersama-sama isi dari teks yang telah ditampilkan.</p> <p>Guru bertanya tentang isi teks yang telah ditampilkan.</p>	<p>Siswa memperhatikan</p> <p>Siswa berpasangan dengan teman di sebelahnya</p> <p>Siswa belajar bersama dengan pasangannya masing-masing</p>	Memunculkan sikap disiplin dan kreatif

<p>Guru meminta siswa untuk saling membagikan/<i>sharing</i> informasi yang didapat dan berdiskusi dengan pasangan masing-masing.</p> <p>“Fina dan Risa, silahkan ungkapkan informasi yang kalian dapatkan dari teks yang telah kalian pelajari tadi. ”</p> <p>“Pasangan lainnya, silahkan ungkapkan informasi yang kalian dapat! ”</p> <p>Guru menampilkan teks yang dimaksud.</p> <p>“Mari kita lihat bersama-sama apakah yang kalian ungkapkan tadi sudah benar. Kelompok <i>Paris, Lille, Bordeaux, Marseille</i> sudah benar semua? ”</p> <div><p><i>On a cours de maths, français, anglais, musique, etc. Mais le mercredi et le vendredi, c’est spécial : on a trois heures de sport. Moi, j’ai cours de ski, c’est génial !</i></p></div> <p>Guru menjelaskan tentang nama-nama hari dan mata pelajaran dalam bahasa Prancis.</p> <p>Guru memberikan evaluasi pada siswa.</p> <p>“<i>Présentez l’emploi du temps de Zoé!</i>. Presentasikan jadwal pelajaran Zoé sesuai dengan tabel. ”</p> <p><i>Exemple : Zoé a cours de français le lundi et le mercredi. Elle aime le français.</i></p> <table><tr><td>Lundi</td><td>Mardi</td><td>Mercredi</td><td>Jeudi</td><td>Vendredi</td></tr><tr><td>Français ❤️</td><td>Biologie 🚫</td><td>Musique ❤️</td><td>Techno 🚫</td><td>Sport ❤️</td></tr><tr><td>Maths 🚫</td><td>Anglais ❤️</td><td>Français ❤️</td><td>Histoire -Géo ❤️</td><td>Sport ❤️</td></tr></table> <p>Guru meminta siswa untuk maju ke depan.</p> <p>“Silahkan Fina maju ke depan. Presentasikan jadwal pelajaran Zoé!”</p> <p>“<i>Très bien.</i>”</p>	Lundi	Mardi	Mercredi	Jeudi	Vendredi	Français ❤️	Biologie 🚫	Musique ❤️	Techno 🚫	Sport ❤️	Maths 🚫	Anglais ❤️	Français ❤️	Histoire -Géo ❤️	Sport ❤️	<p>Siswa berdiskusi dan saling membagikan informasi yang didapat</p> <p>“ <i>On a cours de maths, français, anglais, musique, etc. ”</i></p> <p>Siswa memperhatikan</p> <p>Siswa memperhatikan</p> <p>Siswa memperhatikan</p> <p>Siswa maju ke depan.</p> <p>“<i>Le lundi, Zoé cours de français et de maths. Elle aime</i></p>	<p>Memunculkan daya komunikatif dan sikap</p>
Lundi	Mardi	Mercredi	Jeudi	Vendredi													
Français ❤️	Biologie 🚫	Musique ❤️	Techno 🚫	Sport ❤️													
Maths 🚫	Anglais ❤️	Français ❤️	Histoire -Géo ❤️	Sport ❤️													

		<i>le français..etc."</i>	berani
3.	<p>Konfirmasi</p> <p>Guru memberikan penguatan pada siswa atas apa yang sudah diungkapkan.</p> <p>"Baik, Ibu senang sekali karena kalian sudah dapat memahami cakupan tentang <i>L'emploi du temps</i>. Apakah semuanya sudah paham ?"</p> <p>Guru menanyakan masih adakah kesulitan tentang materi tersebut.</p> <p>"Apakah materi hari ini sudah jelas atau masih ada yang ingin ditanyakan? Silahkan!"</p>	<p>"Sudah, <i>Madame.</i>"</p> <p>"Tidak."</p>	Menumbuhkan sikap tanggung jawab siswa
Kegiatan Akhir			
No.	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Nilai Karakter
1.	<p>Guru dan siswa menyimpulkan tentang <i>L'emploi du temps</i>.</p> <p>"Jadi yang kita dapatkan hari ini adalah materi tentang <i>l'emploi du temps</i>. Mari kita sebutkan nama-nama hari dan mata pelajaran dalam bahasa Prancis."</p> <p>"<i>Très bien</i>. Kalian sangat pintar bisa langsung paham."</p> <p>Guru memberikan gambaran untuk kegiatan minggu depan.</p> <p>"Baik, minggu depan ibu akan memberikan kalian <i>post-test II</i> mengenai materi <i>L'emploi du Temps</i>."</p> <p>Guru memberikan tugas kepada siswa.</p> <p>"Kalian pahami semua materi yang telah kalian pelajari untuk dipahami kosa kata dan pelafalan yang benar tentang <i>L'emploi du Temps</i>."</p>	<p>Siswa menjawab</p> <p>"<i>lundi, mardi, mercredi, etc. Le français, la technologie, etc. "</i></p> <p>"Iya, <i>Madame.</i>"</p>	<p>Memunculkan daya komunikatif</p> <p>Memunculkan kemandirian siswa</p>
2.	<p>Guru menutup pertemuan pada hari ini.</p> <p>"Baik anak-anak, kita akhiri pertemuan pada hari ini. <i>Merci beaucoup pour aujourd'hui et au revoir.</i>"</p>	" <i>Au revoir, Madame.</i> "	

I. Alat dan Bahan

Buku *Le Mag*

Laptop, white board, spidol, etc

Gambar yang terkait dengan tema

J. Sumber Belajar

Buku *Le Mag*

K. Evaluasi Penilaian Hasil Belajar

Bentuk Instrumen

Perintah pada siswa untuk mempresentasikan jadwal pelajaran Zoé sesuai dengan tabel yang telah disediakan.

Teknik Penilaian

Pengambilan nilai siswa dilakukan dengan memberikan tugas pada siswa untuk mempresentasikan jadwal pelajaran Zoé sesuai dengan tabel yang telah disediakan.

Alat Evaluasi

Présentez L'emploi du temps de Zoé!

Lundi	Mardi	Mercredi	Jeudi	Vendredi
Français ♥	Biologie ♥	Musique ♥	Techno ♥	Sport ♥
Maths ♥	Anglais ♥	Français ♥	Histoire -Géo ♥	Sport ♥

Skor Penilaian

No.	Aspek yang Dinilai	Tingkat Capaian Kinerja				
		1	2	3	4	5
1.	Isi yang relevan (relevan dengan topik)					
2.	Organisasi yang sistematis (penyusunan kalimat dengan sistematis)					
3.	Penggunaan bahasa yang baik dan benar (gramatika, pilihan kata, pengucapan)					
Jumlah Skor:						

Keterangan:

Kriteria Skor

5 = istimewa

4 = baik sekali
3 = baik
2 = cukup
1 = kurang

Kriteria Penilaian

Jumlah skor x 100
15

Guru Pembimbing,

Puji Mulyaningsih, S.Pd
NIP.19710707 201406 2 001

Yogyakarta, 11 Agustus 2015
Mahasiswa,

Dyna Rusdiana
NIM. 09204244019

Lampiran 22

HASIL OBSERVASI SIKAP DAN KEAKTIFAN SISWA KELAS XI BAHASA SMAN 4 PURWOREJO

Pertemuan 1 Siklus II

Hari/Tanggal: Rabu/12 Agustus 2015

No. Responden	Indikator Keaktifan							Jumlah Skor	Keaktifan Individu (%)
	A	B	C	D	E	F	G		
1.	3	3	3	1	0	1	1	12	57,1
2.	3	2	3	1	0	1	0	10	43,4
3.	3	2	3	3	3	3	2	19	90,4
4.	3	3	3	2	2	3	3	19	90,4
5.	3	3	3	1	1	1	2	14	66,6
6.	3	3	3	3	2	3	3	20	95,2
7.	3	3	3	1	1	2	3	16	76,1
8.	3	3	3	1	1	2	2	15	71,4
9.	3	3	3	2	2	2	2	17	80,9
10.	3	2	2	2	2	2	2	15	71,4
11.	3	3	3	3	2	3	2	19	90,4
12.	3	2	2	2	1	1	1	12	57,1
13.	3	2	2	3	2	2	1	15	71,4
14.	3	3	3	1	1	2	3	16	76,1
15.	3	3	3	1	0	3	3	16	76,1
16.	3	3	3	2	3	3	3	20	95,2
17.	3	3	3	1	2	3	3	18	85,7
18.	3	1	2	3	2	2	2	15	71,4
19.	3	3	3	3	3	3	2	20	95,2
20.	3	3	3	2	3	3	2	19	90,4
21.	3	3	3	2	1	3	2	17	80,9
22.	3	2	3	1	1	2	2	14	66,6
23.	2	3	2	1	1	1	1	11	52,3
Jumlah	68	62	64	42	36	51	47		1751,7
Rata-rata (%)	98,5	89,8	92,7	60,8	52,1	73,9	68,1		76,1

Keterangan Indikator:

A: Antusias siswa

- B: Tertib dalam mengikuti pembelajaran
- C: Perhatian siswa terhadap guru
- D: Aktif bertanya kepada guru
- E: Aktif menyampaikan pendapat/jawaban
- F: Aktif berdiskusi dengan teman
- G: Tepat waktu dalam menyelesaikan tugas

Keterangan Skor:

3: Sangat sering

2: Sering

1: Jarang

0: Tidak Pernah

Lampiran 22

HASIL OBSERVASI SIKAP DAN KEAKTIFAN SISWA KELAS XI BAHASA SMAN 4 PURWOREJO

Pertemuan 2 Siklus II

Hari/Tanggal: Jum'at/14 Agustus 2015

No. Responden	Indikator Keaktifan							Jumlah Skor	Keaktifan Individu (%)
	A	B	C	D	E	F	G		
1.	3	3	3	2	0	1	1	13	69,1
2.	3	3	3	1	1	1	0	12	57,1
3.	3	2	3	3	3	3	2	19	90,4
4.	3	3	3	2	2	3	3	19	90,4
5.	3	3	3	2	1	1	2	15	71,4
6.	3	3	3	3	2	3	3	20	95,2
7.	3	3	3	1	1	2	3	16	76,1
8.	3	3	3	1	1	2	2	15	71,4
9.	3	3	3	2	2	2	2	17	80,9
10.	3	2	2	2	2	2	2	15	71,4
11.	3	3	3	3	2	3	2	19	90,4
12.	3	2	2	2	2	1	1	13	69,1
13.	3	2	2	3	2	2	1	15	71,4
14.	3	3	3	1	1	2	3	16	76,1
15.	3	3	3	1	0	3	3	16	76,1
16.	3	3	3	2	3	3	3	20	95,2
17.	3	3	3	1	2	3	3	18	85,7
18.	3	1	2	3	2	2	2	15	71,4
19.	3	3	3	3	3	3	2	20	95,2
20.	3	3	3	2	3	3	2	19	90,4
21.	3	3	3	2	1	3	2	17	80,9
22.	3	3	3	1	1	2	2	15	71,4
23.	2	3	2	2	1	1	1	12	57,1
Jumlah	68	63	64	45	38	51	47		1803,8
Rata-rata (%)	98,5	91,3	92,7	65,2	55,1	73,9	68,1		78,4

Keterangan Indikator:

A: Antusias siswa

- B: Tertib dalam mengikuti pembelajaran
- C: Perhatian siswa terhadap guru
- D: Aktif bertanya kepada guru
- E: Aktif menyampaikan pendapat/jawaban
- F: Aktif berdiskusi dengan teman
- G: Tepat waktu dalam menyelesaikan tugas

Keterangan Skor:

- 3: Sangat sering
- 2: Sering
- 1: Jarang
- 0: Tidak Pernah

Lampiran 22

**HASIL OBSERVASI SIKAP DAN KEAKTIFAN SISWA KELAS XI BAHASA SMAN 4
PURWOREJO**

Pertemuan 3 Siklus II

Hari/Tanggal: Rabu/19 Agustus 2015

No. Responden	Indikator Keaktifan							Jumlah Skor	Keaktifan Individu (%)
	A	B	C	D	E	F	G		
1.	3	3	3	3	3	1	2	18	85,7
2.	3	3	3	3	2	1	1	16	76,1
3.	3	2	3	3	3	3	2	19	90,4
4.	3	3	3	2	2	3	3	19	90,4
5.	3	3	3	2	2	2	1	16	76,1
6.	3	3	3	3	2	3	3	20	95,2
7.	3	3	3	1	2	2	3	17	80,9
8.	3	3	3	1	2	2	2	16	76,1
9.	3	3	3	3	2	2	2	18	85,7
10.	3	2	2	2	3	2	2	16	76,1
11.	3	3	3	3	2	3	2	19	90,4
12.	3	3	3	2	2	2	1	16	76,1
13.	3	2	2	3	2	2	2	16	76,1
14.	3	3	3	2	2	2	3	18	85,7
15.	3	3	3	2	2	3	3	19	90,4
16.	3	3	3	2	3	3	3	20	95,2
17.	3	3	3	2	2	3	3	19	90,4
18.	3	3	2	3	2	2	3	18	85,7
19.	3	3	3	3	3	3	2	20	95,2
20.	3	3	3	2	3	3	2	19	90,4

21.	3	3	3	2	2	3	2	18	85,7
22.	3	2	3	1	2	2	2	17	80,9
23.	3	3	3	2	2	2	1	16	76,1
Jumlah :	69	65	66	52	52	53	52		1951
Rata-rata (%) :	100	94,2	95,6	75,3	75,3	76,8	75,3		84,8

Keterangan Indikator:

A: Antusias siswa mengikuti pembelajaran

B: Tertib dalam mengikuti pembelajaran

C: Perhatian siswa terhadap guru

D: Aktif bertanya kepada guru

E: Aktif menyampaikan pendapat/jawaban

F: Aktif berdiskusi dengan teman

G: Tepat waktu dalam menyelesaikan tugas

Keterangan Skor:

3: Sangat sering

2: Sering

1: Jarang

0: Tidak Pernah

INSTRUMEN PENELITIAN POST-TEST II KETERAMPILAN BERBICARA SISWA KELAS XI SMAN 4 PURWOREJO

A. Kisi-kisi Instrumen

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Tema	Indikator	No. Soal
Mengungkapkan informasi secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan sekolah	Menyampaikan berbagai informasi secara lisan dengan lafal yang tepat dalam kalimat sederhana sesuai konteks yang mencerminkan kecakapan berbahasa yang santun.	<i>La Vie Scolaire</i> Sub-tema: <i>L'emploi du Temps</i>	Dapat mengungkapkan tentang jadwal pelajaran di sekolah	1

B. Instrumen *Post-test II*

Présentez votre emploi du temps devant la classe !

(Presentasikan jadwal pelajaran kalian di depan kelas !)

C. Kriteria Penyelesaian

No.	Aspek yang Dinilai	Tingkat Capaian Kinerja				
		1	2	3	4	5
1.	Isi yang relevan (relevan dengan topik)					
2.	Organisasi yang sistematis (penyusunan kalimat dengan sistematis)					
3.	Penggunaan bahasa yang baik dan benar (gramatika, pilihan kata, pengucapan)					
Jumlah Skor:						

Keterangan:

Kriteria Skor

5 = istimewa

4 = baik sekali

3 = baik

2 = cukup

1 = kurang

Kriteria Penilaian

$$\frac{\text{Jumlah skor} \times 100}{15}$$

Lampiran 24

**NILAI *POST-TEST* II PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA SISWA
KELAS XI BAHASA SMAN 4 PURWOREJO**

NO. RESPONDEN	POST-TEST II
1.	93,3
2.	80
3.	93,3
4.	93,3
5.	80
6.	93,3
7.	93,3
8.	86,6
9.	86,6
10.	86,6
11.	86,6
12.	80
13.	86,6
14.	100
15.	93,3
16.	100
17.	100
18.	93,3
19.	86,6
20.	93,3
21.	86,6
22.	93,3
23.	80
JUMLAH TOTAL	2065
RATA-RATA	89,8

Lampiran 25

WAWANCARA REFLEKSI SISWA**A. Kisi-kisi Pedoman Wawancara III**

1. Ketertarikan siswa pada mata pelajaran bahasa Prancis setelah diterapkan metode *Think Pair Share* pada pembelajaran bahasa Prancis.
2. Kendala yang ditemukan pada metode *Think Pair Share* dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis.
3. Kesesuaian metode *Think Pair Share* pada pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis.

B. Pedoman Wawancara III

1. Apakah siswa lebih tertarik dan termotivasi mengikuti pembelajaran bahasa Prancis setelah diterapkan metode *Think Pair Share*?
2. Adakah kendala yang ditemukan siswa terhadap penggunaan metode *Think Pair Share* pada pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis?
3. Apakah metode *Think Pair Share* sesuai digunakan pada pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis?

C. Transkrip Wawancara III

Wawancara 1

Waktu : 21 Agustus 2015
08.10-08.25 WIB

Tempat : Kelas XI Bahasa

Narasumber : Siswa G

P : Dek, Ibu mau nanya nih. Sekarang gimana ketertarikan kamu sama mata pelajaran bahasa Prancis setelah digunakan metode *Think Pair Share* pada pembelajaran bahasa Prancis?

- G : Jujur dulu saya nggak suka sama bahasa Prancis, Bu. Hehe. Tapi sekarang saya mulai seneng sama bahasa Prancis. Ternyata kalau tau cara pengucapannya tu bahasa Prancis asik. Jadi pengen terus belajar.
- P : Yang bener, dek ? Trus kaya jadi termotivasi gitu ya ?
- G : Iya, Bu.
- P : Trus ada nggak kendala yang kamu temukan mengenai penggunaan metode *Think Pair Share* pada pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis ?
- G : Kan kemarin pasanganku beda-beda, Bu. Kendalanya pas waktu dapet pasangan yang pasif, harus mancing-mancing dia biar ikut mikir.
- P : Oh gitu ya. Ya nggak papa to, dek. Belajar bersama dan berbagi ilmu. Membantu yang belum bisa.
- G : Iya si, Bu.
- P : menurut kamu metode *Think Pair Share* sesuai nggak digunakan pada pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis ?
- G : Sangat sesuai, Bu.
- P : Kok bisa bilang sesuai ? Alasannya apa hayo ?hehe
- G : Ya kan dengan berpasangan itu kita jadi bisa berlatih bercakap-cakap bahasa Prancis dengan temen, Bu.

Wawancara 2

Waktu : 21 Agustus 2015
08.10-08.25 WIB

Tempat : Kelas XI Bahasa

Narasumber : Siswa H

- P : Dek, Ibu mau nanya nih. Sekarang gimana ketertarikan kamu sama mata pelajaran bahasa Prancis setelah digunakan metode *Think Pair Share* pada pembelajaran bahasa Prancis?
- H : Ya lebih tertarik sama bahasa Prancis.
- P : Kenapa lebih tertarik?

- H : Saya mulai bisa mengenali bahasa Prancis itu seperti apa, pengucapannya, cara bicaranya, gitu Bu.
- P : Oh ya ya. Ibu paham. Jadi ada motivasi buat belajar bahasa Prancis ya ?
- H : Iya, Bu. Pengen belajar lebih tentang bahasa Prancis.
- P : Trus ada nggak kendala yang kamu temukan mengenai penggunaan metode *Think Pair Share* pada pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis ?
- H : kendalanya pas beda pendapat sama pasangan itu, Bu. Suka nggak enak kalau mau maksain kehendak hehe.
- P : Beda pendapat itu wajar, Dek. Kan pemikiran orang emang beda-beda. Didiskusikan aja yang paling tepat yang mana.
- H : Iya, Bu.
- P : Menurut kamu metode *Think Pair Share* sesuai nggak digunakan pada pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis ?
- H : Sesuai kok, Bu.
- P : Sesuai gimana ?
- H : Ya sesuai karena dengan metode *Think Pair Share* bikin kita lebih banyak berbicara, karena ada diskusi itu.

Wawancara 3

Waktu : 21 Agustus 2015
08.10-08.25 WIB

Tempat : Kelas XI Bahasa

Narasumber : Siswa I

- P : Dek, Ibu mau nanya nih. Sekarang gimana ketertarikan kamu sama mata pelajaran bahasa Prancis setelah digunakan metode *Think Pair Share* pada pembelajaran bahasa Prancis?
- I : Sekarang seneng bu kalau ada jadwal mata pelajaran bahasa Prancis hehehe. Asik cara bicaranya.
- P : Masa sih? Hehe. Jadi ada motivasi buat belajar bahasa Prancis gitu ya ?
- I : Iya, Bu. Pengen lancar ngomong bahasa Prancisnya.

P : Trus ada nggak kendala yang kamu temukan mengenai penggunaan metode *Think Pair Share* pada pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis ?

I : kayaknya nggak ada, Bu.

P : Kok kayaknya? Yang yakin dong, dek.

I : Iya, Bu. Nggak ada kok.

P : Trus menurut kamu metode *Think Pair Share* sesuai nggak digunakan pada pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis ?

I : Sesuai, Bu.

P : Sesuai gimana ?

I : Sesuai karena dengan metode *Think Pair Share* step-stepnya itu kan bikin kita lebih mikir secara kritis sama lebih banyak diskusi, banyak bicara.

Lampiran 26

WAWANCARA REFLEKSI GURU**A. Kisi-kisi Pedoman Wawancara III**

1. Ketertarikan siswa pada mata pelajaran bahasa Prancis setelah diterapkan metode *Think Pair Share* pada pembelajaran bahasa Prancis.
2. Kendala yang ditemukan pada metode *Think Pair Share* pada pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis.
3. Kesesuaian metode *Think Pair Share* pada pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis.

B. Pedoman Wawancara III

1. Menurut Ibu, apakah siswa lebih tertarik dan termotivasi mengikuti pembelajaran bahasa Prancis setelah diterapkan metode *Think Pair Share*?
2. Menurut Ibu, adakah kendala yang ditemukan pada penggunaan metode *Think Pair Share* dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis?
3. Apakah metode *Think Pair Share* sesuai digunakan pada pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis?

C. Transkrip Wawancara III

Wawancara III

Waktu : 21 Agustus 2015
08.35-09.30 WIB

Tempat : Ruang Guru

Kegiatan : Wawancara dengan Ibu Puji

P : Mohon maaf, Bu. Saya mau mohon izin untuk mewawancarai Ibu mengenai pelaksanaan siklus II.

G : Iya, mbak. Silahkan.

- P : Menurut Ibu bagaimana sekarang ketertarikan siswa terhadap mata pelajaran bahasa Prancis setelah diterapkan metode *Think Pair Share*?
- G : Siswa terlihat lebih bersemangat saat pelajaran. Mereka terlihat berani dan aktif di kelas.
- P : Iya, Bu. Saya merasa seperti itu. Bahkan siswa berani berebut jawaban ya, Bu.
- G : Iya, Mbak.
- P : Menurut Ibu, ada kendala tidak dengan penggunaan metode *Think Pair Share* ini pada saat pembelajaran di kelas?
- G : Kendalanya pada saat siswa diskusi dengan teman, kadang kita tidak tau mereka benar-benar mendiskusikan materi atau nggak. Hehe.
- P : Iya, Bu. Guru harus benar-benar memantau siswa ya, Bu.
- G : Iya, mbak. itu penting sekali agar mereka lebih serius juga dalam belajar.
- P : Siap, Bu. Menurut Ibu metode *Think Pair Share* ini sudah sesuai belum digunakan pada pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis?
- G : Sudah sesuai kok, mbak. Tapi ya itu, kita harus selalu memantau siswa agar mereka tidak mengobrol di luar materi.
- P : Iya, Bu. Jadi ini menurut Ibu penelitian cukup sampai di sini atau diadakan siklus lanjutan?
- G : Saya rasa sudah cukup karena sudah nampak terdapat peningkatan prestasi belajar dan keaktifan siswa, mungkin nanti metode *Think Pair Share* ini akan saya terapkan untuk materi selanjutnya.

Lampiran 27

Angket III Untuk Siswa
Penelitian Tindakan Kelas
Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Prancis Melalui Metode
Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* siswa kelas XI Bahasa
SMAN 4 Purworejo Tahun Pelajaran 2015/2016

Nama :

No. Urut :

Kelas :

Catatan : Jawaban anda tidak akan mempengaruhi nilai anda dalam mata pelajaran
 bahasa Prancis.

Jawablah pertanyaan berikut dan berilah alasan dengan singkat!

1. Apakah kalian lebih tertarik dan termotivasi mengikuti pembelajaran bahasa Prancis dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*?

.....

2. Apakah metode pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dapat meningkatkan keaktifan kalian dalam keterampilan berbicara bahasa Prancis?

.....

3. Apakah kalian menemukan kendala dengan penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* pada pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis?

.....

4. Apakah menurut kalian metode pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dapat meningkatkan prestasi belajar kalian dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis?

.....
.....

5. Menurut kalian apakah metode pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* sesuai digunakan pada pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis?

.....
.....

6. Berikan saran kalian untuk perbaikan dalam meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar keterampilan berbicara bahasa Prancis!

.....
.....

Lampiran 28

Hasil Angket III**JAWABAN DAN PENDAPAT SISWA KELAS XI SMAN 4 PURWOREJO PADA
ANGKET III**

Angket III dibagikan kepada seluruh siswa kelas XI Bahasa SMAN 4 Purworejo pada hari jumat, 21 Agustus 2015 pada pukul 10.00-10.30 WIB. Angket dibagikan dengan tujuan mengetahui tanggapan dan pendapat siswa terhadap pelaksanaan tindakan siklus II serta untuk mengetahui saran siswa pada pembelajaran bahasa Prancis berikutnya. Seluruh siswa dengan jumlah 23 hadir sehingga diperoleh 23 angket yang telah diisi siswa . berikut hasil uraian dari angket III yang telah diisi oleh siswa kelas XI Bahasa SMAN 4 Purworejo.

1. Apakah kalian lebih tertarik dan termotivasi mengikuti pembelajaran bahasa Prancis dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe <i>Think Pair Share</i>	
No. Responden	Jawaban/Pendapat
1	Ya
2	Ya. Karena mempermudah
3	Ya. Karena dapat membantu proses belajar
4	Iya. Karena dapat berdiskusi dengan teman dan saling membantu
5	Ya, saya tertarik. Karena dengan menggunakan metode ini saya lebih giat belajar
6	Ya
7	Ya. Karena metode pembelajaran <i>Think Pair Share</i> sangat mengasyikkan dan sangat sesuai digunakan dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis
8	Ya. Karena sangat membantu dalam belajar
9	Iya. Karena dapat lebih fokus dalam pembelajaran
10	Tentu saja iya
11	Ya. Karena lebih efektif dan mudah dimengerti
12	Ya
13	Ya. Lebih membantu dalam proses belajar
14	Ya. Karena dengan pembelajaran kooperatif tipe <i>Think Pair Share</i> siswa dapat berbicara bahasa Prancis dengan baik

15	Ya. Karena lebih membantu dalam proses belajar
16	Ya. Karena lebih menyenangkan
17	Ya. Karena belajar jadi lebih mudah
18	Ya. Karena metode ini sangat memotivasi siswa untuk lebih giat lagi belajar bahasa Prancis
19	Saya lebih tertarik lagi
20	Ya. Saya lebih tertarik dan termotivasi
21	Tentu saja
22	Ya. Karena lebih memudahkan proses belajar
23	Ya

2. Apakah metode pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dapat meningkatkan keaktifan kalian dalam keterampilan berbicara bahasa Prancis?

No. Responden	Jawaban/Pendapat
1	Ya
2	Ya. Karena bisa aktif
3	Ya. Karena lebih meningkatkan kreativitas berbicara siswa
4	Iya. Karena dilatih cara pengucapannya dan saling membenarkan ketika salah pengucapan
5	Ya. Pembelajaran dengan metode ini dapat meningkatkan kreativitas saya, karena saya dapat mengetahui lebih dalam tentang bahasa Prancis
6	Ya
7	Ya. Metode <i>Think Pair Share</i> dapat meningkatkan keaktifan saya dalam keterampilan berbicara bahasa Prancis
8	Ya. Karena dapat mempermudah dalam berbicara bahasa Prancis
9	Iya. Karena selalu berlatih berbicara dengan teman dengan baik dan benar
10	Tentu saja iya karena sering belajar mengucapkan
11	Ya. Karena sangat diperhatikan dalam belajar melafalkan bahasa Prancis
12	Ya
13	Ya. Karena dapat bekerja sama dengan teman
14	Iya. Karena pembelajaran dengan metode <i>Think Pair Share</i> melatih kita agar keaktifan berbicara Prancis meningkat

15	Ya. Karena lebih mudah dipahami
16	Ya. Karena lebih mudah dipahami
17	Ya. Karena kita dapat berlatih berbicara dengan bahasa Prancis
18	Sangat meningkat karena siswa dapat memperluas bahasa Prancis
19	Iya. Dapat meningkatkan keaktifan dalam keterampilan berbicara bahasa Prancis
20	Ya. Karena dapat melatih agar dalam berbicara menjadi lebih lancar
21	Tentu karena sering belajar cara melafalkan
22	Ya, karena kita dapat saling melatih cara melafalkan kata/kalimat dalam bahasa Prancis dengan baik
23	Tentu saja karena sering belajar cara melafalkan kata dalam bahasa Prancis

3. Apakah kalian menemukan kendala dengan penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* pada pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis?

No. Responden	Jawaban/Pendapat
1	Ada. Karena mengucapkan kata-katanya sedikit sulit
2	Tidak. Karena dengan metode ini saya jadi mampu berbicara bahasa Prancis dengan baik
3	Tidak
4	Tidak. Saya sudah mampu berbicara bahasa Prancis dengan benar
5	Saya menemukan kendala di saat berbicara bahasa Prancis karena kosa kata yang diucapkan lumayan sulit
6	Tidak ada
7	Kendalanya jika sudah menemukan kesulitan dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis jadi malas belajar
8	Ya. Karena sulit pengucapannya
9	Tidak. Karena selalu berlatih berbicara bersama teman sehingga terbiasa berbicara bahasa Prancis
10	Tentu saja tidak. Karena semua siswa dapat memahami pelajaran
11	Tidak. Karena <i>Think Pair Share</i> merupakan metode yang kita inginkan dan cepat dimengerti

12	Tidak. Sudah jelas
13	Tidak. Semuanya jelas
14	Tidak. Saya sudah menjadi lebih baik kemampuan berbicaranya
15	Tidak. Karena diajarkan dengan baik
16	Ya. Kendalanya adalah tulisan dan pengucapan/pelafalan bahasa Prancis sangat berbeda sehingga sedikit membingungkan
17	Tidak. Saya mampu memahami semua materi
18	Tidak
19	Ada yaitu pada pengucapan
20	Ya. Pada saat pengucapan bahasa Prancis
21	Tidak. Karena semua diajarkan dengan baik
22	Tidak
23	Tidak. Karena semua diajarkan dengan baik

4. Apakah menurut kalian metode pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dapat meningkatkan prestasi belajar kalian dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis?

No. Responden	Jawaban/Pendapat
1	Ya
2	Ya
3	Ya. Karena meningkatkan belajar siswa
4	Iya. Agar kita lebih baik dalam pengucapan harus belajar dengan giat secara berpasangan
5	Ya. Karena dengan metode ini membuat saya belajar lebih rajin
6	Ya
7	Ya. Karena metode <i>Think Pair Share</i> dapat meningkatkan keaktifan saya dalam keterampilan berbicara bahasa Prancis
8	Ya. Karena dapat meningkatkan berbicara bahasa Prancis dan mengerti cara pengucapannya
9	Iya. Dapat meningkatkan prestasi karena bisa berbicara bahasa Prancis dengan baik
10	Tentu saja iya

11	Pasti. Karena itu ide yang kreatif untuk metode pembelajaran
12	Ya
13	Ya. Lebih memudahkan dalam prose belajar
14	Iya. Karena melatih kita untuk berbicara bahasa Prancis dan dapat meningkatkan prestasi belajar bahasa Prancis
15	Ya. Karena berbicara bahasa Prancis menjadi lebih mudah
16	Ya. Karena dengan metode Think Pair Share memudahkan kita dalam keterampilan berbicara bahasa Prancis
17	Ya. Karena sering melakukan percakapan
18	Ya. Karena siswa mulai mampu meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Prancis
19	Dapat. Kita menjadi lebih aktif dan tambah semangat belajar
20	Ya. Karena supaya pengucapannya lebih lancar, baik dan benar
21	Iya. Karena selalu saling membantu belajar dengan baik dan benar
22	Iya. Karena sering berlatih berbicara bahasa Prancis
23	Iya

5. Menurut kalian apakah metode pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* sesuai digunakan pada pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis?

No. Responden	Jawaban/Pendapat
1	Ya
2	Ya. Memang mempermudah
3	Ya. Karena dapat berdiskusi dengan teman lain
4	Iya. Tapi sering membingungkan saat diskusi
5	Sesuai. Sedikit mempermudah dalam mengucapkan kosa kata
6	Ya
7	Menurut saya metode <i>Think Pair Share</i> sangat sesuai digunakan pada pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis
8	Ya. Karena mempermudah berbicara bahasa Prancis
9	Iya sesuai. Karena dapat belajar pengucapan bahasa Prancis dengan baik
10	Iya
11	Ya. Sangat sesuai dengan apa yang diinginkan siswa karena pembelajaran

	menjadi lebih cepat dimengerti
12	Ya. Bisa belajar bareng teman
13	Ya. Karena bisa bekerja sama dengan teman
14	Iya. Dengan metode pembelajaran <i>Think Pair Share</i> , pembelajaran kita menjadi lebih mudah dan dapat meningkatkan berbicara bahasa Prancis
15	Ya. Karena dengan metode pembelajaran <i>Think Pair Share</i> dapat meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Prancis
16	Ya. Karena pembelajaran jadi lebih mudah dipahami
17	Ya. Karena sangat membantu meningkatkan keterampilan berbicara
18	Sesuai. Karena metode ini sangat dibutuhkan oleh siswa
19	Sangat sesuai, sehingga kita lebih lancar dalam pengucapan bahasa Prancis
20	Ya. Karena dapat melatih berbicara bahasa Prancis
21	Iya
22	Iya. Karena metode ini dapat memudahkan proses pembelajaran
23	Iya

6. Berikan saran kalian untuk perbaikan dalam meningkatkan keaktifan dan prestasi keterampilan berbicara bahasa Prancis!

No. Responden	Jawaban/Pendapat
1	Untuk siswa lebih banyak belajar
2	Untuk siswa perbanyak belajar bahasa Prancis
3	Lebih diperjelas dan pelan-pelan saat memberikan materi
4	Dalam menerangkan atau menjelaskan materi lebih pelan lagi agar mudah dipahami
5	Lebih banyak lagi menggunakan metode <i>Think Pair Share</i> dalam pembelajaran bahasa Prancis
6	Menuliskan cara membacanya
7	Saran saya terus menggunakan metode <i>Think Pair Share</i>
8	Sebaiknya materi yang disampaikan yang mudah-mudah terlebih dahulu
9	Sebaiknya pembelajaran dengan metode <i>Think Pair Share</i> terus ditingkatkan supaya siswa lebih mahir lagi dalam mengucapkan kata atau kalimat dalam bahasa Prancis

10	Lebih sering dilatih cara membaca dan sering praktik
11	Lebih banyak untuk menghafalkan pelafalan dan lebih kreatif lagi
12	Disampaikan lebih pelan agar siswa dapat menangkap semuanya
13	Lebih jelas dan disampaikan secara pelan-pelan saat menyampaikan materi
14	Sebaiknya pada saat evaluasi diperbanyak siswa maju per individu karena jika dengan berbarenga ada yang tidak menjawab tetapi mencuri jawaban orang lain
15	Sebaiknya dengan metode pembelajaran Think Pair Share ini evaluasi dilakukan dengan dua macam, maju individu dan maju kelompok
16	Lebih banyak mengajarkan kosa kata bahasa Prancis
17	Sebaiknya kita lebih sering diajari untuk menghafal
18	Sebaiknya belajar bahasa Prancis dengan metode <i>Think Pair Share</i> karena lebih mudah dipahami
19	Metode <i>Think Pair Share</i> sangat menyenangkan sehingga dapat meningkatkan keaktifan siswa. Maka tingkatkan lagi
20	Dengan metode <i>Think Pair Share</i> karena sangat menyenangkan, dapat mempermudah cara berbicara bahasa Prancis.
21	Sebaiknya lebih banyak diajarkan cara membaca
22	Sebaiknya kita diajarkan untuk sering menghafalkan karena dapat memotivasi siswa untuk lebih giat belajar
23	Lebih sering dilatih cara berbicara dan sering praktik

Angket III Untuk Siswa

Penelitian Tindakan Kelas

Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Prancis Melalui Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* siswa kelas XI Bahasa SMAN 4 Purworejo Tahun Pelajaran 2015/2016

Nama : Isti Rahmadhani A

No. Urut : 07

Kelas : XI Bahasa

Catatan : Jawaban anda tidak akan mempengaruhi nilai anda dalam mata pelajaran bahasa Prancis.

Jawablah pertanyaan berikut dan berilah alasan dengan singkat!

1. Apakah kalian lebih tertarik dan termotivasi mengikuti pembelajaran bahasa Prancis dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*?
Ya, karena metode pembelajaran *Think Pair Share* sangat menyenangkan....
dan sangat sesuai digunakan dalam pembelajaran keterampilan
berbicara bahasa Prancis.
2. Apakah metode pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dapat meningkatkan keaktifan kalian dalam keterampilan berbicara bahasa Prancis?
Ya, metode *Think Pair Share* dapat meningkatkan keaktifan saya dalam
keterampilan berbicara bahasa Prancis.
3. Apakah kalian menemukan kendala dengan penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* pada pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis?
Kendalanya, jika sudah menemukan kesulitan dalam pembelajaran
keterampilan berbicara bahasa Prancis, jadi malas belajar.
4. Apakah menurut kalian metode pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dapat meningkatkan prestasi belajar kalian dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis?
Ya, karena metode *Think Pair Share* dapat meningkatkan keaktifan
saya dalam keterampilan berbicara bahasa Prancis.
5. Menurut kalian apakah metode pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* sesuai digunakan pada pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis?
Menurut saya metode *Think Pair Share* sangat sesuai digunakan pada
pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis.

6. Berikan saran kalian untuk perbaikan dalam meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar keterampilan berbicara bahasa Prancis!

Saran saya, terus menggunakan metode Think Pair Share.

Angket III Untuk Siswa

Penelitian Tindakan Kelas

Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Prancis Melalui Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* siswa kelas XI Bahasa SMAN 4 Purworejo Tahun Pelajaran 2015/2016

Nama : Samsul A

No. Urut : 018

Kelas : XI Bahasa

Catatan : Jawaban anda tidak akan mempengaruhi nilai anda dalam mata pelajaran bahasa Prancis.

Jawablah pertanyaan berikut dan berilah alasan dengan singkat!

1. Apakah kalian lebih tertarik dan termotivasi mengikuti pembelajaran bahasa Prancis dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*?

Ya, karena metode itu sangat memotivasi siswa untuk lebih semangat lagi belajar bahasa Prancis

2. Apakah metode pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dapat meningkatkan keaktifan kalian dalam keterampilan berbicara bahasa Prancis?

Sangat meningkat, karena siswa bisa memperluas bahasa Prancis

3. Apakah kalian menemukan kendala dengan penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* pada pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis?

Tidak

4. Apakah menurut kalian metode pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dapat meningkatkan prestasi belajar kalian dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis?

Ya, karena siswa mulai mampu memaparkan bahasa Prancis

5. Menurut kalian apakah metode pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* sesuai digunakan pada pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis?

Sangat, karena metode ini sangat sangat dibutuhkan siswa

6. Berikan saran kalian untuk perbaikan dalam meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar keterampilan berbicara bahasa Prancis!

Sekiranya belajar Bahasa Prancis dengan metode Think Pair Share karena lebih mudah difahami. Thanks...

Lampiran 29

Angket III Untuk Guru
Penelitian Tindakan Kelas
Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Prancis Melalui Metode Pembelajaran
Kooperatif Tipe *Think Pair Share* siswa kelas XI Bahasa SMAN 4 Purworejo Tahun
Pelajaran 2015/2016

Nama :

NIP :

Jawablah pertanyaan berikut dan berilah alasan dengan singkat!

1. Menurut ibu, apakah siswa lebih tertarik dan termotivasi mengikuti pembelajaran bahasa Prancis dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*?

.....

2. Apakah metode pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam keterampilan berbicara bahasa Prancis?

.....

3. Apakah siswa menemukan kendala dengan penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* pada pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis?

.....

4. Apakah metode pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis?

.....

5. Menurut ibu apakah metode pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* sesuai digunakan pada pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis?

.....

6. Apa saran ibu untuk perbaikan dalam meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar keterampilan berbicara bahasa Prancis?

.....

HASIL ANGKET III UNTUK GURU

1. Menurut ibu, apakah siswa lebih tertarik dan termotivasi mengikuti pembelajaran bahasa Prancis dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe <i>TPS</i>?	
Responden	Jawaban / Pendapat
G	Ya. Siswa merasa senang dan lebih termotivasi
2. Apakah metode pembelajaran kooperatif tipe <i>TPS</i> dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam keterampilan berbicara bahasa Prancis?	
Responden	Jawaban / Pendapat
G	Ya. Keaktifan siswa di kelas meningkat
3. Apakah siswa menemukan kendala dengan penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe <i>TPS</i> pada pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis?	
Responden	Jawaban / Pendapat
G	Tidak ada
4. Apakah metode pembelajaran kooperatif tipe <i>TPS</i> dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis?	
Responden	Jawaban / Pendapat
G	Ya, bisa
5. Menurut ibu apakah metode pembelajaran kooperatif tipe <i>TPS</i> sesuai digunakan pada pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis?	
Responden	Jawaban / Pendapat
G	Ya. Sesuai
6. Apa saran ibu untuk perbaikan dalam meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar keterampilan berbicara bahasa Prancis?	
Responden	Jawaban / Pendapat
G	Siswa dimotivasi untuk tidak takut salah mengucapkan kosa kata bahasa Prancis

**NILAI PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA SISWA KELAS XI BAHASA
SMAN 4 PURWOREJO**

NO.	RESPONDEN	PRE-TEST	POST-TEST I	POST-TEST II
1.	RESPONDEN 1	60	80	93,3
2.	RESPONDEN 2	53,3	73,3	80
3.	RESPONDEN 3	73,3	80	93,3
4.	RESPONDEN 4	80	86,6	93,3
5.	RESPONDEN 5	66,6	66,6	80
6.	RESPONDEN 6	80	80	93,3
7.	RESPONDEN 7	73,3	86,6	93,3
8.	RESPONDEN 8	53,3	80	86,6
9.	RESPONDEN 9	66,6	80	86,6
10.	RESPONDEN 10	53,3	80	86,6
11.	RESPONDEN 11	60	80	86,6
12.	RESPONDEN 12	60	66,6	80
13.	RESPONDEN 13	66,6	80	86,6
14.	RESPONDEN 14	60	86,6	100
15.	RESPONDEN 15	80	86,6	93,3
16.	RESPONDEN 16	86,6	86,6	100
17.	RESPONDEN 17	80	86,6	100
18.	RESPONDEN 18	80	86,6	93,3
19.	RESPONDEN 19	80	86,6	86,6
20.	RESPONDEN 20	86,6	86,6	93,3
21.	RESPONDEN 21	73,3	80	86,6
22.	RESPONDEN 22	73,3	86,6	93,3
23.	RESPONDEN 23	53,3	66,6	80
JUMLAH TOTAL		1599,4	1879,1	2065
RATA-RATA		69,5	81,7	89,8

DAFTAR HADIR SISWA KELAS XI BAHASA SMAN 4 PURWOREJO

No.	NIS	NAMA SISWA	L/P	Pertemuan ke-										
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
				27/7/15	29/7/15	31/7/15	03/8/15	05/8/15	07/8/15	10/8/15	12/8/15	14/8/15	19/8/15	21/8/15
1.	5152	ADE ANDREAN	L
2.	5153	AMAD SAEFUDIN	L	I
3.	5154	ASTRI SHINTA P.	P
4.	5155	AYU RETNO W.	P
5.	5156	DIAN AYU SAFITRI	P
6.	5157	ERVANI NUR S.	P
7.	5158	ISTI RAMADHANI A.	P
8.	5159	KENTI SETYANINGTYAS	P
9.	5160	LINAWATI	P	.	.	.	I
10.	5161	LISA FIKRIYANI	P
11.	5163	MUTIAWATI	P
12.	5164	NENENG NORMA S.	P
13.	5165	NISYA ROSALINA	P
14.	5166	NUR SEPTIANI	P
15.	5167	NURUL HIDAYAH	P	S
16.	5168	RESTI DWI S.	P
17.	5169	RISMAWATI	P
18.	5170	SAMSUL ARIFIN	L
19.	5171	SITI MAESAROH	P
20.	5172	SITI NUR	P
21.	5173	USWATUN H.	P
22.	5174	WINDA ADHAENI	P	.	S
23.	5175	YASINTA UMI A.	P
Jumlah Siswa Tidak Hadir				1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0
Jumlah Siswa Hadir				22	22	23	22	23	22	23	23	23	23	23

Keterangan:

. = Hadir

S = Sakit

I = Ijin

A= Tanpa Keterangan

Lampiran 33

CATATAN LAPANGAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS**Catatan Lapangan 1**

Agenda : Ijin pelaksanaan penelitian

Waktu : Senin, 6 Juli 2015
09.00-09.30 WIB

Tempat : Ruang piket guru

1. Peneliti tiba di SMAN 4 Purworejo pukul 09.00 WIB dan menuju ruang piket guru.
2. Peneliti dan guru piket saling memperkenalkan diri.
3. Peneliti menyampaikan maksud bahwa peneliti akan melaksanakan penelitian di SMAN 4 Purworejo.
4. Guru piket menerima ijin dari peneliti dan meminta peneliti untuk menemui Waka Kurikulum serta membawa surat ijin penelitian. Karena Waka Kurikulum pada hari tersebut tidak hadir, guru piket meminta peneliti untuk datang kembali esoknya.
5. Peneliti berpamitan pada guru piket.

Catatan Lapangan 2

Agenda : Ijin pelaksanaan penelitian

Waktu : Selasa, 7 Juli 2015
09.00-10.00 WIB

Tempat : Ruang TU

1. Peneliti tiba di SMAN 4 Purworejo pukul 09.00 dan langsung menuju kantor TU untuk menemui Waka Kurikulum.
2. Peneliti memasuki ruang TU dan memperkenalkan diri pada Waka Kurikulum SMAN 4 Purworejo.
3. Peneliti menyampaikan maksud bahwa peneliti akan melakukan penelitian di SMAN 4 Purworejo.
4. Waka Kurikulum menerima dengan senang hati dan meminta surat ijin penelitian dari Universitas dan kantor BPMPT.
5. Peneliti menyerahkan surat ijin penelitian dan diterima oleh Waka Kurikulum.
6. Waka Kurikulum langsung mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian di SMAN 4 Purworejo.
7. Waka Kurikulum meminta peneliti untuk menghubungi guru mata pelajaran bahasa Prancis agar dapat mengatur jadwal dan lain sebagainya.
8. Peneliti mengucapkan terima kasih pada Waka Kurikulum dan berpamitan.

Catatan Lapangan 3

Agenda : Pertemuan dengan guru bahasa Prancis

Waktu : Kamis, 9 Juli 2015

Tempat : Ruang Guru

1. Peneliti tiba di SMAN 4 Purworejo pukul 10.00 WIB dan langsung menuju ruang guru.
2. Peneliti memperkenalkan diri kembali pada guru.
3. Peneliti menyampaikan maksud bahwa peneliti akan melakukan penelitian di kelas XI Bahasa untuk mata pelajaran bahasa Prancis.
4. Guru memberikan izin pada peneliti dengan senang hati dan menyampaikan bahwa memang sedang dibutuhkan pembelajaran dengan inovasi-inovasi tertentu untuk meningkatkan prestasi siswa.
5. Peneliti menanyakan pada guru mengenai pembelajaran bahasa Prancis selama ini khususnya untuk keterampilan berbicara dan guru menyampaikan semuanya.
6. Peneliti dan guru berdiskusi menentukan jadwal penelitian dan diputuskan bahwa penelitian akan dilakukan dalam 11 kali pertemuan dengan rincian 2 kali pertemuan untuk observasi awal, pertemuan ke 3 digunakan untuk pelaksanaan *pre-test*, sisanya 8 kali pertemuan untuk pelaksanaan tindakan yang terdiri dari dua siklus dan masing masing siklus terdiri dari 4 kali pertemuan. Penelitian dimulai dari tanggal 27 Juli 2015 sampai 21 Agustus 2015
7. Setelah berdiskusi guru bahasa Prancis, peneliti berpamitan.

Catatan Lapangan 4

Agenda : Observasi 1

Waktu : 27 Juli 2015

13.00-14.30 WIB

Tempat : Kelas XI Bahasa

1. Peneliti tiba di SMAN 4 Purworejo pukul 11.55 WIB dan menuju ruang guru untuk menemui guru bahasa Prancis yaitu Ibu Puji Mulyaningsih, S.Pd.
2. Peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Puji sambil menunggu bel masuk berbunyi. Pada hari senin jadwal untuk mata pelajaran bahasa Prancis adalah pukul 13.00-14.30 WIB.
3. Pukul 13.00 bel masuk berbunyi, peneliti dan guru memasuki ruang kelas XI Bahasa. Guru mengucapkan salam dan menanyakan kabar siswa *“Bonjour! Comment ça va?”* kemudian siswa menjawab *“Bonjour! Ça va bien, merci. Et vous?”*. kemudian guru mengecek absensi dengan memanggil nama siswa satu per satu sesuai dengan daftar nama yang ada. Pada hari tersebut satu siswa tidak hadir dengan alasan ijin. Peneliti mengambil tempat duduk di belakang.
4. Materi pada pertemuan tersebut adalah mengulas tentang *L’identité*.
5. Guru menyampaikan materi dengan ceramah dan menulis di papan tulis.
6. Siswa mencatat materi yang disampaikan oleh guru.
7. Proses belajar mengajar pada pertemuan tersebut membuat siswa pasif karena siswa cenderung hanya mendengarkan dan mencatat materi yang disampaikan oleh guru.
8. Guru memberi tugas pada siswa untuk mempresentasikan identitas diri siswa dalam bahasa Prancis. Siswa maju satu per satu.
9. Pukul 14.30 WIB bel pulang sekolah berbunyi, guru mengucapkan *“merci pour aujourd’hui et au revoir”* pada siswa.
10. Guru dan peneliti meninggalkan kelas dan peneliti berpamitan pada guru untuk meninggalkan sekolah.

Catatan Lapangan 5

Agenda : Observasi 2

Waktu : 29 Juli 2015

07.00-08.30

Tempat : Kelas XI Bahasa

1. Peneliti tiba di SMAN 4 Purworejo pukul 06.30 WIB dan langsung menuju kantor guru menemui Ibu Puji. Peneliti berbincang-bincang dengan guru sambil menunggu bel tanda masuk berbunyi.
2. Pukul 07.00 WIB bel masuk berbunyi, peneliti dan guru langsung menuju kelas.
3. Peneliti dan guru memasuki kelas XI Bahasa. Peneliti duduk di kursi belakang. Guru mengucapkan salam dan menanyakan kabar siswa *“Bonjour ! Comment ça va ?”* siswa menjawab *“Bonjour ! Ça va bien. Et vous ?”*.
4. Guru mempersilahkan ketua kelas untuk memimpin berdo’a sebelum pelajaran dimulai.
5. Guru menanyakan absensi siswa, pada hari tersebut ada satu siswa yang tidak hadir karena sakit.
6. Guru memulai pelajaran dengan mengulas materi yang pernah diberikan yaitu *L’identité*. Pertemuan sebelumnya guru membahas materi *Se Présenter*, pada pertemuan kali ini guru membahas materi selanjutnya yaitu *Presenter Quelqu’un*.
7. Guru menyampaikan materi dengan metode ceramah, siswa hanya mendengarkan dan mencatat materi yang guru sampaikan. Siswa masih terlihat pasif. Ketika guru bertanya, siswa cenderung hanya diam dan beberapa ada yang sibuk sendiri bermain hp, bercerita dengan teman sebangku, dan lain-lain.
8. Guru memberikan tugas pada siswa untuk mempresentasikan identitas tokoh idolanya. Seluruh siswa maju satu per satu. Saat salah seorang siswa maju mempresentasikan tugasnya, siswa yang lain hanya diam dan tidak ada yang menanggapi bahkan siswa yg lain sibuk menghafalkan tugas yang akan dipresentasikan.

9. Pukul 08.30 WIB bel tanda jam ketiga berbunyi, sebelum pelajaran diakhiri peneliti memohon ijin pada guru dan siswa untuk melakukan wawancara siswa pada jam istirahat pertama yaitu pukul 10.00 WIB. Guru memberikan ijin dan siswa bersedia diwawancarai.
10. Guru mengakhiri pelajaran dengan menyimpulkan materi yang telah dipelajari pada hari tersebut. Guru menyampaikan bahwa pertemuan selanjutnya akan diadakan *pre-test* untuk materi *se présenter*. Kemudian guru akhiri dengan ucapan “*merci pour aujourd’hui et aurevoir*”.
11. Peneliti dan guru meninggalkan kelas XI Bahasa.
12. Pukul 09.55 WIB peneliti kembali ke kelas XI Bahasa untuk melakukan wawancara.
13. Peneliti mewawancarai siswa pada pukul 10.00-10.30 WIB mengenai pembelajaran bahasa Prancis selama ini.
14. Wawancara selesai dan peneliti meninggalkan kelas XI Bahasa.
15. Peneliti menuju ruang guru menemui Ibu Puji untuk melakukan wawancara sepuatar pembelajaran bahasa Prancis pada pukul 10.30-11.30 WIB.

Catatan Lapangan 6

Agenda : 1. Pengambilan nilai *pre-test*

2. Penyebaran angket

Waktu : 31 Juli 2015

07.00-08.30 WIB

09.00-09.10 WIB

Tempat : Kelas XI Bahasa

1. Peneliti tiba di SMAN 4 Purworejo pukul 06.30 WIB dan langsung menuju kantor guru menemui Ibu Puji. Sambil menunggu bel jam pertama masuk peneliti dan guru berbincang-bincang seputar pembelajaran bahasa Prancis.
2. Pukul 07.00 WIB bel tanda masuk berbunyi, peneliti dan guru langsung menuju kelas XI Bahasa.
3. Peneliti dan guru memasuki kelas XI Bahasa, guru mengucapkan salam dan menanyakan kabar siswa "*Bonjour! Comment ça va?*" siswa menjawab "*Bonjour! Ça va bien, merci. Et vous ?*".
4. Guru mempersilahkan ketua kelas memimpin do'a sebelum memulai pelajaran pada hari tersebut.
5. Guru menanyakan absensi pada hari tersebut dan semua siswa hadir.
6. Guru menjelaskan pada siswa bahwa akan diadakan *pre-test* dan guru menyerahkan semuanya pada peneliti. Guru memperkenalkan peneliti pada siswa. Bahwa mulai hari ini dan sampai tanggal 21 Agustus 2015 yang akan mengajar di kelas XI Bahasa adalah peneliti.
7. Guru menyerahkan semuanya pada peneliti dan meminta peneliti untuk segera melakukan *pre-test* pada siswa.
8. Sebelum dilaksanakan *pre-test*, peneliti melakukan apersepsi terhadap materi *se présenter* untuk mengingatkan kembali pada siswa tentang *se présenter*.
9. Peneliti meminta siswa untuk maju satu per satu tanpa ditunjuk. Tapi tidak ada satupun siswa yang berani maju, penelitipun menunjuk salah seorang

siswa untuk maju mengungkapkan identitas dirinya yang telah dipersiapkan dari pertemuan sebelumnya.

10. Setelah seluruh siswa maju ke depan, peneliti membagikan angket 1 yang digunakan sebagai bahan untuk menjaring informasi tentang pembelajaran bahasa Prancis selama ini.
11. Seluruh siswa selesai mengisi angket dan bel tanda jam ketiga berbunyi.
12. Sebelum menutup pertemuan, peneliti menyampaikan bahwa pada pertemuan berikutnya akan membahas materi *Les Goûts à L'école*.
13. Peneliti menutup pelajaran dengan ucapan "*merci pour aujourd'hui et aurevoir*".
14. Peneliti dan guru pergi meninggalkan kelas.
15. Peneliti dan guru berbincang-bincang di kantor guru mengenai hasil *pre-test* yang telah dilakukan dan menawarkan metode *Think Pair Share* untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang terjadi pada pembelajaran bahasa Prancis dan guru sangat mendukung ide peneliti.
16. Peneliti memberikan angket 1 pada guru untuk menjaring informasi yang belum didapat saat wawancara.
17. Setelah semuanya selesai, peneliti berpamitan pada Ibu Puji untuk meninggalkan sekolah.

Catatan Lapangan 7

Agenda : 1. Pertemuan 1 siklus I

2. Observasi

Waktu : 3 Agustus 2015

13.00-14.30 WIB

Tempat : Kelas XI Bahasa

1. Peneliti dan guru memasuki kelas tepat ketika bel masuk berbunyi pada jam 13.00 WIB. Peneliti juga didampingi oleh rekan peneliti yang membantu pengambilan dokumentasi.
2. Guru duduk di kursi belakang dan peneliti memulai pembelajaran.
3. Peneliti mengawali pelajaran dengan mengucapkan salam dan menanyakan kabar siswa “*Bonjour! Comment ça va?*” siswa menjawab “*Bonjour! Ça va bien, merci. Et vous ?*”.
4. Peneliti mengecek presensi siswa dengan memanggil nama siswa satu per satu sesuai dengan daftar nama kelas dan pada hari tersebut satu siswa tidak hadir dengan alasan ijin.
5. Peneliti melakukan apersepsi untuk materi *L’identité*. Peneliti menanyakan verba apa saja yang digunakan untuk mengungkapkan *l’identité* siswa menjawab “*s’appeler, habiter, avoir, etc.*”
6. Peneliti menjelaskan pada siswa bahwa pada hari ini sampai tanggal 21 Agustus nanti pembelajaran bahasa Prancis akan menggunakan metode *Think Pair Share*. Peneliti menjelaskan langkah-langkahnya.
7. Peneliti membahas materi selanjutnya yaitu *Les Goûts à L’école*. Peneliti memutarakan sebuah audio yang berisi *les gouts à l’école* yang diambil dari buku ajar *Le Mag*.
8. Peneliti meminta siswa untuk berpikir secara mandiri dan menangkap kata-kata yang mereka dengar. Suasana kelas sepi karena siswa tampak serius berpikir.
9. Peneliti meminta siswa untuk berpasangan dengan teman sebangkunya untuk mendiskusikan jawaban masing-masing.

10. Peneliti meminta seluruh pasangan maju satu per satu untuk membagikan informasi yang mereka dapat dari audio yang mereka dengarkan.
11. Saat tiap pasangan maju ke depan kelas, siswa yang di belakang banyak yang memberikan ide, komentar dan sanggahan atas apa yang diungkapkan pasangan yang sedang maju di depan.
12. Kemudian peneliti meminta siswa untuk berbagi peran sesuai dengan dialog yang mereka dengarkan tadi dan maju ke depan sebagai bahan latihan keterampilan berbicara.
13. Peneliti menjelaskan susunan kalimat untuk mengungkapkan *les gouts à l'école* dan memberi tahu siswa tentang macam-macam artikel defini.
14. Peneliti member evaluasi pada siswa untuk membentuk kelompok membuat dialog seperti dialog yang telah mereka dengarkan dan dipresentasikan di depan kelas.
15. Setelah evaluasi selesai, peneliti menanyakan pada siswa apa masih ada yang ingin ditanyakan. Kemudian peneliti menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
16. Peneliti menutup pelajaran dengan ucapan "*merci pour aujourd'hui et au revoir*".
17. Peneliti dan guru meninggalkan kelas XI Bahasa.

Catatan Lapangan 8

Agenda : Pertemuan 2 siklus I

Waktu : Rabu, 5 Agustus 2015
07.00-08.30 WIB

Tempat : Kelas XI Bahasa

1. Pukul 07.00 WIB bel masuk berbunyi, peneliti dan guru langsung memasuki ruang kelas XI Bahasa. Peneliti juga didampingi oleh rekan peneliti yang membantu pengambilan dokumentasi.
2. Guru duduk di kursi belakang. Peneliti mengucapkan salam dan menanyakan kabar siswa.
3. Peneliti meminta ketua kelas untuk memimpin do'a sebelum pelajaran dimulai.
4. Sebelum pelajaran dimulai, seluruh siswa menyanyikan lagu kebangsaan.
5. Peneliti mengecek presensi siswa dan seluruh yang berjumlah 23 hadir pada hari tersebut.
6. Peneliti melakukan apersepsi. Peneliti bertanya pada siswa verba apa saja yang digunakan untuk mengungkapkan *les goûts à l'école*. Siswa menjawab "*aimer, adorer, detester*".
7. Peneliti memulai pelajaran melanjutkan materi *les goûts à l'école*. Peneliti memutar audio berisi dialog tentang *les goûts à l'école*.
8. Peneliti meminta siswa untuk berpikir secara mandiri dan menangkap kata-kata yang mereka dengar. Suasana kelas sepi karena siswa tampak serius berpikir.
9. Peneliti meminta siswa untuk berpasangan dengan teman sebangkunya untuk mendiskusikan jawaban masing-masing.
10. Peneliti meminta seluruh pasangan maju satu per satu untuk membagikan informasi yang mereka dapat dari audio yang mereka dengarkan.
11. Saat tiap pasangan maju ke depan kelas, siswa yang di belakang banyak yang memberikan ide, komentar dan sanggahan atas apa yang diungkapkan pasangan yang sedang maju di depan.

12. Peneliti menjelaskan susunan kalimat untuk mengungkapkan *les goûts à l'école* dan menjelaskan konjugasi verba *aimer, adorer, détester*.
13. Peneliti memberi evaluasi pada tiap pasangan untuk menceritakan kembali isi dialog yang telah mereka dengarkan dan dipresentasikan di depan kelas.
14. Suasana kelas sangat hidup. Tiap pasangan maju ke depan kelas tanpa ditunjuk dan siswa lain berebut memberi tanggapan.
15. Peneliti menanyakan pada siswa apa masih ada yang ingin ditanyakan. Kemudian peneliti menyimpulkan materi yang dipelajari hari ini. Peneliti menutup pelajaran dengan ucapan "*merci pour aujourd'hui et au revoir*".

Catatan Lapangan 9

Agenda : Pertemuan ke 3 siklus I

Waktu : 7 Agustus 2015
07.00-08.30 WIB

Tempat : Kelas XI Bahasa

1. Pukul 07.00 WIB bel masuk berbunyi, peneliti dan guru langsung memasuki ruang kelas XI Bahasa. Peneliti juga didampingi oleh rekan peneliti yang membantu pengambilan dokumentasi.
2. Guru duduk di kursi belakang. Peneliti mengucapkan salam dan menanyakan kabar siswa.
3. Peneliti meminta ketua kelas untuk memimpin do'a sebelum pelajaran dimulai.
4. Sebelum pelajaran dimulai, seluruh siswa menyanyikan lagu kebangsaan.
5. Peneliti mengecek presensi siswa dan satu siswa tidak hadir karena sakit. Jumlah siswa yang hadir 22.
6. Peneliti melakukan apersepsi. Peneliti bertanya pada siswa verba apa saja yang digunakan untuk mengungkapkan *les goûts à l'école*. Siswa menjawab "*aimer, adorer, detester*".
7. Peneliti menampilkan dialog yang telah siswa pelajari sebelumnya.
8. Peneliti meminta siswa berpikir secara mandiri dan menemukan informasi tentang kesukaan masing-masing tokoh dalam dialog. Suasana kelas sepi, siswa tampak serius berpikir.
9. Peneliti meminta siswa untuk berpasangan dengan teman sebangkunya mendiskusikan jawaban masing-masing.
10. Peneliti bertanya pada siswa informasi yang terdapat dalam dialog.
11. Siswa menjawab informasi yang mereka dapat dan memaparkan isi dialog secara lisan. Siswa tampak semangat dan aktif.
12. Peneliti meminta masing-masing pasangan untuk membagikan hasil kerjanya di depan kelas.
13. Peneliti menjelaskan susunan kalimat untuk mengungkapkan *les goûts à l'école* dan menjelaskan konjugasi verba *aimer, adorer, dan détester*.

14. Peneliti memberi evaluasi pada masing-masing siswa menceritakan tentang kesukaan siswa di sekolah dengan pengucapan dan intonasi yang benar.
15. Siswa maju satu persatu tanpa ditunjuk. Beberapa siswa telah dapat mengungkapkan dengan baik dan masih ada pula yang kurang baik pengucapannya. Peneliti membenarkan kesalahan-kesalahan tersebut. Siswa tampak senang belajar *prononciation*.
16. Peneliti menanyakan pada siswa apakah masih ada yang ingin ditanyakan.
17. Peneliti menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
18. Peneliti menginformasikan pada siswa bahwa pada pertemuan selanjutnya akan diadakan *post-test* untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan keterampilan berbicara siswa setelah diterapkan metode *Think Pair Share*.
19. Peneliti menutup pelajaran dengan ucapan "*merci pour aujourd'hui et au revoir*".

Catatan Lapangan 10

Agenda : 1. *Post-test* 1

2. Refleksi

Waktu : 10 Agustus 2015

13.00-14.15 WIB

14.15-15.30 WIB

Tempat : Kelas XI Bahasa

1. Pukul 13.00 WIB ketika bel tanda masuk berbunyi peneliti dan guru memasuki ruang kelas XI Bahasa. Peneliti juga didampingi oleh rekan peneliti yang membantu pengambilan dokumentasi.
2. Guru duduk di kursi belakang. Peneliti mengucapkan salam dan menanyakan kabar siswa "*Bonjour ! Comment ça va ?*". siswa menjawab "*Bonjour ! Ça va bien, merci. Et vous ?*".
3. Peneliti mengecek presensi siswa dan pada pertemuan ini seluruh siswa hadir.
4. Peneliti mengingatkan kembali pada siswa bahwa pada pertemuan ini akan diadakan *post-test*.
5. Peneliti meminta siswa mempersiapkan diri mengikuti *post-test*.
6. Peneliti member perintah pada siswa untuk mengungkapkan kesukaan siswa di sekolah dengan ucapan dan intonasi yang benar.
7. Salah seorang siswa tunjuk jari menawarkan diri untuk maju pertama kali. Kemudian dilanjutkan siswa berikutnya maju ke depan.
8. Setelah *post-test* selesai, peneliti meminta siswa mengisi angket II sebagai angket refleksi yang berisi tentang pendapat siswa mengenai diterapkannya metode *Think Pair Share* pada pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis.
9. Guru ijin pada peneliti untuk meninggalkan kelas dan mempercayakan pada peneliti untuk handle kelas.
10. Setelah siswa selesai mengisi angket, peneliti melakukan wawancara pada siswa tentang pendapat mereka setelah dilaksanakannya tindakan pada siklus I.

11. Bel tanda pulang sekolah berbunyi, peneliti meminta izin pada siswa untuk melanjutkan wawancara dan siswa bersedia.
12. Setelah wawancara selesai, peneliti membagikan angket II sebagai angket refleksi pada siswa.
13. Setelah siswa selesai mengisi angket, peneliti meminta ketua kelas untuk memimpin doa sebelum peneliti menutup pelajaran.
14. Peneliti menutup pelajaran dengan ucapan "*merci pour aujourd'hui et au revoir*".
15. Peneliti menuju ruang guru untuk menemui Ibu Puji untuk melakukan wawancara dan mendiskusikan hasil tindakan yang telah dilakukan pada siklus 1. Peneliti dan guru sepakat untuk melakukan tindakan selanjutnya yaitu diadakan siklus II. Guru meminta peneliti langsung melakukan tindakan pada pertemuan selanjutnya.
16. Peneliti memberikan angket II sebagai angket refleksi pada Ibu Puji untuk menjaring informasi yang belum didapat ketika wawancara.

Catatan Lapangan 11

Agenda : 1. Pelaksanaan tindakan 1 siklus II

2. Observasi

Waktu : 12 Agustus 2015

07.00-08.30 WIB

Tempat : Kelas XI Bahasa

1. Pukul 07.00 WIB bel masuk berbunyi, peneliti dan guru langsung memasuki ruang kelas XI Bahasa. Peneliti juga didampingi oleh rekan peneliti yang membantu pengambilan dokumentasi.
2. Guru duduk di kursi belakang. Peneliti mengucapkan salam dan menanyakan kabar siswa.
3. Peneliti meminta ketua kelas untuk memimpin do'a sebelum pelajaran dimulai.
4. Sebelum pelajaran dimulai, seluruh siswa menyanyikan lagu kebangsaan.
5. Peneliti mengecek presensi siswa dan seluruh yang berjumlah 23 hadir pada hari tersebut.
6. Peneliti melakukan apersepsi. Peneliti bertanya pada siswa verba apa saja yang digunakan untuk mengungkapkan *les goûts à l'école*. Siswa menjawab "*aimer, adorer, detester*".
7. Peneliti memulai pelajaran dengan melanjutkan materi berikutnya yaitu *L'emploi du Temps*. Peneliti memutar audio berisi lagu tentang *l'emploi du temps*.
8. Peneliti meminta siswa untuk berpikir secara mandiri sambil bernyanyi dan menangkap kata-kata yang mereka dengar. Siswa tampak menikmati lagu dan antusias dalam belajar.
9. Peneliti meminta siswa untuk berpasangan dengan teman sebangkunya untuk mempelajari bersama-sama isi lagu yang didengarkan.
10. Peneliti meminta seluruh pasangan maju satu per satu untuk membagikan informasi yang mereka dapat dari audio yang mereka dengarkan.
11. Saat tiap pasangan maju ke depan kelas, siswa yang di belakang banyak yang memberikan ide, komentar dan sanggahan atas apa yang

diungkapkan pasangan yang sedang maju di depan. Suasana kelas sangat hidup.

12. Peneliti mengajari cara pengucapan yang benar dari lagu tersebut dan kemudian menjelaskan tentang nama-nama hari dan mata pelajaran dalam bahasa Prancis.
13. Peneliti memberikan evaluasi pada siswa untuk mengucapkan kembali lirik lagu dengan ucapan dan intonasi yang benar.
14. Siswa maju satu per satu. 50% siswa dapat mengucapkan dengan baik dan 50% siswa masih melakukan kesalahan dalam pengucapan karena mereka baru satu kali ini mendapatkan materi *l'emploi du temps* dan masih terasa asing bagi siswa.
15. Peneliti membenarkan ucapan-ucapan siswa yang masih salah.
16. Peneliti menanyakan pada siswa apakah masih ada yang ingin ditanyakan. Peneliti menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
17. Peneliti memberikan gambaran untuk materi pada pertemuan selanjutnya dan meminta siswa memahami lirik lagu yang telah siswa pelajari dan mempelajari kosa kata dan pelafalan yang benar.
18. Peneliti menutup pelajaran dengan ucapan "*merci pour aujourd'hui et au revoir*".

Catatan Lapangan 12

Agenda : 1. Pelaksanaan tindakan 2 siklus II

2. Observasi

Waktu : 14 Agustus 2015

07.00-08.30 WIB

Tempat : Kelas XI Bahasa

1. Pukul 07.00 WIB bel masuk berbunyi, peneliti dan guru langsung memasuki ruang kelas XI Bahasa. Peneliti juga didampingi oleh rekan peneliti yang membantu pengambilan dokumentasi.
2. Guru duduk di kursi belakang. Peneliti mengucapkan salam dan menanyakan kabar siswa.
3. Peneliti meminta ketua kelas untuk memimpin do'a sebelum pelajaran dimulai.
4. Sebelum pelajaran dimulai, seluruh siswa menyanyikan lagu kebangsaan.
5. Peneliti mengecek presensi siswa dan seluruh yang berjumlah 23 hadir pada hari tersebut.
6. Peneliti melakukan apersepsi. Peneliti bertanya pada siswa kosa kata apa saja yang berhubungan dengan *l'emploi du temps*. Siswa menjawab nama-nama hari "*lundi, mardi, mercredi, etc*".
7. Peneliti memulai pelajaran melanjutkan materi *L'emploi du Temps*. Peneliti memutar audio berisi monolog tentang *l'emploi du temps*.
8. Peneliti meminta siswa untuk berpikir secara mandiri dan memahami kata-kata yang mereka dengar sambil belajar melafalkan kata yang siswa dengar. Siswa tampak serius dan antusias dalam belajar.
9. Peneliti meminta siswa untuk berpasangan dengan teman sebangkunya untuk mempelajari bersama-sama isi monolog yang didengarkan.
10. Peneliti meminta seluruh pasangan maju satu per satu untuk membagikan informasi yang mereka dapat dari audio yang mereka dengarkan.
11. Saat tiap pasangan maju ke depan kelas, siswa yang di belakang banyak yang memberikan ide, komentar dan sanggahan atas apa yang

- diungkapkan pasangan yang sedang maju di depan. Suasana kelas sangat hidup dan terjadi diskusi antara yang maju di depan dan yang di belakang.
12. Peneliti menampilkan teks monolog yang telah diperdengarkan dan mengoreksi apakah yang siswa ungkapkan sudah sesuai dengan isi monolog.
 13. Peneliti mengajari cara pengucapan yang benar dari audio monolog tersebut dan kemudian menjelaskan tentang nama-nama hari dan mata pelajaran dalam bahasa Prancis.
 14. Peneliti memberikan evaluasi pada siswa untuk mempresentasikan jadwal pelajaran siswa dengan ucapan dan intonasi yang benar.
 15. Siswa maju satu per satu. Sebagian besar siswa dapat mengucapkan dengan baik akan tetapi masih ada beberapa siswa masih melakukan kesalahan dalam pengucapan.
 16. Peneliti membenarkan ucapan-ucapan siswa yang masih salah.
 17. Peneliti menanyakan pada siswa apakah masih ada yang ingin ditanyakan. Peneliti menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
 18. Peneliti memberikan gambaran untuk materi pada pertemuan selanjutnya dan meminta siswa memahami isi monolog yang telah siswa pelajari dan mempelajari kosa kata dan pelafalan yang benar.
 19. Peneliti menutup pelajaran dengan ucapan "*merci pour aujourd'hui et au revoir*".

Catatan lapangan 13

Agenda : 1. Pelaksanaan tindakan 3 siklus II

2. Observasi

Waktu : 19 Agustus 2015

07.00-08.30 WIB

Tempat : Kelas XI Bahasa

1. Pukul 07.00 WIB bel masuk berbunyi, peneliti dan guru langsung memasuki ruang kelas XI Bahasa. Peneliti juga didampingi oleh rekan peneliti yang membantu pengambilan dokumentasi.
2. Guru duduk di kursi belakang. Peneliti mengucapkan salam dan menanyakan kabar siswa.
3. Peneliti meminta ketua kelas untuk memimpin do'a sebelum pelajaran dimulai.
4. Sebelum pelajaran dimulai, seluruh siswa menyanyikan lagu kebangsaan.
5. Peneliti mengecek presensi siswa dan seluruh yang berjumlah 23 hadir pada hari tersebut.
6. Peneliti melakukan apersepsi. Peneliti bertanya pada siswa kosa kata apa saja yang berhubungan dengan *l'emploi du temps*. Siswa menjawab nama-nama hari "*lundi, mardi, mercredi, etc*" dan jenis-jenis mata pelajaran "*le français, les maths, la biologie, etc*".
7. Peneliti memulai pelajaran melanjutkan materi *L'emploi du Temps*. Peneliti menampilkan teks tentang *l'emploi du temps*.
8. Peneliti meminta siswa untuk berpikir secara mandiri dan memahami isi teks sambil belajar melafalkan kosa kata yang ada dalam teks tersebut. Siswa tampak serius dan antusias dalam belajar.
9. Peneliti meminta siswa untuk berpasangan dengan teman sebangkunya untuk mempelajari dan mengucapkan bersama-sama kosa kata yang terdapat di dalam teks tersebut.
10. Peneliti meminta seluruh pasangan maju satu per satu untuk membagikan informasi yang mereka dapat dari teks yang mereka pelajari.

11. Saat tiap pasangan maju ke depan kelas, siswa yang di belakang banyak yang memberikan ide, komentar dan sanggahan atas apa yang diungkapkan pasangan yang sedang maju di depan. Suasana kelas sangat hidup dan terjadi diskusi antara yang maju di depan dan yang di belakang.
12. Peneliti menampilkan teks kembali dan mengoreksi apakah yang siswa ungkapkan sudah sesuai dengan isi teks.
13. Peneliti mengajari cara pengucapan yang benar dari teks tersebut dan kemudian menjelaskan tentang nama-nama hari dan mata pelajaran dalam bahasa Prancis.
14. Peneliti memberikan evaluasi pada siswa untuk mempresentasikan jadwal pelajaran Zoé sesuai dengan tabel jadwal pelajaran yang telah disediakan dengan ucapan dan intonasi yang benar.
15. Siswa maju satu per satu. Hampir seluruh siswa yaitu 21 dari 23 siswa dapat mengucapkan dengan baik dan 2 siswa melakukan kesalahan dalam pengucapan.
16. Peneliti membenarkan ucapan-ucapan siswa yang masih salah.
17. Peneliti menanyakan pada siswa apakah masih ada yang ingin ditanyakan. Peneliti menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
18. Peneliti menginformasikan pada siswa bahwa pada pertemuan selanjutnya akan diadakan *post-test* II untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan keterampilan berbicara secara signifikan siswa setelah dilakukan tindakan pada siklus II dengan menerapkan metode *Think Pair Share*.
19. Peneliti menutup pelajaran dengan ucapan "*merci pour aujourd'hui et au revoir*".

Catatan Lapangan 14

Agenda : 1. *Post-test* II

2. Refleksi

Waktu : 21 Agustus 2015

07.00-08.10 WIB

08.10-09.40 WIB

Tempat : Kelas XI Bahasa

1. Pukul 07.00 WIB bel masuk berbunyi, peneliti dan guru langsung memasuki ruang kelas XI Bahasa. Peneliti juga didampingi oleh rekan peneliti yang membantu pengambilan dokumentasi.
2. Guru duduk di kursi belakang. Peneliti mengucapkan salam dan menanyakan kabar siswa.
3. Peneliti meminta ketua kelas untuk memimpin do'a sebelum pelajaran dimulai.
4. Sebelum pelajaran dimulai, seluruh siswa menyanyikan lagu kebangsaan.
5. Peneliti mengecek presensi siswa dan seluruh yang berjumlah 23 hadir pada hari tersebut.
6. Peneliti mengingatkan kembali pada siswa bahwa pada pertemuan ini akan diadakan *post-test* II.
7. Peneliti meminta siswa mempersiapkan diri mengikuti *post-test* II.
8. Peneliti memberi perintah pada siswa untuk mempresentasikan jadwal pelajaran siswa di sekolah dengan ucapan dan intonasi yang benar.
9. Salah seorang siswa tunjuk jari menawarkan diri untuk maju pertama kali. Kemudian dilanjutkan siswa berikutnya maju ke depan.
10. Setelah *post-test* II selesai, guru izin pada peneliti untuk meninggalkan kelas dan mempercayakan pada peneliti untuk handle kelas.
11. Peneliti melakukan wawancara pada siswa mengenai pelaksanaan siklus II.
12. Peneliti meminta siswa mengisi angket III sebagai angket refleksi yang berisi tentang pendapat siswa mengenai tindakan yang dilakukan pada siklus II dengan menerapkan metode *Think Pair Share* pada pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis.

13. Bel pergantian jam berbunyi, siswa masih menyelesaikan pengisian angket refleksi.
14. Setelah pengisian angket selesai, peneliti menutup pelajaran dengan ucapan "*merci pour aujourd'hui et au revoir*".
15. Peneliti menuju ruang guru untuk menemui Ibu Puji untuk melakukan wawancara dan mendiskusikan hasil tindakan yang telah dilakukan pada siklus II. Guru memutuskan bahwa penelitian dirasa sudah cukup karena sudah terjadi peningkatan yang cukup signifikan.
16. Peneliti memberikan angket III sebagai angket refleksi pada Ibu Puji untuk menjaring informasi yang belum didapat ketika wawancara.
17. Peneliti berpamitan pada siswa untuk meninggalkan kelas XI Bahasa.

Lampiran 34

JADWAL PENELITIAN
PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA PRANCIS
MELALUI METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *THINK*
***PAIR SHARE* SISWA KELAS XI BAHASA SMAN 4 PURWOREJO**

Kegiatan	Tanggal	Waktu	Tempat
Observasi I	27 Juli 2015	13.00-14.30 WIB	Kelas XI Bahasa
Observasi II	29 Juli 2015	07.00-08.30 WIB	Kelas XI Bahasa
Wawancara Siswa		10.00-10.30 WIB	Kelas XI Bahasa
Wawancara Guru		10.30-11.30 WIB	Ruang Guru
Pre-test	31 Juli 2015	07.00-08.20 WIB	Kelas XI Bahasa
Pemberian Angket Siswa I		08.20-08.30 WIB	Kelas Bahasa
Pemberian Angket Guru I		09.00-09.10 WIB	Ruang Guru
Siklus I			
Pertemuan 1	3 Agustus 2015	13.00-14.30 WIB	Kelas XI Bahasa
Pertemuan 2	5 Agustus 2015	07.00-08.30 WIB	Kelas XI Bahasa
Pertemuan 3	7 Agustus 2015	07.00-08.30 WIB	Kelas XI Bahasa
Post-test I	10 Agustus 2015	13.00-14.15 WIB	Kelas XI Bahasa
Wawancara Siswa		14.15-14.35 WIB	Kelas XI Bahasa
Pemberian Angket Siswa II		14.35-14.45 WIB	Kelas XI Bahasa
Wawancara Guru		14.45-15.20 WIB	Ruang Guru
Pemberian Angket Guru II		15.20-15.30 WIB	Ruang Guru
Siklus II			
Pertemuan 1	12 Agustus 2015	07.00-08.30 WIB	Kelas XI Bahasa
Pertemuan 2	14 Agustus 2015	07.00-08.30 WIB	Kelas XI Bahasa
Pertemuan 3	19 Agustus 2015	07.00-08.30 WIB	Kelas XI Bahasa
Post-test II	21 Agustus 2015	07.00-08.10 WIB	Kelas XI Bahasa
Wawancara Siswa		08.10-08.25 WIB	Kelas XI Bahasa
Pemberian Angket Siswa III		08.25-08.35 WIB	Kelas XI Bahasa
Wawancara Guru		08.35-09.30 WIB	Ruang Guru
Pemberian Angket Guru III		09.30-09.40 WIB	Ruang Guru

Lampiran 35

DOKUMENTASI



Foto 1. Peneliti memberikan apersepsi



Foto 2. Siswa berpikir secara mandiri



Foto 3. Siswa berpasangan mediskusikan materi



Foto 4. Peneliti keliling kelas memantau diskusi siswa



Foto 5. Peneliti memberi penjelasan pada siswa



Foto 6. Peneliti melakukan interaksi dengan siswa



Foto 7. Siswa membagikan jawabannya di depan kelas



Foto 8. Siswa tunjuk jari berebut jawaban

Lampiran 36



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843,
548207 Fax. (0274) 548207 ; <http://www.fbs.uny.ac.id/>

**PERMOHONAN IJIN
SURVEY/OBSERVASI/PENELITIAN**

FRM/FBS/31-01
10 Jan 2011

Yogyakarta, 25 Juni 2015

Kepada Yth. Kajur Pendidikan Bahasa Prancis
FBS UNY

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : Dyna Rusdiana No. Mhs. : 09204244019
Jur/Prodi : PB Prancis

bermaksud memohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memproses
Surat Ijin Survey/Observasi/Penelitian Tugas Akhir dengan judul:

“Peningkatan Kemampuan Berbicara Bahasa Prancis Melalui Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share (TPS)* Siswa Kelas XI Bahasa SMAN 4 Purworejo Tahun Pelajaran 2015/2016”.

Lokasi Penelitian : SMAN 4 Purworejo
Waktu : Juli-Agustus 2015

Atas perhatiannya disampaikan terimakasih.

Mengetahui,
Dosen Pembimbing,

Drs. Ch. Waluja Suhartono, M.Pd.
NIP. 19530722 198803 1 001

Pemohon,

Dyna Rusdiana
NIM : 09204244019



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmelang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
<http://www.fbs.uny.ac.id/>

FRMFBS/33-01
 10 Jan 2011

Nomor : 685b/UN.34.12/DT/VI/2015
 Lampiran : 1 Berkas Proposal
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yogyakarta, 26 Juni 2015

Kepada Yth.

Bupati Purworejo
 c.q. Kepala Kantor Penanaman Modal dan
 Perizinan Terpadu Kab. Purworejo
 Jl. Urip Sumoharjo No. 6 Telp (0275) 325202
 Purworejo 54111

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul:

**PENINGKATAN KEMAMPUAN BERBICARA BAHASA PRANCIS MELALUI METODE
 PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE THINK - PAIR - SHARE (TPS) SISWA KELAS XI BAHASA
 SMAN 4 PURWOREJO TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : DYNA RUSDIANA
 NIM : 09204244019
 Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Bahasa Prancis
 Waktu Pelaksanaan : Juli - September 2015
 Lokasi Penelitian : SMAN 4 Purworejo

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.


 a.n. Dekan
 Kasubag Pendidikan FBS,
 Indun Probo Utami, S.E.
 NIP 19670704 199312 2 001

Tembusan:
 - Kepala SMAN 4 Purworejo



PEMERINTAH KABUPATEN PURWOREJO
KANTOR PENANAMAN MODAL DAN PERIZINAN TERPADU

Jl. Urip Sumoharjo No. 6 Purworejo Kode Pos 54111
 Telp. (0275) 325202 Fax. (0275) 325202 Email : kpmpt@purworejokab.go.id

IZIN RISET / SURVEY / PKL

NOMOR : 072/314/2015

- I. Dasar : Peraturan Daerah Kabupaten Purworejo Nomor 14 Tahun 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Purworejo (Lembaran Daerah Kabupaten Purworejo Tahun 2008 Nomor 11).
- II. Menunjuk : Surat dari Fak. Bahasa Dan Seni UNY Yogyakarta No.148/UN34.12/PRC/VI/2015 Tanggal 25 juni 2015
- III. Bupati Purworejo memberi Izin untuk melaksanakan Riset/ Survey/ PKL dalam Wilayah Kabupaten Purworejo kepada :

❖ Nama	: Dyna Rusdiana
❖ Pekerjaan	: Mahasiswa
❖ NIM/NIP/KTP/ dll.	: 09204244019
❖ Instansi / Univ/ Perg. Tinggi	: Universitas Negeri Yogyakarta
❖ Jurusan	: Pendidikan Bahasa Prancis
❖ Program Studi	: Pendidikan Bahasa Perancis
❖ Alamat	: Brunorejo RT.03 RW.09 Kec. Bruno Kab. Purworejo
❖ No. Telp.	: 085743262677
❖ Penanggung Jawab	: Drs. Ch. Waluja Suhartono, M.Pd.
❖ Maksud / Tujuan	: Penelitian
❖ Judul	: Peningkatan Kemampuan Berbicara Bahasa Prancis Melalui Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Siswa Kelas XI Bahasa SMAN 4 Purworejo Tahun Pelajaran 2015/2016
❖ Lokasi	: SMA Negeri 4 Purworejo
❖ Lama Penelitian	: 2 bulan
❖ Jumlah Peserta	:

Dengan ketentuan - ketentuan sebagai berikut :

- Pelaksanaan tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu stabilitas daerah.
- Sebelum langsung kepada responden maka terlebih dahulu melapor kepada :
 - Kepala Kantor Kesbangpol Kabupaten Purworejo
 - Kepala Pemerintahan setempat (Camat, Kades / Lurah)
- Sesudah selesai mengadakan Penelitian supaya melaporkan hasilnya Kepada Yth. Bupati Purworejo Cq. Kepala KPMPT, dengan tembusan BAPPEDA Kab. Purworejo

Surat Ijin ini berlaku tanggal 29 Juni 2015 sampai dengan tanggal 29 Agustus 2015.

Tembusan , dikirim kepada Yth :

- Ka. Bappeda Kab. Purworejo;
- Ka. Kantor Kesbangpol Kab. Purworejo;
- Ka. Dindikbudpora Kab. Purworejo;
- Ka. SMA Negeri 4 Purworejo;
- Dekan Fak. Bahasa dan Seni UNY;

Dikeluarkan : Purworejo

Pada Tanggal : 29 Juni 2015

a.n. BUPATI PURWOREJO
KEPALA KANTOR
PENANAMAN MODAL DAN PERIZINAN TERPADU
KABUPATEN PURWOREJO



TIJATUR PRIYO UTOMO, S.Sos

Pembina Tk. I

NIP. 19640724 198611 1 001



PEMERINTAH KABUPATEN PURWOREJO
DINAS PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, PEMUDA DAN OLAH RAGA
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 4 PURWOREJO
Bedono Kluwung, Kemiri, Purworejo Telepon (0275) 649096
E-mail: sman4pwr@yahoo.com

Kode Pos: 54262

SURAT KETERANGAN

Nomor : 072/630/ 2015

Kepala SMA Negeri 4 Purworejo, Kabupaten Purworejo, Provinsi Jawa Tengah dengan ini menerangkan :

Nama : Dyna Rusdiana
Nomor Mahasiswa : 09204244019
Prodi : Pendidikan Bahasa Prancis
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

Mahasiswa tersebut di atas telah mengadakan penelitian di SMA Negeri 4 Purworejo dari tanggal 27 Juli s.d 21 Agustus 2015.

Judul Penelitian : **“PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA PRANCIS MELALUI METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE THINK PAIR SHARE (TPS) SISWA KELAS XI SMAN 4 PURWOREJO TAHUN PELAJARAN 2015/2016”**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purworejo, 24 Agustus 2015

Kepala Sekolah,



Drs. Apif Arvianta Achmad, M.Pd

NIP. 19630707 198803 1 016

**L'AMÉLIORATION DE LA COMPÉTENCE D'EXPRESSION ORALE EN
FRANÇAIS DES APPRENANTS DE LA CLASSE XI BAHASA SMAN 4
PURWOREJO EN EMPLOYANT LA MÉTHODE DE L'APPRENTISSAGE
COOPERATIF *THINK PAIR SHARE***

Par:

Dyna Rusdiana
NIM. 09204244019

RÉSUMÉ

A. Introduction

La langue est un moyen de la communication qui sert à faciliter des hommes à s'intégrer dans la vie sociale. Par la langue, les hommes peuvent exprimer leurs idées, leurs pensées, et leurs sentiments. L'existence de la langue est très importante dans la vie humaine. De plus, le développement de la science et de la technologie oblige à tous le monde d'avoir la compétence dans la communication. La compétence de communication peut nous aider d'accélérer les recueilles des informations. C'est pourquoi, il est important de maîtriser une langue étrangère.

L'apprentissage de la langue étrangère **est intégré dans** le curriculum éducatif indonésien. Une des langues étrangères qui est apprises à **l'école** est le français. L'apprentissage du français **commence à partir** de la première classe au lycée indonésien. Le but de l'apprentissage du français est pour développer la compétence de communication à l'oral et à l'écrit. L'apprentissage du français se compose de quatre compétences linguistiques. Ce sont la compréhension orale, la compréhension écrite, l'expression orale, et l'expression écrite. L'expression orale a un rôle important dans l'apprentissage du français. La communication orale est toujours précédée celle à l'écrit.

Basés sur les résultats des observations qui ont été menées à SMAN 4 Purworejo, nous avons trouvé que les apprenants avaient des difficultés à communiquer en utilisant le français dans la classe. Ils n'avaient pas de confiance **soi** de parler français devant la classe. Les apprenants avaient du mal de produire les phrases correctement. De plus, ils n'avaient pas les vocabulaires suffisants.

L'un des facteurs qui a causé **l'obstacle** d'apprentissage du français dans la **classe la méthode utilisée**. L'enseignant employait la méthode conventionnelle qui ne donnait pas beaucoup de chances aux apprenants de participer dans l'apprentissage. D'abord, l'enseignant expliquait le matériel devant la classe. Puis, les apprenants étendaient passivement son explication. Ensuite, l'enseignant demandait aux apprenants de répéter tous ce qu'il a dits. **L'application cette** méthode n'était pas effective pour enseigner l'expression orale dans **la** grande classe.

Pour améliorer la compétence d'expression orale, il est indispensable de choisir la bonne méthode qui permet aux apprenants de participer au processus de l'apprentissage dans la classe. L'une des méthodes d'apprentissage est la méthode de l'apprentissage coopératif. L'apprentissage coopératif est une stratégie éducative qui donne aux apprenants l'occasion de travailler au sein d'un groupe dans le but d'atteindre un objectif commun. Cette méthode donne la grande possibilité d'augmenter la confiance des apprenants ainsi que de renforcer les liens amicaux entre eux, donc leur participation s'améliore.

La méthode de l'apprentissage coopératif se compose des techniques de l'apprentissage variées. L'une d'entre eux est la méthode *Think Pair Share (TPS)*.

Selon Lie (2010: 57) la méthode *TPS* donne la grande occasion aux apprenants de travailler seul ou de travailler ensemble. Les apprenants ont l'occasion de réfléchir et de répondre aux questions. Il y a aussi des petites discussions en paires qui sont ensuite suivies d'une discussion plénière. Cette méthode d'apprentissage a pour but de développer la participation des apprenants dans la classe, respecter les opinions des autres, aider entre eux mêmes, et développer la créativité des apprenants. Basés sur ces explications, nous avons mené une recherche dont le titre est L'amélioration de la Compétence d'Expression Orale en Français des Apprenants de la Classe XI Bahasa SMAN 4 Purworejo En Employant La Méthode de l'Apprentissage Coopératif Think Pair Share.

B. Développement

L'apprentissage est le processus de changement des comportements, grâce aux expériences et aux exercices données ou passées (Sanjaya, 2015: 112). Selon Baharuddin et Wahyuni (2010: 11) l'apprentissage est un processus visant à acquérir quelques sortes de compétences, les aptitudes et les attitudes. Cependant, selon Iskandarwassid et Sunendar (2015: 5) l'apprentissage est le processus des changements de comportement les apprenants en raison de l'interaction entre les individus et leur environnement grâce à leurs expériences et leurs pratiques. Nous constatons que les définitions mentionnés ont le même sens. Pour conclure, nous pouvons dire que l'apprentissage est le processus de changement des comportements grâce aux expériences, connaissances, acquisition d'information, et la pratique qui

permettre d'obtenir et acquérir les nouvelles compétences, de nouvelles connaissances.

Sudjana (2007: 17) signale que le succès de l'apprentissage est déterminé par des méthodes ou des techniques utilisées. La méthode ou la technique de l'apprentissage n'est pas seulement une description du processus de planification et les étapes de l'apprentissage, mais aussi contient également des plans d'instruction et le développement de matériel de l'apprentissage. La méthode de l'apprentissage coopératif est une méthode **qui utilise un petit** groupe (4-6 apprenants) avec les éléments de bas différents (Sanjaya, 2015: 240). Cette méthode donne l'occasion aux apprenants de travailler les tâches et résoudre les problèmes ensemble, aider ses amis d'atteindre les objectifs de l'apprentissage. Selon Slavin (2011: 46) l'apprentissage coopératif est un apprentissage auquel les apprenants travaillent ensemble en équipe pour atteindre les objectifs de l'apprentissage.

Le travail en équipe peut être une source de motivation pour les apprenants. Il aussi permet aux apprenants de respecter la diversité car la composition des équipes se fait sur une base d'hétérogénéité. Les membres de l'équipe ont un but commun qui ne peut être atteint que par l'apport et le succès de chacun, et qui exige le partage des ressources individuelles. Il fait appel à la responsabilité individuelle des équipiers, et cela à deux niveaux: d'un côté, la nécessité pour chacun de faire sa part pour assurer l'atteinte du but commun visé par l'équipe, de l'autre, la nécessité pour chacun de se préparer à l'évaluation sommative qui sera individuelle.

La méthode *Think Pair Share (TPS)* est développée pour la première fois par Frank Lyman. Cette méthode donne la possibilité de travailler seul et aussi travailler ensemble qui peut augmenter la participation des apprenants. Elle aussi entraîne les apprenants pour avoir la capacité de penser, questionner et répondre les questions dans la communication. L'enseignant a le grand rôle de guider les apprenants dans la discussion. Dans ce contexte, l'enseignant accepte de partager son autorité et son savoir avec les apprenants. Il soutient l'apprentissage par les pairs en jouant un rôle d'observateur, de médiateur et d'entraîneur dans la construction des connaissances des apprenants.

Cette recherche est une recherche-action en classe (RAC). Le sujet de la recherche était des apprenants de la classe XI Bahasa SMAN 4 Purworejo qui se compose de 23 apprenants (4 garçons et 19 filles), tandis que l'objet de la recherche était la compétence d'expression orale en français. Nous avons mené trois étapes dans cette recherche, ainsi que la pré-action, le cycle I, et le cycle II. Chaque cycle se composait de quatre étapes, telles que la planification, l'action, l'observation, et la réflexion. Cette recherche a utilisé la technique d'analyse qualitative et quantitative. L'instrument de la recherche a employé le résultat du test, les fiches des observations, les entretiens, les enquêtes, et les notes sur le terrain. Cette recherche a été menée en deux cycles qui ont commencés du 29 juillet 2015 au 21 août 2015. Chaque cycle se composait de la planification, de l'action, de l'observation et de la réflexion. L'instrument utilisé dans cette recherche était le test de l'expression orale, les fiches des observations, les interviews, les enquêtes, et les notes sur le terrain.

Avant d'effectuer les étapes principales de la recherche dans chaque cycle, nous avons mené d'abord des observations dans la classe et nous avons distribué des enquêtes pour trouver les problèmes dans l'apprentissage de la compétence d'expression orale en français dans la classe XI Bahasa SMAN 4 Purworejo. Les résultats des enquêtes ont montré que la motivation et la vivacité des apprenants dans l'apprentissage de la compétence d'expression orale était encore faible. La prononciation des apprenants n'était pas claire, et ils avaient peur de parler français devant la classe. Nous avons également examiné la vivacité des apprenants. Les résultats de cette observation ont montré qu'il y avait seulement 61,4% des apprenants qui étaient actifs au cours de l'apprentissage de la compétence d'expression orale.

Avant d'effectuer les cycles de la recherche, nous avons réalisé également le *pré-test*. Le *pré-test* a été effectué pour mesurer la compétence d'expression orale des apprenants avant l'application de la méthode de l'apprentissage coopératif *Think Pair Share (TPS)*. Le *pré-test* a utilisé le test oral comme l'instrument de la recherche. Basé sur les résultats du *pré-test*, il y avait seulement 8 apprenants (34,7%) qui ont réussi à atteindre la valeur de la maîtrise minimale (*Kriteria Ketuntasan Minimal/KKM*). Le score moyen des apprenants au *pré-test* était 69,5 alors que le KKM qui était prédéterminé par SMAN 4 Purworejo était 75. Cela a indiqué que la compétence d'expression orale des apprenants de la classe XI Bahasa SMAN 4 Purworejo était encore faible car la majorité des apprenants, notamment 15 apprenants (65,3%) n'ont pas arrivé à atteindre le KKM.

Après avoir effectué le *pré-test*, nous avons mené ensuite la recherche d'action en classe en employant la méthode de l'apprentissage coopératif *Think Pair Share (TPS)*. La mise en œuvre du premier cycle a été menée en quatre séances : trois séances pour faire l'apprentissage de l'expression orale, et une séance pour faire le *post-test I*. Chaque séance s'est déroulée en 2x45 minutes. La première séance a eu lieu le 3 août 2015, la deuxième séance a eu lieu le 5 août 2015, tandis que la troisième séance a eu lieu le 7 août 2015. Le thème dans le premier cycle était le thème de « *les goûts à l'école* ».

Après avoir fait trois séances d'apprentissage de l'expression orale en employant la méthode de l'apprentissage coopératif *Think Pair Share (TPS)*, nous avons fait ensuite le *post-test I*. Le *post-test I* a eu lieu le 10 août 2015. Au *post-test I*, le score moyen des apprenants ont amélioré à 81,7 où il y avait 19 apprenants (82,6%) qui ont obtenu les scores plus supérieurs du KKM. Il y avait 4 apprenants (17,4%) qui n'ont pas réussi à atteindre le KKM. Le score plus supérieur du *post-test I* était 86,6/100 tandis que celui plus inférieur était 66,6/100.

Au cours de la première séance jusqu'à la troisième séance, nous avons observé la vivacité des apprenants. Il y avait six indicateurs qui ont été observé. Ce sont l'enthousiasme, la discipline, l'attention des apprenants à l'enseignant, la pro-activité à poser des questions, la pro-activité à répondre des questions, la pro-activité dans la discussion en groupe, et les délais à terminer les tâches. Basé sur ces indicateurs, nous avons déterminé la vivacité des apprenants. A la première séance, il y avait 73,1% des apprenants qui étaient actifs. Ce pourcentage a amélioré de 2,3% à la deuxième

séance où il y avait 75,4% des apprenants qui étaient engagement actifs pendant l'apprentissage. A la troisième séance, le nombre des apprenants qui étaient actifs a amélioré de 0,5% à 75,9% des apprenants.

Dans le deuxième cycle, nous avons appliqué également les mêmes étapes que ceux du premier, toutes en utilisant la méthode de l'apprentissage coopératif *Think Pair Share (TPS)*. Le deuxième cycle a été effectué en quatre séances : trois séances pour faire l'apprentissage de l'expression orale, et une séance pour faire le *post-test II*. Chaque session s'est déroulé en 2x45 minutes. La cinquième séance a eu lieu le 12 août 2015, la sixième séance a été menée le 14 août 2015, et la septième séance a eu lieu le 19 août 2015. L'apprentissage de l'expression a appris sur le thème de « *l'emploi du temps* ».

Après avoir appliqué la méthode de l'apprentissage coopératif *Think Pair Share (TPS)* dans le deuxième cycle, nous avons effectué ensuite le *post-test II*. Le *post-test II* a été effectué le 21 août 2015. L'évaluation du *post-test II* a utilisé l'instrument du test oral. Le résultat du *post-test II* a montré qu'il y avait l'amélioration sur l'expression orale en français des apprenants. Les 23 apprenants (100%) ont réussi à atteindre le KKM. Le score moyen des apprenants était 89,9. Cela a prouvé que la recherche a eu un succès, car elle a atteint un critère de succès prédéterminé selon le KKM au score de 75. De plus, basé sur les fiches des observations au cours de la quatrième à la sixième séance, la vivacité des apprenants ont également amélioré. A la cinquième séance, il y avait 76,1% des apprenants qui étaient actifs. Ce pourcentage a amélioré de 2,3% à la sixième séance où il y avait

78,4% des apprenants qui étaient actifs pendant l'apprentissage. A la septième séance, le nombre des apprenants qui étaient actifs a amélioré de 6,4%, et il y avait 84,8% des apprenants qui étaient activement engagés dans l'apprentissage.

C. Conclusions et Recommandations

Selon les résultats de la recherche, nous pouvons conclure que la méthode de l'apprentissage coopératif *Think Pair Share (TPS)* était en mesure d'améliorer la compétence d'expression orale en français des apprenants de la classe XI Bahasa SMAN 4 Purworejo. Cela était vu à travers du résultat du *pré-test* et du *post-test*. Au *pré-test*, il y avait seulement 8 apprenants (34,7%) qui ont réussi à atteindre la valeur de la maîtrise minimale (*Kriteria Ketuntasan Minimal/KKM*) qui était prédéterminée par l'école au score 75. Les 15 apprenants (65,3%) n'ont pas arrivé à atteindre le KKM. Le score moyen des apprenants au *pré-test* était 69,5. Au *post-test I*, le score moyen des apprenants ont amélioré à 81,7 où il y avait 19 apprenants (82,6%) qui ont obtenu les scores plus supérieurs du KKM. Il y avait 4 apprenants (17,4%) qui n'ont pas réussi à atteindre le KKM. Ce résultat a amélioré au *post-test II* où le score moyen des apprenants était 89,9. Les 23 apprenants (100%) ont réussi à atteindre le KKM.

L'amélioration se faisait également dans la vivacité des apprenants qui ont été observées au cours de l'apprentissage de la compétence d'expression orale en employant la méthode de l'apprentissage coopératif *Think Pair Share (TPS)*. Au *pré-test*, il y avait seulement 44,4% apprenants qui étaient actifs, tandis qu'au premier cycle, le pourcentage a amélioré à 74,8%. Au deuxième cycle, la vivacité des apprenants a enfin amélioré à 79,7%.

Enfin, nous pouvons donner des recommandations qui sont destinées, aux enseignants, à l'institution scolaire, et aux collègues chercheurs.

1. Aux Enseignants.

Les enseignants pourraient se poursuivre l'application de la méthode de l'apprentissage coopératif *Think Pair Share (TPS)* dans la classe de français afin que l'expression orale en français et la vivacité des apprenants puissent continuer à améliorer. Les enseignants devraient donner les instructions claires aux apprenants à propos des étapes de l'application de cette méthode en cadre de créer des effets positifs.

2. A L'institution scolaire.

L'institution scolaire devrait faciliter et soutenir les enseignants d'appliquer et utiliser les nouvelles méthodes de l'apprentissage dans la classe comme une alternative pour améliorer la qualité de l'enseignement à l'école.

3. Aux collègues chercheurs.

Cette recherche pourrait être utilisée comme référence dans la conduite des autres recherches ultérieures. Les chercheurs ultérieures sont invités à maximiser l'effort de l'amélioration de la compétence d'expression orale en français afin d'effacer les difficultés affrontées par les apprenants.